

**KERAGAMAN PENYIMPANGAN AKURASI ARAH KIBLAT
MASJID-MASJID DI KOTA MEDAN
(Tinjauan Latar Belakang, Upaya Akurasi dan Solusi).**

Oleh :

Dhiauddin Tanjung

Nim. 94314010434

Program Studi

HUKUM ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2016



PERSETUJUAN

Disertasi Berjudul :

KERAGAMAN PENYIMPANGAN AKURASI ARAH KIBLAT MASJID-MASJID
DI KOTA MEDAN (Tinjauan Latar Belakang, Upaya Akurasi dan Solusi)

Oleh :

Dhiauddin Tanjung

NIM. 94314010434

Dapatlah disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Hukum Islam
Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 23 Desember 2016

Promotor

Prof. Dr. H. Asmuni, M. Ag

Nip. 19580820 198203 1 001

Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA

Nip. 19580815 198503 1 007

Disertasi berjudul : “KERAGAMAN PENYIMPANGAN AKURASI ARAH QIBLAT MASJID-MASJID DI KOTA MEDAN (Tinjauan Latar Belakang, Upaya Akurasi dan Solusi)” an. Dhiauddin Tanjung, NIM. 94314010434 Program Studi Hukum Islam telah diujikan dalam Sidang Ujian Akhir Disertasi (Promosi Doktor) Pascasarjana UIN-SU Medan pada hari Selasa, tanggal 13 Desember 2016. Disertasi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Hukum Islam.

Medan, 23 Desember 2016
Panitia Sidang Ujian Akhir Disertasi (Promosi
Doktor) Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,

(Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag)
Nip.19701204 199703 1 006

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
Nip. 19541212 198803 1 003
Anggota

1. **(Prof. Dr. Edi Syahputra, M.Pd)**
Nip. 19570121 198903 1 001

2. **(Prof. Dr. H. Ahmad Qorib, MA)**
Nip. 19580414 198703 1 002

3. **(Prof. Dr. H. M. Yasir Nasution)**
Nip. 19500518 197703 1 001

4. **(Prof. Dr. H. Asmuni, M. Ag)**
Nip. 19580820 198203 1 001

5. **(Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA)**
Nip. 19580815 198503 1 007

Mengetahui,
Direktur PASCASARJANA UIN-SU

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
Nip. 19541212 198803 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhiauddin Tanjung

Nim : 94314010434

Tempat/ Tgl. Lahir : Aek Kota Batu/ 20 Oktober 1979

Pekerjaan : Dosen Ilmu Falak Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara/Mahasiswa Program Pascasarjana
UIN-SU Medan.

Alamat : Jl. Rel Pasar X Bandar Khalifah Kec. Percut Sei
Tuan Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang berjudul
“KERAGAMAN PENYIMPANGAN AKURASI ARAH KIBLAT MASJID-MASJID DI
KOTA MEDAN (Tinjauan Latar Belakang, Upaya Akurasi dan Solusi)”, benar-
benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya
menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Desember 2016

Yang membuat pernyataan

Dhiauddin Tanjung.

Nama : DHIAUDDIN TANJUNG
Nim : 94314010434/HUKI
Judul : KERAGAMAN PENYIMPANGAN AKURASI ARAH KIBLAT
MASJID-MASJID DI KOTA MEDAN (Tinjauan Latar Belakang,
Upaya Akurasi dan Solusi).

Abstraksi

Dalam melaksanakan ibadah salat seseorang harus menghadap ke arah kiblat, menghadap ke arah kiblat ketika salat merupakan syarat sah salat. Persoalan ini akan menjadi kajian yang menarik untuk ditelaah dan diteliti saat ini, oleh karena setiap muslim yang hendak melaksanakan salat selalu berasumsi dan menyangka bahwa yang dilakukannya adalah menghadap kiblat, selalu berniat bahwa sedang menghadap kiblat, atau berniat menghadap ke arah kiblat, padahal kalau di teliti belum tentu arah yang dimaksud adalah kiblat (Ka'bah), mungkin saja sudah mengalami deviasi/penyimpangan arah sehingga menjadi ke arah lain. Asumsi dasar ini tidak terkecuali kemungkinan bisa saja terjadi pada Masjid/Muṣalla yang ada di Kota Medan.

Jika demikian maka penelitian terhadap penyimpangan arah kiblat pada Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan, merupakan suatu hal yang niscaya dilakukan, mengapa hal itu bisa terjadi dan upaya apa yang harus dilakukan agar bisa memperoleh solusi terhadap akurasi arah qibat di masing-masing Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan. Adapun metode yang digunakan agar memperoleh data yang akurat tentang status akurasi arah kiblat Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan dengan jumlah yang sangat banyak adalah dengan menggunakan teknik *cluster* atau *area sampling*, yaitu menentukan wilayah berdasarkan daerah bagian atau zona wilayah; Medan bagian Utara, Medan bagian Timur, Medan bagian Selatan, Medan bagian Barat, dan Medan bagian Tengah (Kota). Populasi Masjid/Muṣalla dalam penelitian ini adalah bersifat homogen.

Dengan berdasarkan latar belakang dan metode yang digunakan maka ditemukan hasilnya bahwa rata-rata penyimpangan arah kiblat Masjid/Muṣalla di kota Medan adalah paling kecil $0^{\circ} 46' 58''$ s/d paling besar $27^{\circ} 45'$, sehingga rata-rata penyimpangannya adalah jumlah seluruhnya = $303^{\circ} 04' 03''$ di bagi 35 sampel yang telah diukur arah kiblatnya = $08^{\circ} 39' 33''$, hal ini sudah termasuk jauh nilai penyimpangannya. Bila diperhitungkan secara rata-rata sederhana, jauhnya penyimpangan itu adalah $08^{\circ} 39' 33'' \times 111.219 \text{ km} = 963,05 \text{ km}$. dari titik pusat Ka'bah (sangat jauh mengalami penyimpangan).

Name : DHIAUDDIN TANJUNG
Student Num : 94314010434/HUKI
Title : VARIATION OF DEVIATIONS IN ACCURACY KIBLA
DIRECTION AT MOSQUES IN MEDAN
(Background of The Problem, Accuracy Effort and Its Solutions).

Abstract:

The direction to the kibla should be done by Moslem people when doing prayer. The direction to the kibla is one of the requirements in doing *shalat*. Nowadays, this issue is very interesting to be examined and explored, because every Moslem who wants to perform prayers always assumes and expects that he has in kibla. But if we examine carefully, in fact he does not pray to the kibla (Ka'bah). It may have a deviation/misdirection so he prays to another direction. This basic assumption, without exception, can happen at mosques/mushollas in city of Medan.

If it happens, so the study of kibla misdirection in city of Medan, is a necessary thing to be done with some questions rise, why does it happen and what efforts should be made in order to obtain a solution to the accuracy of the kibla direction in each mosques/mushollas Medan. The methods used to obtain accurate data on the status of the accuracy of kibla direction of mosques/mushollas in Medan with the very large cluster is to use techniques or sampling area by determining it based on the area section or zone area; Medan at northern, Medan at eastern, Medan at south, west and Medan city. Population of mosques/mushollas in this research is homogeneous.

Based on the background and the methods used in this research, it can be concluded that the deviation direction average of kibla at mosques/mushollas in city of Medan, the smallest is $0^{\circ} 46' 58''$ and the highest is $27^{\circ} 45'$, so the total deviation is $= 303^{\circ} 04' 03''$ divided into 35 samples that have been measured its kibla directions $= 08^{\circ} 39' 33''$. It includes the distance of deviation. If it calculates with a simple calculation, the deviation is $08^{\circ} 39' 33'' \times 111\,219\text{ km} = 963,05\text{ km}$. It means that the deviation is very big from the center point of the Ka'ba (very much irregularities).

البحث

مستخلص

الإ : اسم : ضياء الدين تانجونج

94314010434/HUKI :

رقم القيد

موضوع البحث : انحرافات عن اتجاه القبلة ا ساجد بمدينة ميدان (خلفية، محاولة،

وحلول)

عند أداء الصلاة لازم على ا صلي استقبال على القبلة، لأنه شرط لصحة الصلاة. هذه ا مشكلة دراسة مهمة للاطلاع عليها لأن ا صلي إذا أراد أن يؤدي الصلاة عليه أن يتجه نحو القبلة، و هو على يقين أن يتجه نحو القبلة وتوي على أنه يستقبل القبلة. بعد ا لاحظة حدث انحراف اتجاه القبلة في مسجد من ا ساجد في مدينة ميدان، لذلك البحث عن انحراف اتجاه القبلة في ا ساجد في مدينة ميدان أمر ضروري للقيام به، إذا حدث الانحراف وما هو الحرك ليكون اتجاه القبلة اتجاها صحيحا؟ يستخدم الباحث للحصول على البيانات الصحيحة عن اتجاه القبلة في ا ساجد أو ا صلي بمدينة ميدان منهج كالتة وأخذ العينة في ا نقطة ا عينة على وهو تحديد ا نقطة حسب الأقاليم الآتية: مدينة ميدان شمالا، مدينة ميدان شرقا، مدينة ميدان جنوبا، أصبح ا ساجد في مدينة ميدان مجتمعا لهذا البحث.

اسنادا ا إلى الخلفية والبيج ا استخدم فيلاحظ الباحث في نتيجة البحث بأنه

قد حدث انحراف عن اتجاه القبلة في ساجد في مدينة ميدان في حد الأدي 0⁰46'58 و في

حد الأدي 27⁰45 و متوسط العدد اجماليبا في ساوي " 03 ' 04 ' 303 ع لثلاثون

عينه توقع تقرر اتجاه الا صح يح عن القبلة لسواي " 08⁰ 39 ' 33 ذا يدل على تحديث

انحراف انحرافا بعيدا عن اتجاه القبلة لها $08^0 39' 33" \times 111.219 \text{ km} = 963, 05$

km من الكعبة ا شرفة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis persembahkan ke-Hadirat Allah Swt. atas nikmat, taufik dan hidayah yang telah dianugerahkan-Nya kepada penulis, sehingga Disertasi ini dapat diselesaikan. Salawat dan Salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah membawa petunjuk dan jalan kebenaran, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Hukum pada jenjang Strata 3 (S3) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, penulis menyusun disertasi berjudul: ” **KERAGAMAN PENYIMPANGAN AKURASI ARAH KIBLAT MASJID-MASJID DI KOTA MEDAN (Tinjauan Latar Belakang, Upaya Akurasi dan Solusi)..”**

Atas terselesaikannya Disertasi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Pascasarjana UIN-SU Medan Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA, yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi selama di Pascasarjana UIN-SU Medan.
2. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Asmuni, M. Ag dan Bapak Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA sebagai pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan

pengarahan dalam menyelesaikan penyusunan Disertasi ini. Dan tidak lupa kepada pembimbing non formal KH. Arso, SH., M.Ag dan Drs. Chairul Zen, S. Al-Falaky serta sahabat saya Ustadz Dr. Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, MA.

3. Ucapan terima kasih kepada para Dosen dan Staf Administrasi di lingkungan PPs. UIN-SU yang telah banyak memberikan ilmu dan kemudahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini. Juga kepada seluruh pegawai perpustakaan UIN-SU yang banyak membantu dalam peminjaman buku-buku referensi untuk menyelesaikan Disertasi ini.
4. Kepada Bapak Dekan Fakultas Syariah dan hukum UIN-SU Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag (Sekarang Rektor UIN-SU), dan juga kepada para Wakil Dekan Dr. Andri Soemitra (Sekarang Dekan FEBI), MA, Dr. Amar Adly, MA, Dr. Zulham, M.Hum (Sekarang Dekan Fasyih), serta seluruh Ketua Jurusan, Sekretaris dan Staff pada civitas akademika Fakultas Syariah UIN SU
5. Kepada yang tercinta Ayahanda *Allahu yarham* H. Rajali Tanjung dan Umi Nurhayati Munthe, A.Md yang telah memberikan motivasi dan spirit dalam pengembangan diri dan kualitas keilmuan dengan berkat doa ikhlas keduanya.
6. Terima kasih yang tak terhingga pula kepada isteri yang tercinta Hasma Hastuti Sir, SHI. yang senantiasa setia memberikan dukungan kepada saya dalam menempuh tugas-tugas saya baik perjalanan karir dan tugas-tugas akademis maupun urusan rumah tangga. Serta rasa bangga kepada Ananda Hafiz Ad-Din



Tj. dan Baihaqi Ad-Din Tj. yang memberikan semangat dan harapan besar di masa mendatang dengan segala keceriaannya.

Akhirnya penulis sangat percaya bahwa dalam penulisan Disertasi ini masih dijumpai kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi perbaikan Disertasi saya ini. Semoga Disertasi ini memiliki kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya kajian Ilmu Falak (Astronomi Islam).

Medan, 23 Desember 2016

Dhiaudin Tanjung
94314010434/HUKI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ḥ (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syim	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— ◌ —	fathah	A	A
— ◌ —	kasrah	I	i
— ◌ —	ḍammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ◌ —	fathah dan ya	ai	a dan i
و ◌ —	fathah dengan waw	Aua	a dan u

Contoh :

كتب : kataba

فعل : fa‘ala

ركذ : zukira

Yazhabu : يذهب

Suila : سئل
Kaifa : كيف
Haula : هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

qāla : قال
ramā : امر
qīla : قيل
yaqūlu : يقول

d. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua :

1) *ta marbūṭah* hidup

Ta *marbūʿah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) ta *marbūʿah* mati

Ta *marbūʿah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbūʿah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūʿah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

Rauḍah al-aḥfāl : روضة لأهل

Al-Madīnah al-Munawwarah : المدينة المنورة

Talḥah : طلحة

e. **Syaddah (Tasydīd)**

Syaddah (*tasydīd*) yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

rabbanā : ربّنا

nazzala al- : نزل

birr : ببر

al-hajj: الحجّ

nu''ima: نعوذ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : *alif dan lam* (ا ل), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: الرَّجُلُ as-

sayyidatu: السَّيِّدَةُ

asy-syamsu : اس سمشدا

al-qalamu : الاملقلا

badī'u : الابع يلبدا

jalālu : الابلجل

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : *ta'khuzīna*

an-nau' syai'un inna : تأخذنو :

umirtu akala شيعى : لوندع

رمات : نا :

h. Penulisan Kata

مل كا :

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf

atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain :
yang mengikutinya

C :
ontoh

Wa innallāha lahua khair ar-rāziqin : رَانَ اللّٰه وَاذ الرّٰزِقَة

Wa innallāha lahua khairurrāziqin : رَانَ اللّٰه وَاذ الرّٰزِقَة

Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna : فَاوْفُوا الكَيْلَ وَا يَزَانَ

Fa aufūl-kaila wal-mīzāna : فَاوْفُوا الكَيْلَ وَا يَزَانَ

Ibrāhim al-Khalīl : اِبْرٰهِيْمَ ا لَيْلِ

Ibrāhimul-Khalīl : اِبْرٰهِيْمَ ا لَيْلِ

Bismillāhi majrehā wa mursāhā : بِسْمِ اللّٰه رَاها وَمَرْسِها

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti : وَاللّٰه عَلٰى النَّاسِ حَجَّ البَيْتِ

Man istaṭā ‘a ilaihi sabīla : مَنْ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti : وَاللّٰه عَلٰى النَّاسِ حَجَّ البَيْتِ

Manistaṭā ‘a ilaihi sabīla : مَنْ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu di dahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut , bukan huruf awal kata sandangnya.



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi bakkata

mubārakan Syahru ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qur'anu

Syahru ramaḍānal-lazī unzila fīhil-Qur'anu

Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

Alḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

Naṣrun minallāhi wa fatḥun

qarīb Lillāhi al-amru jamī'an

Lillahil-amru jamī'an

Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.



Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.¹

¹ Lihat: Pascasarjana UIN SU, *Pedoman Penulisan Disertasi* (Medan : UIN Sumatera Utara Medan, 2016), h. 40-45.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Batasan Istilah	12
E. Kegunaan Penelitian	15
F. Landasan Teori	16
G. Kajian Terdahulu	17
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : ARAH KIBLAT DAN METODE MENENTUKANNYA	36
A. Pengertian Arah Kiblat	36
B. Dalil Normatif Menghadap Kiblat	39
C. Sejarah Arah Kiblat, Ka'bah, Masjidil Haram dan Kota Mekah	61
D. Pandangan Ulama Tentang Arah Menghadap Kiblat	81
E. Hukum Menghadap Kiblat	101
F. Metode Menentukan Arah Kiblat Menurut Ilmu Falak	104
G. Alat-Alat Yang Digunakan Untuk Mengukur Arah Kiblat	134
BAB III : MEDAN DAN MASJID/MUŞALLA DI KOTA MEDAN	143
A. Kondisi Geografis dan Demografis	143

B. Masjid/Muṣalla Yang Ada di Kota Medan	146
C. Sejarah Umum dan Latar Belakang Menentukan Arah Kiblat Masjid/Muṣalla di Kota Medan	151
BAB IV : HASIL PENELITIAN : UPAYA AKURASI DAN SOLUSI ARAH KIBLAT MASJID/MUṢALLA DI KOTA MEDAN	156
A. Masjid/Muṣalla di Kota Medan Yang Telah Diukur Ulang Arah Kiblatnya	156
B. Deviasi/Penyimpangan Arah Kiblat Masjid/Muṣalla di Kota Medan	175
C. Status Akurasi Arah Kiblat Masjid/Muṣalla di Kota Medan Pasca Pengukuran	213
D. Rata-Rata Deviasi/Penyimpangan, Upaya Akurasi dan Solusi Pengukuran Arah Kiblat Masjid/Muṣalla di Kota Medan	251
BAB V : PENUTUP	272
A. Kesimpulan	272
B. Rekomendasi	283
DAFTAR PUSTAKA	285
LAMPIRAN I	i
LAMPIRAN II	lvi
LAMPIRAN III	lxx
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	lxxvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiblat berasal dari bahasa Arab (قبله), artinya adalah arah yang terdekat menuju ke bangunan Ka'bah di *Masjidil Haram*, Mekah, Arab Saudi. Ka'bah juga sering disebut dengan *Baitullah* (Rumah Allah). Menghadap ke arah kiblat merupakan suatu masalah yang penting dalam syariat Islam, terutama saat melaksanakan ibadah salat. Menurut hukum syariat, menghadap ke arah kiblat diartikan sebagai seluruh tubuh atau badan seseorang menghadap ke arah Ka'bah yang terletak di Mekah yang merupakan pusat tumpuan umat Islam bagi menyempurnakan ibadah-ibadah tertentu, seperti salat.

Dalam melaksanakan ibadah salat seseorang harus menghadap ke arah kiblat, hal itu merupakan syarat sah salat, artinya tanpa menghadap ke arah kiblat, salat yang dilakukan tidak sah.¹

Persoalan menghadap kiblat saat melaksanakan salat ini, menjadi kajian dan persoalan yang menarik untuk dikaji dan diteliti, oleh karena

¹ Syamsuddīn Muḥammad bin Al-Khatīb Asy-Syarbainī, *Mugni Al-Muḥtāj* (Beirūt : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009), Juz I, h. 263. (ada 4 Juz). Hal ini juga bisa dilihat dalam buku : Wahbah Az-Zuhailī, *Al-Fiqh Al-Islāmī Wa Adillatuhu*. (Suriah: Dar Al-Fikr, 1985), Juz I, h. 667. (ada 8 Juz). Lihat juga : Abu Al-Wālid Muḥammad bin Aḥmad bin Muḥammad bin Aḥmad bin Rusyd Al-Qurṭubī, *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqtashid* (Beirūt : Dar Al-Jīl, 1989), Juz I, h. 51. (ada 2 Juz). Bisa juga dilihat : Ibn Rusyd, *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqtashid*, terj. Imām Ghazālī Said dan Achmad Zaidun, *Bidāyah al-Mujtahid: Analisa Fiqih Para Mujtahid* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Jilid 1. h. 242-243. Lihat juga: Abu Ishāq Ibrahim bin 'Alī bin Yūsuf Al-Fairuzābādī Asy-Syīrāzī, *al-Muḥabab fi Fiqh Al-Imām Asy-Syafi'ī* (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1995), Juz 1, h. 67. (ada 3 Juz).



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

setiap muslim yang hendak melaksanakan salat selalu berasumsi dan menyangka bahwa yang dilakukannya adalah menghadap kiblat, selalu berniat bahwa sedang menghadap kiblat, atau berniat menghadap ke arah kiblat, atau berniat menghadap *syatrah al-qiblah*. Kalau di teliti belum tentu arah yang dimaksud adalah kiblat (Ka'bah), mungkin saja sudah mengalami deviasi/penyimpangan arah sehingga menjadi ke arah lain. Kalau begitu, perintah menghadap kiblat itu harus didukung oleh ilmu pengetahuan.

Mengenai bagaimana dan kemana sebenarnya, bisa dipahami dari perintah menghadap kiblat jika dilihat dari beberapa firman Allah Swt. yaitu :

Artinya : Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit,² maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya dan sesungguhnya orang-orang (Yahūdī dan Naṣrānī) yang diberi Al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya, dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Baqarah/2: 144).³

Maksudnya ialah Nabi Muḥammad Ṣaw. sering melihat ke langit mendoa dan menunggu-nunggu turunnya wahyu yang memerintahkan beliau menghadap ke Baitullah. Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 22.

Artinya : Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah/2: 149).⁴

Artinya : Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang *zālim* diantara mereka, maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja), dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk. (QS. Al-Baqarah/2: 150).⁵

Dalam surah al-Baqarah ayat 144, 149 dan 150, Allah berfirman dengan mengungkapkan kata *فَو لجهك شطر المسجدالحرما* sampai tiga kali, menurut Ibn 'Abbas itu sebagai *ta'kid*, sementara Fakhruddin ar-Rāzi berpendapat ungkapan itu karena disesuaikan dengan keadaan, ungkapan yang *pertama* ditujukan pada orang-orang yang menyaksikan Ka'bah, ungkapan *kedua* ditujukan untuk orang-orang yang di luar *Masjidil Haram*

⁷. Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 23.

⁸. *Ibid*

sedangkan ungkapan yang *ketiga* ditujukan untuk orang-orang dari negeri-negeri jauh.⁶

Imām Nawāwī dalam *al-Majmu' Syarah Muhaẓẓāb*⁷ menjelaskan tentang *Masjidil Haram*, yaitu :

المراد بالمسجد الحرام هنا : الكعبة نفسها

Artinya : yang dimaksud dengan Masjidil Haram di sini adalah bangunan Ka'bah.

Namun, beliau menjelaskan bahwa pemaknaan *Masjidil Haram* itu menjadi *ikhtilāf* (perbedaan) di kalangan ahli fiqh, masing-masing memiliki dalil dalam memperkuat ijtihadnya, yaitu :

[^]. واعلم أن المسجد الحرام قد يطلق ويردابه الكعبة فقط , وقد يراد به المسجد حولها معها , وقد يراد به مكة

كلها , وقد يراد به مكة مع الحرام حولهما بكمالهما

Artinya : Ketahuilah bahwasanya Masjidil Haram itu kadang-kadang dipahami dan yang dimaksud dengannya adalah Ka'bah saja, terkadang yang dimaksud adalah Masjidil Haram dan sekitarnya, terkadang yang dimaksud adalah seluruh kota Mekah, terkadang yang dimaksud adalah seluruh kota Mekah dan seluruh Masjidil Haram.

Kalimat itu bisa dipahami dan disimpulkan bahwa, maksud *Masjidil Haram* itu adalah :

1. Ka'bah (hanya Ka'bah)

b. Imām Jalīl Al-Hāfīz 'Imāduddīn Abī Al-Fidā'i Ismā'īl bin Kaṣīr Ad-Dimasyq, *Tafsīr Al-Qur'an Al-'Aẓīm* (Beirūt : Dar al-Fikr, 1992), Jilid 2, h. 122. (ada 15 Jilid). Pembahasan tentang *شطر المسجد الحرام* فو لجهك شطر المسجد الحرام lebih jauh akan dibahas dalam penelitian ini, pada Bab II.

^c. Abū Zakaria Muḥyiddīn Nawāwī, *al-Majmu' Syarah al-Muhaẓẓāb* (Beirūt : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2007), Jilid 4, h. 209.(ada 23

Jilid). ⁸ *Ibid*, h. 209.

Pendapat ini di antaranya berdasarkan dalil QS. Al-Baqarah/2; 144, :

...

....

Artinya : ... palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. (QS. Al-Baqarah/2: 144).

Makna *Masjidil Haram* itu berdasarkan penjelasan ayat ini di antaranya adalah '*Ainul Ka'bah*. Hal ini juga telah dijelaskan pada alinea sampai tiga sebelumnya bahwa kata Fakhruddin ar-Rā zi فول وجهك شطر المسجد الحرام kali, menurut bahwa ungkapan itu karena disesuaikan dengan keadaan, ungkapan yang *pertama* adalah ditujukan pada orang-orang yang

menyaksikan Ka'bah (*Ainul Ka'bah*).

2. *Masjidil Haram* dan sekitarnya.

Pendapat ini didasarkan pada HR . Ahmad ;

صلاة مسجدي هذا خير من ألف صلاة فيما سواه إلا سجداً رام (رواه أ د)

Artinya : Ş alat di Masjidku ini (Masjid Nabawī) lebih baik dari seribu salat di Masjid lain, kecuali melaksanakan salat di Masjidil Haram. (HR.

Ahmad).

لا تشد الرحال الا ثلاثة مساجد : ا سجدا رام ومسجدي هذا وا سجدا الأقصى (رواه البخاري)

Artinya : Tidak dibolehkan melakukan perjalanan (dengan bersangatan)⁹ kecuali menuju tiga Masjid, yaitu ; Masjidil Haram, Masjid-Ku ini (Masjid Nabawi) dan Masjid al-Aqşa. (HR. Bukhari).¹⁰

Adapun pemaknaan *Masjidil Haram* itu berdasarkan penjelasan dalil-dalil ini di antaranya juga adalah tetap dengan makna *Masjidil Haram* itu.

2) Seluruh kota Mekah dan Masjidil Haram

Pendapat ini didasarkan pada QS. al-Isra'/17 ;1:

e.

Artinya : Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqşa...(QS. Al-Isra'/17; 1).

Mekah didefinisikan sebagai *Masjidil Haram* berdasarkan ayat di atas karena awal mula peristiwa *isra'* dan *mi'raj*, dimulai dari kota Mekah.

...

...

Artinya : ... tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna, demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah), ... (QS. Al-Baqarah/2; 196).

⁴⁾ Maksudnya ; tidak boleh berkeinginan sekali melakukan perjalanan kecuali menuju tiga Masjid, hanya menuju tiga Masjid tersebut yang boleh berkeinginan dengan bersangatan melakukan perjalanan, selainnya tidak.

⁵⁾ Menurut peneliti, hanya yang boleh bersangatan pergi melakukan perjalanan itu menuju 3 tempat, yaitu Masjidil Haram, Masjid-Ku ini (Masjid Nabawi) dan Masjid al-Aqşa, selainnya tidak dibolehkan.

Adapun yang dimaksud dengan *Masjidil Haram* dalam ayat ini adalah kota Mekah, sehingga bisa dipahami bahwa pemaknaan *Masjidil Haram* itu di antaranya adalah Mekah.

Pendapat ini juga didasarkan pada QS. al-Taubah/9; 28:

...

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini...(QS. al-Taubah/9; 28)

Adapun yang dimaksud dengan *Masjidil Haram* dalam ayat ini adalah larangan bagi orang-orang musyrik untuk memasuki kota Mekah dan *Masjidil Haram* seluruhnya, sehingga bisa dipahami bahwa pemaknaan *Masjidil Haram* itu di antaranya juga adalah Mekah dan *Masjidil Haram* seluruhnya.

Pemaknaan *Masjidil Haram* itu menjadi beragam, ada 'ainul Ka'bah, *Masjidil Haram* dan *Mekah*, namun Imām Nawāwī memperjelas bahwa "yang dimaksud dengan *Masjidil Haram* di sini adalah bangunan Ka'bah", hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Ali Aṣ-Ṣābūnī dalam Tafsir Ahkamnya :

والمراد بالمسجد الحرام هنا هو المعنى الاول (الكعبة) والمعنى : قول وجهك شطر المسجد الكعبة .¹¹

Artinya : Adapun yang dimaksud dengan *Masjidil Haram* di sini adalah pendapat yang pertama (yaitu Ka'bah), maka makna ayatnya adalah: maka palingkanlah wajahmu ke arah Ka'bah.

¹¹ Muḥammad 'Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Rawā'ī'ul Bayān Tafsīr Ayāt al-Aḥkām min Al-Qur'ān* (Beirūt : Dar al-Kutub Islāmiyah, 2001), Jilid I, h. 95.

Berdasarkan dalil tersebut maka dipahami bahwa menghadap ke arah kiblat menjadi suatu keharusan dan kewajiban bagi umat Islam yang hendak menunaikan salat baik salat farḍu lima waktu sehari semalam atau salat - salat sunat yang lain. Terlepas apakah kiblat yang dimaksud dengan kalimat *Masjidil Haram* itu diartikan Ka'bah saja, *Masjidil Haram* dan sekitarnya, seluruh kota Mekah atau seluruh kota Mekah dan seluruh *Masjidil Haram*.

Oleh karenanya, kaidah dalam menentukan arah kiblat memerlukan suatu ilmu khusus yang harus dipelajari biasa dikenal dengan ilmu falak, atau sekurang-kurangnya meyakini arah yang dibenarkan berdasarkan standar ilmu yang ada pada saat itu kecuali apabila sudah ditemukan ilmu yang lebih baik dan akurat dalam menentukan arah tepat ke kiblat, maka hal itu perlu direvisi ke arah yang lebih tepat.

Berkenaan dengan hal ini masalah menentukan ataupun merevisi arah kiblat Masjid/Muṣalla secara umum akan ditemukan masalah-masalah seperti masalah teknis dan masalah non-teknis. Masalah teknis yang dimaksud di sini adalah terkait dengan cara/teknis pengukuran dalam hal penentuan arah kiblat, sedangkan masalah non-teknis di sini adalah masalah yang terkait dengan aspek keagamaan, sosial kemasyarakatan, budaya, bahkan psikologi jama'ah Masjid/Muṣalla (pengurus) di saat mengetahui deviasi/penyimpangan arah kiblat Masjid/Muṣalla mereka. Bila kedua hal ini terjadi ketidaksinkronan, maka pengukuran arah kiblat akan mengalami kendala, benar menurut rumus ilmu falak tapi tak diterima oleh pengurus Masjid/Muṣalla sebagai sebuah kebenaran, atau pengurus Masjid/Muṣalla tidak mempersoalkan adanya deviasi/penyimpangan arah kiblat oleh karena pemahaman yang

berbeda (untuk tidak dikatakan keliru) sementara menurut kajian ilmu falak sepatutnya dilakukan akurasi arah kiblat.

Masalah-masalah seperti ini telah ada dan pernah terjadi, sebagaimana pengalaman dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Muttaqin dalam Tesisnya berjudul ; *Ketepatan Arah Kiblat Masjid dan Muşalla Di Desa Bandar Setia Percut Sei Tuan*, penelitian ini dilakukan pada tahun 2011. Pada Tesis ini peneliti, meneliti akurasi arah kiblat di sebuah Desa yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, yaitu Desa Bandar Setia. Jumlah Masjid/Muşalla yang diteliti di desa tersebut 15, di antara Masjid/Muşalla yang diteliti tersebut (ada 15) hanya 1 Masjid/Muşalla arah kiblatnya tepat.

Hal ini sebagai bukti dasar awal bahwa sebenarnya persoalan arah kiblat dalam pengukurannya belum memberi arti yang besar dan patut dilakukan bagi umat Islam sekitarnya dalam hal membenarkan arah kiblat di Masjid/Muşalla. Dari dasar penelitian inilah, saya berasumsi dan menduga kuat, bukan tidak mungkin hal itu juga terjadi pada Masjid/Muşalla yang ada di Kota Medan Sumatera Utara.

Menyikapi hal ini, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan pada daerah-daerah atau lokasi yang berbeda untuk memberi arti yang besar dan patut bagi masyarakat sekitarnya dalam hal menentukan arah kiblat Masjid/Muşalla, dalam hal ini adalah Masjid /Muşalla yang ada di kota Medan.

Karenanya, sekali lagi menurut saya hal ini perlu menjadi perhatian serius dan menjadi penelitian lanjutan sebab penentuan arah kiblat itu telah

ditemukan ilmu yang lebih akurat dan pasti, jika hal ini dibiarkan dan tidak dihiraukan akan terjadi polemik yang membingungkan sebenarnya, karena tidak ada penyeragaman yang pasti tentang penentuan arah kiblat bagi Masjid/Muṣalla. Apalagi Masjid/Muṣalla tersebut dibangun puluhan atau ratusan tahun yang lalu, di mana perkembangan ilmu falak dalam menentukan arah kiblat tidak sebaik apa yang ditemukan hari ini.¹²

Di Propinsi Sumatera Utara ada sebuah lembaga yang turut berperan melakukan pengukuran arah kiblat pada Masjid/Muṣalla khususnya di kota Medan, yaitu BHR (Badan Hisab Rukyat) Sumatera Utara. Sejauh ini BHR telah melakukan pengukuran di beberapa Masjid/Muṣalla di kota Medan namun berdasarkan asumsi sementara penulis, masih sangat sedikit dibandingkan jumlah Masjid/Muṣalla yang ada. Selain itu masih ada juga beberapa Lembaga keagamaan yang ada di kota Medan dimungkinkan juga melakukan pengukuran arah kiblat, seperti Muhammadiyah dengan OIF UMSU-nya (Observatorium Ilmu Falak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), begitu juga mungkin Nahḍatul Ulama dengan Laznah Falakiyah NU-nya, Al-Waṣṣiyah dan Al-Ittiḥādiyah.

¹² Penulis menduga; Apakah sebagian mereka menganggap bahwa bangunan Masjid/Muṣalla yang di bangun oleh para leluhur nenek-nenek moyang mereka dahulu adalah benar arah kiblatnya. Mereka tidak menyadari bahwa dahulu saat para leluhur dan nenek moyang yang dihormati membangun Masjid/Muṣalla tersebut, ilmu yang dimiliki dalam hal menentukan arah kiblat masih sangat minim, sementara ilmu untuk menentukan arah kiblat semakin hari semakin berkembang dan menghasilkan ketepatan arah kiblat yang paling tepat dari sebelumnya. Dalam teori ilmiah dijelaskan bahwa bila ditemukan kebenaran baru (ilmiah) yang bisa mengalahkan kebenaran sebelumnya maka kebenaran yang lama akan musnah dengan sendirinya digantikan oleh kebenaran yang baru yang lebih benar dan akurat.

Oleh karena itu penulis menganggap hal ini perlu menjadi perhatian yang serius, apakah yang menyebabkan hal ini terjadi, apakah karena BHR tidak bekerja maksimal, atau Lembaga-Lembaga Falak lainnya tidak bekerja optimal, atau masyarakat sebagai pengurus Masjid/Muṣalla tidak menyikapi hal ini sebagai sebuah tanggung jawab untuk melaksanakan ibadah salat dengan benar, agar pelaksanaan ibadah salat yang dilakukan oleh masyarakat atau umat Islam khususnya di kota Medan menjadi lebih baik dan *apḍal*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti kajian/masalah ini dengan judul proposal Disertasi; **KERAGAMAN PENYIMPANGAN AKURASI ARAH KIBLAT MASJID-MASJID DI KOTA MEDAN** (Tinjauan Latar Belakang, Upaya Akurasi dan Solusi).

B. Perumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang dan pemikiran di atas, masalah pokok yang akan diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah :

Bagaimana dan berapa rata-rata penyimpangan arah kiblat Masjid/Muṣalla di kota Medan.

Bagaimana latar belakang dahulunya Masjid/Muṣalla di kota Medan dalam hal menentukan arah kiblat.

Bagaimana upaya akurasi dan solusi arah kiblat Masjid/Muṣalla di kota Medan.

g. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah, secara rinci tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis bagaimana dan berapa rata-rata penyimpangan arah kiblat Masjid/Muṣalla di kota Medan.

Untuk menganalisis bagaimana latar belakang dahulunya Masjid/Muṣalla di kota Medan dalam hal menentukan arah kiblat.

Untuk memberikan pedoman yang akurat dan solusi arah kiblat Masjid/Muṣalla di kota Medan.

h. Batasan Istilah

Untuk dijadikan sebagai pedoman, dalam tulisan ini terdapat beberapa istilah kunci yang terkait erat dengan judul/tema. Istilah-istilah kunci tersebut adalah :

: Keragaman

Makna *keragaman* bila dilihat Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perihal beragam-ragam, berjenis-jenis, perihal ragam, perihal jenis. Dimana asal kata awalnya adalah *ragam*, memiliki arti; 1. tingkah laku, ulah, 2. Macam, jenis, 3. Lagu langgam, 4. Warna, corak, raga.¹³ Sehingga perlu dibatasi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keragaman adalah perihal beragamnya arah kiblat dari segi akurasinya pada Masjid atau Muṣalla yang ada di kota Medan.

2. Arah Kiblat

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi Ketiga, h. 920.

Arah dalam bahasa Arab disebut *jihah* atau *syarah* dan kadang-kadang disebut juga dengan *qiblah* yang berasal dari kata *qabbala yaqbulu* yang artinya menghadap.¹⁴

Adapun *Kiblat* atau *qiblah* diartikan dengan arah ke Ka'bah di Mekah (pada waktu salat)¹⁵, sedangkan dalam bahasa latin disebut *Azimuth*,¹⁶ dengan demikian dari segi bahasa Arah *Kiblat* berarti menghadap ke Ka'bah ketika salat. Sementara itu *Arah* sendiri adalah jarak terdekat dari suatu tempat ke Mekah.¹⁷ Sederhananya yang dimaksud dengan Arah *Kiblat* dalam penelitian ini adalah menghadap ke arah kiblat dengan jarak yang terdekat ke Ka'bah di Mekah. (maksudnya jika seseorang sedang menghadap kiblat dengan benar berdasarkan perhitungan ilmu falak, maka arah belakangnya itu sebenarnya juga arah yang menuju kiblat (Ka'bah, Mekah) namun berdasarkan data Geografis jarak yang terdekat di antara keduanya adalah arah depannya, bukan belakangnya, arah depan tersebut adalah arah terdekat itulah arah kiblat).

3. Masjid-Masjid Kota Medan

Masjid-Masjid kota Medan adalah Masjid-Masjid yang ada di kota Medan, yang terletak di Propinsi Sumatera Utara berbatasan dengan Deli Serdang. Dalam hal ini, selain Masjid maka tempat yang sama maksudnya

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1984), cet. I., h. 1169.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, h. 566. Lihat juga : Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), cet. 2., h. 438.

Depag, *Pedoman Penentuan Arah Kiblat* (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam Dirbinpera, 1996), h. 10.

Jan van den Brink dan Marja Meeder, *Kiblat Arah Tepat Menuju Mekah*, disadur oleh Andi Hakim Nasution dari "Mecca", (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1993), cet. 1. h. 2.

dengan Masjid seperti Muşalla juga akan dijadikan objek penelitian yang sama. Jumlah Masjid dan Muşalla di Kota Medan inilah yang menjadi fokus bagi peneliti dengan cara mengklasifikasi dari setiap kecamatan yang ada, yakni : Masjid yang ada di Kec. Medan Amplas, Kec. Medan Area, Kec. Medan Barat, Kec. Medan Baru, Kec. Medan Belawan Kota, Kec. Medan Deli, Kec. Medan Denai, Kec. Medan Helvetia, Kec. Medan Johor, Kec. Medan Kota, Kec. Medan Labuhan, Kec. Medan Maimun, Kec. Medan Marelan. Kec. Medan Perjuangan, Kec. Medan Petisah, Kec. Medan Polonia, Kec. Medan Selayang, Kec. Medan Sunggal, Kec. Medan Tembung, Kec. Medan Timur, Kec. Medan Tuntungan. (ada 21 kecamatan).

4. Akurasi

Arti *akurasi* bila dilihat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti; kecermatan, ketelitian, ketepatan, sedangkan *akurat* adalah teliti, seksama, cermat, tepat dan benar.¹⁸ Adapun yang dimaksud akurasi pada penelitian ini adalah proses kecermatan dan ketelitian dalam menentukan arah kiblat pada Masjid atau Muşalla di kota Medan sehingga dihasilkan arah kiblat yang tepat dan benar.

5. Solusi

Arti *Solusi* bila dilihat pada kamus besar bahasa Indonesia, memiliki arti; penyelesaian, pemecahan (masalah dsb), jalan keluar.¹⁹ Sehingga salah satu di antara tujuan akhir dari penelitian ini adalah akan memberikan solusi atau penyelesaian masalah terhadap penyimpangan arah kiblat Masjid atau Muşalla yang ada di kota Medan.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, h. 25.

¹⁹*Ibid.* h. 1082.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu bentuk sosialisasi tentang betapa pentingnya melaksanakan ibadah salat tepat ke arah kiblat dan memberikan penjelasan bahwa kontribusi rumus arah kiblat dalam merevisi arah kiblat cukup signifikan.
2. Sebagai stimulus bagi para akademisi dan pecinta ilmu falak bahwa pengaruh ilmu falak, seperti rumus menentukan arah kiblat cukup besar perannya dalam pelaksanaan ibadah yang benar lagi tepat.
3. Untuk dijadikan sebagai bahan informasi, khazanah ilmiah dan pengetahuan yang berharga bagi para pengkaji hukum Islam, akademisi dan bagi para masyarakat pada umumnya dan pecinta ilmu falak istimewanya.
4. Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan tidak terjadi kesalah-pahaman terhadap berbagai informasi pengetahuan yang telah dan akan ada (lahir), terutama berkaitan dengan teknis pengukuran arah kiblat.
5. Sebagai sumbangan pemikiran dari hasil penelitian yang dilakukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya hukum Islam dan ilmu falak.
6. Sebagai bahan informasi dan pendelegasian bahwa di Sumatera Utara telah ada lembaga-lembaga keagamaan yang dapat membantu

masyarakat khususnya Islam dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah yang akan dilakukan.

F. Landasan Teori

Adapun yang menjadi landasan teori dari judul penelitian ini adalah bahwa menghadap kiblat pada masa nabi ketika akan salat tidaklah menjadi persoalan yang rumit dan berarti karena masyarakat muslim saat itu hanya dan masih berada di sekitar Ka'bah atau Mekah. Untuk melaksanakan salat bagi mereka cukup dengan melihat langsung posisi Ka'bah maka mereka sudah bisa melaksanakan salat langsung tepat menghadap kiblat.

Namun hal ini akan menjadi sesuatu yang rumit, bila melaksanakan salat jauh dengan Ka'bah di Mekah, sebab umat muslim bila diperhatikan sudah tersebar di seluruh belahan dunia, hal ini akan menjadi faktor yang paling dominan menjadikan ilmu falak itu berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kebutuhan manusia khususnya umat muslim karena berhubungan dengan pelaksanaan ibadah.

Karena ilmu falak itu terus berkembang dari masa ke masa, maka perlu menjadi perhatian bahwa dahulu ketika para orang tua, leluhur dan nenek moyang hendak mendirikan sebuah Masjid, maka mereka menetapkan arah kiblat pasti hanya berdasarkan pengetahuan falak yang berkembang sesuai zaman tersebut, sehingga ketika ilmu falak telah mengalami perkembangannya sampai saat ini, maka bukan tidak mungkin ketentuan tentang arah kiblat yang dilakukan oleh orang tua, leluhur dan nenek moyang

dahulu ada yang keliru dan tidak tepat. Hal ini kalau dipahami masih hal yang wajar saja, memang begitulah adanya.

Akan tetapi hal ini tidak boleh dibiarkan terus menerus, harus ada perubahan, mesti ada tindakan dan usaha yang baik, serius dan mendapat perhatian khusus, agar kesalahan yang ada ini bisa di atasi bersama, kalau bisa tidak menimbulkan kekisruhan di antara semua, jika hal ini dilakukan dengan baik dan professional.

Landasan-landasan teori dan persoalan inilah yang memicu dan membangkitkan gairah kelimuan dan kecintaan penulis dalam bidang ilmu falak untuk sesegera mungkin mengambil sikap tentunya sesuai dengan kegiatan dan profesi sehari-hari yang digeluti oleh penulis, yaitu dosen ilmu falak di UIN SU Medan, dengan melakukan penelitian sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh penulis.

G. Kajian Terdahulu

Beberapa tulisan atau penelitian yang telah ada dan pernah dilakukan terkait dengan kajian arah kiblat atau ilmu falak, di antaranya adalah ;

1. Disertasi :
 - a. Disertasi : Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*, 2011. Pada Disertasi ini dijelaskan tentang bagaimana metode-metode penentuan akurasi arah kiblat dalam berbagai aspek baik tradisional maupun modern, di mana kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah bahwa penentuan arah kiblat yang tepat dan akurat adalah dengan

metode perhitungan azimuth kiblat dengan alat bantu theodolit dan GPS dengan menggunakan teori geodesi atau merubah data geografik ke data geosentrik atau menunggu saat-saat tibanya peristiwa fenomena alam *raşdul kiblat*.

2. Tesis :

- a. Tesis : Imamul Muttaqin, *Ketepatan Arah Kiblat Mesjid dan Muşalla Di Desa Bandar Setia Percut Sei Tuan*, 2011. Pada Tesis ini peneliti, meneliti akurasi arah kiblat hanya di sebuah Desa yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, yaitu Desa Bandar Setia. Jumlah Mesjid/Muşalla yang diteliti hanya 15, di antara yang 15 hanya 1 Mesjid arah kiblatnya tepat. Pada saat melakukan perhitungan arah kiblat, peneliti masih menggunakan Lintang Ka'bah : $21^{\circ} 25' \text{ LN}$ dan Bujur Ka'bah : $39^{\circ} 50' \text{ LE}$. Padahal data ini adalah hasil dari penelitian H. Sa'adoeddin Djambek tahun 1972. Menurut saya data ini juga sudah baik, cukup, namun jika seandainya diperbaiki dengan data yang lebih mutakhir maka hal itu menurut hemat saya lebih baik.

Kemudian dalam menghitung deviasi arah kiblat sejauh mana terjadinya penyimpangan tidak menggunakan teori pengaruh tempat, yaitu jarak jauhnya tempat, nilai deviasi arah kiblat dari yang sesungguhnya, pengaruh lintang tempat dan busur 180 derajat. Menurut Hemat penulis sementara, hal ini juga baik

namun perlu juga ditingkatkan data-data perbaikannya demi untuk mencapai akurasi yang lebih baik.

- b. Tesis : Shofwatul Aini, *Akurasi dan Toleransi Raşd al-Kiblat Global Sebagai Metode Penentuan Arah Kiblat (Kajian Astronomis Tentang Batas Tanggal Raşd al-Kiblat Global)*, 2011. Pada Tesis ini dijelaskan tentang peristiwa *Raşd al-Kiblat Global* terjadi 2 kali dalam satu tahun, yaitu pada tanggal 20 Mei pukul 16.18 Wib dan tanggal 16 Juli pukul 16.27 Wib. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis* dengan menggunakan metode perbandingan antara nilai azimuth matahari pada tanggal 26 sampai 30 Mei 2011 dengan arah kiblat beberapa tempat.

Tabel selisih azimuth matahari dan kiblat dapat digunakan untuk mengetahui tingkat akurasi *Raşd al-Kiblat Global*.

Oleh karenanya, sejauh yang telah peneliti telusuri sampai dengan saat ini belum ada satu penelitianpun yang sama dalam hal mengkaji tentang “KERAGAMAN PENYIMPANGAN AKURASI ARAH KIBLAT MASJID-MASJID DI KOTA MEDAN (Tinjauan Latar Belakang, Upaya Akurasi dan Solusi)”. Namun menurut hemat peneliti bahwa apa yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terkait dengan penelitian yang berkaitan dengan ilmu falak, khususnya arah kiblat, akan sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian Disertasi yang akan dilakukan oleh peneliti.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa langkah untuk memudahkan dalam proses dan prosedur kegiatan penelitian, yaitu;

1. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah arah kiblat Masjid/Muṣalla di kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah Masjid di kota Medan adalah 1.114 Masjid (Masjid yang terdaftar di Kementerian Agama Kota Medan) dan jumlah Muṣalla adalah 684 Muṣalla (Muṣalla yang terdaftar di Kementerian Agama Kota Medan), sehingga jumlah Masjid/ Muṣalla di kota Medan adalah 1.798 Masjid/ Muṣalla.²⁰

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Namun dilihat dari sudut dan sumber bahan yang digunakan untuk meneliti objek sarannya maka penelitian ini akan memerlukan bahan penelitian kepustakaan.

Sedangkan sifat penelitian ini bila sedang meneliti sasaran/objeknya maka bersifat menghitung atau mengukur, lebih banyak berkaitan dengan angka-angka bukan kata-kata atau gambar sehingga peneliti menyimpulkan dengan ciri-ciri tersebut bahwa penelitian ini adalah *kuantitatif*. Hal ini diperkuat dengan data-data

²⁰ Data ini berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kementerian Agama kota Medan Propinsi Sumatera Utara Tahun 2016.

yang diperoleh dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur.²¹

Namun saat menggunakan sumber informasi tentang siapa yang mengukur arah kiblat ditempat tersebut dan pertanyaan seputar hal itu terhadap ketua BKM atau pengurus Masjid/Muṣalla, maka sifat penelitian ini adalah *kualitatif*, jenis penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang (ahli/expert) dan perilaku yang dapat diamati.²²

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penulisan ini dipergunakan sumber data, antara lain :

- a. Data Primer, yaitu penulis berupaya mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek kajian, baik sasarannya ataupun bahan yang digunakan untuk meneliti sasaran tersebut, seperti Data-data arah kiblat Masjid/Muṣalla di kota Medan sebelum direvisi (cek/observasi langsung ke lapangan), data-data BHR Sumatera Utara, data-data OIF UMSU, data-data BMKG-SU kemudian di cek ke lapangan deviasi/penyimpangannya, buku ilmu falak khususnya yang berkaitan dengan menentukan arah kiblat secara tepat, seperti, *Pedoman Penentuan Arah Kiblat*, oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

²¹ Penjelasan ini dapat dilihat pada : A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 58.

²² Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methodes* (USA: Boston Allyn and Bacon, Inc, 1982), h. 5.

Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama, *Pengantar Ilmu Falak dan Aplikasinya* oleh Dhiauddin Tanjung, dan lain-lain.

- b. Data Sekunder, yaitu penulis berupaya mengumpulkan data yang berkaitan dengan informasi tentang keberadaan Masjid/Muṣalla di kota Medan, baik dari sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis, seperti *interview* dengan masyarakat langsung dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.
- c. Data Tertier, yaitu data yang sifatnya membantu untuk pengolahan data primer dan sekunder, seperti buku-buku Ensiklopedi dan Kamus, *Ensiklopedi Ilmu Falak*, *Kamus Istilah Ilmu Falak* oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Majmu' fi Ilmi al-Falak* oleh Muhammad as-Syaliy, *al-Munjīd al-Lughah wa al-A'lām* oleh Loeis Ma'luf, *Lisān al-'Arab* oleh Ibn Manzur, dan lainnya.

4. Alat Pengumpul Data

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Wawancara (*Interview*)

Data yang perlu dikumpulkan dalam hal ini adalah terkait dengan sifat penelitian *kualitatif* saja, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah “wawancara” (*interview*). Wawancara digunakan untuk memperoleh data primer. Caranya adalah dengan cara mewawancarai langsung kepada responden seperti Ketua atau Pengurus BKM (Badan Kenaziran/Kemakmuran Masjid/Muṣalla) yang telah ditentukan sebelumnya.

Ketua atau Pengurus BKM (Badan Kenaziran/Kemakmuran Masjid/Muṣalla) yang akan diwawancarai adalah berdasarkan zona yang telah ditentukan (akan dijelaskan pada bagian Populasi dan Sampel Penelitian di bawah ini). Di antara isi atau hal yang akan diwawancarai adalah kapan Masjid/Muṣalla tersebut dibangun, saat dibangun apakah arah kiblatnya ditentukan oleh lembaga resmi atau seorang ahli atau lainnya, bila ada indikasi bahwa arah kiblat Masjid/ Muṣalla tersebut salah apakah ada keinginan pengurus untuk melakukan kalibrasi arah kiblat, bagaimana tanggapan pengurus tentang arah kiblat dan hal lain yang mendukung untuk hasil penelitian ini.

b. Observasi

Selain wawancara (*interview*) sebagai alat mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah dengan *observasi*. *Observasi* dilakukan khususnya pada BKM (Badan Kenaziran/Kemakmuran Masjid/Muṣalla) yang telah ditentukan sebelumnya, bertujuan untuk memperoleh data tentang deviasi/penyimpangan arah kiblat Masjid tersebut. Di antara yang akan diobservasi adalah arah kiblat Masjid/ Muṣalla yang telah ditentukan sebelumnya, posisi bangunannya, posisi sajadah yang ada di dalam Masjid/ Muṣalla dan hal lain yang mendukung hasil penelitian ini.

c. Dokumentasi

Pada saat pelaksanaan *observasi*, sangat dibutuhkan “studi dokumen”, dimana dokumen-dokumen tentang pengukuran arah

kiblat yang telah dilakukan oleh beberapa lembaga, seperti BHR-SU, OIF UMSU, BMKG-SU dan lainnya, ditelaah kembali dan ditemukan deviasi/penyimpangan Masjid/Musalla yang telah diukur tersebut.

5. Populasi dan Sampel

Penelitian a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Masjid/Musalla yang ada di Kota Medan, namun luasnya kota Medan ini mengharuskan penelitian ini menggunakan teknik *cluster* atau *area sampling*²³ untuk menentukan wilayah yaitu berdasarkan daerah bagian atau zona wilayah; Medan bagian Utara, Medan bagian Timur, Medan bagian Selatan, Medan bagian Barat, dan Medan bagian Tengah (Kota).

Setelah dilakukan cek dan ketelitian pada peta kota Medan, maka diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Untuk Medan bagian Utara terdapat kecamatan Medan Belawan, kecamatan Medan Marelan dan kecamatan Medan Deli.
- 2) Untuk Medan bagian Timur terdapat kecamatan Medan Tembung dan kecamatan Medan Denai.

²³ Adapun yang dimaksud dengan teknik *cluster* atau *area sampling* adalah bahwa *cluster sampling* adalah *simple random sampling* dimana tiap-tiap unit dikumpulkan sebagai satu kumpulan atau *cluster*. Dalam hal ini *cluster* dapat diartikan sebagai kelompok atau kumpulan, dimana unsur-unsur dalam satu *cluster* homogen, sedangkan antara satu *cluster* dengan *cluster* lainnya terdapat perbedaan. Contohnya : dalam sebuah area terdapat beberapa zona wilayah, dalam zona-zona wilayah tersebut terdapat populasi yang masing masing ada dalam setiap zona wilayah, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah membagi populasi tersebut pada beberapa *cluster* atau area, seperti *cluster* I (wilayah Barat) : ABCD, *cluster* II (Wilayah Tengah) : ABCD dan *cluster* III (wilayah Timur) : ABCD, jumlah sampel 12. (lebih jelas baca: A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian...*, h. 158-159).

- 3) Untuk Medan bagian Selatan terdapat kecamatan Medan Johor, kecamatan Medan Tuntungan dan kecamatan Medan Amplas.
- 4) Untuk Medan bagian Barat terdapat kecamatan Medan Sunggal dan kecamatan Medan Helvetia.
- 5) Untuk Medan bagian tengah (kota) terdapat kecamatan Medan Maimun, kecamatan Medan kota, kecamatan Medan Polonia, kecamatan Medan Petisah, kecamatan Medan Baru, kecamatan Medan Area, kecamatan Medan Timur, kecamatan Medan Perjuangan, kecamatan Medan Barat dan kecamatan Medan Selayang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.²⁴ Sederhananya penelitian ini menggunakan sampel *random*, artinya setiap *cluster* mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan diambil secara *random*.²⁵ Alasannya karena Masjid/Muṣalla yang ada sama jenisnya dan bersifat Homogen (telah dijelaskan pada *foot note* 23 pada Bab ini).²⁶

Dari hasil *random* maka ditentukan yaitu untuk Medan bagian Utara diambil kecamatan Medan Marelan, terpilih kelurahan Tanah Enam Ratus, untuk Medan bagian Timur diambil kecamatan Medan

²⁴ *Ibid*, h. 150.

²⁵ *Ibid*, h. 153.

²⁶ Adapun karakteristik kesamaannya adalah sama-sama tempat ibadah umat Islam, sama-sama menghadapkan bangunannya ke arah kiblat (walaupun masih ada penyimpangan), kecuali rumah ibadah berbagai agama, seperti Masjid, Gereja, Kuil, Wihara dan lainnya, maka menurut peneliti jika sampelnya seperti ini maka disebut bersifat heterogen.

Tembung, terpilih kelurahan Tembung, untuk Medan bagian Selatan diambil kecamatan Medan Johor, terpilih kelurahan Gedung Johor, untuk Medan bagian Barat diambil kecamatan Medan Sunggal, terpilih kelurahan Sei Sikambing B, untuk Medan bagian Tengah (Kota) diambil kecamatan Medan Kota, terpilih kelurahan Masjid dan Teladan Barat.

Berkenaan dengan hal ini, objek penelitiannya adalah Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan, dengan demikian jenis penelitian ini digolongkan kepada populasi terbatas (*definite*), yaitu objek penelitian yang dapat dihitung.²⁷ Sebab jumlah Masjid dan Muṣalla yang ada dikota Medan dapat terhitung dengan cara menentukan data Masjid dan Muṣalla yang terdaftar di Kantor Kementerian Agama kota Medan.

Selanjutnya akan ditemukan nanti jumlah Masjid atau Muṣalla yang ada di Medan bagian Utara yaitu kecamatan Medan Marelan tepatnya di kelurahan Tanah Enam Ratus, Medan bagian Timur yaitu kecamatan Medan Tembung tepatnya kelurahan Tembung, Medan bagian Selatan yaitu kecamatan Medan Johor tepatnya kelurahan Gedung Johor, Medan bagian Barat yaitu kecamatan Medan Sunggal tepatnya kelurahan Sei Sikambing B, Medan bagian Tengah (Kota) yaitu kecamatan Medan Kota tepatnya kelurahan Masjid dan Teladan Barat.

²⁷ Baca : A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian...*, h. 148.

Kemudian Masjid/Muṣalla itu akan diteliti berdasarkan zona wilayah yang ditentukan secara acak antara satu zona dengan zona lainnya yang telah dipilih menjadi zona wilayah, berdasarkan tahun berdiri secara acak pula, mulai dari tahun usia paling tertua (sekitar tahun 1900-an), usia tua (sekitar usia 1960-an s/d 1970-an), usia pertengahan (sekitar tahun 1980-an), usia muda (sekitar tahun 1990-an) dan usia lebih muda (sekitar tahun 2000-an). Maka diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Usia paling tertua (1900-an) :
 - a) Medan bagian Tengah (Kota) : Masjid Raya Al-Mashun (1906) :
Jl.S.M. Raja/Jl. Masjid Raya Kel. Mesjid Kec. Medan Kota.
- 2) Usia tua (1960-an s/d 1970-an) :
 - a) Medan bagian Timur : Masjid Al-Ijtima'iyah (1960-an) : Jl.
Letda Sudjono No. 152, Lingk. V Kel. Tembung, Kec. Medan
Tembung.
 - b) Medan bagian Utara : Muṣalla Asshobirin (1971) : Jl. Amal
Lingk. II Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan.
- 3) Usia pertengahan (sekitar tahun 1980-an) :
 - a) Medan bagian Utara : Masjid Nurul Huda (1987) : Jl. Marelan
Raya Lk. I Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan.
 - b) Medan bagian Selatan : Muṣalla Fak. Pertanian UISU (1980-
an) : Jl. Karya Jasa Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor.
 - c) Medan bagian Barat : Masjid Al-Ikhlas (1980-an) : Jl. Merak
No. 59 Kel. Sei Sikambang B Kec. Medan Sunggal.

- 4) Usia muda (sekitar tahun 1990-an) :
- a) Medan bagian Selatan : Masjid Annazhirin (1990-an) : Jl. Karya Wisata No. 155 Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor
- b) Medan bagian Selatan : Muşalla Al-Huda (1990-an) : Jl. Cendrawasih Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal
- 5) Usia lebih muda (sekitar tahun 2000-an) :
- a) Medan bagian Timur : Muşalla Nurul Iman (Prayatna) (2003) : Jl. Letda Sudjono, Yayasan Pend. Prayatna Kel. Tembung, Kec. Medan Tembung.
- b) Medan bagian tengah (Kota) : Muşalla Nurul Haqq (2014) : Jl. Teladan Kel. Teladan Barat Kec. Medan Kota.

Tabel Perincian Populasi dan Sampel di atas :

Zona Wilayah	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Masjid/ Muşalla/Kec.	Terpilih	
			Masjid	Muşalla
Medan Bagian Utara	Kec. Medan Marelan, terpilih Kel. Tanah Enam Ratus	Masjid: 28 Muşalla: 16	Usia pertengahan : Masjid Nurul Huda; Jl. Marelan Raya Lk. I Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan (Tahun berdiri 1987)	Usia tua : Muşalla Asshobirin; Jl. Amal Lingk. II Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan (Tahun berdiri 1971)
Medan Bagian Timur	Kec. Medan Tembung, terpilih Kel. Tembung	Masjid: 76 Muşalla: 26	Usia tua : Masjid Al-Ijtima'iyah; Jl. Letda	Usia lebih muda: Muşalla Nurul Iman

			Sudjono No. 152, Lingk. V Kel. Tembung, Kec. Medan Tembung (Tahun berdiri 1960-an)	(Prayatna); Jl. Letda Sudjono, Yayasan Pend. Prayatna Kel. Tembung, Kec. Medan Tembung (Tahun berdiri 2003)
Medan Bagian Selatan	Kec. Medan Johor, terpilih Kel. Gedung Johor	Masjid: 79 Muşalla: 28	Usia muda : Masjid Annazhirin; Jl. Karya Wisata No. 155 Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor (Tahun berdiri 1990-an)	Usia pertengahan : Muşalla Fak. Pertanian UISU; Jl. Karya Jasa Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor (Tahun berdiri 1980-an)
Medan Bagian Barat	Kec. Medan Sunggal, terpilih Kel. Sei Sikambing B	Masjid: 70 Muşalla: 18	Usia pertengahan : Masjid Al-Ikhlās; Jl. Merak No. 59 Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal (Tahun berdiri 1980-an)	Usia muda : Muşalla Al-Huda; Jl. Cendrawasih Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal (Tahun berdiri 1990-an)
Medan Bagian Tengah	Kec. Medan Kota, terpilih Kel.	Masjid: 57 Muşalla: 30	Usia paling tua : Masjid Raya Al-	Usia lebih muda : Muşalla Nurul

(Kota)	Mesjid dan Teladan Barat		Mashun; Jl.S.M. Raja/Jl. Masjid Raya Kel. Mesjid Kec. Medan Kota (Tahun berdiri 1906)	Haqq; Jl. Teladan Kel. Teladan Barat Kec. Medan Kota (Tahun berdiri 2014)
--------	--------------------------------	--	--	--

Jika dipahami lebih lanjut, populasi yang bersifat terbatas (*definite*) mungkin bisa *homogen* dan mungkin pula *heterogen*, populasi *homogen* berarti satu jenis atau satu macam, misalnya seperti contoh yang dikemukakan oleh pembimbing peneliti : air teh manis yang ada di dalam satu bejana besar, jika hendak diteliti rasa manisnya maka sampel yang diambil dari populasi yang banyak itu tidak perlu banyak, sedikitpun sudah bisa mengetahui rasa manis atau tidaknya teh tersebut. Namun bila populasi *heterogen*, contohnya : air teh manis, susu, kue, roti, sayur dan lainnya, ada di dalam bejana yang berbeda, jika hendak diteliti rasa manisnya maka sampel yang diambil akan beragam dan banyak, semakin banyak jenis minuman dan makanannya maka semakin banyaklah sampel yang harus diambil, dimana hal ini akan sangat tergantung pada masing-masing karakter populasinya.²⁸ Adapun penelitian ini menurut simpulan peneliti adalah populasi yang bersifat terbatas (*definite*) *homogen* dalam tiap *cluster*. Jadi hemat penulis setiap zona *cluster* diambil sampelnya satu Masjid dan satu Muşalla sehingga jumlah sampel pada

²⁸ Contoh-contoh ini telah dijelaskan oleh pembimbing I (Promotor) Prof. Dr. Asmuni, M.Ag saat bimbingan pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2016 di Pascasarjana UIN SU Jl. Sutomo Ujung Medan.

kriteria ini adalah 10 Masjid/Muṣalla, selanjutnya ditemukan deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla tersebut.

Dalam perkembangannya akan dilakukan penambahan terhadap lembaga lain yang turut serta melakukan penentuan dan pengukuran arah kiblat seperti BHR-SU, OIF UMSU, BMKG-SU, hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian ini, bahwa selain hasil penelitian peneliti, juga ditemukan data-data lembaga resmi yang setelah dilakukan observasi oleh peneliti ke lapangan, juga mungkin ditemukan hasilnya telah terjadi penyimpangan/deviasi. Untuk jumlah sampel pada kriteria penelitian ini adalah 25 Masjid/Muṣalla yang telah diukur oleh lembaga resmi yaitu BHR-SU, OIF-UMSU, BMKG-SU yang diambil secara *random* (acak). Sehingga jumlah seluruhnya adalah 10 Masjid/Muṣalla berdasarkan zona wilayah yang dibagi kepada 5 zona wilayah + 25 Masjid/Muṣalla yang telah diukur oleh lembaga resmi yaitu BHR-SU, OIF-UMSU, BMKG-SU yang diambil secara *random* (acak) namun tetap dilakukan obesrvasi/cek deviasi ke lapangan = 35 Masjid/Muṣalla.

Langkah-langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang benar tentang populasi sehingga memungkinkan untuk memilih sampel yang tepat, benar dan *representatif*.²⁹ Namun hemat peneliti, untuk mempermudah dalam mengurai penelitian ini maka pada Bab berikutnya akan dikemukakan terlebih dahulu data-data

²⁹ Hal ini dijelaskan pada buku : A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan...*h. 149.

Masjid/Muṣalla yang telah diukur oleh lembaga resmi yaitu BHR-SU, OIF-UMSU, BMKG-SU yang diambil secara *random* (acak) yang berjumlah 25 Masjid/Muṣalla, namun tetap dilakukan obesrvasi/cek deviasi ke lapangan kemudian baru dilanjutkan dengan 10 Masjid/Muṣalla berdasarkan zona wilayah yang dibagi kepada 5 zona wilayah, hal tersebut menurut peneliti tidak akan merubah kevalidan data atau keakuratan data yang dihasilkan hanya untuk mempermudah kerja penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya adalah mengumpulkan semua data-data dilapangan tentang arah kiblat Masjid/Muṣalla di kota Medan, dan data lain di lapangan yang dianggap perlu untuk penelitian ini baik data primer, sekunder maupun tertier, lalu kemudian dilakukan perbandingan dengan studi kepustakaan dengan mencari, mengumpulkan dan menelaah semua sumber data yang diperlukan baik primer, sekunder maupun tertier dalam rangka menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui apa memang benar arah kiblat Masjid/Muṣalla di kota Medan salah sehingga perlu untuk revisi/pengukuran ulang.

7. Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data yang didapatkan, dalam mengolah dan menganalisa

data, peneliti menggunakan metode *content analysis*³⁰ dengan menempuh beberapa tahapan,³¹ yang telah disesuaikan dengan objek yang diteliti, yaitu ;

Pertama; data yang telah terkumpul berupa data Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan, lalu diseleksi sesuai dengan jumlah kecamatan yang ada di kota Medan, dalam hal ini ada 21 kecamatan. Oleh karena itu, akan diketahui berapa jumlah Masjid/Muṣalla yang ada di Kota Medan sehingga data tersebut menjadi data halus/lebih baik. Dalam proses ini dilakukan konfirmasi dengan sumber data.

Kedua; berdasarkan hasil kerja pada tahapan pertama, dilakukan klarifikasi data dan kilas data. Hal ini dilakukan dengan merujuk kepada sumber yang terkandung dalam fokus penelitian. Lalu dipilih Masjid/Muṣalla tersebut sesuai dengan zona wilayah; Medan bagian Utara, Medan bagian Timur, Medan bagian Selatan, Medan bagian Barat, dan Medan bagian Tengah (Kota)..

³⁰ Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa/informasi. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Holsti menunjukkan tiga bidang yang banyak mempergunakan analisis isi, yang besarnya hampir 75% dari keseluruhan studi empirik/sign, yaitu penelitian sosioantropologis (27,7 persen), komunikasi umum (25,9%), dan ilmu politik (21,5%). Sumber: <https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis>.

³¹ Cik Hasan Bisri, *Model-Model Penelitian Fiqh* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), h. 228-231 dan 335-337.

Ketiga; data yang telah dipilih sesuai zona wilayah lalu diklarifikasi dan diklasifikasi kemudian dilakukan observasi atau turun langsung melihat Masjid/Muṣalla yang ada untuk memperoleh data berikutnya yang lebih akurat dan valid.

Keempat; selanjutnya dilakukan hisab/perhitungan berdasarkan rumus ilmu falak/dalam hal ini rumus arah kiblat dari data-data yang telah ditemukan khususnya Masjid/Muṣalla berdasarkan pembagian zona wilayah untuk diperoleh hasil yang lebih akurat dan valid.

Kelima; berdasarkan hasil hisab/perhitungan pada tahapan keempat, dapat diperoleh jawaban atas fokus pertanyaan penelitian. Berdasarkan hal itu dapat ditarik kesimpulan yang di dalamnya ada data baru atau temuan penelitian. Dalam proses ini maka dilakukan konfirmasi dengan sumber data dan sumber lain.

Keenam; menghubungkan apa yang telah ditemukan dalam penelitian ini dengan hasil hisab/perhitungan yang akurat, berdasarkan hal itu, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Masjid/Muṣalla di kota Medan perlu dilakukan kalibrasi arah kiblat atau pengukuran/revisi ulang arah kiblat ke arah yang tepat sesuai dengan data hasil hisab yang telah dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang integral dan sistematis tentang materi yang akan diteliti sehingga mendapatkan pengetahuan dan kesimpulan yang tepat/akurat, maka penelitian ini disusun dalam beberapa bab :

Bab Pertama, menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan dalam penulisan penelitian ini, terdiri dari ; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, landasan teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang Arah Kiblat Dan Metode Menentukannya, terdiri dari ; Pengertian Arah Kiblat, Dalil Normatif Menghadap Kiblat, Sejarah Arah Kiblat, Ka'bah, Masjidil Ḥarām dan Kota Mekah, Pandangan Ulama Tentang Arah Menghadap Kiblat, Hukum Menghadap Kiblat, Metode Menentukan Arah Kiblat Menurut Ilmu Falak dan Alat-Alat Yang Digunakan Untuk Mengukur Arah Kiblat.

Bab Ketiga, membahas tentang Medan Dan Masjid/Muṣalla Di Kota Medan, terdiri dari; Kondisi Geografis dan Demografis, Masjid/Muṣalla Yang Ada di Kota Medan, dan Sejarah Umum dan Latar Belakang Menentukan Arah Kiblat Masjid/Muṣalla di Kota Medan.

Bab Keempat, membahas tentang Hasil Penelitian : Upaya Akurasi Dan Solusi Arah Kiblat Masjid/Muṣalla Di Kota Medan, terdiri dari; Masjid/Muṣalla di Kota Medan Yang Telah Diukur Ulang Arah Kiblatnya, Deviasi/Penyimpangan Arah Kiblat Masjid/Muṣalla di Kota Medan, Status Akurasi Arah Kiblat Masjid/Muṣalla di Kota Medan Pasca Pengukuran dan Rata-Rata Deviasi/Penyimpangan, Upaya Akurasi dan Solusi Pengukuran Arah Kiblat Masjid/Muṣalla di Kota Medan.

Bab Kelima, penutup terdiri dari ; Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB II

ARAH KIBLAT DAN METODE MENENTUKANNYA

A. Pengertian Arah Kiblat

Arah dalam bahasa Indonesia dijelaskan ; kata “arah” itu mempunyai dua arti, yaitu “menuju” dan “menghadap ke”.¹

Arah dalam bahasa Arab disebut *jihah* atau *syairah* dan kadang-kadang disebut juga dengan *qiblah* (dalam bentuk *maṣdar*) yang berasal dari kata *qabbala yaqbulu qiblah* yang artinya menghadap.²

Kata kiblat berasal dari bahasa Arab *القبلة* asal katanya ialah *مقبلة*, sinonimnya adalah *وجهة* yang berasal dari kata *وجهة* artinya adalah keadaan arah yang dihadapi, kemudian pengertiannya dikhususkan pada suatu arah, dimana semua orang yang mendirikan salat menghadap kepadanya.³

Adapun kiblat atau kiblat diartikan dengan arah ke Ka’bah di Mekah (pada waktu salat)⁴, sedangkan dalam bahasa latin disebut *Azimuth*,⁵ Abdul

¹ Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), cet. 2., h. 46.

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1984), cet. I., h. 1169. Lihat juga : Louwis Ma’luf, *Al-Munjid* (Mesir: Dar al-Masyriq, 1975), Cet ke-25, h. 606-607. Lihat: Muṣṭofa al-Galayaini, *Jāmi’ud Durūsul ‘Arabiyyah* (Beirūt: Mansyuratul Maktabul ‘Iṣriyyah, t.th.), h. 161.

³ Aḥmad Mus ṭafa Al-Marāgī, *Terjemah Tafsīr Al-Marāgī*, penerjemah : Anṣori ‘Umar Sitanggal (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), Juz II, h. 2.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi Ketiga, h. 566. Lihat juga : Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.....*, h. 438.

⁵ Depag, *Pedoman Penentuan Arah Kiblat* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Dirbinpera, 1996), h. 10.

Aziz Dahlan dan kawan-kawan, sebagaimana dikutip juga oleh Ahmad Izzuddin mendefenisikan kiblat sebagai bangunan Ka'bah atau arah yang dituju kaum muslimin dalam melaksanakan sebagian ibadah.⁶

Sedangkan Harun Nasution, mengartikan kiblat sebagai arah untuk menghadap pada waktu Şalat.⁷ Sementara Mochtar Effendy mengartikan kiblat sebagai arah salat, arah Ka'bah di kota Mekah.⁸ Departemen Agama Republik Indonesia mendefenisikan kiblat sebagai suatu arah tertentu bagi kaum muslimin untuk mengarahkan wajahnya dalam melakukan salat.⁹

Slamet Hambali memberikan defenisi arah kiblat yaitu arah menuju Ka'bah (*Baitullah*) melalui jalur paling terdekat, dan menjadi keharusan bagi setiap orang muslim untuk menghadap ke arah tersebut pada saat melaksanakan ibadah salat, di manapun berada di belahan dunia ini.¹⁰ Lebih jauh beliau menjelaskan bahwa arah kiblat adalah arah terdekat menuju Ka'bah melalui lingkaran besar (*great circle*) bola bumi. Lingkaran bola bumi yang dilalui oleh arah kiblat dapat disebut lingkaran kiblat, lingkaran kiblat dapat didefenisikan sebagai lingkaran bola bumi yang melalui sumbu atau

⁶ Abdul Aziz Dahlan, *et al.*, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ichtisar Baru Van Hoeve, 1996), Cet. Ke-1, h. 944. Lihat juga : Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis: Metode Hisab-Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 19-20.

⁷ Harun Nasution, *et.al.*, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 563.

⁸ Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), Cet. Ke-1, Vol. 5, h. 49.

⁹ Departemen Agama RI., Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), h. 629.

¹⁰ Slamet Hambali, *Ilmu Falak I : Penentuan Awal Waktu Shalat dan Arah Kiblat Seluruh Dunia* (Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011), h. 167.

poros kiblat.¹¹ Sedangkan Muhyiddin Khazin memberi defenisi dengan arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati ke Ka'bah (Mekah) dengan tempat kota yang bersangkutan.¹²

Sedangkan Nurmal Nur mengartikan kiblat sebagai arah yang menuju ke Ka'bah di Masjidil Haram Mekah, dalam hal ini seorang muslim wajib menghadapkan mukanya tatkala ia mendirikan salat atau dibaringkan jenazahnya di liang lahat.¹³

Dengan demikian dari segi bahasa *Arah Kiblat* berarti menghadap ke Ka'bah ketika salat. Sementara itu *Arah* sendiri adalah jarak terdekat dari suatu tempat ke Mekah.¹⁴ Sederhananya yang dimaksud dengan *Arah Kiblat* dalam penelitian ini adalah menghadap ke arah kiblat dengan jarak yang terdekat ke Ka'bah di Mekah, dan setiap muslim wajib menghadap ke arahnya saat mengerjakan salat. (maksudnya jika seseorang sedang menghadap kiblat dengan benar berdasarkan perhitungan ilmu falak, maka arah belakangnya itu sebenarnya juga arah yang menuju kiblat (Ka'bah, Mekah) namun berdasarkan data Geografis jarak yang terdekat di antara keduanya adalah arah depannya, bukan belakangnya, arah depan tersebut adalah arah terdekat itulah arah kiblat).

¹¹ Slamet Hambali, *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013), h. 14.

¹² Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), h. 48.

¹³ Nurmal Nur, *Ilmu Falak (Teknologi Hisab Rukyat Untuk Menentukan Arah Kiblat, Awal Waktu Shalat dan Awal Bulan Qamariah)* (Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 1997), h. 23.

¹⁴ Jan van den Brink dan Marja Meeder, *Kiblat Arah Tepat Menuju Mekah*, disadur oleh Andi Hakim Nasution dari "Mecca", (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1993), cet. 1. h. 2.

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Muhyiddin Khazin di atas bahwa arah kiblat adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati kota Mekah (Ka'bah) dengan tempat kota yang bersangkutan. Dengan demikian tidak dibenarkan, misalkan orang-orang Jakarta melaksanakan salat menghadap ke arah timur serong ke selatan sekalipun bila diteruskan akan sampai juga ke Mekah, karena arah atau jarak yang paling dekat ke Mekah bagi orang-orang Jakarta adalah arah barat serong ke utara, hitungan beliau menyebutkan $24^{\circ} 12' 13,39''$ (B-U).¹⁵

B. Dalil Normatif Menghadap Kiblat

Menghadap kiblat berkaitan dengan ritual ibadah yakni salat, ia baru merupakan keharusan untuk dilakukan setelah ada ketetapan atau dalil yang menunjukkan bahwa menghadap kiblat itu wajib.

Dalam kaidah fiqhiyah dijelaskan :

الأصل في العبادة البطلان حتى يقوم الدليل على الأمر .¹⁶

Artinya : Hukum pokok dalam lapangan ibadah itu adalah batal sampai ada dalil yang memerintahkan.

Hal ini berarti bahwa lapangan ibadah, pada hakekatnya segala perbuatan harus menunggu adanya perintah. Ada beberapa *Nash* yang memerintahkan untuk menghadap kiblat dalam salat baik Alqur'an maupun hadis.

¹⁵ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam...*, h. 48.

¹⁶ Asjmuni A. Rahman, *Qaidah-Qaidah Fiqih (Qawā'idul Fiqhiyyah)* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), cet. Ke-1, h. 43.

1. Dalil Alquran

Ayat-ayat Alqur'an yang berhubungan dengan pembahasan kiblat adalah ;

a. QS. Al-Baqarah/2; 115 :

Artinya : Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (Rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah/2; 115) ¹⁷

Kata *masyriq* atau timur berarti tempat matahari terbit. Sedangkan kata *maghrib* atau barat berarti tempat matahari terbenam. Keduanya adalah kepunyaan Allah, begitu juga segala apa yang terdapat antara kedua penjurur itu, semuanya adalah hak milik Allah. ³²¹⁸

Ayat-ayat surah al-Baqarah turun setelah Nabi Muhammad ﷺ berhijrah ke Madinah. Keberadaan kaum muslimin di sana menjadikan mereka tidak dapat melaksanakan ibadah di Masjidil Haram. Untuk itu, Allah menghibur mereka yang berkeinginan keras untuk ke sana, tetapi terhalangi oleh satu dan lain sebab dengan firman-Nya di atas. ¹⁹

Banyak riwayat yang menjelaskan tentang ayat ini ; di antaranya adalah yang dimaksud dengan *wajhullah* (wajah Allah) dalam ayat ini adalah kekuasaan Allah meliputi seluruh alam semesta ; sebab itu di mana saja

¹⁷ Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 31.

¹⁸ Muhammad 'Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Rawā' al-Bayān Tafsīr Ayāt Al-Aḥkām min Al-Qur'ān* (Jakarta: Dār al-Kutb al-Islāmiah, 2001), Jilid I, h.75.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 302.

manusia berada, Allah mengetahui perbuatannya, karena ia selalu berhadapan dengan Allah.

Penjelasan berikutnya yang ditemukan adalah bahwa ayat ini turun berkenaan tentang suatu kaum yang suatu ketika tidak dapat melihat arah kiblat yang tepat, sehingga mereka salat ke arah yang berbeda-beda.²⁰

Bercerita tentang asbabun nuzul ayat ini, ada riwayat yang menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ. mengutus suatu pasukan perang (termasuk di antaranya ada Jabir). Pada suatu waktu yang gelap gulita, mereka tidak mengetahui arah kiblat, padahal mereka hendak melaksanakan salat. Berkatalah segolongan dari mereka : Kami tahu arah kiblat, yaitu arah ini (sambil membuat garis), merekapun salat dengan arah garis tersebut. Segolongan lain berkata : Kiblat itu ini (sambil membuat garis), lalu merekapun salat dengan arah garis tersebut. Kesokan harinya setelah matahari terbit, garis-garis yang dibuat itu setelah diperhatikan satu menunjukkan arah Utara dan satu lagi menunjukkan arah Selatan, kedua garis tersebut tidak menunjukkan arah kiblat yang sebenarnya. Setelah mereka sampai ke Madinah, merekapun bertanya kepada Rasulullah ﷺ. tentang hal itu. Saat itu Rasulullah ﷺ. terdiam sejenak, lalu turunlah ayat ini (QS. Al-Baqarah/2; 115) sebagai penjelasan akan peristiwa yang dialami mereka.

Dari asbabun nuzul ayat ini bisa dipahami bahwa adanya hukum *rukḥṣah* atau keringanan untuk menghadap kemana saja dalam

²⁰ Analisa penulis ; bahwa ini bukan suatu hal pembenaran bahwa bisa ber-kiblat kemana saja di saat sudah tahu arah kiblat yang benar berdasarkan ilmu falak.

melaksanakan ibadah salat hanya bagi mereka yang tidak tahu dan tidak dapat menentukan arah kiblat dengan pasti.²¹

Dengan demikian dipahami bahwa jangan sampai hal ini dijadikan dalil bahwa boleh menghadap kemana saja dalam hal melaksanakan ibadah salat sekalipun sudah tahu mana yang benar dan yang salah serta didukung oleh ilmu dan teknologi yang mendukung untuk akurasi arah kiblat tersebut.

Dalam riwayat lain ditemukan bahwa ketika turun Firman Allah :

Artinya : Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (QS. Al-Mukmin/40; 60).

Ketika turun ayat ini, para sahabat bertanya kepada Rasulullah ﷺ. ya Rasulullah kemana kami menghadap ?, maka jawaban atas pertanyaan tersebut maka turunlah ayat QS. Al-Baqarah/2; 115.

Dari penjelasan riwayat ini dipahamilah bahwa menghadap kemana saja dalam berdo'a dibolehkan, tetapi bukan dalam melaksanakan ibadah salat.

Para ulama berpendapat bahwa QS. Al-Baqarah/2; 115 membahas arah kiblat secara *takhṣiṣ*, yaitu pengkhususan menghadap kiblat :

²¹ Analisa penulis dari keterangan ayat di atas.

- 1) Bagi orang yang tidak dapat menentukan arah kiblat dengan tepat
- 2) Bagi orang yang dalam kondisi ketakutan, misalnya perang atau lainnya.
- 3) Bagi orang yang berada dalam kendaraan, seperti pesawat, kapal laut, kereta api atau lainnya.²²

Hikmah yang terkandung dalam masalah menghadap kiblat ketika salat berarti seorang hamba Allah yang sedang melaksanakan salat itu sedang menghadap kepada Allah Maha Pencipta. Tetapi karena berhadapan langsung ini tidak mungkin, maka Allah menentukan tempat tertentu sebagai arah menghadap ketika salat, yakni kiblat. Jadi, seakan-akan orang yang menghadap kiblat sama saja dengan menghadap kepada Allah.²³

b. QS. Al-Baqarah/2; 142 :

Artinya : Orang-orang yang kurang akalnya, diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus". (QS. Al-Baqarah/2; 142)³³²⁴

Adapun yang dimaksud dengan *As-sufaha'* dalam ayat ini adalah orang-orang yang kurang akalnya, lemah akalnya, atau yang melakukan aktivitas tanpa dasar, baik karena tidak tahu, atau enggan tahu, atau tahu tapi

²² Penjelasan seperti ini bisa dibaca pada : Wahbah Az-Zuhaili, *al-Fiqh Al-Islam wa Adillatuhu*. Jilid 1, (Damaskus : Dār al-Fikr, 1997), h. 597.

²³ Aḥmad Mustafā Al-Marāgī, *Tafsīr Al- Marāgī*, Juz I, (Meşir: Mustafā Al-Bābi Al-Halābi, 1394/1974), h. 190.

²⁴ Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 32.

melakukan yang sebaliknya.³⁴²⁵ Sehingga tidak dapat memahami maksud pemindahan kiblat.

Ketika pembicaraan ayat ini dimulai dengan adanya suatu dugaan yang akan dialami oleh Nabi Muhammad Saw. yakni bantahan kaum Yahudi, musyrikin dan munafik sebagai reaksi mereka terhadap tindakan Nabi Saw. yang memindahkan arah kiblat. Hal ini sengaja diberitahukan kepada Nabi terlebih dahulu sebelum semuanya terjadi. Kemudian Allah mengajarkan kepada Nabi tentang bagaimana cara menjawab dengan argumentasi yang memamatkan, disamping menjelaskan hikmah yang terkandung dalam tindakan ini.²⁶

Orang-orang yang jangkauan pikirannya sangat pendek dan tidak mau menggunakan akal pikiran secara baik atau hanya melakukan *tajdid* dan enggan berpikir atau merumuskan hikmah yang terkandung di dalam pemindahan arah kiblat ini berarti mereka adalah orang munafik, sehingga kaum ahli kitab dan musyrikin Arab. Pertanyaan ini mengandung pengertian mengingkari dan keheranan. Dengan kata lain, seakan-akan mereka itu mengatakan, “apakah maksud mereka memindahkan kiblat yang biasanya mereka pakai, sedang kiblat tersebut merupakan kiblat para Rasul dan Nabi sebelum mereka.”²⁷

Boleh jadi perintah mengarah ke Ka’bah itu karena Mekah di mana Ka’bah berada adalah posisi *wasath* (tengah) dan tepat. Menghadap ke kiblat bertujuan mengarahkan kaum muslimin ke satu arah yang sama dan jelas.

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, h. 345.

²⁶Aḥmad Mustafā Al-Marāgī, *Tafsīr Al- Marāgī...*Juz II, h. 5.

²⁷*Ibid.*

Namun demikian, Dia berwenang menetapkan apa yang dikehendaki-Nya menjadi arah bagi manusia untuk menghadap kepada-Nya.³⁵²⁸

c. QS. Al-Baqarah/2; 143 :

Artinya : Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyaiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah/2; 143)³⁶²⁹

Adapun yang di maksud dengan “*ummatan wasaʿatan*” dalam ayat ini adalah bahwa umat Islam dijadikan sebagai umat pertengahan, moderat dan teladan, sehingga dengan demikian keberadaan kamu dalam posisi pertengahan itu, sesuai dengan posisi Ka’bah yang berada di pertengahan pula.³⁷³⁰

Dengan adanya perubahan arah kiblat, para sahabat menanyakan hukum salat bagi orang-orang yang telah meninggal dunia, dimana dulu waktu melaksanakan salat menghadap kiblat sebelum dirubah kearah

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, h. 346.

²⁹Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya...*h. 768.

³⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, h. 347.

Baitullah. Mereka mengadu bahwa mereka tidak mengetahui hukum tentang salat pendahulu mereka. Kemudian turunlah QS. Al-Baqarah ayat 143; *dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu*”, yakni salat-mu. Artinya salat orang-orang atau para sahabat yang sudah meninggal dunia dan pada waktu itu belum dirubah arah kiblatnya, Allah mengampuninya.³⁸³¹

d. QS. Al-Baqarah/2; 144 :

Artinya : Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit,³², maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram, dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS.Al-Baqarah/2;144).³³

Berdasarkan penjelasan dari Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī berkaitan dengan ayat di atas bahwa sebelum menghadap ke Ka’bah ketika salat umat Islam menghadap ke Baitul Maqdis selama enam belas bulan, ketika itu orang-orang Yahudi memperolok-olok Nabi Muḥammad dengan mengatakan

³¹ Abī al-Fidāi Ismāīl bin ‘umar bin Kaṣīr al-Qursī ad-Dimasyqī, *Tafsīr Al-Qur’ān al-‘Azīm* (Riyād : Dār Ṭayyibah, 1997), Juz I, h. 189 dan Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Rawāi’ al-Bayān Tafsīr Ayāt...*, Jilid I, h.117.

³² Maksudnya ialah Nabi Muḥammad Ṣaw. sering melihat ke langit mendoa dan menunggu-nunggu Turunnya wahyu yang memerintahkan beliau menghadap ke Baitullah.

³³ Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 22.

kenapa umat Muḥammad sama menghadap ke Baitul Maqdis dengan orang-orang Yahudi ketika salat. Setelah itu Rasulullah Ṣaw. sering melihat ke langit sambil menengadahkan tangan dan berdoa menunggu perintah Allah (mengharapkan kiblat diarahkan ke Ka'bah atau Masjidil Haram), sehingga turunlah ayat di atas yang menunjukkan bahwa kiblat kaum muslimin tidak lagi menghadap ke Baitul Maqdis melainkan ke arah Masjidil Haram.³⁹³⁴

Dalam riwayat lain, Ibnu Ishaq berkata, "Diceritakan kepadaku oleh Isma'il bin Abu Khalid dari Abu Ishak dan Barra, bahwa Rasulullah Ṣaw. dulu salat ke arah Baitul Maqdis dengan sering menengadah ke langit, menunggu perintah Allah. Kemudian Allah Swt. menurunkan wahyu berupa QS. Al-Baqarah/2; 144 ini.⁴⁰³⁵

Dijelaskan pula bahwa saat itu Nabi berada di dalam Masjid Bani Salamah, kemudian turunlah ayat ini (QS. Al-Baqarah/2; 144), ayat ini *menasakh* kiblat dari Baitul Maqdis di Palestina ke Masjidil Haram di Mekah.⁴¹³⁶

Berita lain menjelaskan bahwa diriwayatkan dari Imām al-Bukhārī dan Imām Muslim dari al-Barra' bin 'Azib; bahwa Nabi Ṣaw. salat menghadap Baitul Maqdis selama 16 bulan (ketika sudah di Madinah). Nabi ingin sekali kiblatnya dirubah ke Baitullah, dalam riwayat ini disebutkan bahwa salat Nabi pertama kali menghadap kiblat (Baitullah) adalah salat Aṣar bersama sekelompok orang (jama'ah). (setelah selesai salat) kemudian salah seorang jama'ah Nabi keluar, berlari menuju ke suatu Masjid (lain), saat itu

³⁴ Muḥammad 'Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Rawāi' al-Bayān Tafsīr Ayāt...*, Jilid I, h.88.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, h. 350.

jama'ahnya sedang ruku' dalam shalatnya. Lalu (saat itu juga) orang tadi mengatakan "saya bersaksi demi Allah, sungguh saya tadi telah salat bersama Nabi Saw. dengan menghadap ke Mekah." Kemudian jama'ah salat Masjid itu memutar ke arah Mekah (Baitullah). Namun riwayat lain menjelaskan bahwa salat Nabi pertama kali menghadap kiblat (Baitullah) adalah salat zūhur, sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh Imām Nasā'ī dan Imām Ṭabrānī.⁴²³⁷

عن سعيد بن معلى قال : صلى للناس الظهر يومئذ الى الكعبة

Artinya : Dari Sa'id bin Ma'la ia berkata : Rasulullah Saw. salat zūhur bersama manusia pada hari itu dengan menghadap Ka'bah.³⁸

e. QS. Al-Baqarah/2; 149 dan 150 :

Artinya : Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.(149). Dan dari mana saja kamu

³⁷ Abū 'Abdullah Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Ensiklopedia Hadits 2 ; Shahih al-Bukhari 2*. terj. Subhan Abdullah, et.al., (Jakarta : Almahira, 2012), h. 129-130. Lihat juga :Muḥammad 'Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Rawā'ī' al-Bayān Tafsīr Ayāt...*, Jilid I, h.89. Lihat juga : Muhammad Naṣīruddīn al-Bānī, *Mukhtaṣar Ṣahīh Muslim* (Beirut : Al-Maktabah al-Islami, t.th.), h. 76

³⁸ Keterangan ini bisa juga dibaca pada : Muhammad Fuād Abdul Bāqī, *Al-Lu'lu' wal Marjān*, Juz I, (Beirut : Dar Ihya' al-Kutub, tth.), h. 107.

(keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang *zālim* di antara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.(150). (QS. Al-Baqarah/2; 149-150)³⁹

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarīr dari jalur Sadiy dengan sanad-sanadnya berkata, “Tatkala kiblat Nabi Ṣaw. dipalingkan ke Ka’bah setelah sebelumnya menghadap ke Baitul Maqdis, orang-orang musyrik warga Mekah berkata bahwa : agamanya telah membingungkan Muḥammad, sehingga sekarang ia berkiblat ke arahmu dan menyadari bahwa langkahmu lebih memperoleh petunjuk daripada langkahnya, bahkan ia telah hampir masuk ke dalam agamamu.” Menanggapi hal ini, maka Allah-pun menurunkan QS. Al-Baqarah ayat 150 ini, ayat ini berisi hikmah dari perpindahan arah kiblat yakni agar tidak ada alasan (hujjah) bagi manusia untuk menyalahkan Muḥammad dan agar tidak ada hujjah bagi mereka atas Muḥammad, kecuali orang-orang *zālim* di antara mereka.

Dengan demikian, ayat ini mencakup sudah semua tempat dan keadaan. Dari mana saja engkau keluar wahai Muhammad, dari Madinah menuju Mekah, atau ke Ṭaif, atau Hunain atau ke mana saja, maka arahkan wajahmu ke sana. Bukan hanya engkau, umatmu pun demikian. Di mana saja mereka berada, di Mekah atau di Jakarta atau di mana saja, mereka semua ketika salat harus mengarah ke Ka’bah.⁴³⁴⁰

³⁹Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 23.

⁴⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, h. 357.

Dalam surah al-Baqarah ayat 144, 149 dan 150, Allah berfirman dengan mengungkapkan kata *فَوَلِّجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ* sampai tiga kali, menurut Ibn 'Abbas itu sebagai *ta'kid*, sementara Fakhruddin ar-Rāzi berpendapat ungkapan itu karena disesuaikan dengan keadaan, ungkapan yang *pertama* ditujukan pada orang-orang yang menyaksikan Ka'bah, ungkapan *kedua* ditujukan untuk orang-orang yang di luar *Masjidil Haram* sedangkan ungkapan yang *ketiga* ditujukan untuk orang-orang dari negeri-negeri jauh.⁴¹

f. QS. Al-Baqarah/2; 177

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka itulah orang-orang yang benar

⁴¹ Imām Jalīl Al-Hāfīz 'Imāduddīn Abī Al-Fidā'i Ismā'īl bin Kaṣīr Ad-Dimasyq, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm* (Beirūt : Dar al-Fikr, 1992), Jilid 2, h. 122.

(imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah/2; 177).⁴²

Dijelaskan bahwa asbabun nuzul ayat ini adalah dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa qatadah menerangkan tentang kaum Yahudi yang menganggap bahwa yang baik itu adalah salat menghadap barat, sedangkan kaum Naşara mereka menghadap kearah timur, sehingga karena perilaku mereka seperti ini maka turunlah ayat ini QS. Al-Baqarah/2; 177. Berita ini diriwayatkan oleh 'Abdur-razzaq dari Ma'mar, yang bersumber dari Qatadah. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Abil 'Aliyah.

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa turunnya ayat QS. Al-Baqarah/2; 177 sehubungan dengan pertanyaan seorang laki-laki yang ditujukan kepada Rasulullah Şaw. tentang *al-bir* (kebaikan). Setelah turun ayat QS. Al-Baqarah/2; 177 ini Rasulullah Şaw. memanggil kembali orang itu, dan dibacakannya ayat tersebut kepada orang tadi. Peristiwa itu terjadi sebelum diwajibkannya salat farḍu. Pada waktu itu apabila seseorang telah mengucapkan *Asy-hadu alla ilāha illallah wa Asy-hadu anna Muḥammadan 'abduhu warasūluh*, kemudian meninggal pada saat ia tetap beriman, harapan besar ia tetap mendapat kebaikan. Akan tetapi kaum Yahudi menganggap bahwa yang baik itu adalah apabila salat menghadap ke arah barat, sedangkan kaum Naşara mengarah ke timur. Berita ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir yang bersumber dari Qatadah.⁴³

⁴² Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 43.

⁴³ Imām Jalīl Al-Hāfiz 'Imāduddīn Abī Al-Fidā'i Ismā'īl bin Kaşīr Ad-Dimasyq, *Tafsīr Al-Qur'ān...*, Jilid 2, h. 128

Dari asbabun nuzul ayat ini dipahami bahwa sesungguhnya maksud ayat ini adalah membantah dan menolak prediksi kaum Yahudi bahwa salat yang baik itu adalah menghadap ke arah barat dan begitu pula membantah prediksi kaum Naşara bahwa salat yang baik itu adalah menghadap ke arah timur. Apalagi dengan anggapan bahwa arah kiblat itu adalah urusan hati. Sama sekali tertolak dan tidak benar.

Redaksi ayat di atas dapat juga bermakna : bukannya menghadapkan wajah ke arah timur dan barat yang merupakan semua kebajikan, atau bukannya semua kebajikan merupakan sikap menghadapkan wajah ke timur dan barat. Menghadap ke timur atau ke barat, bukan sesuatu yang sulit, atau membutuhkan perjuangan, dan di sanalah kebajikan sejati ditemukan.⁴⁴

Bila ada berita atau pendapat yang mengatakan bahwa kiblat itu ada dua, yaitu kiblat hakikat dan kiblat syari'at. Maka hal ini perlu dicermati bahwa antara syari'at dan hakikat haruslah sejalan dan searah, sehingga ketentuan arah kiblat secara syari'at itu amat sangat diperlukan untuk mencapai arah kiblat hakikat.

Bila dicermati lebih jauh ternyata ayat-ayat tentang arah kiblat ini merupakan ayat-ayat yang memiliki *munasabatul* ayat. Artinya, antara satu ayat dengan ayat lainnya saling berkaitan. Sehingga dalam memahaminya pun tidak dapat dipisahkan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain.

2. Dalil Hadis

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, h. 390.

Hadis-hadis yang berhubungan dengan pembahasan kiblat adalah (hanya diambil beberapa saja yang dianggap mendukung penelitian ini) yaitu;

a. HR. Bukhari dan Muslim :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : إذا قمت الصلاة فاسبغ الوضوء ثم

استقبل القبلة وك^{٤٥}.

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. Nabi ﷺ bersabda : bila hendak salat maka sempurnakanlah wuḍu', lalu menghadaplah ke kiblat kemudian takbir.(HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menunjukkan kewajiban menghadap kiblat, ini merupakan ijma' kaum muslimin kecuali dalam kondisi lemah atau dalam suasana ketakutan karena terjun di kancah peperangan. Yang menunjukkan kewajiban menghadap kiblat itu adalah Alquran dan sunnah yang *mutawatir*, dalam *Aṣṣahih* diriwayatkan dari Hadis Anas, dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda ; Aku diperintah agar memerangi manusia sehingga mereka mengucapkan *Lailahaillallah*, apabila mereka telah mengucapkannya dan salat seperti salat yang kami kerjakan, menghadap ke arah kiblat kami dan menyembelih seperti sembelihan kami, maka telah diharamkan atas kami darah dan harta mereka kecuali menurut haknya. Dan hisab mereka ada pada Allah.

Menurut Al-Hadiwiyah, bahwa menghadap kiblat termasuk syarat sahnya salat kecuali bila ada hal yang menghalanginya, seperti diriwayatkan

⁴⁵ Abi Abdillah Muḥammad bin Ismā'il bin Ibrahim ibn al-Mugiroh bin Bardazbah al-Bukhory, *Ṣaḥīh al-Bukhārī* (Kairo : Dar al-Ḥadīṣ, 2004), Jilid 1, h. 110.

Rasulullah Saw. bersama sahabatnya salat pada suatu malam yang gelap gulita, sehingga kami tidak tahu mana arah kiblat. Masing-masing orang di antara kami menghadap ke arah yang diperkirakan masing-masing. Tatkala tiba waktu pagi kami menyampaikan hal itu bersama Nabi Saw. lalu turunlah ayat ; *“maka kemanapun kamu menghadap maka di situlah wajah Allah”*.⁴⁶

b. HR. Bukhari dan Muslim :

حدثنا عبد الله بن يوسف قال أخبرنا مالك بن أنس عن عبد الله بن دينار عن عبد الله بن عمر قال بينا الناس بقباء صلاة الصبح انجاءهم أت فقال ان رسول الله ص قد أنزل عليه الليلة قرآن وقد أمر أمر أن يستقبل الكعبة فاستقبلوها وكانت وجوههم الشام فاستداروا الكعبة .

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik bin Anas dari 'Abdullah bin Dinar dari 'Abdullah bin 'Umar berkata, Ketika orang- orang salat subuh di Quba', tiba- tiba datang seorang laki-laki dan berkata, sungguh, tadi malam telah turun ayat kepada Rasulullah Saw., beliau diperintahkan untuk menghadap ke arah Ka'bah. Maka orang-orang yang sedang salat berputar menghadap Ka'bah, padahal pada saat itu wajah-wajah mereka sedang menghadap negeri Syam. Mereka kemudian berputar ke arah Ka'bah. (HR. Bukhari dan Muslim).

c. HR. Bukhari dan Muslim

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا عفان حدثنا سلمة بن ثابت عن أنس أن رسول الله ص كان يصلي في بيت المقدس فنزلت : ﴿ قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ﴾ فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمَةَ وَهُمْ رُكُوعٌ صَلَاةَ الْفَجْرِ وَقَدِصَلُّوا رُكْعَةَ فَنَادَى أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حَوَّلْتُ فَمَالُوا كَمَا هُمْ وَالْقِبْلَةَ .

⁴⁶ Muhammad bin 'Ali bin Muhammad Asy -Syaukânî, *Nailul Au ṭār Syarh Muntaqā al-Akhbār min Ahādīs Sayyid al-Akhyār*, Juz 2, (Mesir: Muṣṭafā Al-Bābī, tth.), h. 185.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan kepada kami Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ dahulu salat menghadap Baitul Maqdis, lalu turunlah ayat; Sungguh kami telah melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh kami palingkan wajahmu ke kiblat yang kamu ridhai, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjid Al-Haram.' (QS. Al-Baqarah 144), lalu seorang laki-laki dari Bani Salimah berjalan, sedangkan mereka dalam keadaan rukuk dalam salat shubuh, dan mereka telah melakukan salat satu raka'at, lalu dia memanggil, ketahuilah, sesungguhnya kiblat telah diganti, maka mereka berpaling sebagaimana mereka menghadap kiblat. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam riwayat ini disebutkan bahwa berita tentang berpindahnya kiblat ke Ka'bah adalah pada salat zuhur dan ada pula riwayat menyebutkan pada salat Asar. Riwayat lain menyebutkan bahwa baru sampai kepada kaum muslimin di Quba' pada saat salat fajar pada hari kedua. Inilah yang kemudian menjadi *asbâbul wurûd* dari beberapa hadis tentang perpindahan arah kiblat sebagaimana yang disebutkan.

Mereka tidak diwajibkan untuk mengulang salat yang mereka lakukan dengan tidak menghadap ke Ka'bah (yaitu salat Ashar, Maghrib dan 'Isya). Dan hal ini menjadi dalil bahwa hukum *i'adah salat* ketika salah kiblat itu tidak wajib kecuali jika ia sudah mengetahuinya (menurut salah satu pendapat).⁴⁷

d. HR. Ibnu Majah dan Tirmizi

عليه وسلم قال : ما بين المشرق والمغرب قبلة . رواه ابن ماجه والترمذي

عن ابي هريرة ان النبي صلى ا

وصححه .

⁴⁷ *Ibid*, h. 187.



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

Artinya : Dari Abū Hurairah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda :
Antara timur dan barat adalah arah kiblat. (HR. Ibnu Majah dan Tirmizi dan
beliau mensahihkan hadis ini).

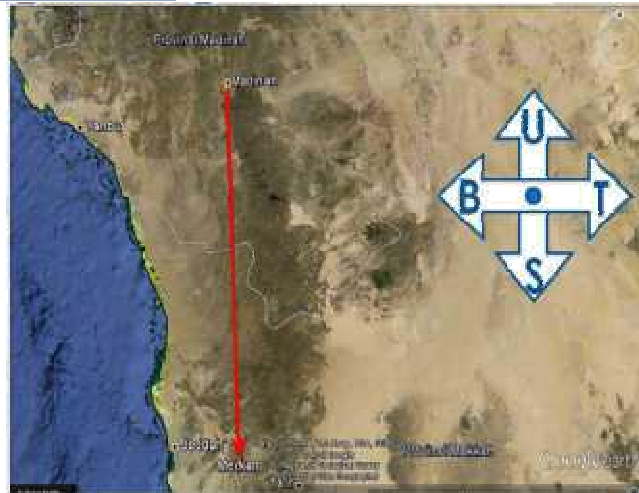
Hadis ini menunjukkan bahwa yang wajib bagi orang yang jauh dari
Ka'bah adalah menghadap ke arah Ka'bah, bukan menghadap langsung
ke Ka'bah, ini merupakan pendapat Malik, Abu Hanifah dan Ahmad. Ini
juga merupakan zahir pendapat yang dinukil Al-Mazni dari Asy-Syafi'i.
juga menurut Asy-Syafi'i bahwa menghadap ke Ka'bah dan menghadap
ke arah Ka'bah adalah sama menurut bahasa Arab. Hal ini juga
ditunjukkan yang ditakhrij oleh Baihaqi dari Ibnu 'Abbas ; Sesungguhnya
Rasulullah Saw. bersabda ; Baitullah adalah kiblat bagi orang-orang di
Masjidil Haram, Masjidil Haram adalah kiblat bagi orang-orang penduduk
Tanah Haram (Mekah), dan Tanah Haram (Mekah) adalah kiblat bagi
semua umatku di bumi, baik di darat ataupun di timur.⁴⁸

Lebih jauh dijelaskan, bahwa Hadis ini diucapkan Nabi saat berada
di kota Madinah. Adapun kota Madinah menurut geografis berada di
bagian utara dari kota Mekah, sehingga Mekah berada tepat di bagian
selatan dari kota Madinah. Dengan demikian perkataan Nabi berkaitan
dengan timur dan barat adalah kiblat bagi orang penduduk kota Madinah,
yaitu kiblat di bagian selatan kota Madinah.⁴⁹

Lihatlah proyeksi gambar berikut ini :

⁴⁸ *Ibid*, h. 188.

⁴⁹ *Ibid*, h. 189.



Arah kiblat kota Madinah

HR Malik

e.

وحدث عن مالك عن نافع أن عمر بن الخطاب قال ما بين الشرق والغرب قبلة اذا توجه قبل البيت .

Artinya : Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Nafi' bahwa Umar bin Khaṭṭab berkata, apa yang di antara Barat dan Timur adalah kiblat, apabila menghadap ke arah Ka'bah. (HR. Malik).

Hadis ini memperkuat hadis di atas, karena apa yang di antara timur

dan barat adalah kiblat jika benar ber

kiblat. f. HR. Bukhari

عن نافع عن ابن عمر انه كان اذا سئل عن صلاة اوف وصفها ثم قال : فان كان خوف هو اشد من ذلك , صلوا رجلا

قيامعلى اقدامهم وركبانا مستقبلى القبلة وغ . مستقبليها, قال نافع : ولا أرى ابن عمر ذكر ذلك الا عن الن . ص م . رواه

البخاري

Artinya : Dari Nafi' dari Ibnu 'Umar, sesungguhnya dia pernah ditanya tentang salat *khauf* yang disifati itu, lalu dia berkata, kalau takutmu itu sangat berat, maka mereka bisa salat sambil berjalan dan berdiri di atas telapak-telapak kaki mereka dan dengan kendaraan sambil menghadap kiblat serta

tidak menghadap kiblat. Nafi' berkata, aku tidak mengetahui Ibnu Umar berkata demikian, kecuali dari Nabi Saw. (HR. Bukhari).

Hadis ini menunjukkan bahwa salat *khauf*, apalagi jika jumlah musuh sangat banyak, boleh dilakukan menurut keadaan yang memang memungkinkan, sehingga bisa dilakukan dengan berdiri lalu berubah dengan naik kendaraan, dari ruku' dan sujud berubah dengan cara memberi isyarat saja, serta boleh meninggalkan rukun-rukun yang memang dia tidak bisa melaksanakannya. Ini menurut pendapat jumhur. Tetapi menurut pendapat Malikiyah, hal itu tidak boleh dilakukan kecuali jika dikhawatirkan waktunya akan habis.⁵⁰

g. HR. Ad-Darimi

{ أَخْبَرَنَا عبيد بن موسى عن اسرائيل عن عكرمة عن ابن عباس قال قيل يا رسول الله رأيت ماتوا وهم يصلون الى بيت المقدس فأنزل الله تعالى { وما نراك الله ليضيع إيمانكم } الذين

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa dari Israil dari Ikrimah dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah Saw. ditanya, Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat anda mengenai orang-orang yang mati dalam keadaan melakukan salat menghadap ke Baitul Maqdis ? Kemudian Allah menurunkan wahyu: (Dan tidaklah Allah menyia-nyiakan keimanan kalian....) (QS.Al Baqarah: 143). (HR. Ad-Darimi)

Terkait dengan hadis ini, telah dijelaskan pada halaman sebelumnya tentang QS.Al Baqarah: 143. bahwa adanya perubahan arah kiblat, para sahabat menanya tentang hukum salat bagi orang-orang yang telah meninggal dunia, dimana dulu waktu melaksanakan salat menghadap kiblat sebelum dirubah kearah Baitullah. Mereka mengadu bahwa mereka tidak

⁵⁰ *Ibid*, h. 191.



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

mengetahui hukum tentang salat pendahulu mereka. Kemudian turunlah QS. Al-Baqarah ayat 143; *dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu*”, yakni salat-mu. Artinya salat orang-orang atau para sahabat yang sudah meninggal dunia dan pada waktu itu belum dirubah arah kiblatnya, Allah mengampuninya.⁵¹

h. HR. Baihaqi :

البیهقی (٥٢) عن عطاء عن ابن عباس أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ثم البيت قبلة لأهل المسجد والمسجد قبلة لأهل الحرام والحرام قبلة لأهل الأرض في مشارقها ومغاربها من امتي. (رواه

Artinya : Dari ‘Aṭa’ dari ibn ‘Abbas RA. bahwasanya Rasulullah Ṣaw. bersabda : Baitullah adalah kiblat bagi orang-orang di Masjidil Haram, Masjidil Haram adalah kiblat bagi orang-orang penduduk Tanah Haram (Mekah), dan Tanah Haram (Mekah) adalah kiblat bagi semua umatku di bumi, baik di darat ataupun di timur. (HR. Baihaqi).

Hadis ini dijelaskan di dalam kitab *Nailul Auṭar* : ditunjukkan yang ditakhrij oleh Baihaqi dari Ibnu ‘Abbas ; Sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda ; Baitullah adalah kiblat bagi orang-orang di Masjidil Haram, Masjidil Haram adalah kiblat bagi orang-orang penduduk Tanah Haram (Mekah), dan Tanah Haram (Mekah) adalah kiblat bagi semua umatku di bumi, baik di darat ataupun di timur. Menurut Al-Baihaqi, ‘Umar bin Hafsh Al-Makki menyendiri dan dia adalah *ḍa’if*, menurutnya pula, dia juga meriwayatkan dengan *isnad* lain yang *ḍa’if*.⁵³ Menurut peneliti, sekalipun ada yang berpendapat bahwa status hadis ini *ḍa’if*, namun dipandang perlu juga

⁵¹ Abī al-Fidāi Ismāīl bin ‘umar bin Kaṣīr al-Qursī ad-Dimasyqī, *Tafsīr Al-Qur’ān...*, Juz I, h. 189 dan Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Rawā’i al-Bayān Tafsīr Ayāt...*, Jilid I, h.117.

⁵² Ahmad bin Husein bin Abu Bakar al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubra* (Mekah Al-Mukarramah : Maktabah Dar al-Baz, 1944), h. 9.

⁵³ Muhammad bin ‘Ali bin Muhammad Asy-Syaukānī, *Nailul Auṭar...*, h. 188.

dijadikan sebagai *hujjah* melalui pendekatan ilmu falak tentang bagaimana perbedaan selisihnya di antara Ka'bah, Masjidil Haram dan Mekah.

3. Dalil Ijma'

Adapun dalil Ijma' tentang keharusan menghadap kiblat saat salat adalah dapat ditemukan sebagaimana disebutkan dalam *al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah* :

وقد اجمع المسلمون على ان استقبال القبلة شرط في صحة الصلاة.⁵⁴

Artinya : Umat Islam telah sepakat bahwa menghadap kiblat adalah merupakan syarat sah salat.

Dengan demikian para ulama juga telah sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sah salat. Hal ini juga senada dengan apa yang pernah dikutip oleh Imamul Muttaqin dalam Tesisnya bahwa ulama-ulama banyak yang berpendapat sama dan senada dengan ini.

Dari beberapa tahapan penelusuran dalil normatif tentang menghadap kiblat baik dari Alquran, Hadis maupun Ijma' maka dapat dipahami bahwa menghadap kiblat itu adalah wajib dan salah satu syarat sah salat, namun ada keringanan bagi orang-orang seperti ; bagi orang yang tidak dapat menentukan arah kiblat dengan tepat, bagi orang yang dalam kondisi ketakutan, misalnya perang atau lainnya dan bagi orang yang berada dalam kendaraan, seperti pesawat, kapal laut, kereta api atau lainnya.

⁵⁴ 'Abdurrahman al-Jāziri, *al-Fiqh 'alā al-Mazāhib al-Arba'ah* (Beirūt : Dār al-Fikr, tt.), Jilid I, h. 196

C. Sejarah Arah Kiblat, Ka'bah, Masjidil Haram dan Kota Mekah

1. Sejarah Arah Kiblat

Penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh umat Islam di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Pertama kali, mereka menentukan arah kiblatnya ke Barat dengan alasan Saudi Arabia tempat dimana Ka'bah berada terletak di sebelah Barat Indonesia. Hal ini dilakukan dengan kira-kira saja tanpa perhitungan dan pengukuran terlebih dahulu. Oleh karena itu, arah kiblat sama persis dengan tempat matahari terbenam. Dengan demikian arah kiblat itu identik dengan arah Barat.⁵⁵

Padahal itu merupakan tindakan yang keliru, sebab arah kiblat Indonesia termasuk kota medan adalah bukan tepat arah barat tetapi agak miring ke utara atau diperkirakan arah barat laut, hal itupun masih harus diperhitungkan berdasarkan perhitungan ilmu falak tentang arah kiblat.

Selanjutnya, berdasarkan letak Geografis Saudi Arabia terletak di sebelah Barat agak miring ke Utara (Barat Laut) maka arah kiblatnya ke arah tersebut. Oleh karena itu, ada sebagian umat Islam yang tetap memiringkan arah kiblatnya agak ke Utara walaupun ia salat di Masjid yang sudah benar menghadap kiblat.⁵⁶

Setelah berkenalan dengan ilmu Falak, mereka menentukan arah kiblatnya berdasarkan bayang-bayang sebuah tiang atau tongkat. Alat yang dipergunakannya antara lain adalah *bencet* atau *miqyas* atau tongkat *istiwa'*

⁵⁵Maskufa, *Ilmu Falaq* (Jakarta : GP Press, 2009), h. 132.

⁵⁶Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama, *Pedoman Penentuan Arah Kiblat* (Jakarta: 1994/1995), h. 48.

dan *rubu' mujayyab* atau busur derajat. Mereka berpedoman pada posisi matahari persis (atau mendekati persis) pada titik zenit Ka'bah (*Raṣḍul qiblah*). Hasilnya lebih akurat dibandingkan dengan cara yang pertama. Kelompok masyarakat yang menggunakan cara ini sering disebut dengan aliran *Rukyah*.⁵⁷

Setelah kompas ditemukan, umat Islam menggunakan alat tersebut untuk menentukan arah kiblat. Alat ini mudah digunakan meskipun memiliki banyak kelemahan. Selanjutnya, mereka menggunakan perhitungan dengan mempergunakan ilmu ukur setelah diketahui terlebih dahulu koordinat Ka'bah dan tempat yang bersangkutan. Sistem ini menggunakan dua cara, yaitu ilmu ukur bidang datar dan ilmu ukur bola (*spherical trigonometri*). Ternyata hasilnya lebih akurat dibandingkan dengan cara sebelumnya.⁵⁸ Kemudian perkembangan tersebut terus mengalami perubahan, akibat perubahan tersebut banyak ulama memberikan rumusan-rumusan tentang menentukan arah Kiblat.

2. Ka'bah

Ka'bah, tempat peribadatan paling terkenal dalam Islam biasa disebut *Baitullah (The Temple or House of God)*.⁵⁹ Ka'bah berbentuk bangunan

⁵⁷ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia : Upaya Penyatuan Mazhab Rukyah dengan Mazhab Hisab* (Yogyakarta : Logung Pustaka, 2003), h. 36.

⁵⁸ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama, *Pedoman Penentuan...*, h. 50-54.

⁵⁹ Bostworth, C.E., *et.al (ed), The Encyclopedia Of Islam* (Leiden, E.J.Brill, 1978), Vol. IV, h, 317.

kubus yang berukuran 12 m x 10 m x 15 m.⁶⁰ Memiliki beberapa nama yang tercantum di dalam Alquran, di antaranya ; Ka'bah (persegi-empat) disebutkan dalam QS. Al-Maidah ayat 97, kiblat disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 144, Baitullāh (Rumah Allah) disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 125, QS. Ibrahim ayat 37, QS. Al-Hajj ayat 26, lalu al-Bait (Rumah) disebutkan dalam QS. Al-Imran ayat 96 dan 97, QS. Al-Anfal ayat 35, QS. Al-Hajj ayat 26, al-Bait al-Harām (Rumah Suci) disebutkan dalam QS. Al-Maidah ayat 97, dan al-Bait al-Atiq (Rumah Pusaka) disebutkan dalam QS. Al-Hajj ayat 29 dan 33.⁶¹

Dalam *The Encyclopedia of Religion* dijelaskan bahwa bangunan Ka'bah ini merupakan bangunan yang dibuat dari batu-batu (granit) Mekah yang kemudian dibangun menjadi bangunan berbentuk kubus (*cube-like-building*) dengan tinggi kurang lebih 16 meter, panjang 13 meter dan lebar 11 meter. Batu-batu yang dijadikan bangunan Ka'bah saat itu diambil dari lima *sacred mountains*, yakni : *Sinai, al-Judi, Hira, Olivet* dan *Lebanon*. Nabi Adam as. dianggap sebagai peletak dasar bangunan Ka'bah di bumi, karena menurut Yaqut al-Hamawi (575 H/1179 M - 626 H/ 1229 M. Ahli sejarah dari Irak) menyatakan bahwa bangunan Ka'bah berada di lokasi kemah Nabi Adam as. Setelah diturunkan Allah Swt. dari Surga ke bumi. Setelah Nabi

⁶⁰Sumber lain menyebutkan bahwa ukuran Ka'bah : 11, 53 x 14 x 15 meter (Lihat : Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Mekah Dulu dan Kini* (Madinah Munawwarah: Al-Rasheed Printers, 2004), Cet. Ke-3, h. 68.

⁶¹Dikutif dari : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*h. 49.

Adam as. wafat, bangunan itu diangkat ke langit. Lokasi itu dari masa ke masa diangungkan dan disucikan oleh umat para Nabi.⁶²

Pada masa Nabi Ibrahim as. dan putranya Nabi Ismail as, lokasi itu digunakan untuk membangun sebuah rumah ibadah. Bangunan ini merupakan rumah ibadah pertama di bangun, berdasarkan QS. Ali Imran ayat 96.

Artinya : Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia (QS. Ali Imran/3; 96).⁶³

Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2; 125.

Artinya :Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat salat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang *tawaf*, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud". (QS. Al-Baqarah/2; 125).⁶⁴

Dalam pembangunan itu, Nabi Ismail as. menerima Hajar Aswad (batu hitam) dari Malaikat Jibril di Jabal Qubais, lalu diletakkan di sudut

⁶²Mircea Eliade (ed), *The Encyclopedia of Religion* (New York, Macmillan Publishing Company, t.th.), Vol. 7, h. 225. Lihat juga : Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis : Metode Hisab-Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya* (Semarang : PT.Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 26.

⁶³Ahli kitab mengatakan bahwa rumah ibadah yang pertama dibangun berada di Baitul Maqdis, oleh karena itu Allah membantahnya.

⁶⁴*Maqam Ibrahim* ialah tempat berdiri Nabi Ibrahim a.s. diwaktu membuat Ka'bah.

tenggara bangunan. Dalam *The Encyclopedia of Religion* disebutkan bahwa Hajar Aswad atau batu hitam yang terletak di sudut tenggara bangunan Ka'bah ini sebenarnya tidak berwarna hitam, melainkan berwarna merah kecoklatan (gelap). Hajar Aswad ini merupakan batu yang disakralkan oleh umat Islam. Mereka mencium atau menyentuh Hajar Aswad tersebut saat melakukan *ṭawaf* karena Nabi Muhammad Ṣaw. juga melakukan hal tersebut. Pada dasarnya pensakralan tersebut dimaksudkan bukan untuk menyembah Hajar Aswad, akan tetapi dengan tujuan menyembah Allah Swt.⁶⁵

Bangunan Ka'bah berbentuk kubus yang dalam bahasa Arab disebut *Muka'ab*. Dari kata inilah muncul sebutan Ka'bah. Ketika itu Ka'bah belum berdaun pintu dan belum ditutupi kain. Orang yang pertama membuat daun pintu Ka'bah dan menutupinya dengan kain adalah Raja Tubba' dari Dinasti Himyar (pra Islam) di Najran (daerah Yaman).⁶⁶

Setelah Nabi Ismail as. wafat, pemeliharaan Ka'bah dipegang oleh keturunannya, lalu Bani Jurhum, lalu Bani Khuza'ah yang memperkenalkan penyembahan berhala. Selanjutnya pemeliharaan Ka'bah dipegang oleh kabilah-kabilah Quraisy yang merupakan generasi penerus garis keturunan Nabi Isma'il as.⁶⁷

Menjelang kedatangan Islam, Ka'bah dipelihara oleh Abdul Muthalib, kakek Nabi Muhammad Ṣaw. Ia menghiasi pintunya dengan emas yang

⁶⁵ Mircea Eliade (ed), *The Encyclopedia of Religion*.... 226

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Abdul Azis Dahlan, et al., *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), Cet. 1, h. 944.

ditemukan ketika menggali sumur zam-zam. Ka'bah di masa ini, sebagaimana di masa sebelumnya, menarik perhatian banyak orang Abrahah, Gubernur Najran, yang saat itu merupakan daerah bagian kerajaan Habasyah (sekarang Ethiopia) memerintahkan penduduk Najran, yaitu Bani Abdul Manan bin Ad-Dayyan al-Harisi yang beragama Nasrani untuk membangun tempat peribadatan seperti bentuk Ka'bah di Mekah untuk menyainginya. Bangunan itu disebut Bi'ah, dan dikenal sebagai Ka'bah Najran. Ka'bah ini diagungkan oleh penduduk Najran dan dipelihara oleh para Uskup.⁶⁸

Alquran memberikan informasi bahwa Abrahah pernah bermaksud menghancurkan Ka'bah di Mekah dengan pasukan Gajah. Namun, pasukannya itu lebih dahulu dihancurkan oleh tentara burung yang melempari mereka dengan batu dari tanah berapi sehingga mereka menjadi seperti daun yang dimakan ulat.

Firman Allah Swt. QS. Al-Fiil/105 ; 1-5 :

Artinya : Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah? (1), Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia ? (2), dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, (3), yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar

⁶⁸ Susiknan Azhari, *Revitalisasi Studi Hisab Rukyah di Indonesia*, dalam al-Jami'ah Pasca IAIN Yogyakarta, No. 65/VI/2000, h. 35-36.

(4), lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat)
(5). (QS. Al-Fiil/105; 1-5).⁶⁹

Ka'bah sebagai bangunan pusaka purbakala semakin rapuh dimakan waktu, sehingga banyak bagian-bagian temboknya yang retak dan bengkok. Dalam sebuah referensi disebutkan bahwa perbaikan pertama adalah pada zaman Nabi Ibrahim as. yang dilakukan oleh Kabilah Amaliqah dan Kabilah Jurhum. Lalu berlanjut pada masa Quraisy yang pada saat itu orang-orang Quraisy berpendapat perlu diadakan renovasi bangunan Ka'bah untuk memelihara kedudukannya sebagai tempat suci. Dalam renovasi ini turut serta pemimpin-pemimpin Kabilah dan para pemuka masyarakat Quraisy. Sudut-sudut Ka'bah itu dibagi empat bagian,⁷⁰ setiap Kabilah mendapat satu sudut yang harus dirombak dan dibangun kembali.

Ketika sampai ke tahap peletakan Hajar Aswad, mereka berselisih tentang siapa yang akan melakukannya (meletakkannya). Kemudian pilihan mereka jatuh ke tangan seseorang yang dikenal sebagai *Al-Amin* (yang jujur atau terpercaya) yaitu Muhammad bin Abdullah. Setelah penaklukan kota Mekah (*Fathul Mekah*), pemeliharaan Ka'bah dipegang oleh kaum Muslimin.

⁶⁹ Yang dimaksud dengan tentara bergajah dalam ayat ini ialah tentara yang dipimpin oleh Abrahah Gubernur Yaman yang hendak menghancurkan Ka'bah. sebelum masuk ke kota Mekah tentara tersebut diserang burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil sehingga mereka musnah.

⁷⁰ Sudut atau pojok sebelah Utara disebut *ar-ruknul Iraqi*, sebelah Barat *ar-ruknusy Syam*, sebelah Selatan *ar-ruknul Yamani*, sebelah Timur *ar-ruknul Aswadi* (karena *Hajar Aswad* terletak di pojok ini).

Dan berhala-berhala sebagai lambang kemusyrikan yang terdapat disekitarnya pun dihancurkan oleh kaum muslimin.⁷¹

Kemudian bangunan ini dipelihara oleh Bani Sya'ibah yang merupakan pemegang kunci Ka'bah dan administrasi serta pelayanan Haji yang diatur oleh pemerintahan baik pemerintahan Khalifah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Ustman bin 'Affan, Ali bin Abi Thalib, Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyyah, Dinasti Ustmaniyah Turki, sampai saat ini yaitu pemerintahan kerajaan Arab Saudi yang bertindak sebagai pelayan dua kota suci, Mekah dan Madinah.

Pada awalnya bangunan Ka'bah terdiri atas dua pintu dan pintunya terletak di atas tanah. Inilah bangunan asli pada zaman Nabi Ibrahim as. dan Ismail as. namun ketika Rasulullah ﷺ berusia 30 tahun, bangunan Ka'bah direnovasi akibat bencana banjir yang melanda kota Mekah. Setelah renovasi, bangunan Ka'bah hanya dibuat satu pintu yang terletak agak tinggi dan ada bagian Ka'bah yang tidak dimasukkan ke dalam bangunan Ka'bah yang sekarang dikenal dengan Hijir Ismail yang diberi tanda setengah lingkaran pada salah satu sisi Ka'bah. Hal ini karena biaya yang digunakan untuk merenovasi Ka'bah tersebut diambil dari harta yang halal dan bersih, sehingga terjadi kekurangan biaya.

Setelah beberapa lama, Nabi ﷺ berniat untuk merenovasi Ka'bah agar dapat dibangun sebagaimana awalnya. Akan tetapi karena agama Islam masih baru dikenal, maka Nabi ﷺ mengurungkan niatnya. Sehingga

⁷¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam; Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 18. Lihat juga: Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis : Metode Hisab-Rukyat Praktis...*, h. 28-29.

sebenarnya Hijir Ismail termasuk bagian dari Ka'bah. Karena itu, umat Islam diharuskan mengelilingi Ka'bah dan Hijir Ismail ketika *tawaf*. Hijir Ismail ini merupakan tempat di mana Nabi Ismail as. lahir dan diletakkan dipangkuan ibunya Hajar.⁷²

Bangunan Ka'bah sempat direnovasi seperti pondasi Nabi Ibrahim as. yaitu ketika masa pemerintahan Abdurrahman bin Zubair di Hijaz. Akan tetapi peperangan dengan Abdul Malik bin Marwan, penguasa daerah Syam, menyebabkan kebakaran pada Ka'bah akibat tembakan pelontar (*Manjaniq*) pasukan Syam. Sampai akhirnya Abdul Malik bin Marwan menjadi khalifah, dilakukan renovasi kembali terhadap Ka'bah berdasarkan hasil renovasi Rasulullah pada usia 30 tahun, bukan berdasarkan pondasi yang dibangun Nabi Ibrahim as. Dalam sejarahnya, Ka'bah telah beberapa kali mengalami kerusakan sebagai akibat dari peperangan dan umur bangunan.⁷³

Kemudian pada masa pemerintahan Khalifah Harun Al-Rasyid, ia berencana untuk merenovasi kembali Ka'bah sesuai dengan pondasi Nabi Ibrahim dan yang diinginkan Nabi ﷺ. Namun segera dicegah oleh Imam Malik karena dikhawatirkan bangunan suci itu nantinya dijadikan masalah khilafiyah oleh penguasa sesudah Nabi dan bisa mengakibatkan bongkar pasang Ka'bah. Sehingga sampai sekarang ini bangunan Ka'bah tetap sesuai dengan renovasi Khalifah Abdul Malik bin Marwan sampai sekarang.⁷⁴

⁷²Muhammad Ilyas, *Astronomy of Islamic Times for the Twenty-first Century* (Kuala Lumpur: A.S. Noordeen, 1999), h. 50

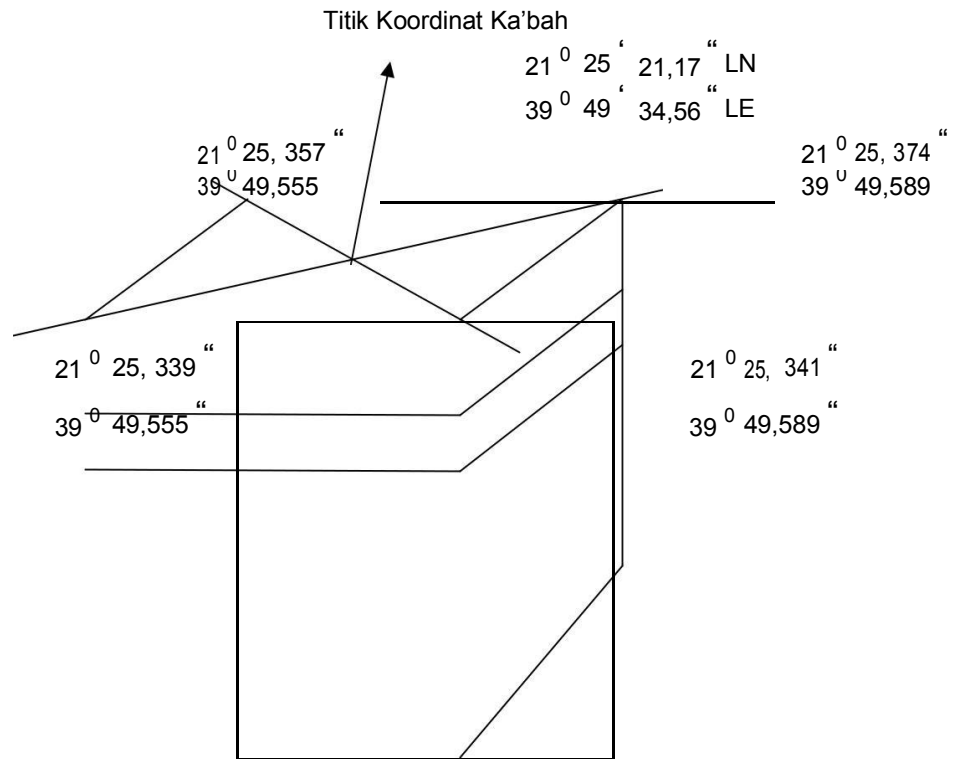
⁷³*Ibid.*

⁷⁴*Ibid.*

Sebelum Rasulullah ﷺ. Hijrah dari Mekah ke Madinah, belum ada ketentuan Allah tentang kewajiban menghadap kiblat bagi orang yang salat. Rasulullah ﷺ. Sendiri menurut ijtihadnya, dalam melakukan salat selalu menghadap ke Baitul Maqdis. Pada saat itu, kedudukan Baitul Maqdis masih dianggap yang paling istimewa dan Baitullah masih dikotori oleh beratus-ratus berhala di sekelilingnya. Namun menurut sebuah riwayat, walaupun Rasulullah ﷺ. selalu menghadap ke Baitul Maqdis, jika berada di Mekah, pada saat yang sama Nabi juga selalu menghadap ke Baitullah. Demikian pula setelah Rasulullah ﷺ. Hijrah ke Madinah, Nabi selalu menghadap ke Baitul Maqdis. Namun 16 atau 17 bulan setelah hijrah, di mana kerinduan Nabi telah memuncak untuk menghadap ke Baitullah yang sepenuhnya dikuasai oleh kafir Mekah, turunlah firman Allah yang memerintahkan berpaling ke Majidil Haram yang memang dinanti-nanti oleh Rasulullah ﷺ.⁷⁵

Membahas tentang renovasi Ka'bah, yang mungkin pernah dilakukan dan tidak menutup kemungkinan akan dilakukan di masa yang akan datang, hal ini perlu diketahui titik koordinat yang paling akurat dari penelitian yang pernah dilakukan. Menurut penelitian Ahmad Izzudin saat beliau melaksanakan ibadah haji, beliau melakukan pengukuran ulang dengan alat GPSmap 76CS dengan signal sateli 6 s/d 7 pada hari Selasa tanggal 4 Desember 2007 pukul 13.45 s/d 14.30 (LMT/waktu setempat), sebagai berikut :

⁷⁵ Dikutif dari : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*.h. 51-52.



Untuk mengetahui besar cakupan sudut menghadap bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*), maka titik koordinat paling Utara, Tengah dan paling Selatan dari bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) harus diketahui.

Berdasarkan data Lintang dan Bujur geografis Ka'bah⁷⁶ (2012), maka diperoleh:

Titik	Lintang/Latitude	Bujur/Longitude
Utara Ka'bah	21° 25' 21,29" LN	39° 49' 34,56" LE
Tengah Ka'bah	21° 25' 21,17" LN	39° 49' 34,56" LE
Selatan Ka'bah	21° 25' 20,71" LN	39° 49' 34,36" LE

⁷⁶ Sumber: <http://www.googleearth.com>. Bisa juga dilihat: Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*h. 149.

Dari data ini, diketahui bahwa bila menghadap ke bangunan Ka'bah ('*ainul Ka'bah*) dalam rangka berijtihad menghadap kiblat, maka arah titik paling Utara bangunan Ka'bah ('*ainul Ka'bah*) berada pada $21^{\circ} 25' 21,29''$ LN dan $39^{\circ} 49' 34,56''$ LE, bila menghadap titik Tengah bangunan Ka'bah ('*ainul Ka'bah*) berada pada $21^{\circ} 25' 21,17''$ LN dan $39^{\circ} 49' 34,56''$ LE dan jika menghadap ke arah titik paling Selatan bangunan Ka'bah ('*ainul Ka'bah*) berada pada $21^{\circ} 25' 20,71''$ LN dan $39^{\circ} 49' 34,36''$ LE.

3. Masjidil Haram

Masjidil Haram merupakan perluasan dari bangunan Ka'bah ('*ainul Ka'bah*) yang menjadi kiblat bagi penduduk yang berada di kota Mekah yang tidak dapat melihat Ka'bah. Hal ini juga perlu diketahui sejarahnya.

Menurut penulis buku *Keutamaan dan Sejarah Kota Mekah dan Madinah*, Muhammad Ilyas Abdul Ghani, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Izzudin, menjelaskan bahwa sekitar 1.400 tahun lalu pada masa Rasulullah *Ṣaw.* dan khalifah Abu Bakar, keadaan di sekitar Ka'bah memang hanya rumah-rumah di sekelilingnya. Sejarah Ka'bah inipun sejalan dengan pembangunan Masjidil Haram yang sebelumnya hanya lapangan di sekitar Ka'bah yang di sampingnya terdapat sumur zam-zam dan maqam Ibrahim. Tempat *ṭawaf*-pun belum begitu luas karena pengunjunnya hanya terdiri dari orang Arab. Pada saat itu, bentuk bangunan Masjid juga masih sederhana, belum ada dinding sama sekali.

Baru pada masa khalifah Umar bin Khattab pada tahun 17 H atau 639 M, beliau mengadakan beberapa perubahan karena banjir besar di sekitar Mekah. Di antara langkah Umar bin Khattab yaitu, membeli beberapa rumah yang ada di sekitar Masjid untuk memperluas bangunan masjid agar dapat menampung jama'ah yang semakin hari semakin banyak, membangun tembok tidak sampai setinggi badan orang dewasa untuk menjadi batas Masjid, membuat beberapa pintu, memberi alas tanahnya dengan kerikil untuk *ṭawaf*, dan menyediakan lampu-lampu di Masjid untuk penerangan di waktu malam hari. Dalam referensi lain, setelah Umar bin Khattab selesai membangun Masjid, ia membangun bendungan besar untuk mencegah banjir dan mengalihkan saluran dari Mudda'a ke Wadi Ibrahim.⁷⁷

Pada tahun 26 H perluasan Masjid yang dilakukan pada masa Khalifah Umar bin Khattab dipandang belum mencukupi, maka oleh Khalifah Usmān bin Affan diadakan perluasan dan ditambah pula beberapa tempat yang beratap.

Kemudian pada zaman jayanya Walid bin Abdul Malik bin Marwan menjadi Khalifah tahun 88-96 H. Terkenal keamanan dan kemakmurannya dan tidak pernah meninggalkan perhatiannya terhadap penyempurnaan Masjidil Haram sehingga membawa perbaikan yang lebih sempurna. Pada bangunan Masjidil Haram terdapat pilar-pilar yang berukiran indah dan tidak mengalami perubahan sampai zaman khalifah Abu Ja'far tahun 139 H.

Demikian pula pada masa Khalifah al-Mahdi (Khalifah Bani Abbasiyah) yang berkuasa pada tahun 160 H atau 777 M, dibuat deretan

⁷⁷ *Ibid*, h. 53.

tiang yang mengelilingi Ka'bah yang ditutup dengan atap. Saat itu dibangun pula beberapa menara. Lalu pada pemerintahan Sultan Sulaiman al-Qanuni dari ke-Khalifahan Turki Usmani yang dilanjutkan oleh putranya, Sultan Murad III, dilakukan beberapa kali perbaikan dan perluasan bangunan Masjidil Haram. Pada masa ini juga dibuat atap-atap kecil berbentuk kerucut. Bentuk dasar bangunan Masjidil Haram hasil renovasi Dinasti Usmani inilah yang sekarang ini dapat dilihat.

Pada hari Sabtu 29 Syawal 802 H./ 23 Juni 1400 M, terjadi kebakaran di Masjidil Haram banyak tiang-tiang dan ukiran yang amat berharga habis terbakar. Kerusakan itu diperbaiki oleh Sulthan Farouk bin Barquk dari Mesir walaupun sederhana sekali dan sering terjadi kerusakan. Perbaikan itu dimulai tahun 979 H. Yang atapnya mula-mula dari kayu jati dengan kubah-kubah batu. Pada 1072 H diadakan lagi perbaikan oleh Wali Jeddah, Sulaeman Bey dan pengurus Masjidil Haram. Perbaikan itu tidak hanya meliputi bagian dalam Masjidil Haram saja tetapi di luarpun banyak rumah yang diwakafkan untuk kediaman bagi Amirul Haj yang datang setiap tahun dari Mesir.

Pada tahun 979 H/ 1571 M dilakukan pembangunan menyeluruh Masjidil Haram oleh pemerintahan Khilafah Usmani, Sulaiman Al-Qanuni yang selesai pada masa pemerintahan anaknya Sultan Murad pada 984 H/ 1576 M namun tak ada perluasan. Berhubung zaman semakin maju, kendaraan menggantikan kereta kuda, angkutan kapal laut semakin banyak digunakan, pesawat sudah mulai ada, dan jemaah dari berbagai penjuru dunia datang, Masjidil Haram tak lagi cukup menampung tamu.

Setelah sejak 306 H/918 M tidak pernah diperluas, Masjidil Haram pun diperluas oleh Raja Arab Saudi Abdul Aziz pada 1344 H/1925 M di mana tempat sa'i diratakan dan dibangun kembali dan tempat *tawaf* diperluas sehingga Masjid itu mampu menampung 50 ribu jema'ah.

Setelah itu perluasan kembali dilakukan di bawah pemerintahan Raja Fahd bin Saud pada 1406 H/1982 M, dengan menambah satu lantai Masjid sehingga daya tampungnya menjadi 105 ribu jemaah dan melengkapinya dengan sound system, tata lampu, tempat minum zam-zam, hingga eskalator.

Selanjutnya Raja Fahd kembali memperluasnya dengan meletakkan batu pertama pada 1409 H/1988 M dan baru selesai enam tahun kemudian pada 1413 H/1993 M. Perluasan tidak saja pada areal Masjid dan peralatan, tetapi juga menggusur banyak areal lain dengan lantai marmer sehingga Masjidil Haram mampu menampung hingga satu juta jemaah. Untuk memudahkan lalu lintas di antara kendaraan dan jemaah di sekitar lokasi, dibangun juga terowongan yang memanjang dari Barat ke Timur sejauh 1,5 km. di sisi bawah Masjidil Haram yang terhubung dengan empat terminal kendaraan.

Pada pembangunan terakhir ini pula sudah dipersiapkan pondasi yang kuat bagi Masjidil Haram untuk menyangga lantai-lantai baru jika diperlukan. Seiiring dengan renovasi dari zaman ke zaman itu, tempat Sa'i, bukit Shafa dan Marwah, tempat Siti Hajar Nabi Ibrahim berlari-lari mondar-mandir tujuh kali mencari air juga sudah sangat berbeda.

Dari sejarah perkembangan Ka'bah maka dapat diambil kesimpulan, bahwa pelebaran Masjidil Haram dalam *Akhbar Mekah li al-Azraqy*

(t.th.:2/65-66); *Al-'Aqd al-Tsamin* (t.th.: 4/282); terdapat sekitar beberapa kali perluasan sebagai berikut :

- a. Periode Quraisy sebelum Rasulullah ﷺ. hijrah
- b. Perluasan dilakukan pada masa Umar bin Khattab (17 H/639 M)
- c. Perluasan masa Usman bin Affan (26 H/ 648 M)
- d. Perluasan di masa Abdullah bin Zubair (65 H/ 685 M)
- e. Perluasan di masa Walid bin Abdul Malik (91 H/ 709 M)
- f. Masa Abu Ja'far al-Manshur Al-Abbasi (137 H/ 755 M)
- g. Masa Muhammad Al-Mahdi Al-Abbasi (160 H/ 777 M)
- h. Masa al-Mu'tashid Al-Abbasi (284 H/ 897 M)
- i. Masa Al-Muqtadhir Al-Abbasi (306 H/ 918 M)
- j. Masa Usmani (1375 H/ 1955 M)
- k. Masa Pemerintahan Arab Saudi Pertama (1409 H/ 1988 M).

Perluasan masa Pemerintahan Arab Saudi kedua yang dilakukan pada masa *Khadimul Haramain*, yaitu berupa penambahan eskalator dan perluasan Masjidil Haram, hingga sekarang ini.

Masjidil Haram dikelilingi oleh jalan-jalan raya dan lapangan serta gedung bertingkat untuk tempat parkir kendaraan. Luas Masjidil Haram pada waktu sekarang adalah 160.168 m² dan dapat menampung 500.000,. orang *Mas'a* (tempat *Sa'i*) 10.172 m² Babahim.

Jika sudah selesai direnovasi pada tahun 2020 M nanti, luas Masjidil Haram akan berubah lebih luas karena ada penambahan halaman hingga 300.000.000. m². Luas Masjidil Haram sendiri saat ini tidak lebih dari

365.000.000. m². Itu artinya, jika renovasi selesai dilakukan, luasnya akan bertambah hampir dua kali lipat.

Perlunya perluasan Masjidil Haram untuk menampung pertambahan jumlah haji dan para jama'ah khususnya sepanjang puncak musim ibadah haji dan umrah adalah menjadi sebuah persoalan pula ketika dihadapkan pada toleransi dari menentukan arah kiblat. Apalagi diperkirakan rencana perluasan Masjidil Haram ini ditargetkan sampai tahun 2020 M.⁷⁸ Dari beberapa data yang ada, dalam buku *Sejarah Mekah*, yang ditulis oleh Muhammad Ilyas Abdul Ghani bahwa luas kawasan tanah suci Mekah adalah kurang lebih 550 km².⁷⁹

Untuk mendapatkan cakupan sudut kiblat menghadap Masjidil Haram, maka titik koordinat paling Utara dan paling Selatan dari Masjidil Haram harus diketahui.

Berdasarkan data Lintang dan Bujur geografis Masjidil Haram⁸⁰ maka diperoleh:

Titik	Lintang/Latitude	Bujur/Longitude
Utara Masjidil Haram	21 ⁰ 25 ' 31,69 " LN	39 ⁰ 49 ' 38,71 " LE
Tengah Ka'bah	21 ⁰ 25 ' 21,17 " LN	39 ⁰ 49 ' 34,56 " LE
Selatan Masjidil Haram	21 ⁰ 25 ' 13,44 " LN	39 ⁰ 49 ' 31,44 " LE

⁷⁸ *Ibid*, h. 54-56.

⁷⁹ Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Mekah Dulu dan Kini* (Madinah Munawwarah : Al-Rasheed Printers, 2004), Cet. 3, h. 30.

⁸⁰ Sumber: <http://www.googleearth.com>. Bisa juga dilihat : Dikutif dari : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*h. 150.

Dari data ini, diketahui bahwa bila menghadap ke Masjidil Haram dalam rangka berijtihad menghadap kiblat, maka arah titik paling Utara Masjidil Haram berada pada $21^{\circ} 25' 31,69''$ LN dan $39^{\circ} 49' 38,71''$ LE, bila menghadap titik Tengah bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) berada pada $21^{\circ} 25' 21,17''$ LN dan $39^{\circ} 49' 34,56''$ LE dan jika menghadap ke arah titik paling Selatan Masjidil Haram berada pada $21^{\circ} 25' 13,44''$ LN dan $39^{\circ} 49' 31,44''$ LE.

4. Kota Mekah

Adapun batas kota suci Mekah; Panjang kawasan Tanah Suci Mekah adalah 127 km dan luasnya kurang lebih 550 km persegi. Dalam kawasan tersebut, Allah telah menjadikannya sebagai tempat kembali (*maṣābah*), tempat bertemunya seluruh manusia, dan sebagai tempat yang aman (*amna*).

Bila melakukan perjalanan menuju Mekah dari Jeddah, ada yang menarik bila melewati jalan tol, terpampang jelas rambu-rambu jalan buat Muslim dan non Muslim. Hal ini dilakukan karena memang sejak tahun ke 9 Hijriah Kota Suci Mekah Haram di masuki oleh Non Muslim.⁸¹ Sebagaimana Firman Allah :

⁸¹ Sumber : Website : *Sejarah Mekah, Dr Muhammad Ilyas Abdul Ghani || Mekkah, Zuhairi Misrawi || Catatan Perjalanan Pribadi*

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, ⁸² maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram ⁸³ sesudah tahun ini. ⁸⁴ dan jika kamu khawatir menjadi miskin, ⁸⁵ maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah/9: 28)⁸⁶

Sebenarnya batas-batas Tanah Haram Mekah sudah di tentukan sejak zaman Nabi Ibrahim, Malaikat Jibril memberitahukan kepada Nabi Ibrahim untuk menandai dengan batu batasan-batasan tersebut. Dan pada masa Rasulullah ﷺ, batas-batas kota suci tersebut kembali di perbaiki setelah Pembebasan Mekah (*Fath Makkah*).⁸⁷

Rasulullah ﷺ mengutus Tamim Ibn Asad al-Khaza'i untuk memperbaiki dan memperbarui tanda-tanda tersebut. Dan di lanjutkan oleh Khalifah sesudah masa Rasulullah ﷺ. Hingga sekarang ini. Batas-batas Tanah Haram tersebut adalah Masjid Tan'im, daerah Ji'ranah, Al-Hudaibiyah, Nakhlah, Adlat Laban, dan Ahl al-Haram.⁸⁸

Pada masa pemerintahan kerajaan Saudi, batas-batas tanah haram Mekah di beri tanda dengan tugu pembatas bertuliskan *Begining/End Haram*

⁸² Maksudnya: jiwa musyrikin itu dianggap kotor, karena menyekutukan Allah.

⁸³ Maksudnya: tidak dibenarkan mengerjakan haji dan umrah. menurut Pendapat sebagian mufassirin yang lain, ialah kaum musyrikin itu tidak boleh masuk daerah Haram baik untuk keperluan haji dan umrah atau untuk keperluan yang lain.

⁸⁴ Maksudnya setelah tahun 9 Hijrah.

⁸⁵ Karena tidak membenarkan orang musyrikin mengerjakan haji dan umrah, karena pencaharian orang-orang Muslim boleh Jadi berkurang.

⁸⁶ Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 282.

⁸⁷ Lihat : Website : *Sejarah Mekah, Dr Muhammad Ilyas Abdul Ghani.....*

⁸⁸ *Ibid.*

Boundary. Di samping itu pada setiap perbatasan, harus melewati *check point* yang dijaga oleh polisi atau militer kerajaan saudi.⁸⁹

Sumber lain menjelaskan bahwa kota Mekah menjadi kiblat bagi penduduk bumi yang jauh dari Ka'bah dan berada di luar Mekah. Untuk mendapatkan cakupan sudut kiblat menghadap Mekah, maka titik koordinat paling Utara dan paling Selatan dari Mekah harus diketahui.

Berdasarkan data Lintang dan Bujur geografis Mekah⁹⁰ maka diperoleh:

Titik	Lintang/Latitude	Bujur/Longitude
Utara Mekah	21 ⁰ 28 ' 38,21 " LN	39 ⁰ 49 ' 57,14 " LE
Tengah Ka'bah	21 ⁰ 25 ' 21,17 " LN	39 ⁰ 49 ' 34,56 " LE
Selatan Mekah	21 ⁰ 23 ' 08,56 " LN	39 ⁰ 49 ' 20,06 " LE

Dari data ini, diketahui bahwa bila menghadap ke kota Mekah dalam rangka berijtihad menghadap kiblat, maka arah titik paling Utara Mekah berada pada 21⁰ 28 ' 38,21 " LN dan 39⁰ 49 ' 57,14 " LE , bila menghadap titik Tengah bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) berada pada 21⁰ 25 ' 21,17 " LN dan 39⁰ 49 ' 34,56 " LE, dan jika menghadap ke arah titik paling Selatan Mekah berada pada 21⁰ 23 ' 08,56 " LN dan 39⁰ 49 ' 20,06 " LE.

Data-data ini tidak menjelaskan mana yang lebih kuat/rajih tetapi hanya menjelaskan tentang posisi geografis Ka'bah, *Masjidil Haram* dan Kota

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Sumber: <http://www.googleearth.com>. Bisa juga dilihat : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*h. 152.

Mekah, sehingga nanti akan diketahui posisi arah sebuah bangunan Masjid/Muṣalla apakah telah menghadap 'Ainul Ka'bah, atau masih Masjidil Haram atau Kota Mekah atau di luar dari data-data tersebut, sehingga dengan demikian akan diketahui dengan pasti bahwa arah bangunan Masjid/Muṣalla tersebut sudah benar atau masih salah.

D. Pandangan Ulama Tentang Arah Menghadap Kiblat

Beberapa pendapat ulama : Sebagaimana telah dikutip pada alinea sebelumnya :

1. Ibnu Rusyd al-Qurṭubi

أما إذا أبصر البيت فالغرض عندهم هو التوجه الى عين الكعبة ولا خلاف في ذلك.⁹¹

Artinya : Adapun orang-orang yang dapat melihat Ka'bah, maka yang wajib bagi mereka adalah menghadap ke ainul Ka'bah, dan ulama tidak ada yang berbeda dalam hal ini.

2. Ibnu Hajar al-Asqalani

أن حكم من شاهدالبيت وجوب مواجهة عينه جزما بخلاف الغائب.⁹²

Artinya: Bahwa hukum menghadap kiblat bagi orang yang dapat menyaksikan langsung Ka'bah (Baitullah) ada wajib menghadap ke 'ainul Ka'bahnya secara pasti, berbeda dengan orang yang tidak dapat menyaksikannya.

3. Abdurrahman al-Jaziri

⁹¹ Ibu Rusyd al-Qurṭubī, *Bidāyah al-Mujtahid* (Mesir: al-Masyhad al-Husaini, 1389 H), h. 113.

⁹² Ibnu Ḥajar al-Asqalanī, *Fathu al-Bārī bi Syarḥi Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirūt: Dār al-Fikr, 2000), Jilid 2, h. 59.

فمن كان مقيما مكة أو قريبا منها فإن صلاته لا تصح إلا إذا استقبله الكعبة يقينا مادام ذلك كذا.⁹³

Artinya: Barangsiapa yang bermukim di Mekah atau dekat dari Mekah, maka sesungguhnya shalatnya tidak sah kecuali jika ia menghadap 'ainul Ka'bah secara yakin selama hal itu mampu ia lakukan.

4. Menurut Hanafiah, Malikiyah dan Hanabilah

أما غابا عين للكعبة فرضه عندا مهور غ الشافعية (ا نفية, ا الكية و ا نابلة) اصابة جهة الكعبة.⁹⁴

Artinya: Adapun bagi orang yang tidak dapat menyaksikan Ka'bah, maka kewajibannya menurut Jumhur ulama selain Syafi'iyah (Hanafiyah,

Malikiyah dan Hanabilah) adalah menghadap ke arah Ka'bah.

5. Menurut Syafi'iyah

فرضه أي الغائب عن مكة اصابة الع أي ع الكعبة لأن من لزمه فرض القبلة لزمه اصابة الع كا كي.⁹⁵

Artinya : Wajibnya, artinya bagi orang yang tidak menyaksikan Ka'bah di Mekah, maka menghadap 'ainnya artinya 'ainul Ka'bah karena bahwasanya orang yang lajimnya wajib menghadap kiblat maka wajib juga menghadap 'ain Ka'bah seperti orang yang ada di Mekah. Dengan beberapa penjelasan di atas , dipahami bahwa kewajiban menghadap kiblat terbagi pada dua hal, *Pertama*, kewajiban menghadap kiblat bagi orang yang dapat melihat Ka'bah secara langsung, *Kedua*,

⁹³ 'Abdurrahman al-Jāziri, *al-Fiqh 'al ā al-Mazāhib al-Arba'ah*...h. 194.

⁹⁴ Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islām wa Adillatuh* (Beirūt: Dār al-Fikr, 2000), Jilid 3, h. 1135.

⁹⁵ Abū Ishāq al-Syirāzī, *al-Muḥaẓẓāb* (Jakarta: Dārul Hikmah, t.th), h. 67.

kewajiban menghadap kiblat bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah secara langsung.

1. Kewajiban menghadap kiblat bagi orang yang dapat melihat Ka'bah secara langsung.

Bagi orang yang berada di Masjid al-Haram atau di depan Ka'bah dan mampu melihat Ka'bah secara langsung, ulama telah sepakat bahwa bagi mereka wajib menghadap ke *'ain Ka'bah* dan mereka tidak boleh berjihad untuk menghadap ke arah lain. Bila mereka tidak menghadap ke *'ain Ka'bah* dan melenceng ke arah lain walaupun sedikit, maka shalatnya tidak sah. Baik Imam Hanafi, Maliki, Syafi'i, maupun Hanafi bersepakat tentang hal ini.

Dalam kitab *Fiqh 'ala Mazahib al-Arba'ah* disebutkan bahwa barangsiapa yang bermukim di Mekah atau dekat dengan Ka'bah, maka shalatnya tidak sah kecuali menghadap *'ainul Ka'bah* dengan yakin selagi itu memungkinkan. Namun, apabila tidak memungkinkan, maka wajib berjihad untuk mengetahui arah menghadap ke *'ainul Ka'bah*. Karena selagi ia berada di Mekah, maka tidak cukup baginya hanya menghadap ke arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*). Namun, apabila ada seseorang di Mekah berada di gunung yang lebih tinggi dari Ka'bah, atau berada di sebuah bangunan yang lebih tinggi dan tidak mudah baginya menghadap ke *'ainul Ka'bah*, maka sah baginya dengan cukup menghadap ke arah yang menunjukkan letak Ka'bah kepadanya. Demikian pula bila ia berada di daerah yang lebih rendah dari Ka'bah.⁹⁶

⁹⁶ 'Abdurrahman al-Jāziri, *al-Fiqh 'alā al-Mazāhib al-Arba'ah*...h. 202. Dikutif dari : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...h. 38-39.*

Namun Imam Malik memberikan keterangan lebih lanjut tentang arah kiblat bagi orang yang berada di Mekah. Menurut pendapat Imam Malik, bagi orang yang berada di Mekah atau dekat dari Ka'bah, ia wajib menghadap kiblat tepatnya 'ainul Ka'bah itu sendiri. Seluruh anggota badan ketika salat harus menghadap ke bangunan Ka'bah baik ketika berdiri, ruku', i'tidal, sujud, duduk dan sebagainya, tidak cukup baginya hanya menghadap ke petunjuk Ka'bah.⁹⁷

Ibnu Qudamah Al-Maqdisiy dalam kitab *al-Mughni* mengatakan, "jika seseorang langsung melihat Ka'bah, wajib baginya menghadap langsung ke Ka'bah." Adapun Ibnu 'Aqil mengatakan bahwa jika melenceng sebagian dari Ka'bah, maka salatnya tidak sah.⁹⁸

Dalam pendapat para fuqaha yang lain, sebagaimana Sayyid Abu Bakr bin Sayyid Muhammad Syatho ad-Dimyathi dalam kitabnya *I'ānah at-Tholibin* disebutkan bahwa wajib menghadap kiblat (Ka'bah) dengan yakin dalam jarak dekat dan dengan perkiraan dalam jarak jauh.⁹⁹

Namun ada beberapa kriteria yang disebutkan oleh Dimiyathi.

Pertama, umat Islam tetap diwajibkan menghadap kiblat baik ia dekat dengan

⁹⁷ Hal ini sebagaimana disimpulkan Ali Mustafa Ya'qub dari beberapa pemikiran Imam Malik yang ditelusuri dari berbagai kitab Mazhab Malikiyah, baca Ali Mustafa Ya'qub, *al-Kiblat Baina Ainul Ka'bah wa Jihatuhu* (Jakarta: Pustaka Darussunnah, 2010), h. 13-14. Hal ini juga dikutip oleh : Dikutip dari : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*h. 39.

⁹⁸ Ibnu Qudamah al-Maqdisiy, *Fiqh Imām Aḥmad Fiqh Hanbālī* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz 2, h. 272. Lihat juga : Muḥammad bin Aḥmad al-Qurṭubī, *Tafsir al-Qurṭubī (al-Jāmi' li aḥkām Al-Qur'ān)* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz 2, h. 108). Lihat juga : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*h. 39.

⁹⁹ Sayyid Abū Bakr bin Sayyid Muḥammad Syaṭa ad-Dimyāṭī, *I'ānah at-Ṭālibīn* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz 4, h. 251.

Ka'bah atau jauh dari Ka'bah. *Kedua*, jika dekat dan tidak terhalang sesuatu, maka ia diwajibkan menghadap diri (khususnya dada) ke arah Ka'bah dengan penuh keyakinan (bukan perkiraan). *Ketiga*, jika jauh (atau relatif dekat tapi terhalang sesuatu) maka yang diwajibkan adalah menghadap Ka'bah dengan perkiraan.

Dalam penjelasan selanjutnya, ad-Dimyathi lebih detail menjelaskan bahwa bagi orang yang dapat dengan mudah melihat Ka'bah, ia harus berijtihad dan tidak boleh mengikut pendapat orang lain meskipun jumlahnya banyak. Termasuk orang buta yang sudah sangat mengenal Ka'bah atau Masjid yang digunakan salat (mengenal dalam arti dapat membedakan antara tembok serambi dengan tembok mihrab atau pengimaman). Sebaliknya bagi orang yang sangat sulit atau bahkan tidak mungkin mengetahui arah kiblat yang benar, maka ia wajib mengikuti petunjuk orang yang ahli dalam hal itu dan tidak boleh berijtihad selagi ada petunjuk dari orang tersebut. Adapun untuk tempat-tempat yang arah kiblatnya sudah ditentukan Nabi, maka tidak boleh dirubah baik bangunannya maupun shafnya.¹⁰⁰

2. Kewajiban menghadap kiblat bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah secara langsung.

Adapun bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah secara langsung karena berada jauh dari Mekah, para ulama berbeda pendapat. Mereka memperselisihkan apakah orang yang tidak melihat Ka'bah secara langsung, wajib menghadap langsung ke Ka'bah ataukah menghadap ke arahnya saja.

¹⁰⁰ Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*h. 40.

Pendapat mayoritas ulama dari kalangan Hanafiyah, Malikiyah dan Hanabilah tentang kiblat bagi orang yang berada jauh dari Mekah, cukup dengan menghadap ke arah Ka'bah dan yang demikian itu cukup dengan persangkaan kuat. (istilah lain adalah *kiblat zhan*) adapun pendapat Imam Syafi'i menyatakan bagi mereka wajib berijtihad untuk dapat menghadap ke 'ain Ka'bah. (istilah lain adalah *kiblat ijtihad*).¹⁰¹

Beberapa pendapat para

ulama : a. Mazhab Hanafi

Menurut Imam Hanafi bagi orang yang jauh dari Ka'bah maka cukup menghadap *jihatul Ka'bah* saja. Apabila seseorang sudah menghadap salah satu sisi Ka'bah dengan yakin, maka ia sudah termasuk menghadap Ka'bah.

Pendapat ini juga diikuti oleh pengikutnya. Mayoritas ulama Mazhab Hanafi berpendapat bahwa orang yang tidak melihat Ka'bah secara langsung, wajib menghadap ke arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*), yaitu menghadap ke dinding-dinding mihrab (tempat shalatnya) yang dibangun dengan tanda-tanda yang menunjukkan pada arah Ka'bah, bukan menghadap bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*).¹⁰²

Argumentasi yang digunakan oleh mayoritas ulama Hanafiyah ini berangkat dari kemampuan manusia untuk dapat menghadap. Menurut mereka, yang sebenarnya diwajibkan adalah menghadap kepada sesuatu yang mampu dilakukan (*al-maqdur 'alaih*), sedangkan menghadap kepada bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) merupakan sesuatu yang tidak dapat

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² Imām al-Kasānī, *Badā'ī'īl-Şanā'ī fī Tartīb al-Syarā' ī* (Beirūt: Dar al-Fikri, t.th.), h. 176-177.

dilakukan. Oleh karena itu, tidak diwajibkan untuk menghadap kepadanya/yang diwajibkan hanya menghadap ke arahnya saja.

Sedangkan sebagian ulama Hanafiyah lainnya berpendapat bahwa yang wajib adalah menghadap bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) dengan cara berjihad dan menelitinya. Ini adalah pendapat Ibnu Abdillah al-Bashri. Mereka yang berpendapat demikian ini bahkan mengatakan bahwa niat menghadap bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) adalah salah satu syarat sah salat.

Demikian pula yang disebutkan oleh Imam Muhammad bin Abdullah al-Timirtasyi (w. 1004 H) dalam kitabnya *Tanwir al-Abshar*. Ia menyebutkan bahwa “bagi penduduk Mekah, kiblatnya adalah bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*). Sedangkan bagi penduduk di luar Mekah, kiblatnya adalah arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*).¹⁰³

b. Mazhab Maliki

Imam Malik berpendapat bahwa bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan tidak mengetahui arah kiblat secara pasti, maka ia cukup menghadap ke arah Ka'bah secara *zhan* (perkiraan). Namun bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan ia mampu mengetahui arah kiblat secara pasti dan yakin, maka ia harus menghadap ke arahnya.¹⁰⁴

Demikian pula pendapat mayoritas ulama Mazhab Maliki menyatakan bahwa bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah, maka dalam salatnya ia

¹⁰³ Imām Muḥammad bin ‘Abdullah al-Timirtasyi, *Tanwir al-Abṣar* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz 1, h. 108-109. Hal ini juga dikutip oleh : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*h. 41.

¹⁰⁴ Imām Mālik, *al-Muwaḥḩa*’ (Maktabah Syāmilah, t.th), Juz. I, *Bab Ma Jā’a fi al-Qiblah*, h. 222.

wajib menghadap ke arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*). Hal ini dilihat dari beberapa pendapat mayoritas ulama Mazhab Maliki, seperti Ibnu 'Arabi, Imam al-Qurṭubi dan Ibnu Rusyd.

Menurut Ibn 'Arabi, perintah menghadap kiblat yang tercantum di dalam QS. Al-Baqarah ayat 144, "*Maka palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya*". Memberitahukan bahwa siapa saja yang letaknya jauh dari Ka'bah, maka hendaknya dia menghadap ke arahnya saja (*jihatul Ka'bah*), bukan bangunannya (*'ainul Ka'bah*), karena sangat susah menghadap ke bangunannya (*'ainul Ka'bah*), bahkan itu tidak mungkin bisa dilaksanakan kecuali bagi yang melihatnya secara langsung.¹⁰⁵

Selanjutnya dalam kitab *Ahkam Alquran*, Ibnu 'Arabi mengatakan bahwa pendapat yang mengatakan wajib menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) adalah pendapat yang lemah karena hak itu merupakan perintah (*taklif*) untuk mengerjakan sesuatu yang tidak dapat dikerjakan.¹⁰⁶

Imam al-Qurṭubī dalam kitab *al-Jami' li Ahkam Alquran*, mengatakan bahwa para ulama berbeda pendapat tentang kewajiban orang yang tidak dapat melihat Ka'bah, apakah menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) atau ke arahnya (*jihatul Ka'bah*). Di antara mereka ada yang mengatakan diwajibkan menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*), seperti Imam Syafi'i. selain itu ada pula yang mewajibkan menghadap ke arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*).

¹⁰⁵ Ibnu 'Arābi, *Aḥkām Al-Qur'ān* (Maktabah Syāmilah, t.th), Juz I, h. 64.

¹⁰⁶ *Ibid.* h. 77.

Pendapat yang mengatakan cukup menghadap ke arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*), menurut al- Qurthubi didasari oleh beberapa alasan. *Pertama*, menghadap ke arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*) adalah perintah (*taklif*) yang dapat dilaksanakan. *Kedua*, hal ini merupakan implementasi dari perintah yang tercantum dalam Alquran, surah al-Baqarah ayat 144, “Maka palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya”. *Ketiga*, para ulama berargumentasi dengan sahnya shaf yang memanjang (dalam salat berjama'ah), yang dipastikan melebihi beberapa kali lipat dari lebar Ka'bah.¹⁰⁷

Ibnu Rusyd berpendapat senada seperti kebanyakan ulama, bahwa jika dimungkinkan menghadap bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*), maka wajib menghadap bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) itu. Namun, bila Ka'bah itu tidak terlihat, maka ada perbedaan di antara para ulama mengenai hal itu. Namun ia lebih cenderung pada pendapat yang menyatakan hanya wajib mengarah ke Ka'bah (*jihatul Ka'bah*).¹⁰⁸

Ibnu Rusyd memperkuat argumen tersebut dengan menggambarkan sebuah shaf yang panjang ketika salat di luar daerah Ka'bah. Shaf tersebut akan menimbulkan masalah, jika yang dimaksud *jihah* itu identik dengan bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) itu sendiri. Menurutnya, seandainya orang yang salat tidak dapat melihat Ka'bah karena jauh dari Ka'bah tetap

¹⁰⁷ Muḥammad bin Aḥmad Al-Qurṭubi, *Tafsir al-Qurṭubi (al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān)* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz 2, h. 563.

¹⁰⁸ Ibnu Rusyd, *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqtaṣid* (Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.), Juz 1, h. 213.

diwajibkan untuk menghadap bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*), maka kewajiban tersebut sama artinya dengan mewajibkan sesuatu yang di luar kemampuan manusia, dan akan sangat menyulitkan, padahal Islam adalah agama yang mudah.¹⁰⁹

Selanjutnya Ibnu Rusyd menyatakan bahwa untuk dapat mengarah persis ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) sangat sulit dilaksanakan kecuali dengan bantuan ilmu ukur dan teropong, sementara umat Islam menurutnya tidak diperintahkan berjihad dalam menentukan arah kiblat tersebut dengan menggunakan ilmu ukur dan teropong sebagai alat untuk mengetahui posisi suatu tempat.¹¹⁰

Adapun Ash-Shan'ani dalam kitabnya *Subulus Salam* menerangkan bahwa ayat yang mengatakan perintah salat menunjukkan cukup menghadap arah menuju Ka'bah saja, karena untuk menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) tidak dapat dilakukan oleh setiap orang yang melakukan salat di setiap tempat.¹¹¹

c. Mazhab Hanbali

Sementara itu, ulama Mazhab Hanbali berpendapat bahwa yang diwajibkan adalah menghadap arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*) bukan menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*). Hanya orang yang mampu melihat Ka'bah secara langsung saja yang diwajibkan untuk menghadap bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*).

¹⁰⁹ *Ibid*, h. 111.

¹¹⁰ *Ibid*, h. 214.

¹¹¹ Aṣ-Ṣan'ānī, *Subulus Salām* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz I, h. 251.

Menurut pendapat Imam Ibnu Qudamah al-Maqdisi keadaan orang yang menghadap kiblat dibagi menjadi tiga, yaitu : (1) Orang yang sangat yakin, yaitu orang yang dapat melihat langsung bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) atau orang yang termasuk penduduk Mekah, maka ia wajib menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) tersebut dengan yakin, (2) Orang yang tidak mengetahui Ka'bah, akan tetapi ia memiliki beberapa tanda untuk mengetahui arah kiblat. Maka ia wajib berijtihad untuk mengetahui arah kiblat, (3) Orang yang tidak dapat mengetahui Ka'bah karena buta dan tidak memiliki tanda-tanda untuk mengetahui arah Ka'bah, maka ia wajib bertaqlid.¹¹²

d. Mazhab Syafi'i.

Ada dua pendapat dalam Mazhab Syafi'i yang membahas mengenai kewajiban menghadap kiblat bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah. *Pertama*, wajib menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*), dan *Kedua*, wajib menghadap ke arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*).

Imam Syafi'i dalam kitab *Al-Umm* mengatakan bahwa "yang wajib dalam berkiblat adalah menghadap secara tepat ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*). Menurut Imam Syafi'i, orang yang diwajibkan untuk menghadap kiblat, ia wajib menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*), seperti halnya orang Mekah."¹¹³

¹¹²Ibnu Qudamah al-Maqdisiy, *Fiqh Imām Aḥmad*...h. 100-102. Hal ini juga dikutip oleh : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan* ...h. 43.

¹¹³Imām Syāfi'ī, *Al-Umm* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz 6, h. 201.

Sedangkan Imam Al-Syirazi dalam kitab *al-Muḥaẓẓab*, lebih melihat pada kondisi seseorang. Bila orang tersebut tidak memiliki petunjuk apapun, namun ia mampu mengetahui tanda-tanda atau petunjuk menghadap kiblat, maka meskipun ia tidak dapat melihat Ka'bah, ia tetap harus berijtihad untuk mengetahui kiblat. Sehingga jika seseorang memiliki cara untuk mengetahui arah kiblat melalui keberadaan matahari, bulan, gunung dan angin, maka ia wajib berijtihad (dalam menentukan letak Ka'bah) seperti orang yang faham tentang fenomena alam.¹¹⁴

Pendapat tersebut berbeda dengan teks yang dikutip oleh Imam al-Muzanniy (murid Imam Syafi'i) dari Imam Syafi'i, bahwa yang diwajibkan adalah menghadap ke arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*). Dia mengatakan bahwa bagi orang yang berada jauh dari Mekah, cukup baginya menghadap ke arah Ka'bah (tidak mesti persis), jadi cukup menurut persangkaan kuat tentang arah kiblat, maka dia menghadap ke arah tersebut (dan tidak mesti persis).

Menurut al-Muzanniy, seandainya yang diwajibkan adalah menghadap kepada bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) secara fisik, maka salat jama'ah yang shafnya memanjang itu tidak sah, sebab di antara mereka terdapat orang yang menghadap ke arah di luar dari bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*).¹¹⁵

Sedangkan menurut Ibnu Rajab al-Hanbali dalam kitabnya *Fathul Bari*, para ulama telah sepakat bahwa shaf dalam salat yang sangat panjang yang letaknya jauh dari Ka'bah dinyatakan sah. Walaupun telah diketahui bahwa tidak mungkin semuanya menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul*

¹¹⁴ Imām Al-Syirāzi, *Al-Muḥaẓẓab* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz III, h. 202.

¹¹⁵ *Ibid.*

Ka'bah). Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibnu Taimiyah di dalam *Syarh al-Umdah*. Ibnu 'Arabi di dalam *Ahkam Alquran*, dan Al-Qurṭubi di dalam *Tafsir al-Qurṭubi*.¹¹⁶

Lebih lanjut Syekh Ibnu Taimiyah dalam kitabnya *Syarh al-Umdah* menyebutkan sebuah Hadis riwayat al-Baihaqi dari Abu Hurairah yang artinya : *Baitullah adalah kiblat bagi orang-orang di Masjidil Haram, Masjidil Haram adalah kiblat bagi orang-orang penduduk Tanah Haram (Mekah), dan Tanah Haram (Mekah) adalah kiblat bagi semua umatku di bumi, baik di darat ataupun di timur*. Ia memahami bahwa kiblat begitu luas, terbentang dari Syria ke arah Selatan, dari Nejed ke Barat, dari Sudan ke Timur, dan dari Yaman ke Utara dan sebagainya. Ia bahkan berpendapat bahwa penggunaan ilmu bumi matematis untuk menentukan arah kiblat adalah sutau bid'ah.

Dalam uraian yang lain, ia menyebutkan sebuah hadis riwayat Imam Bukhari dan Muslim yang menjelaskan tentang larangan menghadap kiblat ketika buang air kecil maupun besar. Dalam Hadis itu, selain menghadap ke Timur dan Barat dikategorikan menghadap atau membelakangi kiblat. Hal ini karena Hadis tersebut ditunjukkan kepada penduduk Madinah dan pendudukan yang berada di sekitarnya. Jadi, bagi penduduk Madinah, sepanjang mereka menghadap ke arah Selatan, baik menghadap Selatan

¹¹⁶ Ibnu Rajab Al-Hanbali, *Fathul Bari* (Maktābah Syāmilah, t.th.), Juz 3, h. 142. Lihat juga; Ibnu Taimiyah, *Syarh al-Umdah* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz 3, h. 434. Lihat Juga : Ibnu 'Arābi, *Aḥkām al-Qur'ān* (Maktabah Syāmilah, t.th), Juz I, h. 65. Lihat juga : Muhammad bin Ahmad Al-Qurṭubi, *Tafsir al-Qurṭubi (al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān)* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz 2, h. 107.

secara lurus, atau melenceng ke Timur sedikit atau ke Barat sedikit, maka tetap dikategorikan menghadap kiblat.¹¹⁷

Sedangkan Syaikh Khatib al-Syarbini sependapat dengan al-Muzanniy. Ia mengatakan bahwa “seandainya ada suatu penghalang yang bersifat alamiah antara orang yang berada di Mekah dan bangunan Ka’bah, misalnya gunung-gunung atau bangunan, maka ia baru boleh berjihad untuk menentukan arah kiblatnya, karena adanya kesulitan untuk melihat Ka’bah secara langsung”.¹¹⁸

Imam Nawawi memberikan penjelasan mengenai dalil kedua pendapat yang berbeda tersebut. Menurutnya, para ulama yang mengatakan bahwa kiblat bagi orang yang tidak dapat melihat Ka’bah adalah bangunan Ka’bah (*‘ainul Ka’bah*) mendasarkan pada Hadis Ibnu Abbas ra. yaitu :

“Sesungguhnya Rasulullah ﷺ. setelah memasuki Ka’bah, Nabi keluar lalu melakukan salat dengan menghadapnya. Kemudian Nabi bersabda : Inilah Kiblat.”

Sementara mereka yang berpendapat bahwa yang wajib adalah menghadap arah Ka’bah (*jihatul Ka’bah*) berargumentasi dengan Hadis Abu Hurairah ra. bahwa Nabi ﷺ. bersabda :*“Arah antara Timur dan Barat adalah kiblat”*. (HR. Al-Tirmizi, dan menurut Nabi Hadis ini hasan shahih). Hadis ini diriwayatkan secara shahih dari Umar bin al-Khattab ra. dengan status *mauquf* (disandarkan kepadanya).

¹¹⁷ Ibnu Taimiyah, *Syarḥ al-Umdah* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz 3, h. 437 dan 434.

¹¹⁸ Syaikh Khātib Al-Syarbaini, *Mugnī al-Muḥtāj ‘ila Ma’rifah Ma’āni Al-Faḍ al-Minhāj* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz I, h. 336.

Setelah Imam Nawawi melakukan tarjih (menilai yang lebih kuat) salah satu dari dua pendapat di atas, ia memilih pendapat yang pertama bahwa yang diwajibkan adalah menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*).

Selain Imam Nawawi, dari kalangan ulama mazhab Syafi'i yang menyatakan bahwa yang diwajibkan dalam salat adalah menghadap bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) adalah Syaikh Ibrahim al-Baijuri. Dalam kitabnya *Hasyiyah*, ia mengatakan bahwa yang dimaksud dengan "menghadap kiblat" adalah menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*), bukan ke arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*).¹¹⁹

Asy-Syaukani memberikan penjabaran dalam kitabnya *Nailul Auṭar* tentang sabda Rasulullah Ṣaw. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan at-Tirmizi, "*Maa bainal masyriq wal magrib qiblah*" yang artinya arah antara Timur dan Barat adalah kiblat. Menurut Syaukani, hadis ini ditujukan kepada penduduk Madinah dan sekitarnya yang berada di Utara Ka'bah atau yang berada di selatan Ka'bah. Arah yang berada antara Timur dan Barat adalah kiblat. Sedangkan yang berada di sebelah Barat atau Timur Ka'bah, maka kiblatnya adalah antara Utara dan Selatan.¹²⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa para ulama berbeda pendapat mengenai arah kiblat bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah. Apakah harus menghadap bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) ataukah cukup hanya menghadap arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*) saja. Dari empat ulama

¹¹⁹ Penjelasan ini telah dikutip dari : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*h. 45-46.

¹²⁰ Asy-Syaukānī, *Nailul Auṭār* (Maktabah Syāmilah, t.th.), Juz 3, h. 253.

Mazhab, ada beberapa ulama yang berpendapat cukup menghadap arah (*jihatul*) Ka'bah saja, yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki dan Imam Hanbali. Mayoritas alasan yang mereka kemukakan bahwa menghadap bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*) bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah dan terletak jauh dari Mekah merupakan hal yang sangat sulit dilakukan, sehingga mereka memberikan keputusan hukum dengan hanya cukup menghadap arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*).

Sedangkan Imam Syafi'i lebih ketat dalam memberikan keputusan hukum. Menghadap kiblat haruslah menghadap *'ainul Ka'bah* baik bagi orang yang dekat dengan Ka'bah maupun yang jauh dari Ka'bah. Bagi orang yang jauh dari Ka'bah wajib berijtihad untuk mengetahui Ka'bah sehingga seolang-olah ia menghadap *'ainul Ka'bah*, walaupun pada hakikatnya menghadap *jihatul Ka'bah*.¹²¹

Dari beberapa penjelasan di atas tentang pandangan ulama mengenai menghadap kiblat, maka menghadap ke arah kiblat dalam pelaksanaannya membutuhkan sesuatu yang pasti dan harus bisa dipastikan, sehingga menjadi *kiblatul yaqin* (yakin menghadap kiblat). Pemahaman tersebut bisa disederhanakan dengan konsep ijtihad dalam menentukan arah kiblat, yaitu :

1. Menghadap kiblat yakin (*kiblatul yaqin*)

Seseorang yang berada di dalam Masjidil Haram dan melihat langsung Ka'bah, wajib menghadapkan dirinya ke kiblat dengan penuh yakin. Ini yang juga disebut sebagai "*Ainul Ka'bah*". Kewajiban tersebut bisa dipastikan terlebih dahulu dengan melihat atau menyentuhnya (bagi orang yang buta)

¹²¹ Penjelasan ini telah dikutip dari : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*h. 46.

atau dengan cara lain yang bisa digunakan misalnya pendengaran, termasuk ilmu pengetahuan. Sedangkan bagi seseorang yang berada dalam bangunan Ka'bah itu sendiri maka kiblatnya adalah dinding Ka'bah.

2. Menghadap kiblat perkiraan (*kiblatul zan*).

Seseorang yang berada jauh dari Ka'bah yaitu berada diluar Masjidil Haram atau di sekitar tanah suci Mekah sehingga tidak dapat melihat bangunan Ka'bah, mereka wajib menghadap ke arah Masjidil Haram sebagai maksud menghadap ke arah kiblat secara *zan* atau kiraan atau disebut sebagai "*Jihatul Ka'bah*". Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan bertanya kepada mereka yang mengetahui seperti penduduk Mekah atau melihat tanda-tanda kiblat atau "*ṣa'*" yang sudah dibuat di tempat-tempat tersebut, termasuk dengan ilmu pengetahuan.

3. Menghadap kiblat ijtihad (*kiblatul ijtihad*).

Seseorang yang berada di luar tanah suci Makkah atau bahkan di luar negara Arab Saudi, sehingga sulit atau tidak dapat melihat bangunan Ka'bah, bagi mereka wajib menghadap ke arah Masjidil Haram (dalam makna Mekah) sebagai maksud menghadap ke arah kiblat secara ijtihad (*kiblatul ijtihad*).

Bagi yang tidak tahu arah dan ia tidak dapat mengira *kiblat zan*-nya maka ia boleh menghadap kemanapun yang ia yakini sebagai arah kiblat. Namun bagi yang dapat mengira maka ia wajib ijtihad terhadap arah kiblatnya. Ijtihad dapat digunakan untuk menentukan arah kiblat dari suatu tempat yang terletak jauh dari Masjidil Haram. Diantaranya adalah ijtihad

menggunakan posisi rasi bintang, bayangan matahari, dan perhitungan segitiga bola maupun pengukuran menggunakan peralatan modern.

Bagi lokasi atau tempat yang jauh seperti Indonesia, ijtihad arah kiblat dapat ditentukan melalui perhitungan falak atau astronomi serta dibantu pengukurannya menggunakan peralatan modern seperti kompas, GPS (*Global Positioning System*), *theodolit* dan sebagainya. Penggunaan alat-alat modern ini akan menjadikan arah kiblat yang dituju semakin tepat dan akurat. Dengan bantuan alat dan ilmu pengetahuan serta keyakinan yang lebih tinggi maka hukum *kiblatul zan* dan *kiblatul ijtihad* akan semakin mendekati *kiblat yaqin*. Dan sekarang kaidah-kaidah pengukuran arah kiblat menggunakan perhitungan astronomis dan pengukuran menggunakan alat-alat modern semakin banyak digunakan secara nasional di Indonesia dan juga di negara-negara lain. Bagi orang awam atau kalangan yang tidak tahu menggunakan kaidah tersebut, ia perlu *taqlid* atau percaya kepada orang yang berijtihad.¹²²

¹²² Perlu diketahui bahwa jika 1 derajat saja melenceng arah kiblat dari yang sesungguhnya, maka sudah berapa jauh kesalahan tersebut akan menjauhi *'ainul Ka'bah*, hal itu sangat dipengaruhi oleh jauh jarak antara tempat yang diukur dengan *'ainul Ka'bah*, misalnya saja kota Medan, diketahui rata-rata jarak terpisah antara Ka'bah dan Asia Tenggara berkisar pada kilometer 6000-an (Aceh) hingga 11.000-an (Papua) km. Jauhnya jarak ini bermakna bahwa jika arah kiblat melenceng 1 derajat saja dari arah yang benar, maka penyimpangannya sangat besar dari Ka'bah itu sendiri. Jika saja diumpamakan jarak kota x dengan Ka'bah itu berkisar 8000 km, maka rumus yang digunakan ; $8000 \times 1 \times \pi / 180$.

Analisa penulis dengan rumus ini adalah : $8000 \times 1 \times \pi / 180$ artinya jarak 8000 km x 1 derajat x Lintang Tempat / 180 = hasil, contoh misalnya kota Medan Lintangnya 3 derajat 38 menit, jaraknya Medan ke Mekah misalnya 7000 km, maka rumus tersebut menjadi = $7000 \times 1 \times 3 \text{ derajat } 38 \text{ menit} / 180 = 141 \text{ km}$, sehingga bisa dianalisa jika arah kiblat itu melenceng 1 derajat saja maka akan menyebabkan arah kiblat melenceng sebesar 141 km dari *ainul ka'bah*. Jika jarak Medan ke Mekah berkisar 6500 km, maka hasilnya = 131 km.

Ada sebuah hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Baihaqi ;

عنهما قال : قال رسول الله ﷺ : البيت قبل هلاله المذبح والمذبح قبله

عن عطاء عن ابن عباس رضي الله عنهما

الدار راولح ام ل هلاله تلبيح ضلال في اهراشم اهر اغمو من ي تمأ .
ل هلال

Artinya : “Dari ‘Aṭa’ dari Ibnu Abbas RA, berkata : Rasulullah ﷺ berkata : Baitullah adalah kiblat bagi orang-orang di Masjidil Haram. Masjidil Haram adalah kiblat bagi orang-orang penduduk Tanah Haram (Mekah), dan Tanah Haram adalah kiblat bagi semua umatku di bumi, baik di barat ataupun di timur”. (HR. Al-Baihaqi).

Ini berarti bahwa selama arah yang dituju oleh orang yang berada di luar Mekah (Tanah Haram) masih menghadap ke Mekah, maka arah kiblatnya masih bisa dibenarkan (sebab ada dalil yang menunjukkan tentang hal itu).

Namun pendapat yang lebih baik dan kuat adalah menghadap tepat ke arah kiblat (*‘Ainul Ka’bah*). Menurut penelitian penulis dalam hal ini, bahwa pemaknaan arah kiblat itu hanya ada tiga; *‘Ainul Ka’bah, Masjidil Haram dan Tanah Haram;Mekah*, selain itu maka arah kiblat menurut penelitian penulis sudah keluar dari makna arah kiblat di atas, sebab tidak ada dalil yang mendukungnya secara pasti dan *muktamad* (bisa diperpegangi). *Ala kulli* hal, hemat penulis, kesamaan pemaknaan arah dan waktu merupakan lambang batasan yang harus pasti dan dipastikan, arah

Bujur Ka’bah ; 39 derajat 50 menit, bujur Medan 98 derajat 38 menit, selisihnya adalah 58 derajat 48 menit, rumus menyebutkan bahwa 1 derajat itu berkisar 111 km, jadi 1 menit 1,85 km;

58 derajat x 111 km	=6.438 km
48 menit x 1,58 km	= 75,84 km
Jumlah	=6.513,84 km



PDF
Complete

*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

ekah berkisar 6.513,84 km, maka hasilnya = 6.513,84 x 1
48 km.

adalah lambang batasan tepat (harus tepat mengarah kiblat), sedangkan waktu adalah lambang batasan tempo atau masa (harus tepat masuk waktu).

Sedangkan kalau dilihat data-data koordinat kota Mekah/Ka'bah adalah sebagai berikut :

Data LK dan PK, menurut beberapa penelitian;

- | | | | |
|-------|------------------------------|----|-------------------------------|
| a) PK | : 21 ⁰ 25' | LU | H. Sa'adoeddin Djambek 1972 M |
| LK | : 39 ⁰ 50' | BT | |
| b) PK | : 21 ⁰ 25' 25" | LU | H. Muhyiddin Khazin 2004 |
| LK | : 39 ⁰ 49' 39" | BT | |
| c) PK | : 21 ⁰ 25' 21,04" | LU | Google Earth 2010, |
| LK | : 39 ⁰ 49' 34,33" | BT | KH. Slamet Hambali |
| d) PK | : 21 ⁰ 25' 21,17" | LU | DR. H. Ahmad Izzuddin, M. Ag |
| LK | : 39 ⁰ 49' 34,56" | BT | 2007. |

Data-data yang digunakan ini juga bisa berpengaruh pada akurasi ketepatan arah kiblat (*'ainul Ka'bah*), namun ahli falak dan peniliti falak menyimpulkan bahwa selisih yang bisa ditolerir bagi orang yang ada di Indonesia dalam menentukan arah kiblatnya adalah sekitar 3 menit busur.¹²³

¹²³ Dapat diketahui bahwa 1 derajat busur itu berkisar 111 km, jadi 1 menit busur 1,85 km; sehingga 3 menit busur = 3 x 1,85 km = 5, 55 km.

Jika jarak Medan ke Mekah berkisar 6.513,84 km, maka hasilnya = 6.513,84 x 1 x 3 derajat 38 menit / 180 = 131, 48 km. hasil ini dikurang 5, 55 km = 125, 53 km, (hal ini dipahami bahwa jarak antara *'ainul Ka'bah* dengan luas tanah haram dan sekitarnya hanya berkisar 125, 53 km aja dari *'ainul Ka'bah*..

E. Hukum Menghadap Kiblat

Selain perbedaan pendapat mengenai kiblat bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan tidak dapat melihat Ka'bah, para ulama juga berbeda pendapat tentang hukum bagi orang salat yang kiblatnya salah. Menurut ulama Hanafiyah dan Hanabilah, jika seseorang sedang mengerjakan salat dan ternyata arah kiblatnya salah, sedangkan ia mengetahui arah kiblat yang benar itu masih dalam keadaan mengerjakan salat, maka cukup dengan memutar tubuhnya untuk dihadapkan ke arah kiblat yang baru atau yang diyakini kebenarannya itu, ia tidak harus mengulangi salat.

Sedangkan menurut Malikiyah, jika seseorang berijtihad untuk mengetahui arah kiblat, dan ternyata ijtihadnya salah dan kesalahan itu diketahui dalam salat, baik secara yakin maupun *zhan*, bila ia dapat melihat dan penyimpangan ke arah kiblatnya itu besar, misal sampai membelakanginya, maka salatnya harus diulang dari awal. Tetapi, jika penyimpangannya sedikit atau ia buta, maka tidak perlu mengulang salat, ia hanya cukup menyempurnakannya.

Adapun menurut Syafi'iyah, jika seseorang meyakini kesalahan arah kiblat di tengah mengerjakan salat atau sesudah mengerjakannya, maka dia harus mengulang dari awal lagi, selama masih dalam waktu salat. Jika mengetahui kesalahan arah kiblat itu di waktu salat berikutnya, maka tidak perlu mengulang salat di waktu-waktu yang telah lalu.

Pendapat Syafi'iyah ini dapat diibaratkan seorang hakim, jika dia memutuskan suatu hukum, tiba-tiba pada saat itu juga (masih dalam sidang perkara) dia mengetahui kesalahannya, maka keputusannya harus diganti

(dirubah). Namun jika dia telah berijtihad, kemudian berubah ijtihadnya (tapi tidak pada masa sidang perkara itu lagi) maka tidak membatalkan putusan sebelumnya yang berbeda dengan ijtihad pertama.

Dari berbagai pendapat para ulama yang telah dikemukakan di atas, para ulama menafsiri dan memberikan pendapat hukum sesuai dengan kondisi dan situasi yang melatarbelakangi terbentuknya hukum pada saat itu. Di masa itu, keberadaan umat Islam belum tersebar ke seluruh penjuru dunia. Umat Islam masih berada di daerah Mekah dan sekitarnya saja. Oleh sebab itu, pemikiran tentang arah kiblat bagi orang yang jauh dari Ka'bah belum dijelaskan secara detail, hanya sebatas wajib menghadap ke arah Ka'bah. Dan saat itupun belum didefinisikan secara rinci mengenai maksud arah yang terdapat dalam *term* arah menghadap kiblat. Ini kiranya wajar, karena kondisi para ulama saat itu belum sampai ke taraf teknologi yang canggih seperti yang ada pada saat ini. Sehingga pendapat para ulama tentang menghadap kiblat hanya sebatas menghadap kiblat dengan kira-kira, tanpa ada sebuah perhitungan sudut kiblat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka bersepakat tentang kewajiban menghadap Ka'bah bagi orang yang mampu melihat Ka'bah secara langsung. Akan tetapi bagi orang yang jauh dari Mekah dan tidak dapat melihat Ka'bah secara langsung, mayoritas para ulama hanya mewajibkan menghadap ke arah Ka'bah (*jihatul Ka'bah*). Dengan kata lain, kiblat bagi orang yang melihat langsung Ka'bah adalah '*ainul Ka'bah*, sedangkan kiblat bagi orang yang tidak dapat melihat langsung Ka'bah adalah *jihatul Ka'bah*. Namun bila dikaji ulang, sebenarnya para

ulama memiliki komitmen bahwa bagi orang yang dapat melihat Ka'bah, dan orang yang tidak dapat melihat Ka'bah tapi sebenarnya ia dapat berjihad untuk mengetahui arah menuju Ka'bah (*jihatul Ka'bah*), maka mereka wajib menghadap ke bangunan Ka'bah (*'ainul Ka'bah*).

Dari istilah *'ainul Ka'bah* dan *jihatul Ka'bah*, sebenarnya yang dituju satu titik yaitu Ka'bah di Mekah. *'Ainul Ka'bah* adalah bangunan Ka'bah itu sendiri, sedangkan *jihatul Ka'bah* adalah arah menuju Ka'bah. Oleh sebab itu, untuk mengarah ke Ka'bah, tidak boleh asal menghadap, dalam artian diperlukan suatu perhitungan untuk mengarah ke Ka'bah. Apalagi dengan adanya keilmuan dan teknologi yang ada sekarang, perhitungan untuk mengarah ke titik Ka'bah menjadi lebih mudah dengan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Bila demikian, keilmuan dan teknologi tentu dapat ikut serta berperan dalam menyempurnakan ibadah ibadah umat Islam yaitu menghadap kiblat lebih tepat untuk keabsahan ibadah salat.¹²⁴

Namun demikian untuk orang yang tidak dapat melihat Ka'bah maka bagi mereka ada toleransi untuk menghadap ke Masjidil Haram bagi orang yang ada di Mekah, sedangkan bagi orang yang ada di luar Mekah bagi mereka juga ada toleransi untuk menghadap ke Mekah.

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada alinea sebelumnya bahwa pendapat yang lebih baik dan kuat adalah menghadap tepat ke arah kiblat (*'Ainul Ka'bah*). Namun dalam hal ini menurut peneliti, bahwa pemaknaan arah kiblat itu hanya ada tiga; *'Ainul Ka'bah*, *Masjidil Haram* dan *Tanah Haram;Mekah*, selain itu maka arah kiblat menurut penelitian penulis

¹²⁴ Penjelasan ini telah dikutip dari : Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan ...*h. 46-47.

sudah keluar dari makna arah kiblat di atas, sebab tidak ada dalil yang mendukungnya secara pasti dan *muktamad* (bisa diperpegangi). *Ala kulli* hal, hemat penulis, kesamaan pemaknaan arah dan waktu merupakan lambang batasan yang harus pasti dan dipastikan, arah adalah lambang batasan tepat (harus tepat mengarah kiblat), sedangkan waktu adalah lambang batasan tempo atau masa (harus tepat masuk waktu).

F. Metode Menentukan Arah Kiblat Menurut Ilmu Falak

Ulama/Pegiat Ilmu Falak memberikan rumusan-rumusan tentang metode menentukan arah kiblat di antaranya adalah¹²⁵ :

1. Dengan bantuan rumus Azimuth Titik Utara

Azimuth adalah busur pada lingkaran horizon diukur mulai dari titik Utara ke arah Timur atau kadang-kadang diukur dari titik Selatan ke arah Barat. Azimut titik Timur adalah 90 derajat, titik Selatan 180 derajat, titik Barat 270 derajat dan titik Utara 0 derajat atau 360 derajat. Jika azimuth diukur dari titik Utara ke Barat atau berlawanan dengan arah putaran jam, biasanya dinyatakan negatif dan diberi tanda (-). Dengan demikian dapat dinyatakan ; misalnya azimuth titik Barat 270 derajat adalah sama dengan – 90 derajat. Dalam Bahasa Arab istilah ini disebut dengan *as-Samt*.¹²⁶

¹²⁵Metode menentukan arah kiblat no 1 s/d 3 pada sub pembahasan ini adalah yang dikemukakan oleh Tgk. Mohd. Ali Muda (kemudian disempurnakan oleh Chairul Zen S., al-Falaky).

¹²⁶Encup Supriatna, *Hisab Rukyat dan Aplikasinya* (Bandung : Refika Aditama, 2007), Buku Satu, h. xi.

Adapun yang dimaksud dengan Azimuth Titik Utara adalah sudut yang dibentuk oleh suatu tempat yang dikehendaki arah kiblatnya dengan titik Utara dan Ka'bah.¹²⁷

Oleh karena itu, yang menjadi ketentuan untuk kemiringan arah tepat kiblatnya adalah arah yang ditunjukkan oleh sudut yang dibentuk dari tempat tersebut dengan titik Utara dan Ka'bah.

Untuk memudahkan menemukan ketepatan arah kiblat tersebut dapat digunakan rumus hisab ilmu falak berikut ini :

$$AQ = \text{ATN} \left(\frac{1}{\left(\cotan b \times \sin a / \sin c - \cos a \times \cotan c \right)} \right)$$

a = 90 – PE b = 90 – PK c = LE – LK

Keterangan :

AQ Sudut arah kiblat yang diukur dari titik Utara ke arah Barat atau dari titik Utara ke arah Timur.

Maksudnya adalah kemiringan arah kiblat suatu tempat diukur ke kiri titik Utara bagi tempat-tempat yang berada di sebelah Timur Ka'bah, dan diukur ke kanan titik Utara bagi tempat-tempat yang berada di sebelah Barat Ka'bah.

a Besar busur lingkaran suatu tempat yang dikehendaki kemiringan arah kiblatnya dihitung dari titik Utara sampai ke tempat tersebut ($90^0 - \text{Lintang Tempat}$).

b Besar busur lingkaran Ka'bah dihitung dari titik Utara sampai ke tempat Ka'bah ($90^0 - \text{Lintang Geografis Ka'bah}$).

¹²⁷ Tgk. Mohd. Ali Muda, *Rumus-Rumus Ilmu Falak Untuk Menetapkan...*, h. 25.

- c Selisih busur lingkaran bujur tempat yang dikehendaki arah kiblatnya dengan bujur Ka'bah (bujur tempat suatu kota – bujur Ka'bah dan atau sebaliknya).¹²⁸

Pada rumus ini akan dijelaskan ;

Bila AQ nilainya positif, maka di ukur dari titik Utara dan bila AQ nilainya negatif, maka di ukur dari titik Selatan.

PE : Lintang Tempat, *Latitude*, عرض البلد, $phi (\pi)$ (LN, LS)

LE : Bujur Tempat, *Longitude*, طول البلد, *Lamda* (huruf L miring).
(LE, LW).

PK : Lintang Ka'bah, *Latitude of Ca'ba/Mecca*, عرض بلد الكعبة (LN, LS)

LK : Bujur Ka'bah, *Longitude of Ca'ba/Mecca*, طول بلد الكعبة (LE, LW)

Muhyiddin Khazin, dalam bukunya disebutkan tentang rumus menentukan arah kiblat, (menurut hemat penulis hasilnya juga sama dengan rumus di atas), yaitu : $\cotan B = \sin a \cotan b : \sin C - \cos a \cotan C$.¹²⁹

Dengan rumus ini diperlukan 3 unsur, yaitu :

- a : adalah jarak antara titik kutub utara sampai garis lintang yang melewati tempat/kota yang dihitung arah kiblatnya, sehingga dapat dirumuskan : $a = 90^0 - \emptyset$ kota ybs
- b : adalah jarak antara titik kutub utara sampai garis lintang yang melewati Ka'bah ($\emptyset = 21^0 25' 25''$), sehingga dapat

¹²⁸ Chairul Zen S., al-Falaky, *Penentuan Waktu-Waktu Shalat dan Puasa Serta...*, h. 11.

¹²⁹ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori...*, h. 54. Penulisan rumus ini sesuai dengan aslinya pada buku yang tersebut tanpa mengurangi maupun menambah.

dirumuskan : $90^{\circ} - 21^{\circ} 25' 25''$. Sisi b ini harganya tetap,
yaitu $68^{\circ} 34' 35''$.

C : adalah jarak bujur atau *fadhlut Thulain*, yaitu jarak antara bujur tempat yang dihitung arah kiblatnya dengan bujur Ka'bah ($39^{\circ} 49' 39''$ BT), sehingga ;

1) jika $\lambda = 00^{\circ} 00' 00''$ s/d $39^{\circ} 49' 39''$ BT, maka $C = 39^{\circ} 49' 39'' - \lambda$.

2) jika $\lambda = 39^{\circ} 49' 39''$ s/d $180^{\circ} 00' 00''$ BT, maka $C = \lambda - 39^{\circ} 49' 39''$.

3) jika $\lambda = 00^{\circ} 00' 00''$ s/d $140^{\circ} 10' 21''$ BB, maka $C = (\lambda) + 39^{\circ} 49' 39''$.

4) jika $\lambda = 140^{\circ} 10' 21''$ s/d $180^{\circ} 00' 00''$ BB, maka $C = 320^{\circ} 10' 21'' - \lambda$.

Slamet Hambali, dalam bukunya juga disebutkan tentang rumus menentukan arah kiblat, (menurut hemat penulis hasilnya juga sama dengan rumus-rumus di atas), yaitu : $\text{Cotg } B = \text{cotg } b \sin a : \sin C - \cos a \text{ cotg } C$.¹³⁰

Keterangan dari rumus ini :

B adalah arah kiblat dihitung dari titik utara atau selatan, jika hasil perhitungan positif arah kiblat dihitung dari titik Utara (U), jika negatif maka dari titik Selatan (S). B juga bisa disebut busur arah kiblat atau sudut arah kiblat.

¹³⁰ Slamet Hambali, *Ilmu Falak Arah Kiblat...*, h. 17. Penulisan rumus ini sesuai dengan aslinya pada buku yang tersebut tanpa mengurangi maupun menambah.

- a (dengan huruf kecil) adalah busur atau jarak yang dihitung dari kutub utara bumi sampai dengan tempat atau kota yang diukur arah kiblatnya melalui lingkaran garis bujur. a dapat diperoleh dengan rumus (kaidah): $a = 90^0 - \phi^x$. (ϕ^x = lintang tempat yang akan diukur arah kiblatnya).
- b (dengan huruf kecil) adalah busur atau jarak yang dihitung dari kutub utara bumi sampai dengan Ka'bah melalui lingkaran garis bujur. b dapat diperoleh dengan rumus : $b = 90^0 - \phi^k$. (ϕ^k = lintang Ka'bah, yaitu $21^0 25' 21,04''$).
- C adalah jarak bujur terdekat, dari Ka'bah ke timur atau ke barat sampai dengan bujur tempat yang akan diukur arah kiblatnya.

Untuk mendapatkan nilai C dapat digunakan rumus sebagai berikut :

- 1) $BT^x \geq BT^k$; $C = BT^x - BT^k$. maksudnya yaitu, jika BT^x lebih besar dari BT^k , maka untuk mendapatkan C adalah $BT^x - BT^k$. (BT^x = Bujur Tempat, BT^k = Bujur Ka'bah. $BT^k = 39^0 49' 34,33''$).
- 2) $BT^x < BT^k$; $C = BT^k - BT^x$. maksudnya yaitu, jika BT^x lebih kecil dari BT^k , maka untuk mendapatkan C adalah $BT^k - BT^x$.
- 3) $BB^x 0^0 - BB 140^0 10' 25,67''$; $C = BB^x + BT^x$. maksudnya yaitu, jika X terletak pada bujur barat antara $BB^x 0^0$ sampai dengan $140^0 10' 25,67''$, maka $C = BB^x + BT^k$.
- 4) $BB^x 140^0 10' 25,67'' - BB 180^0$; $C = 360^0 - BB^x - BT^k$.

maksudnya yaitu, jika X terletak pada bujur barat antara $BB^x 140^0$

10° 25, 67” sampai dengan BB^x 180, maka $C = 360^0 - BB^x - BT^k$.

Ahmad Izzuddin, dalam bukunya juga disebutkan tentang rumus menentukan arah kiblat, (menurut hemat penulis hasilnya juga sama dengan rumus-rumus di atas), yaitu : $\text{Cotan } B = \frac{\text{Tan } \varnothing^m \times \text{Cos } \varnothing^x}{\text{Sin } C - \text{Sin } \varnothing^x} \div \text{Tan } C$.¹³¹

Keterangan dari rumus ini :

B adalah arah kiblat. Jika hasil perhitungan positif maka arah kiblat terhitung dari titik utara, dan jika hasil negatif maka arah kiblat terhitung dari titik selatan.

\varnothing^m adalah lintang Mekah (Ka'bah), yaitu 21° 25' 21, 17” LN

\varnothing^x adalah lintang tempat, kota yang akan diukur arah kiblatnya

C adalah jarak bujur, yaitu jarak bujur antara bujur Ka'bah dengan bujur tempat, kota yang akan diukur arah kiblatnya.

Sedangkan bujur Mekah/Ka'bah (λ^m) adalah 39° 49' 34, 56” LE.

Dalam hal ini berlaku ketentuan untuk mencari jarak bujur (C), yaitu :

- 1) $BT^x > BT^m$; $C = BT^x - BT^m$.
- 2) $BT^x < BT^m$; $C = BT^m - BT^x$.
- 3) $BB^x < 140^0 10' 20''$; $C = BB^x + BT^m$.
- 4) $BB^x > 140^0 10' 20''$; $C = 360^0 - BB^x - BT^m$.

¹³¹ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis: Metode Hisab-Rukyat...*, h. 39. Penulisan rumus ini sesuai dengan aslinya pada buku yang tersebut tanpa mengurangi maupun menambah.

Jika ketentuan yang dipakai untuk mencari nilai C adalah ketentuan 1 atau 2 atau 4 maka arah kiblat adalah arah barat, namun jika ketentuan di atas yang digunakan adalah ketentuan 3 maka arah kiblat adalah arah timur.

Data PK dan LK, menurut beberapa penelitian ;

1. PK : $21^{\circ} 25'$ LN Oleh: H. Sa'adoeddin Djambek 1972 M
LK : $39^{\circ} 50'$ LE
2. PK : $21^{\circ} 25' 25''$ LN Oleh : H. Muhyiddin Khazin 2004
LK : $39^{\circ} 49' 39''$ LE
3. PK : $21^{\circ} 25' 21,04''$ LN Oleh : Google Earth 2010,
LK : $39^{\circ} 49' 34,33''$ LE KH. Slamet Hambali
4. PK : $21^{\circ} 25' 21,17''$ LN Oleh : DR. H. Ahmad Izzuddin, M. Ag
LK : $39^{\circ} 49' 34,56''$ LE¹³² 2007.

Catatan :

LN : *Latitude of North* (Lintang Utara)

LS : *Latitude of South* (Lintang Selatan)

LE : *Longitude of East* (Bujur Timur)

LW : *Longitude of West* (Bujur Barat)

Keterangan :

Arah Mata Angin Utama ada 4, yaitu : Utara, Timur, Selatan dan Barat.

¹³² Hemat penulis dan perlu untuk ditegaskan bahwa dalam perhitungan akurasi arah kiblat peneliti nanti akan mempergunakan data Dr. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag (hal ini menurut peneliti lebih akurat dan rasional dalam penelitiannya, untuk tidak mengatakan yang lain tidak).

Utara : North/شمالی . Berasal dari bahasa Sanskerta *Uttara*. Bahasa

Hindi *Uttar*.¹³³

Timur : East/شرقی .¹³⁴

Selatan : South/جنوبی .¹³⁵

Barat : West/غربی

1. Utara : $0^0 = 360^0$
2. Timur Laut : 45^0
3. Timur : 90^0
4. Tenggara : 135^0
5. Selatan : 180^0
6. Barat Daya : 225^0
7. Barat : 270^0
8. Barat Laut : 315^0
9. Utara : $360^0 = 0^0$

Ketentuan nilai C :

1. $LE > LK$: $LE - LK = CB$
2. $LE < LK$: $LK - LE = CT$

¹³³Utara ada 2, yaitu 1. Utara Asli ; arah sepanjang permukaan bumi menuju suatu kutub dari rotasi bumi, yaitu kutub yang secara jelas berada di sebelah kiri seseorang ketika berdiri di Khatulistiwa sewaktu menghadap ke arah matahari terbit./*true north/utara hakiki* 2. Utara Magnetis ; arah sepanjang permukaan bumi di mana kekuatan medan magnet horisontal mempunyai nilai positif terkuatnya untuk suatu kegiatan yang mempunyai akhir.(Sumber Wikipedia).

¹³⁴Kata Timur sebenarnya merupakan istilah bagi **angin tenggara** yang berhembus di kepulauan **Nusantara** yang dikenal oleh para pelaut **Austronesia**. Di dalam bahasa **Tagalog** kata *timog*, yang memiliki hubungan etimologis dengan *timur* berarti *selatan*. (Sumber Wikipedia).

¹³⁵Selatan ada 2, yaitu 1.Selatan Asli dan, 2. Selatan Magnetis. (Sumber Wikipedia).

$$3. \text{LE (BB) } 0^0 \text{ sd } 140^0 10' : \text{LE} + \text{LK} = \text{CT}$$

$$4. \text{LE (BB) } 140^0 10' \text{ sd } 180^0 : 360 - \text{LE} - \text{LK} = \text{CB}^{136}$$

Catatan : CB = Condong/miring ke Barat

CT = Condong/miring ke Timur

Contoh nilai C :

$$1. \text{LE} : 98^0 38' \text{ LE}$$

$$2. \text{LE} : 20^0 10' \text{ LE}$$

$$3. \text{LE} : 40^0 30' 20'' \text{ LW}$$

$$4. \text{LE} : 150^0 10' \text{ LW}$$

Arah Kiblat ada 4 :

1. NE (Utara ke Timur), nilainya (+)
2. SE (Selatan ke Timur), nilainya (-)
3. SW (Selatan ke Barat), nilainya (-)
4. NW (Utara ke Barat), nilainya

(+) Catatan :

NE : North to East

SE : South to East

SW : South to West

NW : North to West

Rumus Azimuth Kiblat :

1. AQ = NE (+), AZQ = AQ tetap (NE), atau $90^0 - \text{AQ}$ (EN)

¹³⁶ Data ini menggunakan LK (Bujur Ka'bah) $39^0 50'$ LE, sehingga bujur baratnya diperoleh $140^0 10'$. jika menggunakan data Ahmad Izzuddin : $140^0 10' 25''$.

2. $AQ = SE (-)$, $AZQ = 90^{\circ} + AQ (ES)$, atau $180^{\circ} - AQ (SE)$
3. $AQ = SW (-)$, $AZQ = 180^{\circ} + AQ (SW)$, atau $270^{\circ} - AQ (WS)$
4. $AQ = NW (+)$, $AZQ = 270^{\circ} + AQ (WN)$ atau $360^{\circ} - AQ (NW)$,

Contoh data kota x : PE : $03^{\circ} 38'$ LN

LE : $98^{\circ} 38'$ LE

Posisi letak geografis Indonesia : 95° LE sd 141° LE

6° LN sd 11° LS

Sehingga arah kiblat Indonesia berkisar pada : 64° sd 68° NW

22° sd 26° WN

Daerah-daerah Indonesia posisi Lintang 0° (khatulistiwa, *equator*, خط الاستواء)

1. Sumatera Barat (Bonjol)
2. Kalimantan Barat (Pontianak)
3. Sulawesi Tengah (Tambu)
4. Halmahera (Maluku)

2. Bayang Kiblat (Bayang Matahari)

Adapun yang dimaksud dengan bayang kiblat adalah bayang-bayang suatu benda yang berdiri tegak lurus di atas bumi, pada hari-hari yang tertentu akan menunjukkan ke arah Ka'bah di kota Mekah.¹³⁷

Cara penentuan arah kiblat melalui metode ini dapat dilakukan di lapangan terbuka, dengan cara memperhatikan bayang-bayang sebuah benda yang tegak lurus di atas suatu bidang yang mendatar, dalam keadaan

¹³⁷ Tgk. H. M. Yusuf Harun, *Pengantar Ilmu Falak* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2008), h. 71.

cahaya matahari tidak tertutup awan, waktu yang digunakanpun harus disesuaikan dengan standard waktu (jam, menit dan detik) yang disesuaikan dengan standard waktu daerah dan Koreksi Waktu Kesatuan (KWK) suatu tempat.

Sebagaimana diketahui bahwa bumi adalah bulat, maka semua garis yang ditarik dari suatu tempat ke tempat lain termasuk garis kiblat bila dipanjangkan selamanya berbentuk lingkaran sempurna, baik lingkaran besar (yang membagi bola bumi atas dua bagian yang sama) maupun lingkaran kecil (yang membagi bola bumi atas dua bagian yang tidak sama).

Matahari dalam gerak hariannya (gerak semu) dari Timur ke Barat kadang-kadang memotong bidang lingkaran garis kiblat. Ketika matahari tepat berada di titik potong lingkaran paralel gerak hariannya dengan lingkaran garis kiblat, maka pasti bayang-bayang sesuatu yang tegak lurus di sepanjang garis kiblat berarah tepat ke arah kiblat. Ini memudahkan bagi pemasangan pancang-pancang jika hendak mendirikan Masjid atau melakukan salat di lapangan, misalnya sholat hari raya.

Matahari dalam gerak hariannya dapat berada di titik potong bidang lingkaran garis kiblat dengan lingkaran parallel gerak harian matahari, bila harga mutlak deklinasi matahari lebih kecil dari harga mutlak $90^{\circ} - AQ$ (sudut arah kiblat).

Jika harga mutlak deklinasi matahari lebih besar dari harga mutlak $90^{\circ} - AQ$ (sudut arah kiblat), maka pada hari itu tidak akan terjadi bayang-bayang

yang berarah tepat ke arah kiblat, sebab bidang lingkaran garis kiblat tidak berpotongan dengan lingkaran parallel gerak harian matahari.¹³⁸

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketepatan dan keakuratan arah kiblat dengan menggunakan sistem bayang-bayang kiblat sangat efisien dan efektif, mudah dilaksanakan di lapangan dan nilai kebenarannya dapat terjamin dan dipertanggung jawabkan.

Untuk mengetahui kapan waktunya bayang-bayang suatu benda yang tegak lurus di suatu tempat tertentu berarah tepat ke arah kiblat, maka dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$BQ = MP + KWK + (SF - SQ) / 15$$

di mana :

$$KWK = (WK - LE) / 15$$

$$SF = \text{atn} (1 / (\tan AQ \times \sin PE))$$

$$SQ = \text{ACS} (\cos SF \times \cotan PE \times \tan DS)$$

Penjelasan Rumus :

BQ : Waktu terjadinya bayang-bayang sesuatu yang tegak lurus berarah tepat ke arah kiblat.

MP : Meridian Pass (menunjukkan waktu menengah matahari) untuk mengetahuinya maka digunakan rumus : $MP = 12 - ET$, lebih lanjut dapat dilihat pada rumus yang ada di halaman terakhir (lampiran).

KWK : Koreksi Waktu Kesatuan tempat, hal ini harus disesuaikan dengan standard menurut pembagian waktu. Untuk WIB (Waktu Indonesia Barat, yaitu seluruh Propinsi Daerah Tk. 1 Sumatera, Jawa, Madura, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah) $WK = 105$ derajat, untuk

¹³⁸ Tgk. Mohd. Ali Muda, *Rumus-Rumus Ilmu Falak Untuk Menetapkan...*, h. 30.

WITA (Waktu Indonesia Tengah, yaitu seluruh Propinsi Daerah Tk. 1 Kalimantan Timur, Bali, NTB, NTT dan Sulawesi) WK = 120 derajat, dan untuk WIT (Waktu Indonesia Timur, yaitu seluruh Propinsi Daerah Tk. 1 Maluku dan Irian Jaya) WK = 135 derajat.

(SF-SQ): Sudut bantu

LE : Bujur suatu tempat yang ingin diketahui bayang kiblatnya.

PE : Lintang suatu tempat yang ingin diketahui bayang kiblatnya.

DS : Deklinasi Matahari atau biasa diistilahkan dengan *declination of sun*.

Sebagai catatan untuk pedoman pengukuran dan perhitungan arah kiblat di lapangan adalah sebagai berikut :

a) Bagi tempat-tempat yang berada di sebelah Timur Ka'bah :

(1) Jika bayang-bayang terjadi sebelum matahari berkulminasi, maka arah kiblat yang ditunjukkannya adalah bayang-bayang yang membelakangi bendanya.

(2) Jika bayang-bayang terjadi setelah matahari berkulminasi, maka arah kiblat yang ditunjukkannya adalah bayang-bayang yang menuju bendanya.

b) Bagi tempat-tempat yang berada di sebelah Barat Ka'bah :

(1) Jika bayang-bayang terjadi sebelum matahari berkulminasi, maka arah kiblat yang ditunjukkannya adalah bayang-bayang yang menuju bendanya.

(2) Jika bayang-bayang terjadi setelah matahari berkulminasi, maka arah kiblat yang ditunjukkannya adalah bayang-bayang yang membelakangi bendanya.¹³⁹

3. *Raṣḍul Kiblat* atau *istiwa A'ẓam*¹⁴⁰

Raṣḍul Kiblat adalah metode menentukan arah kiblat dengan berpedoman pada posisi matahari persis (atau mendekati persis) pada titik zenit Ka'bah, cara ini mudah dan hasil yang diperoleh lebih akurat dibandingkan dengan cara sebelumnya.¹⁴¹

Posisi matahari persis (atau mendekati persis) pada titik zenit Ka'bah itu terjadi manakala harga deklinasi matahari sama dengan harga Lintang Ka'bah, maka pada saat itu matahari akan tepat berkulminasi di atas Ka'bah. Keadaan seperti ini dalam setahun akan terjadi dua kali, yaitu pada tanggal 27 Mei (tahun Kabisah) atau 28 Mei (tahun Basithah) pada pukul 11.57 LMT (waktu Mekah) dan pada tanggal 15 Juli (tahun Kabisah) atau 16 Juli (tahun Basithah) pada pukul 12.06 LMT. Apabila waktu Mekah itu dikonversikan ke waktu WIB yaitu $105^0 - 39^0 50' = /15 = 4^j 20^m 40^d$ atau $4^j 21^m$ maka peristiwa itu akan terjadi pada pukul $11.57 + 4.21 = 16.18$ WIB dan 16.27 WIB. Dengan cara ini maka setiap orang dapat melakukan pengukuran dan pengecekan arah kiblat setiap tanggal 27 atau 28 Mei pada pukul 16.18 WIB atau setiap tanggal 15 atau 16 Juli pada pukul 16.27 WIB. Pada kedua tanggal tersebut semua bayangan matahari akan searah dengan arah kiblat.

¹³⁹Informasi ini juga dapat dilihat : Chairul Zen S., al-Falaky, *Penentuan Waktu-Waktu Shalat dan Puasa Serta...*, h. 15.

¹⁴⁰*Raṣḍul Kiblat* atau *Istiwa A'ẓam* disebut juga dengan istilah *Zawal*.

¹⁴¹Maskufa, *Ilmu Falak...*, h. 143.

Hal yang harus juga diperhatikan bila menggunakan metode ini adalah penggunaan waktu/jam yang tepat (akurat), misalnya dengan mengecek terlebih dahulu waktu tersebut dengan waktu yang bisa dipedomani, seperti RRI atau lainnya.

Fenomena *Raṣḍul Kiblat* ini juga disebut dengan istilah *Istiwa' A'zam*, hal tersebut terjadi akibat gerak semu tahunan matahari. Metode menentukan arah kiblat dengan cara ini sebenarnya sudah sejak lama dilakukan di berbagai Negara Timur Tengah termasuk di Indonesia, sebab metode inilah yang paling mudah untuk dilakukan tanpa harus melalui perhitungan yang cukup rumit dan sulit. Alat yang dibutuhkan hanyalah sebuah tongkat yang panjangnya sekitar 1 meter dan diletakkan di atas tanah yang benar-benar datar serta mendapat sinar matahari. Bila pengamatan pada hari itu gagal karena cuaca mendung maka masih bisa diberi toleransi untuk mengamatinya pada H-1 atau H +1. (boleh juga H 2).

Penggunaan metode ini hanya dapat dilakukan pada tempat-tempat yang mendapat sinar matahari langsung, untuk Indonesia khususnya karena peristiwa ini terjadi pada waktu sore hari maka wilayah Indonesia Timur yang pada saat peristiwa tersebut terjadi sudah menunjukkan pukul 18.18 atau 18.27 WIT maka metode ini tidak dapat dilakukan karena matahari posisinya sudah di bawah ufuk atau sudah terbenam.

Metode menentukan arah kiblat dengan menggunakan *Raṣḍul Kiblat* atau *Istiwa' A'zam* :

- a) Tentukan lokasi Masjid/Muṣalla/ langgar atau rumah yang akan diluruskan arah kiblatnya.

- b) Sediakan tongkat lurus sepanjang 1 sampai 2 meter dan peralatan untuk memasangnya. Lebih bagus menggunakan benang berbandul agar tegak benar. Siapkan juga jam/arloji yang sudah dicocokkan/dikalibrasi waktunya secara tepat dengan radio/televisi/ internet atau telpon ke 103.
- c) Cari lokasi di samping Selatan atau di halaman depan masjid yang masih mendapatkan penyinaran matahari pada jam-jam tersebut serta memiliki permukaan tanah yang datar lalu pasang tongkat secara tegak dengan bantuan pelurus berupa tali dan bandul. Persiapan jangan terlalu mendekati waktu terjadinya istiwa utama (*istiwa' A'zam*) agar tidak terburu-buru.
- d) Tunggu sampai saat istiwa utama (*istiwa A'zam*) terjadi amatilah bayangan matahari yang terjadi dan berilah tanda menggunakan spidol, benang kasur yang dipakukan, lakban, penggaris atau alat lain yang dapat membuat tanda lurus.
- e) Di Indonesia peristiwa istiwa utama (*istiwa A'zam*) terjadi pada sore hari sehingga arah bayangan menuju ke Timur. Sedangkan bayangan yang menuju ke arah Barat agak serong ke Utara merupakan arah kiblat yang tepat.
- f) Gunakan tali, susunan tegel lantai, atau pantulan sinar matahari menggunakan cermin untuk meluruskan arah kiblat ini ke dalam masjid/rumah dengan menyejajarkannya terhadap arah bayangan.
- g) Tidak hanya tongkat yang dapat digunakan untuk melihat bayangan. Menara, sisi selatan bangunan masjid, tiang listrik, tiang

bendera atau benda-benda lain yang tegak. Atau dengan teknik lain misalnya bandul yang digantung menggunakan tali sepanjang 1 meter maka bayangannya dapat digunakan untuk menentukan arah kiblat

Sebaiknya bukan hanya masjid atau Muşalla / langgar saja yang perlu diluruskan arah kiblatnya. Mungkin kiblat di rumah sendiri selama ini juga belum tepat menghadap ke arah yang benar. Sehingga saat peristiwa tersebut ada baiknya juga bisa melakukan pelurusan arah kiblat di rumah masing-masing. Dan juga melakukan penentuan arah kiblat menggunakan teknik ini tidak mutlak harus dilakukan pada hari tersebut bisa saja mundur atau maju 1-2 hari pada jam yang sama atau dalam rentang +/- 5 menit pada hari itu. Hal ini dikarenakan pergeserannya hanya relatif sedikit yaitu sekitar 1/6 derajat setiap hari atau sekitar 3 menit setiap harinya. Sebelum hari H dikurangi (-) dan sesudah hari H ditambah (+) 3 menit setiap hari.

Cara-cara tersebut pada dasarnya adalah sama, yaitu sama-sama mencari tingkat keakuratan titik arah tepat kiblat bagi tempat-tempat yang diinginkan yang terletak di luar atau jauh dari kawasan Ka'bah, Mekah Saudi Arabia.¹⁴²

Namun demikian, ada beberapa tempat yang tidak memerlukan rumus ilmu falak dalam menentukan ketepatan arah kiblat, hal itu karena pengaruh lokasi atau tempat berdasarkan koordinat tempat, tempat-tempat

¹⁴² Chairul Zen S., al-Falaky, *Penentuan Waktu-Waktu Shalat dan Puasa Serta Keakuratan Arah Kiblat Shalat: Pedoman dan Perhitungan* (Medan, 2005), h. 9.

tersebut sebagaimana telah disebutkan oleh Guru-guru senior Ilmu Falak,¹⁴³ yaitu : (namun hal ini, teori atau cara ini tidak berlaku untuk kota Medan karena data geografisnya tidak sama dengan Medan).

a. Tempat-tempat yang Bujur Geografisnya $39^{\circ} 50'$ BT

Untuk tempat-tempat ini jika Lintangnya Utara lebih besar dari Lintang Ka'bah ($21^{\circ} 25'$ LU), maka arah kiblatnya tepat ke arah titik Selatan, jika Lintangnya Utara atau Selatan lebih kecil dari $21^{\circ} 25'$, maka arah kiblatnya adalah tepat ke arah titik Utara. Hal ini disebabkan oleh karena Ka'bah terletak pada posisi Lintang Geografis $21^{\circ} 25'$ LU dan Bujur Geografis $39^{\circ} 50'$ BT.

b. Tempat-tempat yang Lintang Geografisnya $21^{\circ} 25'$ LU

Tempat-tempat ini jika berada di sebelah Timur Ka'bah maka arah kiblatnya adalah tepat ke titik Baratnya, dan jika berada di sebelah Barat Ka'bah maka arah kiblatnya adalah tepat ke titik Timurnya.

c. Tempat-tempat yang Bujur Geografisnya $39^{\circ} 50'$ BT

Bagi tempat-tempat ini jika Lintangnya Utara atau Lintangnya Selatan, lebih kecil dari $21^{\circ} 25'$ LU maka arah kiblatnya adalah tepat ke titik Utara dan Jika Lintangnya Selatan lebih besar dari $21^{\circ} 25'$ LS, maka arah kiblatnya adalah tepat ke titik Selatan. Dan jika Lintangnya Selatan sebesar

¹⁴³ Guru senior penulis adalah al-Mukarram Drs. T.M. Ali Muda (*almahrum*) dan al-Mukarram Drs. Chairul Zen S., al-Falaky (Tim Ahli Badan Hisab Rukyat Sumatera Utara). Tgk. Mohd. Ali Muda, *Rumus-Rumus Ilmu Falak Untuk Menetapkan Arah Kiblat dan Waktu Shalat* (Diklat: Fakultas Syari'ah IAIN-SU Medan, 1994), h. 24. Chairul Zen S., al-Falaky, *Penentuan Waktu-Waktu Shalat dan Puasa Serta...*, h. 10.

$21^{\circ} 25'$ LS, maka arah kiblatnya adalah ke semua arah. Karena Ka'bah berada di tempat ini tepat di titik *nadir* (titik bawahnya).

d. Tempat-tempat yang Lintang Geografisnya 0° (derajat)

Jika Bujur Geografis tempat ini $129^{\circ} 50'$, maka arah kiblatnya adalah $68^{\circ} 35'$ ke kiri titik Utara dan jika Bujur Geografisnya $50^{\circ} 10'$ BB, maka arah kiblatnya adalah sebesar $68^{\circ} 35'$ ke kanan dari titik Utara.

4. *Rubu' Mujayyab*

Rubu' Mujayyab atau disebut juga *Astrolabe*, *Quadrant Sinus*, yaitu suatu alat untuk menghitung fungsi geneometris, yang sangat berguna untuk memproyeksikan suatu peredaran benda langit pada lingkaran vertikal. Alat ini terbuat dari kayu atau papan berbentuk seperempat lingkaran, salah satu mukanya biasanya ditemeli kertas yang sudah diberi gambar seperempat lingkaran dan garis-garis derajat serta garis-garis lainnya. Dalam istilah geneometri alat ini disebut *Kuadrant*.¹⁴⁴ Alat ini merupakan alat yang sangat sederhana yang bentuknya seperempat lingkaran.¹⁴⁵

Di dalam Ensiklopedi Hisab Rukyat yang ditulis oleh Susiknan Azhari menjelaskan bahwa *Rubu' Mujayyab* adalah suatu alat yang berbentuk seperempat lingkaran (90°) yang digunakan untuk menghitung fungsi *geniometris* yang sangat berguna untuk memproyeksikan peredaran benda-benda langit pada lingkaran vertikal. Sumber lain menjelaskan bahwa *Rubu'*

¹⁴⁴ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, *Almanak Hisab Rukyat* (Jakarta: Proyek Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2010), h. 200.

¹⁴⁵ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis : Metode Hisab-Rukyat Praktis...*, h. 61.

Mujayyab adalah alat hitung astronomi untuk memecahkan permasalahan segitiga bola dalam astronomi.¹⁴⁶

Menurut Howard R. Turner, sebelum *Rubu' Mujayyab* atau biasa dinamakan *kuadran*, ini merupakan kemajuan dalam pengembangan keilmuan astronomi yakni berupa *Astrolabes*. *Astrolabes* merupakan alat perhitungan yang penting pada abad pertengahan bertepatan dengan awal-awal Renaisans. Astrolabe merupakan peralatan yang digunakan untuk mengukur kedudukan benda langit pada bola langit. Perkakas yang dibuat oleh orang Arab ini pada umumnya terdiri dari satu buah lubang pengintai dan dua buah piringan dengan skala derajat yang diletakkan sedemikian rupa untuk menyatakan ketinggian dan azimuth suatu benda langit.¹⁴⁷

Astrolabe ini berfungsi seperti komputer analog, untuk memecahkan banyak masalah astronomi dan persoalan penentuan waktu. Selain untuk menentukan waktu salat dan arah Mekah, *astrolabe* pada abad pertengahan dengan piringan yang dapat diganti-ganti, yang disesuaikan untuk penggunaan pada lokasi geografi yang berbeda, dapat dimanipulasi untuk memberikan berbagai bentuk data penentu waktu dan perputaran tahunan benda-benda langit, pengukuran di atas bumi, dan informasi astrologi.

Rubu' Mujayyab atau *Quadran Sinus* memiliki istilah-istilah penting dalam hal penggunaannya, yaitu :

¹⁴⁶ Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyah* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 129.

¹⁴⁷ Howard R. Turner, *Sains Islam yang Mengagumkan* (Bandung: Anggota IKAPI diterjemahkan dari *Sains in Medieval Islam*, 2004), Cet. 1, h. 79.

- a) *Markaz*, yaitu titik sudut siku-siku *rubu'* pada tempat lubang kecil yang dapat dimasuki benang, yang disebut *khoit*.
- b) *Qausul Irtifa'*, yaitu busur yang mengelilingi *rubu'*, bagian ini diberi tanda skala 0 sampai 90 bermula dari kanan ke kiri. 1 derajat = 60 menit. Ketelitian pembacaan skala tersebut sebesar $0,125^0$.
- c) *Jaib Tamam*, yaitu sisi kanan yang menghubungkan *markaz* ke awal *qous*. Bagian ini diberi skala 0 sampai 60, dari titik satuan skala itu ditarik garis yang lurus menuju *qous*. Garis-garis itu disebut *Juyub Mankusah*.
- d) *Sittin*, yaitu sisi kiri yang menghubungkan *markaz* ke awal *qous*. Bagian ini diberi skala 0 sampai 60, dari tiap-tiap titik satuan skala itu ditarik garis lurus menuju ke *qous*, garis itu disebut *Jayab Mabsuthoh*. Perhitungan *jaib* dimulai dari *markaz*, setiap *jaib* sama dengan 60 menit.
- e) *Hadafah*, yaitu dua tonjolan yang keluar dari *rubu'*. Lubang pengintai yang terdapat dalam *rubu'* dan posisinya sejajar dengan *sittin*.
- f) *Khoit*, yaitu benang kecil yang dimasukkan ke *markaz*.
- g) *Muri*, yaitu benang pendek yang diikat pada *khoit* yang digeser naik turun. Benang yang diikat pada *khoit* biasanya mempunyai warna yang berbeda dengan warna *khoit* agar mudah dilihat. *Muri* dipasang sesuai dengan keperluan pemakai dan bisa pindah-pindah.

h) *Syakul*, yaitu bandul yang berada di ujung *khoit* (sebagai pemberat *khoit*).¹⁴⁸

5. Tongkat *Istiwa'*

Tongkat *Istiwa'* adalah sebuah tongkat yang ditancapkan tegak lurus pada bidang datar dan diletakkan pada tempat terbuka, sehingga matahari dapat menyinarinya dengan bebas. Pada zaman dahulu tongkat ini dikenal dengan nama *Gnomon*.¹⁴⁹ Di Mesir, orang bisa menggunakan *Obelisk* sebagai pengganti tongkat. Di negeri ini sampai sekarangpun masih banyak orang yang mempergunakan *Tongkat Istiwa'* ini sebagai alat untuk mencocokkan waktu *istiwa'* (waktu matahari pertengahan seperempat atau *Local Mean Time*) dan untuk menentukan waktu-waktu salat.¹⁵⁰

6. Busur Derajat

Busur derajat atau yang sering dikenal dengan nama busur merupakan alat pengukur sudut yang berbentuk setengah lingkaran (sebesar 180°) atau bisa berbentuk lingkaran (sebesar 360°). Cara penggunaan busur ini hampir sama dengan *Rubu' Mujayyab*. Cukup meletakkan pusat busur pada titik perpotongan garis Utara-Selatan dan Barat-Timur. Kemudian tandai berapa derajat sudut kiblat tempat yang dicari. Tarik garis dari titik pusat menuju tanda dan itulah arah kiblat.¹⁵¹

¹⁴⁸ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis : Metode Hisab-Rukyat Praktis...*, h. 64-65.

¹⁴⁹ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, *Almanak Hisab...*, h. 237.

¹⁵⁰ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis : Metode Hisab-Rukyat Praktis...*, h. 65.

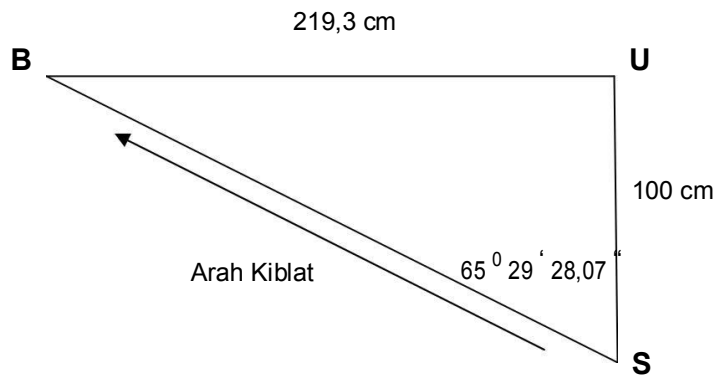
¹⁵¹ *Ibid*, h. 69.

7. Segitiga Kiblat

Segitiga kiblat digunakan setelah pengguna mengetahui azimuth kiblat. Cara ini digunakan untuk memudahkan penerapan sudut kiblat di lapangan. Dasar yang digunakan dalam segitiga kiblat ini adalah perbandingan rumus trigonometri. Ketika diketahui panjang salah satu sisi segitiga, yaitu sisi a, maka sisi b dihitung sebesar sudut kiblat (U-B), kemudian ujung kedua sisi ditarik membentuk garis kiblat.

Sebagaimana gambar di bawah ini, misalnya diketahui sudut arah kiblat kota Semarang sebesar $65^{\circ} 29' 28,07''$ dari Utara ke Barat. Kemudian buat garis US sepanjang 100 cm. Cari panjang salah satu sisi yaitu garis UB dengan cara $100 \text{ cm} \times \tan 65^{\circ} 29' 28,07''$ (sudut kiblat dihitung dari Utara ke Barat) sehingga didapatkan panjang UB yaitu 219,3 cm.¹⁵²

Gambar Segitiga Kiblat



8. Metode Segitiga Siku dari Bayangan Matahari Setiap Saat

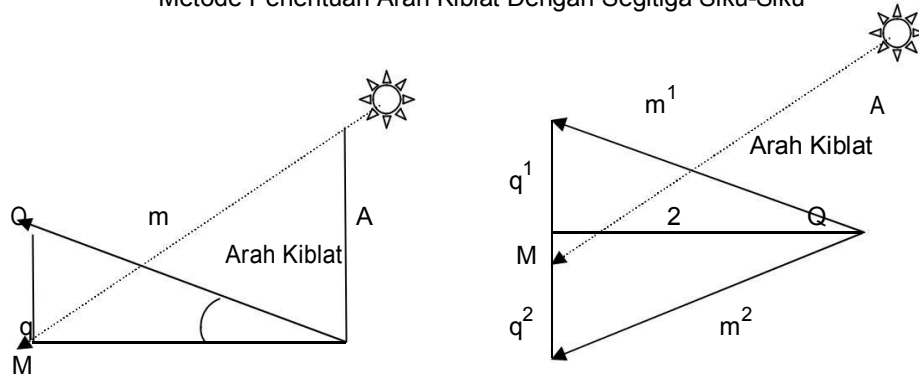
Metode ini merupakan metode yang ditemukan oleh Slamet Hambali. Di mana metode ini dapat dipakai kapanpun dan dimanapun, setiap saat sejak matahari terbit hingga terbenam, kecuali pada saat matahari

¹⁵² *Ibid.*

berdekatan dengan titik zenith (jarak zenith kurang dari 30^0). Metode pengukuran arah kiblat ini menggunakan segitiga siku-siku yang didapatkan dari bayangan tongkat yang berdiri tegak dan terkena cahaya matahari. Ada dua model yang dia tawarkan, model pertama dengan satu segitiga siku-siku dan model kedua dengan dua segitiga siku-siku. Berikut gambar penentuan arah kiblat dengan segitiga :

Gambar

Metode Penentuan Arah Kiblat Dengan Segitiga Siku-Siku



Satu Segitiga Siku-Siku

Dua Segitiga Siku-Siku

Langkah-langkah dalam penentuan arah kiblat dengan

menggunakan segitiga siku-siku, yaitu :

- Menghitung arah kiblat dan azimuth kiblat. Arah kiblat dapat dihitung dengan rumus sederhana yaitu : $\text{Cotan } B = \tan \phi^k \cdot \text{Cos } \phi^x \div \sin C - \sin \phi^x \div \tan C$. Menghitung azimuth kiblat dengan rumus : $B = \text{UT} (+)$ maka azimuth kiblat = B. Jika $B = \text{ST} (-)$, maka azimuth kiblat $180^0 + B$. Jika $B = \text{SB} (-)$, maka azimuth kiblat $180^0 - B$. Jika $B = \text{UB} (+)$, maka azimuth kiblat = $360 - B$.
- Menghitung sudut waktu matahari, arah matahari, dan azimuth matahari. $t = (\text{LMT} + e (\text{BT}^L - \text{BT}^X) / 15 - 12) \times 15$ atau $t = (\text{LMT} -$

$e + (BB^L - BB^X) / 15 - 12) \times 15$. Menghitung sudut waktu matahari yaitu dengan rumus : arah matahari yaitu dengan rumus $\text{Cotan } A = \tan \delta^m \cdot \text{Cos } \phi^x \div \sin t - \text{Sin } \phi^x \div \tan t$. Dan menghitung azimuth matahari dengan rumus : $A = UT (+)$ maka azimuth matahari = A . Jika $A = ST (-)$, maka azimuth matahari $180^0 + A$. Jika $A = SB (-)$, maka azimuth matahari = $180^0 - A$. Jika $A = UB (+)$, maka azimuth matahari = $360^0 - A$.

- c. Menghitung sudut kiblat dari bayangan matahari (Q), dengan diupayakan supaya besar sudut Q tidak lebih dari 90^0 , sehingga rumus untuk Q yaitu $Q = \text{azimuth kiblat} - \text{azimuth matahari}$, atau $Q = \text{azimuth kiblat} - (180^0 + \text{azimuth matahari})$, atau $Q = \text{azimuth kiblat} - (\text{azimuth matahari} - 180^0)$, atau $Q = (360^0 + \text{azimuth kiblat}) - \text{azimuth matahari}$, atau bisa juga $Q = \text{azimuth kiblat} - (360^0 + \text{azimuth matahari})$, dengan catatan jika nilai Q positif maka kiblat berada di sebelah kanan bayangan matahari, dan jika negatif maka arah kiblat di sebelah kiri bayangan matahari.
- d. Membuat segitiga siku-siku dari bayangan matahari. ada dua tawaran yaitu dengan menggunakan satu segitiga siku-siku atau dengan dua segitiga siku-siku.¹⁵³

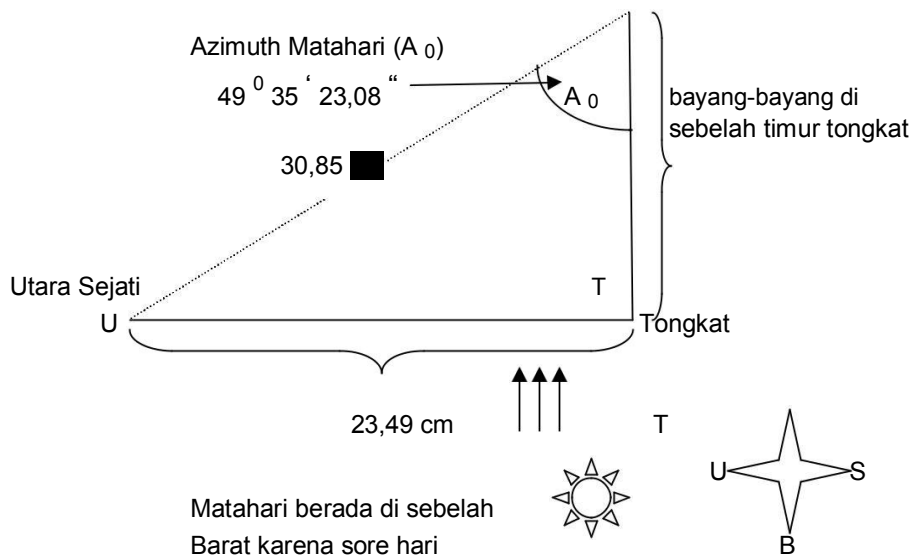
9. Metode Kiblat dengan Sinar Matahari

Metode ini dipopulerkan seorang ahli falak dari UIN Jakarta yaitu Nabhan Masputra. dalam menentukan arah kiblat dengan menggunakan

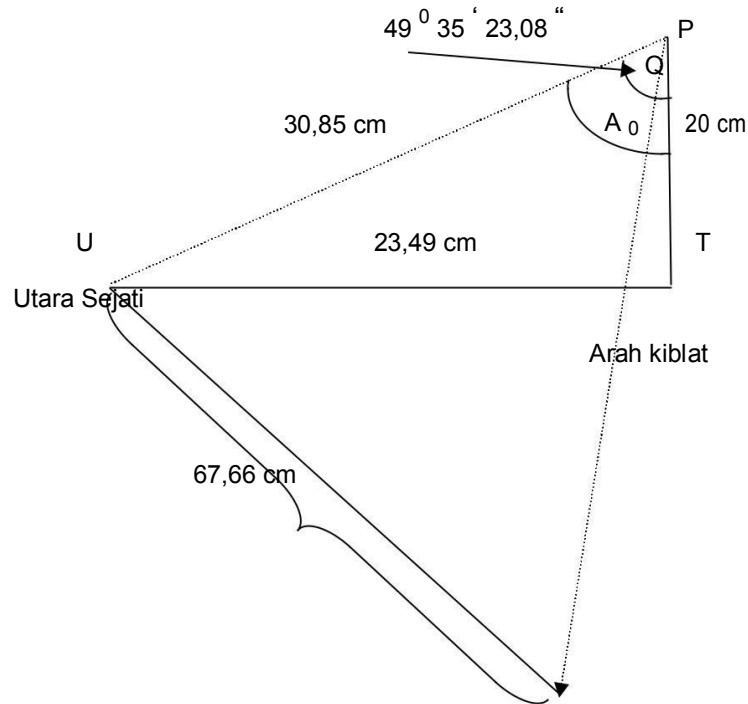
¹⁵³ *Ibid*, h. 70-71.

metode ini diperlukan sebatang kayu atau besi, segitiga siku-siku yang besar, meteran, dan benang besar atau tali plastik kecil. Penentuan arah kiblat di mulai dengan menggunakan tongkat pada bidang yang datar dengan mengetahui waktu pengambilan bayangan. Perhitungan yang perlu dipersiapkan yaitu azimuth kiblat, sudut waktu matahari, azimuth matahari. Langkah pertama yaitu dengan mengambil bayangan tongkat pada jam yang dikehendaki, lalu membuat segitiga dari bayangan menuju Utara sebesar sudut arah matahari, sisi miringnya adalah Utara sejati. Setelah diketahui Utara sejati, maka dibuat segitiga dari sisi tersebut sebesar sudut kiblat (U-B). Maka garis pertemuan dari segitiga tersebut adalah arah kiblat. Berikut gambar penentuan arah kiblat dengan sinar matahari :

Gambar :
Arah Utara Sejati Dihitung Dengan Sinar Matahari



Gambar :
Arah Kiblat Ditentukan Dengan Segitiga Kiblat



10. Metode Mizwala

Mizwala merupakan sebuah alat praktis karya Hendro Setyanto, M.Si untuk menentukan arah kiblat secara praktis dengan menggunakan sinar matahari. Mizwala merupakan modifikasi bentuk sundial, terdiri dari sebuah *gnomon* (tongkat berdiri), bidang *dial* (bidang lingkaran) yang memiliki ukuran sudut derajat, dan kompas kecil sebagai ancar-ancar.

Penentuan arah kiblat dengan Mizwala ini, yaitu dengan menggunakan sinar matahari, mengambil bayangan pada waktu yang dikehendaki. Kemudian bidang *dial* diputar sebesar sudut yang ada pada

program. Setelah itu lihat sudut azimuth kiblat tempat tersebut pada bidang *dial* dan tarik dengan benang. Garis tersebut adalah arah kiblat.¹⁵⁴

11. Software Arah Kiblat

Software arah kiblat adalah semua software baik dalam bentuk program perhitungan atau yang menggunakan pencitraan satelit yang dapat membantu menunjukkan arah kiblat. Beberapa program arah kiblat berikut merupakan program yang cukup *familiar* dalam membantu penunjukan arah kiblat, yaitu :

a. *Qibla Locator*

Salah satu software di media internet yang dapat mempermudah dalam pengecekan arah kiblat yaitu *qibla locator*. Aplikasi software praktis ini dapat dioperasikan dengan cara memasukkan nama tempat atau daerah yang dikehendaki arah kiblatnya, kemudian software menggambarkan tempat berupa Muşalla, Masjid atau rumah dengan garis kuning yang menunjukkan arah kiblat. Sehingga dapat mengetahui arah kiblat bangunan Muşalla, Masjid, atau rumah sudah sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya atau tidak.

b. *Program Google Earth*

Aplikasi berbasis citra satelit ini dapat digunakan untuk mengetahui arah kiblat suatu tempat/kota di permukaan bumi. Untuk mengetahui arah kiblat menggunakan *software* ini, terlebih dahulu harus mengakses program ini dan menginstalnya sehingga software *google earth* telah ada dalam

¹⁵⁴ *Ibid*, h. 71-72.

komputer/laptop. Penggunaan program ini dapat digunakan apabila terhubung dengan internet sehingga pencarian tempat atau sudut kiblat di permukaan bumi dapat mudah dilakukan.

Untuk mengetahui arah kiblat, dapat melakukan pencarian posisi tempat dengan cara mengisi nama tempat/suatu kota di permukaan bumi pada panel “*search*” kemudian kursor akan di bawa terbang menuju sasaran. Lokasi pencarian tersebut akan tersimpan pada panel “*place*” ketika menambah data tempat tersebut di panel “*place*”. Kemudian ulangi kedua kalinya untuk mencari posisi Ka’bah di Mekah dengan mengisi titik koordinat Mekah dan tekan tombol “*search*”. Lalu simpan lokasi tersebut sehingga muncul pada panel “*place*”. Pilih menu “Tools > Ruler, klik tempat yang ditandai pada panel “*place*”. Kemudian hubungkan dengan menarik dan memanjangkan kursor sampai pada posisi Ka’bah di panel “*place*”. Setelah terhubung, dapat melihat garis yang menunjukkan arah kiblat tempat yang dikehendaki tadi. Dalam menu “*Ruler*” dapat diketahui jarak tempat sampai ke Ka’bah dalam satuan jarak yang bisa dirubah. Kemudian bisa juga mendapatkan informasi berapa jarak dan *azimuth* kiblat tempat yang dicari tadi.

c. Program *Mawaqit 2001*

Software lain yang dapat digunakan untuk memperhitungkan arah kiblat adalah program *Mawaqit* yang dibuat oleh salah seorang peneliti yang aktif di Bakosurtanal (Badan Koordinasi dan Survei) Indonesia yaitu Dr. Ing. Khafid. Program ini dibuat pada tahun 1992/1993 yang disponsori oleh ICMI Orsat Belanda dalam penelitian perhitungan awal bulan Hijriyah dengan

metode astronomi modern. Pelaksanaan kegiatan penelitian itu dilakukan oleh karya siswa yang sedang tugas belajar di Delft Belanda yang salah satunya adalah Dr. Ing. Khafid.

Tidak berbeda dengan program lainnya dalam memperhitungkan arah kiblat yaitu dengan memasukkan data koordinat tempat. Di samping perhitungan kiblat yang dihitung dari titik Utara, software ini menyediakan perhitungan *Raʿdul Kiblat* pada setiap tanggal, serta waktu bayangan matahari pada interval waktu perjam.

d. Program *Al-Miqat*

Software *Al-Miqat* dibuat oleh Dr. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag bersama dengan seorang mahasiswa UNDIP yang menyelesaikan program S1-nya (Aliq Burhani, ST). Cara operasional dalam mencari sudut kiblat suatu tempat/kota hampir sama dengan program yang lain yaitu dengan cara memasukkan lintang dan bujur tempat yang dikehendaki. Dalam *Al-Miqat* ini terdapat program penentuan salat lima waktu dengan mempertimbangkan ketinggian tempat. Selain program arah kiblat, ada jadwal waktu salat yang *disetting* dalam interval waktu yang bisa dicetak langsung.¹⁵⁵

Metode atau cara menentukan arah kiblat tersebut di atas bila di analisa memiliki keakuratan yang tinggi dan hal itu telah teruji dilakukan oleh penemunya, namun jika diperhatikan pada pelaksanaan di lapangan, maka dukungan alat dalam hal menentukan *true north*, utara hakiki. Sejauh ini menurut peneliti bahwa alat yang paling akurat untuk saat ini dalam hal menentukan *true north*, utara hakiki adalah *theodolit*, namun dengan

¹⁵⁵ *Ibid*, h. 74-75.

bantuan kompas suunto juga bisa asal dilakukan kalibrasi atau diketahui nilai deklinasi magnetis kompas.

Bila menggunakan Kompas Suunto, agar dapat menghasilkan Arah Kiblat Sejati atau Arah Kiblat Geografis (minimal mendekati persis sama), maka harus diketahui nilai deklinasi magnetis kompas tersebut. Untuk Kompas Suunto bila digunakan di wilayah Medan dan sekitarnya maka akan mengalami deviasi/penyimpangan sebesar 54 menit busur, artinya harga nilai deklinasi magnetiknya adalah 54 menit (nilainya positif/W), jika nilainya positif maka azimuth Kiblat yang sebenarnya ditambah dengan deklinasi magnetik, namun bila nilainya negatif (negatif/E) maka azimuth Kiblat yang sebenarnya dikurangi dengan deklinasi magnetik.¹⁵⁶

G. Alat-Alat Yang Digunakan Untuk Mengukur Arah Kiblat¹⁵⁷

Adapun alat-alat yang digunakan untuk mengukur arah kiblat pada prinsipnya adalah alat-alat yang dapat mengetahui arah mata angin. Ada beberapa jenis alat yang biasa digunakan untuk mengukur arah kiblat misalnya :

1. Kompas Magnetik

¹⁵⁶Ini adalah hasil interview/wawancara peneliti dengan BMKG kota Medan pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2016 (Bapak Sunardi/Ka. Bidang Data dan Informasi BMKG Wil. I Medan, Sugeng Prayitno, ST Kasi Data dan Informasi dan Yosi Setiawan Staf Observasi).

¹⁵⁷Dalam hal ini sebenarnya peneliti (penulis) sulit memisahkan antara metode yang digunakan untuk mengukur arah kiblat dengan alat yang digunakan untuk mengukur arah kiblat, karena terkadang alat yang digunakan itulah metode yang dipakai, serta metode yang dipakai untuk mengukur arah kiblat, itu juga sebagai alatnya. Pilihan pemisahan ini hanya menurut asumsi sederhana peneliti untuk mempermudah pemahaman.

Kompas magnetik ini adalah alat yang paling banyak digunakan untuk keperluan memandu arah mata angin. Sekarang ini ada bermacam-macam jenis kompas magnetik dijual di pasaran. Kompas magnetik bekerja berdasarkan kemuatan magnet bumi yang membuat jarum magnet yang terdapat pada jenis kompas magnetik ini selalu menunjuk ke arah Utara dan Selatan.

Kompas magnetik yang memiliki ketelitian cukup tinggi namun harganya cukup mahal di antaranya adalah kompas jenis *Suunto, Forestry Compass DQL-1, Brunton, Marine, Silva, Leica, Furuno dan Magellan*.¹⁵⁸

Kompas magnetik dalam praktisnya juga sangat dipengaruhi oleh medan magnetik lokal dan deklinasi magnetik secara global. Di sekitar wilayah DIY angka deklinasi magnetik dapat menyerongkan kompas hingga mencapai 1° ke arah Barat. Sehingga pada setiap pengukuran angka pada kompas magnetik harus dikurangi angka deklinasi tersebut.

Yang paling penting peralatan adalah bahwa kompas yang menggunakan sistem magnet tersebut harus dilakukan kalibrasi terlebih dahulu. Kalibrasi adalah membandingkan hasil pengukuran suatu alat dengan alat lain yang dijadikan standard. Kalibrasi tentunya harus menggunakan peralatan yang lebih teliti misalnya menggunakan piranti *Global Positioning System (GPS)* atau piranti *Theodolit*.

Kalibrasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan arah matahari terbit maupun terbenam pada saat-saat tertentu misalnya saat matahari terbit dan terbenam di arah Timur dan Barat tepat yaitu saat peristiwa yang disebut

¹⁵⁸ Hendro Setyanto, *Rubu' Mujayyab* (Jawa Barat: Pundak Scientific, 2002), h. 1.

Ekuiinox yang terjadi setiap tanggal 21 Maret dan 23 September. Juga dapat dilakukan dengan mengukur masjid yang sudah sesuai arah kiblatnya misalnya masjid Syuhada dan Masjid Kampus UGM dan masjid Jendral Sudirman. Sementara şaf masjid besar Kauman juga dapat digunakan sebagai kalibrator terhadap kompas yang dimiliki. Arah yang ditunjukkan oleh kompas saat melakukan kalibrasi dapat dipergunakan untuk melakukan pengukuran terhadap masjid-masjid lain di sekitarnya.

2. Kompas Digital

Adanya perkembangan dalam bidang teknologi memungkinkan kompas tidak lagi menggunakan sistem magnetik yang ternyata memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Kini telah banyak dibuat model kompas dengan menggunakan sistem digital dan dipandu langsung oleh keberadaan satelit yang banyak berterbaran di atas langit. Sistem pemandu ini dinamakan *Global Positioning Sistem* (GPS). Salah satunya adalah aplikasi yang dimiliki oleh salah satu merk ponsel terkenal. Dengan menginstall aplikasi tertentu maka ponsel tersebut tidak hanya dapat digunakan sebagai sarana komunikasi serta hiburan lewat tayangan film dan musiknya namun ponsel tersebut kini dapat berfungsi sebagai kompas yang dapat memandu langsung posisi arah kiblat secara presisi dimanapun berada. Bahkan ia juga dilengkapi dengan fitur jadwal salat dan secara otomatis akan mengumandangkan azan saat waktu salat tiba. Tidak hanya ponsel, aplikasi arah kiblat kini juga dikemas dalam sebuah jam tangan maupun gantungan kunci yang mampu menunjukkan arah kiblat secara presisi.

Selain itu kini telah banyak dipasarkan *Digital Prayer Time Keeping* sebuah alat yang sebesar kalkulator saku yang berfungsi sekaligus mengetahui jadwal waktu salat, memperdengarkan azan, menunjukkan arah kiblat, menampilkan kalender Hijriyah dan Masehi serta dapat memperdengarkan alunan ayat suci Alquran.

3. *Global Positioning Sistem (GPS)*

Global Positioning System (GPS) adalah suatu sistem pemandu arah (navigasi) yang memanfaatkan teknologi satelit. Penerima GPS memperoleh sinyal dari beberapa satelit yang mengorbit bumi. Satelit yang mengitari bumi pada orbit pendek ini terdiri dari 24 susunan satelit, dengan 21 satelit aktif dan 3 buah satelit sebagai cadangan. Dengan posisi orbit tertentu dari satelit-satelit ini maka satelit yang melayani GPS bisa diterima diseluruh permukaan bumi dengan penampakan antara 4 sampai 8 buah satelit. GPS dapat memberikan informasi posisi, ketinggian dan waktu dengan ketelitian sangat tinggi. Nama lengkapnya adalah NAVSTAR GPS (*Navigational Satellite Timing and Ranging Global Positioning System*; ada juga yang mengartikan "*Navigation System Using Timing and Ranging.*") Dari perbedaan singkatan itu, orang lebih mengenal cukup dengan nama GPS. Dan GPS mulai diaktifkan untuk umum tahun 1995.

Kini telah banyak merk-merk GPS yang beredar di pasaran. Diantaranya yang cukup dikenal adalah GPS Garmin, Magellan, Navman, Trimble, Leica, Topcon dan Sokkia. GPS Garmin seri Vista Cx contohnya memiliki banyak fitur. Kecuali ia mampu memberikan informasi posisi secara akurat termasuk ketinggian di atas muka air laut alat ini memiliki fitur kompas

yang juga sangat akurat. Kelebihan dari kompas yang dimiliki oleh GPS ini adalah ia tidak dipengaruhi oleh medan magnetik baik deklinasi magnetik bumi maupun medan magnet lokal serta dapat memandu arah secara akurat karena dipandu oleh sinyal dari satelit. Alat ini tentunya sangat membantu saat dilakukan pengukuran arah kiblat. Cuma untuk sekarang harga alat ini masih tergolong mahal.

4. *Theodolit*

Theodolit atau *Theodolite* adalah alat yang digunakan untuk mengukur sudut horisontal (*Horizontal Angle* = HA) dan sudut vertikal (*Vertical Angle* = VA). Alat ini banyak digunakan sebagai piranti pemetaan pada survey geologi dan geodesi. Dengan berpedoman pada posisi dan pergerakan benda-benda langit misalnya matahari sebagai acuan atau dengan bantuan satelit-satelit GPS maka theodolit akan menjadi alat yang dapat mengetahui arah secara presisi hingga skala detik busur ($1/3600^\circ$).

Theodolit terdiri dari sebuah teleskop kecil yang terpasang pada sebuah dudukan. Saat teleskop kecil ini diarahkan maka angka kedudukan vertikal dan horisontal akan berubah sesuai perubahan sudut pergerakannya. Setelah *theodolit* berskala analog maka kini banyak diproduksi *theodolit* dengan menggunakan teknologi digital sehingga pembacaan skala jauh lebih mudah. Beberapa merk *theodolit* misalnya Nikon, Topcon, Leica, Sokkia.¹⁵⁹

Theodolit atau *theodolite* merupakan instrumen optik survei yang digunakan untuk mengukur sudut dan arah yang dipasang pada tripod. Berdasarkan tingkat ketelitiannya, theodolit diklasifikasikan menjadi tipe T 0

¹⁵⁹ Situs ini diambil : Rabu, 22 Juli 2009, <http://rukyatuhilal.org/qiblalocator>.

(tidak teliti/ketelitian rendah sampai 20^{''}), Tipe T 1 (agak teliti 20^{''} - 5^{''}), Tipe T 2 (teliti sampai 1^{''}), Tipe T 3 (teliti sekali, sampai 0,1^{''}), Tipe T 4 (sangat teliti, sampai 0,01^{''}). Di samping theodolit type analog tersebut, saat ini banyak juga tipe theodolit digital yang lebih mudah cara mengoperasikannya, misalnya Nikon, Topcon, Leica, Sokkia dan lain-lainnya.¹⁶⁰

Pointing Titik Utara Sejati

Untuk pengukuran arah kiblat maka yang diperlukan hanya skala sudut horisontalnya atau Horizontal Angle (HA). Hal paling penting dalam penggunaan *theodolit* saat digunakan sebagai pemandu arah kiblat adalah pointing terhadap titik Utara sejati sebagai acuan terhadap perubahan sudut yang ditunjukkan oleh skala horisontalnya atau yang disebut "Azimuth", sementara untuk menjadikan bagian skala vertikal atau "Altitude" juga akurat maka kedudukan alat saat kalibrasi harus benar-benar datar. Pointing terhadap titik Utara bisanya dilakukan dengan mengarahkan *theodolit* ke matahari dan dicari berapa azimuth matahari saat itu untuk dicocokkan sehingga bisa diketahui arah utara sejatinya (*True North*). Pointing juga bisa dilakukan dengan menggunakan kompas yang biasanya terpasang di atas *theodolit*.

Pengukuran arah kiblat menggunakan *theodolit* dirasakan sulit terutama terkendala oleh sulitnya melakukan pointing terhadap titik Utara Sejati, apalagi posisi matahari yang dijadikan target sudah tinggi di atas kepala atau bahkan kompas yang biasanya di atas *theodolit* sering tidak

¹⁶⁰ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis : Metode Hisab-Rukyat Praktis...*, h. 54-55.

presisi. Untuk itu diperlukan teknisi yang menguasai betul penggunaan alat ini kecuali harganya yang juga termasuk sangat mahal.

5. *Total Station*

Alat ini merupakan langkah maju dan modernisasi dari *theodolit*. *Total Station* dilengkapi dengan piranti *Global positioning System* (GPS) sebagai pemandu arah dan posisi serta peningkatan dalam hal akurasi. Alat ini juga dilengkapi dengan penjejak jarak otomatis menggunakan laser. Pada teleskopnya juga dilengkapi dengan sensor CCD sehingga saat pembidikan cukup dilihat lewat layar monitor. Alat ini bahkan mampu menyimpan data-data hasil pengukuran dalam memorinya yang sudah serba komputerisasi. (ada yang menyebut bahwa ini adalah jenis/type theodolit digital)

Untuk pengukuran arah kiblat, alat ini akan langsung mencari sendiri kemana arah kiblat dan arah *şaf* salat langsung dari dalam bangunan masjid dengan tingkat akurasi yang tinggi. Beberapa merk *Total Station* misalnya Nikon, Topcon, Leica, Sokkia dan Horizon.¹⁶¹

Menurut peneliti, alat yang paling akurat adalah *Total Station*, karena ini adalah yang paling canggih, modern dan paling mutakhir namun untuk dapat memilikinya dan digunakan dalam hal menentukan atau koreksi arah kiblat sangat sulit didapatkan karena harganya sangat mahal apalagi kepemilikannya untuk pribadi sangatlah tidak mungkin.

Beberapa alasan bahwa alat *Total Station* adalah yang paling akurat di antaranya adalah :

¹⁶¹ Situs ini diambil : Rabu, 22 Juli 2009, <http://rukyatuhilal.org/qiblalocator>.

- a. *Total Station* dilengkapi dengan piranti *Global positioning System* (GPS) sebagai pemandu arah dan posisi serta peningkatan dalam hal akurasi yang sangat baik.
- b. Alat ini dilengkapi dengan penjejak jarak otomatis menggunakan laser.
- c. Alat ini mampu menyimpan data-data hasil pengukuran dalam memorinya yang sudah serba komputerisasi.
- d. Untuk pengukuran arah kiblat, alat ini akan langsung mencari sendiri kemana arah kiblat dan arah *şaf salat* langsung dari dalam bangunan masjid dengan tingkat akurasi yang tinggi.¹⁶²
- e. Dilengkapi dengan processor sehingga bisa menghitung jarak datar, koordinat, dan beda tinggi secara langsung tanpa perlu kalkulator lagi.
- f. Mampu menjalankan program-program survey, misalnya orientasi arah, *setting out*, hitungan luas dan lainnya hal ini sesuai dengan type total stationnya.
- g. Untuk tipe *high end*, ada yang dilengkapi dengan motor penggerak dan dilengkapi dengan ATR (*Automatic Target Recognition*) pengenalan objek otomatis (prisma).
- h. Tipe tertentu, mampu mengeliminir kesalahan-kesalahan, kolimasi Hz dan V, kesalahan diametral, koreksi refraksi dan lainnya sehingga data yang didapat sangat akurat.
- i. Ketelitian dan kecepatan ukur sudut dan jarak jauh lebih baik dari *theodolite* manual dan meteran, terutama untuk pemetaan situasi.

¹⁶² Situs ini diambil : Rabu, 22 Juli 2009, <http://rukkyatuhilal.org/qiblalocator>.



PDF
Complete

Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- j. Data secara elektronik dapat dikirim ke PC dan diolah menjadi peta dengan program *mapping software*.¹⁶³

¹⁶³ Situs ini diambil : Selasa, 22 Nopember 2016 : <https://indo-digital.com>.

BAB III

MEDAN DAN MASJID/MUŞALLA DI KOTA MEDAN

A. Kondisi Geografis dan Demografis

Kota Medan adalah ibu kota Propinsi Sumatera Utara. Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara, yang administrasinya dipimpin oleh seorang Gubernur yang berdomisili di kota Medan.

Dahulu kota ini adalah sebuah kampung kecil yang dalam masa lebih kurang 80 tahun, dengan pesat berkembang menjadi kota, yang dikenal sebagai kota Medan. Kota ini berada di satu tanah datar di tempat Sungai Babura bertemu dengan Sungai Deli.¹⁶⁴¹ Menurut Tengku Lukman Sinar, SH. Yang mendirikan kampung Medan adalah Raja Guru Patimpus, nenek moyang Datuk Hamparan Perak (Dua Belas Kuta) dan Datuk Sukapiring, yaitu dua dari empat Kepala Suku Kesultanan Deli.¹⁶⁵²

Kota Medan merupakan salah satu dari 25 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara, dengan luas daerah sekitar 265,10 km². Kota Medan adalah salah satu kota Madya yang ibu kotanya Medan, yang terdiri dari 21 Kecamatan, 151 Kelurahan/Desa, dan 2000 Lingkungan. Administrasi pemerintahan kota Medan dipimpin oleh seorang Walikota.³

¹Yang kala itu dikenal sebagai “ Medan Putri”, dekat jalan Putri Hijau sekarang.

²Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Propinsi Sumatera Utara, *Mengenal Nusantara Provinsi Sumatera Utara* (Bekasi: Sari Ilmu Pratama, 2009), h. 248.

³Badan Pusat Statistik Kota Medan tahun 2010.

Secara Geografis Kota Medan terletak di antara $2^{\circ} 27' - 2^{\circ} 47'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 35' - 98^{\circ} 44'$ Bujur Timur. Kota Medan terletak pada ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut, dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang dan Selat Malaka
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang.¹⁶⁶⁴

Sehingga diketahui bahwa Kota Medan ini diapit atau dikelilingi oleh kabupaten Deli Serdang, baik dari sebelah Utara, Timur, Selatan maupun Barat.

Namun berdasarkan buku “*Kota Medan Dalam Angka : Medan City In Figures 2013*” disebutkan bahwa Secara Geografis Kota Medan terletak antara $3^{\circ} 27' - 3^{\circ} 47'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 35' - 98^{\circ} 44'$ Bujur Timur. Kota Medan terletak pada ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut, dan memiliki batas-batas wilayah.¹⁶⁷⁵

Sejak tahun 1951 daerah kota Medan telah mengalami lima kali perluasan daerah, dan angka terakhir berdasarkan surat keputusan Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara Nomor : 140.22/2727.K/1996 tanggal 30 September 1996 tentang Pendefenitifan 7 Kelurahan di kota Madya Daerah

⁴Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Propinsi Sumatera Utara, *Mengenal Nusantara...*, h. 248.

⁵Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Medan dan Badan Pusat Statistik Kota Medan, *Kota Medan Dalam Angka : Medan City In Figures 2013* (Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2013), h. 3.

Tingkat II Medan, sehingga menjadi 21 Kecamatan yang mencakup 151 Kelurahan dan 2000 Lingkungan (telah disebutkan di atas). Luas wilayah mencapai 265,1 km².⁶

Dari data-data Geografis kota Medan di atas dapatlah di analisa sebagai berikut (peneliti memilih data Geografis kota Medan yang mutakhir tahun 2013) :

1. Jauhnya jarak kota Medan bagian paling Utara ke kota Medan bagian paling selatan berdasarkan data Geografis adalah :

- a. Medan bagian paling Utara : 03⁰ 47' LN

- b. Medan bagian paling Selatan : 03⁰ 27' LN

Dari data ini dihasilkan bahwa jarak dari Medan bagian paling Utara ke Medan bagian paling Selatan adalah : 03⁰ 47' LN - 03⁰ 27' LN = 0⁰ 20' 00" , sedangkan 1⁰ = 111,219 km. sehingga 0⁰ 20' 00" x 111,219 = 37, 073 km.

2. Jauhnya jarak kota Medan bagian paling Barat ke kota Medan bagian paling Timur berdasarkan data Geografis adalah :

- a. Medan bagian paling Barat : 98⁰ 35' LE

- b. Medan bagian paling Timur : 98⁰ 44' LE

Dari data ini dihasilkan bahwa jarak dari Medan bagian paling Barat ke Medan bagian paling Timur adalah : 98⁰ 44' LE - 98⁰ 35' LE = 0⁰ 09' 00" , sehingga 0⁰ 09' 00" x 111,219 = 16, 682 km.

⁶ Badan Pusat Statistik Kota Medan tahun 2010. (Keterangan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran I)

Perlu diketahui bahwa jarak ini berdasarkan data Geografis, namun bila ditempuh dengan kendaraan darat mungkin bisa lebih jauh jaraknya disebabkan oleh jalanan yang berliku-liku, naik dan turun. Analisa data-data ini akan diperlukan nantinya untuk mencari sudut arah kiblat kota Medan, sudut arah kiblat kota Medan bagian paling Utara dan sudut arah kiblat kota Medan bagian paling Selatan. Sehingga akan diketahui rata-rata deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan.

B. Masjid/Muṣalla Yang Ada di Kota Medan

Nama-nama Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan dapat dilihat pada bagian lampiran I dalam penelitian ini, adapun jumlahnya akan diklasifikasi berdasarkan kecamatan yang ada di kota Medan, yaitu :

1. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan Amplas.⁷

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Amplas adalah :

1) Masjid = 69

2) Muṣalla = 34

2. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan Area

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Area adalah :

1) Masjid = 53

⁷ Data Masjid-Masjid ini diambil dari Kantor Kementerian Agama Medan (lalu di *re-check* dengan data lain, seperti website dengan alamat : Daftar Nama Masjid/Muṣalla di Kota Medan Sumatera Utara, Daftar Khatib Salat Jumat pada harian Waspada Medan) sehingga hasilnya diharapkan lebih akurat.

2) Muşalla = 74

3. Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan Barat

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan Barat adalah :

1) Masjid = 49

2) Muşalla = 44

4. Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan Baru.

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan Baru adalah :

1) Masjid = 20

2) Muşalla = 30

5. Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan Belawan

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan Belawan adalah :

1) Masjid = 26

2) Muşalla = 71

6. Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan Deli

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan Deli adalah :

1) Masjid = 45

2) Muşalla = 57

7. Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan Denai

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan Denai adalah :

1) Masjid = 84

2) Muşalla = 31

8. Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan Helvetia

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan Helvetia adalah :

1) Masjid = 108

2) Muşalla = 29

9. Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan Johor

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan Johor adalah :

1) Masjid = 79

2) Muşalla = 28

10. Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan Kota

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan Kota adalah :

1) Masjid = 57

2) Muşalla = 30

11. Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan Labuhan

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan Labuhan adalah :

1) Masjid = 42

2) Muşalla = 48

12. Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan Maimun

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Maimun adalah :

1) Masjid = 20

2) Muṣalla = 21

13. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan Marelan

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Marelan adalah :

1) Masjid = 29

2) Muṣalla = 16

14. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan Perjuangan

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Perjuangan adalah :

1) Masjid = 69

2) Muṣalla = 26

15. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan Petisah

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Petisah adalah :

1) Masjid = 39

2) Muṣalla = 21

16. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan Polonia

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah

Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Polonia adalah :

1) Masjid = 25

2) Muṣalla = 9

17. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan Selayang

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Selayang adalah :

1) Masjid = 46

2) Muṣalla = 12

18. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan Sunggal

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Sunggal adalah :

1) Masjid = 70

2) Muṣalla = 18

19. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan Tembung

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Tembung adalah :

1) Masjid = 76

2) Muṣalla = 26

20. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan Timur

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Timur adalah :

1) Masjid = 62

2) Muṣalla = 42

21. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan Tuntungan.

Dengan data ini (pada bagian lampiran I) diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Tuntungan adalah :

1) Masjid = 46

2) Muşalla = 17

Dari data-data ini dapat disimpulkan bahwa jumlah Masjid dan Muşalla di kota Medan yang terdaftar pada Kementerian Agama Kota Medan adalah :

1) Masjid = 1.114

2) Muşalla = 684

Jumlah seluruhnya = 1.798 Masjid/Muşalla

C. Sejarah Umum dan Latar Belakang Menentukan Arah Kiblat Masjid/ Muşalla di Kota Medan.⁸

Ketika beberapa Masjid/Muşalla dikunjungi oleh peneliti, maka diperoleh data dan informasi bahwa secara umum sejarah berdirinya Masjid/Muşalla di kota Medan adalah dibangun berdasarkan kebutuhan pada pelaksanaan ibadah bagi umat Islam, sehingga bisa dianalisa dari tahun ketahun jumlah Masjid/Muşalla yang ada di kota Medan terus bertambah jumlahnya hal ini salah satu faktornya adalah karena semakin bertambah jumlah penduduk muslim di kota Medan.⁹

Adapun latar belakang dahulu Masjid/Muşalla di kota Medan dalam hal menentukan arah kiblat bila dilihat dari letak bangunannya secara rata-

⁸ Adapun yang dimaksud dengan latar belakang menentukan arah kiblat di sini adalah latar belakang dahulunya bagaimana menentukan arah kiblat Masjid/Muşalla yang ada di kota Medan.

⁹ Data ini hanya merupakan data yang dihasilkan dari masyarakat atau pengurus Masjid/Muşalla saat peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data akurasi Masjid/Muşalla. (kemudian peneliti mengumpulkan informasi data tersebut sehingga menjadi kesimpulan informasi seperti ini/menurut persepsi peneliti).

rata, maka bisa dianalisa bahwa Masjid/Muṣalla tersebut rata-rata arah bangunannya ke Barat, hal ini karena persepsi kaum muslimin di kota Medan saat itu bahwa keberadaan kiblat atau Ka'bah dari kota Medan adalah Barat, ketika menentukan arah Baratpun mereka tidak menggunakan alat yang akurat, mereka hanya menentukan arah Barat itu dengan panduan tenggelamnya matahari. Di mana matahari tenggelam maka disanalah arah Barat. Mereka tidak mengetahui bahwa arah tenggelamnya matahari sepanjang tahun terus mengalami perubahan, mulai dari Barat Daya sampai dengan Barat Laut.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Maskufa dalam bukunya *Ilmu Falaq*, penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh umat Islam di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Pertama kali mereka menentukan arah kiblatnya ke Barat dengan alasan bahwa Saudi Arabia tempat di mana Ka'bah berada terletak di sebelah Barat Indonesia. Hal ini dilakukan dengan kira-kira saja tanpa ada perhitungan dan pengukuran terlebih dahulu. Oleh karena itu, arah kiblat sama persis dengan tempat matahari terbenam. Dengan demikian arah kiblat itu identik dengan arah Barat.¹⁶⁸¹⁰

¹⁰ Maskufa, *Ilmu Falaq* (Jakarta : GP Press, 2009), h. 132

Namun jika diteliti dari sejumlah Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan berdasarkan rata-rata, walaupun menentukan arah Barat dengan matahari tenggelam dengan persepsi menghadap kiblat (Ka'bah), ada juga yang kemungkinan benar akurasi arah kiblatnya,¹¹ sebab hal ini jika dianalisa bahwa matahari tenggelam dalam sepanjang tahun juga akan ditemukan tenggelamnya di arah Barat Laut, jika dirata-ratakan arah kiblat Masjid/Muṣalla dari kota Medan adalah berkisar arah Barat Laut. Namun menentukan arah kiblat dengan versi ini sangat kecil sekali kemungkinan benar menghadap arah Barat Laut.¹²

Jika demikian halnya, muslim di kota Medan saat itu belum mengetahui menentukan arah kiblat dengan cara yang benar, ada beberapa faktor mengapa arah kiblat di kota Medan secara rata-rata belum benar, yaitu:¹⁶⁹¹³

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang arah kiblat.¹⁴

¹¹ Ini hanya asumsi dasar peneliti sebab sepanjang tahun matahari tenggelam akan terus berubah, mulai dari Barat Daya, Barat dan sampai dengan Barat Laut, saat matahari tenggelam di Barat Laut maka diasumsikan jika masyarakat membangun Masjid/Muṣalla dengan berdasarkan matahari tenggelam saat itu, maka akan memungkinkan benar arah kiblatnya namun hal ini sangat kecil tingkat akurasi arah kiblatnya.

¹² Ini hanya asumsi peneliti dari informasi yang diterima saat-saat meneliti ke lapangan.

¹³ Informasi-informasi ini diperoleh saat-saat penulis (peneliti) terjun kelapangan dalam rangka mengkoreksi data keakuratan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan, bertemu langsung dengan para kenaziran atau pengelola Masjid/Muṣalla, informasi dalam bentuk lisan ini, penulis (peneliti) uraikan dalam bentuk kalimat-kalimat sehingga menjadi sebuah tulisan yang mengandung informasi penting.

¹⁴ Hal ini terjadi pada Masjid/Muṣalla yang dibangun pada masa dahulu, dimana ilmu pengetahuan tentang menentukan arah kiblat belum berkembang, jadi mereka menentukan arah kiblat berdasarkan tanda-tanda atau keyakinan yang ada saat itu. (Analisa penulis).

2. Kurang mengetahui teknik menentukan arah kiblat, baik secara tradisional maupun dengan peralatan modern.¹⁷⁰¹⁵
3. Ada asumsi keyakinan yang masih dianggap benar bahwa persoalan menghadap kiblat, boleh menghadap kemana saja tidak harus tepat ke Ka'bah, sebab persoalan ibadah salat menghadap kiblat adalah persoalan hati dan iman. Sehingga bagi mereka, koreksi arah kiblat bukanlah suatu hal yang dianggap penting.

Faktor lain yang menjadi penghambat atau penghalang untuk terlaksananya penentuan arah kiblat yang benar adalah :

- 1) Terkadang karena menaruh rasa hormat yang terlalu berlebihan kepada para leluhurnya (kiyai, syaikh atau ustadz) yang turut serta menentukan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla yang ada, sehingga sekalipun sudah diketahui dan bisa dibuktikan bahwa arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla tidak benar (tidak tepat) mereka tidak mau mengoreksi ke arah yang benar arah kiblat tersebut, mereka tetap bertahan pada arah sebelumnya, hal inipun terkadang bisa menimbulkan konflik di tengah-tengah jama'ah Masjid/Muṣalla.¹⁶

¹⁵ Alat yang digunakan dahulu dalam menentukan arah kiblat menurut analisa peneliti adalah kompas di mana penggunaannyapun tidak mempertimbangkan pengaruh benda-benda seperti besi atau logam, tidak memahami deklinasi magnetik sehingga penggunaannya hanya apa adanya. Lain halnya sekarang alat modern yang digunakan adalah *theodolite* atau kompas tetapi mempertimbangkan harga deklinasi magnetik.

¹⁶ Data-nya diperoleh dari pengalaman peneliti terjun ke lapangan saat cek akurasi arah kiblat, ada Masjid/Muṣalla yang telah dilakukan kalibrasi akurasi arah kiblat tetapi setelah petugas pulang para jama'ah atau pengurus Masjid/Muṣalla tidak mengikuti hasil yang dibuat oleh petugas resmi yang diakui, mereka lebih meyakini arah kiblat Masjid/Muṣalla yang telah dibuat oleh leluhur sebelumnya (kiyai, syaikh atau ustadz yang ada sebelumnya).

- 2) Adanya konflik di tengah jama'ah Masjid/Muṣalla, bila koreksi arah kiblat dilakukan maka arah sajadah tidak lagi mengikuti struktur bangunan Masjid/Muṣalla, sehingga banyak menghilangkan shaf dan tidak indah dipandang mata jama'ah disebabkan bentuk arah sajadah miring.¹⁷

¹⁷ Semua informasi dan data-data ini hanya bagian dari hasil penelitian peneliti dan asumsi/analisa yang disimpulkan oleh peneliti dari informasi yang diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN : UPAYA AKURASI DAN SOLUSI ARAH KIBLAT MASJID/MUŞALLA DI KOTA MEDAN

A. Masjid/Muşalla di Kota Medan Yang Telah Diukur Ulang Arah Kiblatnya.

1. Masjid/Muşalla Yang Telah Diukur Oleh BHR/THR (Badan Hisab dan Rukyat/Tim Hisab dan Rukyat) Kantor Kementerian Agama Kota Medan.

Setelah peneliti datang mengunjungi Kantor Kementerian Agama Kota Medan c/q BHR/THR di Kementerian Agama Kota Medan dan memohon untuk dapat memperoleh data-data tentang Masjid/Muşalla di kota Medan yang telah pernah diukur Arah Kiblatnya oleh Kementerian Agama Kota Medan c/q BHR/THR di Kementerian Agama Kota Medan, maka diperoleh data-data sebagai berikut (data yang disebutkan berdasarkan yang ditemukan, tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015):

a. Tahun 2011

No	Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
1	Masjid Al-Falah	Kel. Indra Kasih Kec. Medan Tembung	PE : $03^{\circ} 37' 07,04''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 49,5''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 21,87''$ NW : $22^{\circ} 44' 37,00''$ WN Jarak Ukur : tidak disebutkan Jarak dari lokasi ke Ka'bah : tidak disebutkan ¹
2	Masjid Al-	Jl. Setia	PE : $03^{\circ} 31' 41,4''$ LN

¹ Data ini hanya mencantumkan hal seperti berikut : Pengukuran dilaksanakan Jum'at, 17 Juni 2011 M./15 Rajab 1432 H. (hitung ulang: 16 Rajab 1432 H versi Hijri Cal v1.4)

	Haudh Great Land	Budi Kec. Medan Sunggal	LE : 98 ⁰ 36' 33,2" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 14' 22,12" NW : 22 ⁰ 48' 23,86" WN Jarak Ukur : tidak disebutkan Jarak dari lokasi ke Ka'bah : tidak disebutkan ²
3	Masjid Taqwa	Kel. Tanah Enam Ratus Medan Marelan	PE : 03 ⁰ 41' 16,49" LN LE : 98 ⁰ 39' 33,9" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 17' 15,39" NW : 22 ⁰ 42' 44,61" WN Jarak Ukur : tidak disebutkan Jarak dari lokasi ke Ka'bah : tidak disebutkan ³
4	Masjid Nabawi	Jl. Pasar V Padang Bulan Selayang II Jl. Bunga Mawar-XV Medan Selayang	PE : 03 ⁰ 32' 46,5" LN LE : 98 ⁰ 38' 47,1" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 12' 33,09" NW : 22 ⁰ 47' 26,91" WN Jarak Ukur : tidak disebutkan Jarak dari lokasi ke Ka'bah : tidak disebutkan ⁴
5	Masjid Al- Ikhlasiyah	Jl. Tempuling/ Suluh No.	PE : 03 ⁰ 36' 39,4" LN LE : 98 ⁰ 41' 46,01" LE

² Data ini hanya mencantumkan hal seperti berikut : Pengukuran dilaksanakan Kamis, 14 Juli 2011 M./12 Sya'ban 1432 H. (hitung ulang: 13 Sya'ban 1432 H versi Hijri Cal v1.4)

³ Data ini hanya mencantumkan hal seperti berikut : Pengukuran dilaksanakan Kamis, 21 Juli 2011 M./19 Rajab 1432 H. (hitung ulang: 20 Sya'ban 1432 H versi Hijri Cal v1.4)

⁴ Data ini hanya mencantumkan hal seperti berikut : Pengukuran dilaksanakan Selasa, 26 Juli 2011 M./24 Rajab 1432 H. (hitung ulang: 25 Sya'ban 1432 H versi Hijri Cal v1.4)

		20 Kel. Sidorejo Kec. Medan Tembung/20 222	Arah Kiblat : 67 ⁰ 15' 07,41" NW : 22 ⁰ 44' 52,59" WN Jarak Ukur : tidak disebutkan Jarak dari lokasi ke Ka'bah : tidak disebutkan ⁵
6	Muṣalla Ar-Ridho	Tanjung Sari Kec. Medan Selayang	PE : 03 ⁰ 33' 23,8" LN LE : 98 ⁰ 37' 23,6" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 12' 39,51" NW : 22 ⁰ 47' 20,49" WN Jarak Ukur : tidak disebutkan Jarak dari lokasi ke Ka'bah : tidak disebutkan ⁶
7	Masjid Al-Ikhlās	Komplek Martubung Medan Labuhan	PE : 03 ⁰ 41' 08,49" LN LE : 98 ⁰ 42' 22,5" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 17' 35,88" NW : 22 ⁰ 42' 24,12" WN Jarak Ukur : tidak disebutkan Jarak dari lokasi ke Ka'bah : tidak disebutkan ⁷
8	Muṣalla Dinas Kebersihan Kota Medan	Komplek Dinas Kebersihan Kota Medan	PE : 03 ⁰ 31' 38,40" LN LE : 98 ⁰ 40' 34,70" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 12' 14,13" NW : 22 ⁰ 47' 45,87" WN Jarak Ukur : tidak disebutkan

⁵ Data ini hanya mencantumkan hal seperti berikut : Pengukuran dilaksanakan Rabu, 3 Agustus 2011 M./3 Ramadhan 1432 H. (hitung ulang: 4 Ramadhan 1432 H versi Hijri Cal v1.4)

⁶ Data ini hanya mencantumkan hal seperti berikut : Pengukuran dilaksanakan Selasa, 23 Agustus 2011 M./23 Ramadhan 1432 H. (hitung ulang: 24 Ramadhan 1432 H versi Hijri Cal v1.4)

⁷ Data ini hanya mencantumkan hal seperti berikut : Pengukuran dilaksanakan Sabtu, 10 September 2011 M./12 Syawal 1432 H. (hitung ulang: 12 Syawal 1432 H versi Hijri Cal v1.4)

			Jarak dari lokasi ke Ka'bah : tidak disebutkan. ⁸
9	Masjid Ridho Bakti	Jl. Air Bersih Kel. Sudirejo I Medan Kota	PE : 03 ⁰ 33 ' 33, 04 " LN LE : 98 ⁰ 42 ' 19, 07 " LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 13 ' 32, 99 " NW : 22 ⁰ 46 ' 27, 02 " WN Jarak Ukur : tidak disebutkan Jarak dari lokasi ke Ka'bah : tidak disebutkan ⁹
10	Masjid Muslimin	Jl. Air Bersih No. 86 Link. VIII Kel. Sudirejo Medan Kota	PE : 03 ⁰ 33 ' 32, 2 " LN LE : 98 ⁰ 42 ' 00, 2 " LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 13 ' 29, 17 " NW : 22 ⁰ 46 ' 30, 83 " WN Jarak Ukur : tidak disebutkan Jarak dari lokasi ke Ka'bah : tidak disebutkan ¹⁰

b. Tahun 2012

No	Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
1	Masjid Raya Mandala	Jl. Mandala By Pass Kel. Tegal Sari Mandala	PE : 03 ⁰ 35 ' 15, 8 " LN LE : 98 ⁰ 42 ' 40, 2 " LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 14 ' 31, 28 " NW : 22 ⁰ 45 ' 28, 72 " WN Jarak Ukur : 41, 95 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6. 656,

⁸ Data ini hanya mencantumkan hal seperti berikut : Pengukuran dilaksanakan Kamis, 15 September 2011 M./16 Syawal 1432 H. (hitung ulang: 17 Syawal 1432 H versi Hijri Cal v1.4)

⁹ Data ini hanya mencantumkan hal seperti berikut : Pengukuran dilaksanakan Selasa, 13 Desember 2011 M./17 Muharram 1433 H. (hitung ulang: 18 Muharram 1433 H versi Hijri Cal v1.4)

¹⁰ Data ini hanya mencantumkan hal seperti berikut : Pengukuran dilaksanakan Rabu, 14 Desember 2011 M./18 Muharram 1433 H. (hitung ulang: 19 Muharram 1433 H versi Hijri Cal v1.4)

			71 ¹¹
2	Masjid Hidayatul Islamiyah	Jl. Gajah No. 39 Kel. Pandau Hulu II Kec. Medan Area	PE : 03 ⁰ 35 ' 31,9 " LN LE : 98 ⁰ 41 ' 47,3 " LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 14 ' 31,34 " NW : 22 ⁰ 45 ' 28,66 " WN Jarak Ukur : 41,95 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.655,01 Km. ¹²
3	Muṣalla Pasar Aksara Medan	Jl. H.M. Yamin Kec. Medan Tembung	PE : 03 ⁰ 35 ' 51,4 " LN LE : 98 ⁰ 42 ' 18,7 " LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 14 ' 46,9 " NW : 22 ⁰ 45 ' 13,1 " WN Jarak Ukur : 41,95 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.655,67 Km. ¹³

¹¹Tim Hisab : 1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Ketua Tim Ahli BHR-SU kota Medan), 3.Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Sekretaris BHR kota Medan), 4. Sahlan Siregar, SE. Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Kamis, 08 Juni 2012 M./16 Rajab 1433 H. (hitung ulang: 19 Rajab 1433 H versi Hijri Cal v1.4) Saksi-Saksi : 1. Drs. H. Abd. Haris Hrp. (Ka. KUA Kec. Medan Denai) 2. Sahlul Habib Nst. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : 292⁰ 45 ' 29 ".(Karce Kc 131), 292⁰ 45 ' 28,7 " (Casio Fx-350 MS).

¹²Tim Hisab :1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3.Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan), 4. Sholahuddin Siregar, MA (Tim BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Selasa, 11 September 2012 M./24 Syawal 1433 H. (hitung ulang: 25 Syawal 1433 H versi Hijri Cal v1.4) Saksi-Saksi : 1. Drs. Muhammad Rais, M. Pd. 2. H.M. Yasin Khan. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : 292⁰ 45 ' 13 ".(Karce Kc 131), 292⁰ 45 ' 13,1 " (Casio Fx-350 MS).

¹³Tim Hisab: 1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3.Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan), 4. Sholahuddin Siregar, MA (Tim BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Selasa, 18 September 2012 M./2 Zulqaidah 1433 H. Saksi-Saksi : 1. H. Daulat Siregar, 2. H. Akhyar Hasibuan. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : 292⁰ 45 ' 13 ".(Karce Kc 131), 292⁰ 45 ' 13,1 " (Casio Fx-350 MS).

4	Masjid Al-Ridho	Jl. Purwosari Gg. Baru Kec. Medan Timur. Komp. Perum. Yonzipur 1/DD	PE : $03^{\circ} 38' 05,2''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 30,3''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 15' 50,97''$ NW : $22^{\circ} 44' 09,03''$ WN Jarak Ukur : 41,90 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.652,70 Km. ¹⁴
5	Muṣalla Kantor BSM Regional I Medan	Regional I Medan	PE : $03^{\circ} 32' 22,4''$ LN LE : $98^{\circ} 37' 52,5''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 12' 11,21''$ NW : $22^{\circ} 47' 48,79''$ WN Jarak Ukur : 42,029 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.650,60 Km. ¹⁵

c. Tahun 2013

No	Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
1	Masjid Nurul Yaqin	Jl. Bukit Barisan I No. 74 Kel. Glugur Darat	PE : $03^{\circ} 36' 50,2''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 45,7''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 15' 03,42''$ NW

¹⁴ Tim Hisab :1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3.Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan), 4. Sholahuddin Siregar, MA (Tim BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Selasa, 18 September 2012 M./2 Zulqaidah 1433 H. Saksi-Saksi : 1. Zulham, 2. Fuad Poniman. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : $292^{\circ} 44' 09''$.(Karce Kc 131), $292^{\circ} 44' 9,03''$ (Casio Fx-350 MS).

¹⁵ Tim Hisab :1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3.Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan), 4. Sholahuddin Siregar, MA (Tim BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Jum'at, 28 September 2012 M./12 Zulqaidah 1433 H. Saksi-Saksi : 1. Handika, 2. Aris. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : $292^{\circ} 47' 49''$.(Karce Kc 131), $292^{\circ} 47' 48,7''$ (Casio Fx-350 MS).

		II Medan Timur	Kec. 	: 22 ⁰ 44' 56,58" WN Jarak Ukur : 41,93 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.652,32 Km. ¹⁶
2	Masjid As-Sholah	Jl. Pendidikan No. 39 Glugur Darat I Kec. Medan Timur		PE : 03 ⁰ 36' 53,7" LN LE : 98 ⁰ 40' 57,1" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 15' 07,15" NW : 22 ⁰ 44' 52,85" WN Jarak Ukur : 41,92 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.652,60 Km. ¹⁷
3	Muṣalla Al-Ikhlās	Pasar Marelan	II	PE : 03 ⁰ 41' 42,6" LN LE : 98 ⁰ 39' 52,9" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 17' 32,29" NW : 22 ⁰ 42' 27,71" WN Jarak Ukur : tidak disebutkan. ¹⁸

¹⁶Tim Hisab :1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3.Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan), 4. Sholahuddin Siregar, MA (Tim BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Rabu, 13 Februari 2013 M./2 Rabi'ul Akhir 1434 H. (hitung ulang: 3 Rabi'ul Akhir 1434 H versi Hijri Cal v1.4) Saksi-Saksi : 1. H. Agus Daulay, 2. Irsan AR Lubis. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : 292⁰ 44' 57".(Karce Kc 131), 292⁰ 44' 56,5" (Casio Fx-350 MS).

¹⁷Tim Hisab :1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3. Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan), 4. Sholahuddin Siregar, MA (Tim BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Rabu, 20 Februari 2013 M./9 Rabi'ul Akhir 1434 H. (hitung ulang: 10 Rabi'ul Akhir 1434 H versi Hijri Cal v1.4) Saksi-Saksi : 1. Drs. H. Koestanto R. 2. H. Saparuddin, SE. SH, M.Si. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : 292⁰ 44' 53".(Karce Kc 131), 292⁰ 44' 52,8" (Casio Fx-350 MS).

¹⁸ Untuk mengetahui jarak ukur ; $\cotan 67^{\circ} 17' 32,29'' \times 100 \text{ cm} = 41,84 \text{ cm}$, atau $\tan 22^{\circ} 42' 27,71'' \times 100 \text{ cm} = 41,84 \text{ cm}$. (Karce Kc 131 dan Casio Fx-350 MS hasilnya sama).

			Jarak dari lokasi ke Ka'bah ¹⁹ : tidak disebutkan. ²⁰
4	Masjid Ar-Ridho	Jl. Tut Wuri Handayani Perkampungan KODAM I/BB Kel. Tj. Rejo Kec. Medan Sunggal	PE : 03 ⁰ 34' 28,1" LN LE : 98 ⁰ 38' 12,1" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 13' 22,03" NW : 22 ⁰ 46' 37,97" WN Jarak Ukur : 41,98 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.649,65 Km. ²¹
5	Muṣalla Nurul Hidayah	Jl. Datuk Rubiyah Link. 28 Hilir Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan	PE : 03 ⁰ 42' 15,3" LN LE : 98 ⁰ 40' 30,8" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 17' 55,98" NW : 22 ⁰ 42' 04,02" WN Jarak Ukur : 41,83 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.648,01

¹⁹ Untuk mengetahui jarak markaz dengan Ka'bah = Rumus : $((\text{ACS}(\text{Cos } b \times \text{Cos } a + \text{Sin } b \times \text{Sin } a \times \text{Cos } c)) / 360 \times 6.28318530707 \times 6378.388)$. nilai a = 86,30483333 (86⁰ 18' 17") save a, nilai b = 68,58333333 (68⁰ 35' 00") save b, nilai c = 58,83136111 (58⁰ 49' 53") save c. sehingga jaraknya adalah = 6.647,32 Km.

²⁰ Tim Hisab : 1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3. Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan), 4. Sholahuddin Siregar, MA (Tim BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Kamis, 28 Maret 2013 M./16 Jumadil Ula 1434 (hitung ulang: 16 Jumadil Ula 1434 versi Hijri Cal v1.4) H. Saksi-Saksi : 1. Zulkarnain, 2. Supariono. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : 292⁰ 42' 28". (Karce Kc 131), 292⁰ 42' 27,7" (Casio Fx-350 MS).

²¹ Tim Hisab : 1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3. Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan), 4. Sholahuddin Siregar, MA (Tim BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Jum'at, 26 April 2013 M./15 Jumadil Tsani 1434 (hitung ulang: 16 Jumadil Tsani 1434 versi Hijri Cal v1.4) H. Saksi-Saksi : 1. H. Syarifuddin, 2. Mulkan D. Harahap. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : 292⁰ 46' 38". (Karce Kc 131), 292⁰ 46' 37,9" (Casio Fx-350 MS).

			Km. ²²
6	Masjid Bilal Al-Ridha	Jl. Bilal Ujung Kel. P. Brayan Darat I Kec. Medan Barat	PE : 03 ⁰ 37' 21,3" LN LE : 98 ⁰ 41' 15,9" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 15' 25,03" NW : 22 ⁰ 44' 34,97" WN Jarak Ukur : 41,91 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.652,81 Km. ²³
7	Rumah Potong Hewan (RPH)	KIM (Kawasan Industri Medan) Jl. Pulau Irian No. 10B KIM 1 Mabar Medan	PE : 03 ⁰ 40' 27,8" LN LE : 98 ⁰ 40' 15,0" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 16' 55,56" NW : 22 ⁰ 43' 04,44" WN Jarak Ukur : 41,87 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.648,85 Km. ²⁴

²²Tim Hisab : 1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3.Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan), 4. Sholahuddin Siregar, MA (Tim BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Jum'at, 17 Mei 2013 M./7 Rajab 1434. (hitung ulang: 7 Rajab 1434 versi Hijri Cal v1.4) H. Saksi-Saksi : 1. Akhyar, 2. Rusli. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : 292⁰ 42' 04". (Karce Kc 131), 292⁰ 42' 4,02" (Casio Fx-350 MS).

²³Tim Hisab :1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3.Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan), 4. Sholahuddin Siregar, MA (Tim BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Sabtu, 01 Juni 2013 M./22 Rajab 1434 H. Saksi-Saksi : 1. H. Agustian Pohan, SH, 2. Zakaria. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : 292⁰ 44' 35". (Karce Kc 131), 292⁰ 44' 34,9" (Casio Fx-350 MS).

²⁴ Tim Hisab :1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3. Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Rabu, 19 Juni 2013 M./10 Sya'ban 1434 H. (hitung ulang: 11 Sya'ban 1434 H versi Hijri Cal v1.4). Saksi-Saksi : 1. Idris Pinem 2. Ratno. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : 292⁰ 43' 04". (Karce Kc 131), 292⁰ 43' 4,44" (Casio Fx-350 MS).

8	Masjid Al-Muslimin	Jl. Cemara Rambutan Lk. II Kel. P. Brayon Darat II Kec. Medan Timur	PE : $03^{\circ} 37' 42,8''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 31,6''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 15' 29,44''$ NW : $22^{\circ} 44' 30,56''$ WN Jarak Ukur : 41,91 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.651,29 Km. ²⁵
9	Masjid Istiqomah	Jl. Denai No. 158 Kel. Tegal Sari Mandala III Kec. Medan Denai	PE : $03^{\circ} 34' 53,4''$ LN LE : $98^{\circ} 42' 59,8''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 22,43''$ NW : $22^{\circ} 45' 37,57''$ WN Jarak Ukur : 41,95 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6657,53 Km ²⁶
10	Masjid Fajar Ramadhan	Perumahan Johor Indah Permai II	PE : $03^{\circ} 31' 125''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 048''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 12' 02,16''$ NW : $22^{\circ} 47' 57,84''$ WN Kompas : $292^{\circ} 47' 57,84''$

²⁵Tim Hisab :1. H. Iwan Zulhami SH. M.Ap. (Ketua BHR kota Medan). 2. Drs. H. Impun Siregar, MA (Sekretaris BHR kota Medan), 3.Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli BHR kota Medan), 4. Sholahuddin Siregar, MA (Tim BHR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Selasa, 29 Oktober 2013 M./24 Zulhijjah 1434 H. (hitung ulang: 25 Zulhijjah 1434 H versi Hijri Cal v1.4). Saksi-Saksi : 1. H. Saiful Anwar, SH, 2. Drs. H. Syawali. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : $292^{\circ} 44' 31''$. (Karce Kc 131), $292^{\circ} 44' 30,5''$ (Casio Fx-350 MS).

²⁶Tim Hisab :1. Drs. H. Impun Siregar, MA (Ketua THR kota Medan), 2. Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli THR kota Medan), 3. Sholahuddin Siregar, MA (Koord. Seksi Pengkajian dan Perhitungan Hisab dan Rukyat). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Jum'at, 8 Nopember 2013 M./4 Muharram 1435 H. (hitung ulang: 5 Muharram 1435 H versi Hijri Cal v1.4). Saksi-Saksi : 1. H. Zamzami SE, 2. BahrumSyah P. SS. 3. Muchrizal Nst. 4. Ir. Indra Mulia Lubis. Tim ini tidak menyebutkan nilai azimuth kompasnya, bila dihitung = kompas : $292^{\circ} 45' 38''$. (Karce Kc 131), $292^{\circ} 45' 37,5''$ (Casio Fx-350 MS).

			Jarak Ukur : 42, 03489933 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6656, 916145 Km. ²⁷
--	--	--	---

d. Tahun 2015

No	Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
1	Masjid Al-Falah	Jl. Bunga Rinti Raya Puri Zahara II, Kec. Medan Tuntungan	PE : 03 ⁰ 31' 713" LN LE : 98 ⁰ 36' 679" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 19' 21, 42" NW : 22 ⁰ 40' 38, 58" WN Kompas : 292 ⁰ 40' 38, 58" Jarak Ukur : 41, 78453049 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.659, 1891444 Km. ²⁸
2	Masjid Al-Fajar	Jl Harapan Pasti Medan Denai	PE : 03 ⁰ 33, 362' LN LE : 98 ⁰ 42, 708' LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 13' 30, 43" NW : 22 ⁰ 46' 29, 57" WN Kompas : 292 ⁰ 46' 29, 57" Jarak Ukur : 41, 98455116 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.658,

²⁷Tim Hisab :1. Drs. H. Usman M, MA (Ketua THR kota Medan), 2.Drs. Chairul Zein Al-Falaky (Tim Ahli THR kota Medan), 3.Sholahuddin Siregar, MA (Anggota Tim Ahli THR kota Medan), 4.Ahmad Faisal Nasution, MA (Sekretaris THR kota Medan) 5. Bonggal Ritonga, S.Ag (Tim Ahli THR kota Medan). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Kamis, 21 Nopember 2013 M./17 Muharram 1435 H. (hitung ulang: 18 Muharram 1435 H versi Hijri Cal v1.4). Saksi-Saksi : H. Khairuddin Efendi Hrp dan Drs. H. Syamsir Alam Rangkuti.

²⁸ Tim Pengukuran/Penentuan Arah Kiblat Kantor Kemenag Medan:1.Bonggal Ritonga, S.Ag, 2. Ridwansyah Putra H, SE. Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Kamis, 30 April 2015 M/11 Jumadil Akhir 1436 H. (hitung ulang: tanggal ini lebih tepat 11 Rajab 1436 H versi Hijri Cal v1.4). Saksi-Saksi : Riccan Aulia Nst dan Surya Arsono.

			14277 Km ²⁹
3	Lapangan Merdeka Medan	Jl. Putri Hijau Medan	PE : 03 ⁰ 35' 24,4" LN LE : 98 ⁰ 40' 43,3" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 14' 16,92" NW : 22 ⁰ 45' 43,08" WN Kompas : 292 ⁰ 45' 43,08" Jarak Ukur : 41,95803989 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.653, 282941 Km ³⁰
4	Gedung Graha Fatimah Gultom	Jl. Eka Warni I Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor.	PE : 03 ⁰ 31' 04,4" LN LE : 98 ⁰ 40' 25,8" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 11' 56,89" NW : 22 ⁰ 48' 03,11" WN Kompas : 292 ⁰ 48' 03,11" Jarak Ukur : 42,03 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.655,84 Km ³¹
5	Masjid Ainul Iman	Jl. Eka Warni I Kel. Gedung Johor Kec.	PE : 03 ⁰ 31' 05,4" LN LE : 98 ⁰ 40' 20,4" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 11' 54,56" NW

²⁹ Tim Pengukuran/Penentuan Arah Kiblat Kantor Kemenag Medan: Bonggal Ritonga, S.Ag, Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Jum'at, 05 Juni 2015 M/18 Sya'ban 1436 H. Saksi-Saksi : Syahril Siregar dan Maruli Harahap.

³⁰ Tim Hisab: 1. H. Iwan Zulhami, SH, M. Ap (Ketua Tim Hisab dan Rukyat Kota Medan) 2. Bonggal Ritonga, S.Ag, (Tim Pengukuran/Penentuan Arah Kiblat) 3. Ridwansyah Putra H, SE. (Tim Pengukuran/Penentuan Arah Kiblat). Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Selasa, 07 Juli 2015 M/20 Ramadhan 1436 H. Saksi-Saksi : Drs. H. Ilyas M.Pd, Amanuddin S. Ag dan Tatang Kelana.

³¹ Tim Hisab: H. Iwan Zulhami, SH, M. Ap (Ketua Tim Hisab dan Rukyat Kota Medan), saksi-saksi : 1. Bonggal Ritonga, S.Ag, 2. Ridwansyah Putra H, SE. 3. Hibnul Walid, 4. H. M. Adi, 5. Sofwan Harahap, 6. H. Sudaryono. Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Jum'at, 10 Juli 2015 M/23 Ramadhan 1436 H.

		Medan Johor	: 22 ⁰ 48 ' 05, 44 " WN Kompas : 292 ⁰ 48 ' 05, 44 " Jarak Ukur : 42, 04 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.655, 82 Km ³²
6	Masjid Ubudiyah	Jl. Permai No. 100 Medan Perjuangan	PE : 03 ⁰ 36 ' 25, 1 " LN LE : 98 ⁰ 41 ' 38, 9 " LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 14 ' 58, 56 " NW : 22 ⁰ 45 ' 01, 44 " WN Kompas : 292 ⁰ 45 ' 01, 44 " Jarak Ukur : 41, 93 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.654, 14 Km ³³
7	Masjid Muslimin	Jl. Karya Gg. Kartini No. 41 Kel. Karang Berombak Kec. Medan Barat.	PE : 03 ⁰ 37 ' 17, 1 " LN LE : 98 ⁰ 40 ' 04, 8 " LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 15 ' 11, 28 " NW : 22 ⁰ 44 ' 48, 72 " WN Kompas : 292 ⁰ 44 ' 48, 72 " Jarak Ukur : 41, 93 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.650, 84 Km ³⁴

³² Tim Hisab: H. Iwan Zulhami, SH, M. Ap (Ketua Tim Hisab dan Rukyat Kota Medan), saksi-saksi : 1. Bonggal Ritonga, S.Ag, 2. Ridwansyah Putra H, SE. 3. Hibnul Walid, 4. H. M. Adi, 5. Sofwan Harahap, 6. H. Sudaryono. Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Jum'at, 10 Juli 2015 M/23 Ramadhan 1436 H.

³³ Tim Hisab: H. Iwan Zulhami, SH, M. Ap (Ketua Tim Hisab dan Rukyat Kota Medan), Anggota: 1. Bonggal Ritonga, S.Ag, 2. Lukman Hakim, R. SHI. Saksi-saksi 1. H.M. Syahrudin H, 2. H. M. Din Pulungan, Dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-76S dan Kompas Suunto KB-14/360R. Dilaksanakan Rabu, 11 Nopember 2015 M/29 Muharram 1437 H. Ketua BKM Masjid Ubudiyah H.M. Daud Lubis dan Sekretaris BKM M. Erwin Siregar.

³⁴ Tim Hisab:H.Iwan Zulhami,SH,M.Ap (Ketua Tim Hisab dan Rukyat Kota Medan), Anggota:1.Bonggal Ritonga,S.Ag, 2.Ridwansyah Putra H,SE.. Dilaksanakan Senin, 21 Desember 2015 M/09 Safar 1437.(hitung ulang: tanggal ini lebih tepat 10 Rabi'ul Awal 1437 H).

2. Masjid/Muṣalla Yang Telah Diukur Oleh OIF UMSU (Observatorium Ilmu Falak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) Medan.

Setelah peneliti datang mengunjungi Kantor OIF-UMSU (Observatorium Ilmu Falak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) di Jl. Denai Kota Medan dan memohon untuk dapat memperoleh data-data tentang Masjid/Muṣalla di kota Medan yang telah pernah diukur Arah Kiblatnya oleh OIF-UMSU, maka diperoleh data-data sebagai berikut (data hanya tahun 2015):

a. Tahun 2015

No	Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
1	Masjid Taqwa Muhammadiyah	Jl. Denai Jermal III, Medan	PE : $3^{\circ} 34' 44,66''$ LN LE : $98^{\circ} 43' 55,04''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 46'$ Arah Bangunan : $274^{\circ} 13'$ Selisih Sudut : $18^{\circ} 33'$ Magnetic Declination : $0,52^{35}$
2	Masjid Al-Muslim	Jl. Pelita IV Gg. Rahayu, Medan	PE : $3^{\circ} 36' 31,41''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 22,77''$ LE Arah Kiblat : tidak disebutkan Arah Bangunan : tidak disebutkan Selisih Sudut : 4° Magnetic Declination: tidak disebutkan. ³⁶
3	Masjid	Jl. Mukhtar	PE : $3^{\circ} 36' 50,28''$ LN

³⁵Tim Hisab OIF UMSU ini di Ketua-i/di Pimpin oleh : DR. H. Arwin Julia Butar-Butar, MA. Dilaksanakan Jum'at, 05 Juni 2015. Data-data yang dicantumkan ini disesuaikan dengan informasi data yang diperoleh.

³⁶Tim Hisab OIF UMSU ini di Ketua-i/di Pimpin oleh : DR. H. Arwin Julia Butar-Butar, MA. Dilaksanakan Minggu, 07 Juni 2015. Data-data yang dicantumkan ini disesuaikan dengan informasi data yang diperoleh (ada yang disebutkan ada yang tidak).

	Taqwa Muhamma diyah UMSU	Basri Kel. Gelugur, Medan Timur	LE : $98^{\circ} 40' 33,83''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 45'$ Arah Bangunan : $283^{\circ} 45'$ Selisih Sudut : 9° Magnetic Declination : $0,52^{37}$
4	Masjid Al- Ikhlas PT. Sugar Industry Medan	Mabar (KIM), Medan	PE : $3^{\circ} 40' 10,50''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 59,94''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 43'$ Arah Bangunan : $273^{\circ} 43'$ Selisih Sudut : 19° Magnetic Declination : $0,52^{38}$
5	Masjid Al- Hidayah	Jl. Jawa Kel. Gg. Buntu, Medan Timur	PE : $3^{\circ} 35' 27,52''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 55,05''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 45'$ Arah Bangunan : tidak disebutkan Selisih Sudut : tidak disebutkan Magnetic Declination : $0,51^{39}$
6	Masjid Ranting Muhamma diyah	Gedung Johor, Medan Johor	PE : $3^{\circ} 31' 10,50''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 19,08''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 48'$ Arah Bangunan : $318^{\circ} 48'$ Selisih Sudut : 26° Magnetic Declination : $0,51^{40}$

³⁷Tim Hisab OIF UMSU ini di Ketua-i/di Pimpin oleh : DR. H. Arwin Julia Butar-Butar, MA. Dilaksanakan Selasa, 07 Juli 2015. Data-data yang dicantumkan ini disesuaikan dengan informasi data yang diperoleh.

³⁸Tim Hisab OIF UMSU ini di Ketua-i/di Pimpin oleh : DR. H. Arwin Julia Butar-Butar, MA. Dilaksanakan Kamis, 09 Juli 2015. Data-data yang dicantumkan ini disesuaikan dengan informasi data yang diperoleh.

³⁹Tim Hisab OIF UMSU ini di Ketua-i/di Pimpin oleh : DR. H. Arwin Julia Butar-Butar, MA. Dilaksanakan Senin, 24 Agustus 2015. Data-data yang dicantumkan ini disesuaikan dengan informasi data yang diperoleh.

⁴⁰Tim Hisab OIF UMSU ini di Ketua-i/di Pimpin oleh : DR. H. Arwin Julia Butar-Butar, MA. Dilaksanakan Kamis, 03 September 2015. Data-data yang dicantumkan ini disesuaikan dengan informasi data yang diperoleh

7	Masjid Taqwa Muhamma diyah	Jl. Mustofa No.1 Kampung Dadap, Medan	PE : $3^{\circ} 37' 05,37''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 39,55''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 44'$ Arah Bangunan : $281^{\circ} 44'$ Selisih Sudut : 11° Magnetic Declination : $0,52^{41}$
8	Muṣalla At-Taubah	Jl. Mapalindo Gg. Sri Bulan, Medan	PE : $3^{\circ} 36' 44,57''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 17,45''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 45'$ Arah Bangunan : $275^{\circ} 45'$ Selisih Sudut : 17° Magnetic Declination : $0,52^{42}$

Data-data inilah nanti yang akan menjadi salah satu bagian penelitian peneliti ke lapangan untuk melihat atau *re-check* ulang berapa nilai *deviasi*/penyimpangan akurasi arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla tersebut. Namun hanya akan diambil beberapa saja secara acak untuk dijadikan sampel

3. Masjid/Muṣalla Yang Telah Diukur Oleh BMKG-SU (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Sumatera Utara) Medan.

Setelah peneliti datang mengunjungi kantor BMKG Wil. I Medan pada tanggal 22 Februari 2016, tepatnya hari Senin. Saat itu peneliti diketemukan dengan bapak Sunardi sebagai Kepala Bidang Data dan Informasi BMKG Wil. I Medan. Pada kesempatan itu (setelah berkenalan sebelumnya) peneliti

⁴¹Tim Hisab OIF UMSU ini di Ketua-i/di Pimpin oleh : DR. H. Arwin Julia Butar-Butar, MA. Dilaksanakan Minggu, 04 Oktober 2015. Data-data yang dicantumkan ini disesuaikan dengan informasi data yang diperoleh.

⁴²Tim Hisab OIF UMSU ini di Ketua-i/di Pimpin oleh : DR. H. Arwin Julia Butar-Butar, MA. Dilaksanakan Minggu, 06 Desember 2015. Data-data yang dicantumkan ini disesuaikan dengan informasi data yang diperoleh.

menyampaikan keinginan dan maksud peneliti bahwa dalam hal ini memerlukan data-data tentang Masjid-Masjid yang ada di Kota Medan yang pernah diukur ulang arah kiblatnya oleh pihak BMKG Medan dan data-data pendukung lainnya.

Hasrat dan keingintahuan peneliti disahuti dengan baik dan tanggap oleh pihak BMKG Medan dalam hal ini adalah Bapak Sunardi. Namun beliau menjelaskan kalau untuk data-data seperti itu pihak yang lebih berkompeten dalam hal ini adalah BMKG Stasiun Geofisika Tuntungan yang beralamat di Jl. Geofisika No. 1 Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Deli Serdang.

Pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2016, peneliti pun pergi menuju kantor BMKG Tuntungan atas dasar saran dari Bapak Sunardi (Ka. Bidang Data dan Informasi BMKG Wil. I Medan), di kantor BMKG ini peneliti bertemu dengan Bapak Sugeng Prayitno, ST (Kasi Data dan Informasi) dan Bapak Yosi Setiawan (Staf Observasi), dalam pertemuan dan wawancara ini, peneliti banyak mendapatkan data dan informasi, di antaranya adalah :

- a. Bahwa Masjid/Muṣalla yang ada data dan pernah mereka ukur adalah di wilayah Kabupaten Deli Serdang (data ini akan disebutkan pada alinea atau halaman berikutnya).
- b. Berdasarkan hasil observasi dan pengetahuan BMKG bahwa penentuan arah kiblat itu sangat besar perannya dimulai dari data-data penentuan titik Utara.
- c. Dalam hal penentuan titik Utara, Utara tersebut dikenal dengan dua macam kriteria, yaitu *Pertama*, Utara Sejati atau Utara Geografis

(dalam istilah lain dikenal dengan Utara Hakiki atau True North),

Kedua, Utara Magnetis atau Utara Kompas.

- d. Untuk bisa mencapai dan mendapatkan data Utara Sejati atau Geografis maka diperlukan alat modern yaitu Theodolit itulah salah satunya yang dimiliki oleh BMKG Tuntungan, jika menentukan Arah Kiblat diawali dengan penentuan titik Utara Sejati atau Geografis maka data Kiblat yang dihasilkan disebut dengan Arah Kiblat Sejati atau Arah Kiblat Geografis. Namun bila menentukan titik Utara hanya dengan menggunakan peralatan seperti Kompas (dalam hal ini Suunto) maka titik Utara yang dihasilkan disebut dengan titik Utara Magnetis atau Utara Kompas, sehingga data Kiblat yang dihasilkan disebut dengan Arah Kiblat Magnetis atau Arah Kiblat Kompas.
- e. Lebih jauh, mereka menjelaskan; Bila menggunakan Kompas Suunto, agar dapat menghasilkan Arah Kiblat Sejati atau Arah Kiblat Geografis (minimal mendekati persis sama), maka harus diketahui nilai deklinasi magnetis kompas tersebut. Untuk Kompas Suunto bila digunakan di wilayah Medan dan sekitarnya maka akan mengalami deviasi/penyimpangan sebesar 54 menit busur, artinya harga nilai deklinasi magnetiknya adalah 54 menit (nilainya positif/W), jika nilainya positif maka azimuth Kiblat yang sebenarnya ditambah dengan deklinasi magnetik, namun bila nilainya negatif (negatif/E) maka azimuth Kiblat yang sebenarnya dikurangi dengan deklinasi magnetik.

- f. Peneliti mengurai penjelasan tersebut dalam sebuah contoh sederhana, Contoh Arah Kiblat : $67^{\circ} 12' 13''$ NW (Arah Kiblat Magnetis atau Arah Kiblat Kompas) dan $22^{\circ} 47' 47''$ WN (Arah Kiblat Magnetis atau Arah Kiblat Kompas), jika nilai deklinasi magnetik positif, maka langkah berikutnya adalah menjumlahkan nilai deklinasi magnetik dengan arah kiblat WN =
- $$22^{\circ} 47' 47'' + 00^{\circ} 54' 00'' = 23^{\circ} 41' 47'' \text{ WN (ini disebut Arah Kiblat Sejati atau Arah Kiblat Geografis) adapun } 90 - 23^{\circ} 41' 47'' \text{ WN} = 66^{\circ} 18' 13'' \text{ NW.}$$
- g. Lebih jauh peneliti mengurai penjelasan tersebut :
- $$AZQ = 270^{\circ} + 23^{\circ} 41' 47'' = 293^{\circ} 41' 47'' \text{ (Sejati/Geografis)}$$
- $$AZQ = 360^{\circ} - 66^{\circ} 18' 13'' = 293^{\circ} 41' 47'' \text{ (Sejati/Geografis)}^{43}$$
- h. Berikutnya peneliti mengurai penjelasan tersebut
- $$\text{Cotan } 66^{\circ} 18' 13'' \times 100 \text{ cm} = 43,88 \text{ cm}$$
- $$\text{Tan } 23^{\circ} 41' 47'' \times 100 \text{ cm} = 43,88 \text{ cm}^{44}$$
- i. Berikut Masjid/Muṣalla yang ada data dan pernah mereka ukur adalah di wilayah Kabupaten Deli Serdang

No	Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
1	Masjid Al-Manar	Desa Kumpang, Kec. Hamparan Perak Kab.	PE : $3^{\circ} 40,328'$ LN LE : $98^{\circ} 35,829'$ LE Sudut Kiblat : $22^{\circ} 43' 51''$ Arah Kiblat : $292^{\circ} 43' 51''^{45}$

⁴³ Menurut peneliti, nilai ini semakin dekat usaha ke arah kiblat sejati/geografis

⁴⁴ Hemat peneliti, nilai ini semakin dekat usaha ke arah kiblat sejati/geografis

⁴⁵ Tim Pengukuran Arah Kiblat ini dilaksanakan oleh: BMKG Stasiun Geofisika

Tuntungan pada tanggal 16 Juni 2014 pukul 09.30 Wib s/d 11.30 Wib.

		Deli Serdang	
2	Muṣalla Al-Anshar	Dusun II Penampen, Desa Durian Tonggal Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang	PE : 3 ⁰ 26, 997 LN LE : 98 ⁰ 37, 104 LE Sudut Kiblat : 22 ⁰ 50 ' 49" Arah Kiblat : 292 ⁰ 50 ' 49 " ⁴⁶
3	Masjid Taqwa	Jl. Kutalimbaru-Pondok Seng Desa Tuntungan I Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang	PE : 3 ⁰ 29 17, 33 LN LE : 98 ⁰ 34 ' 00, 13 LE Sudut Kiblat : 22 ⁰ 50 ' 06" Arah Kiblat : 292 ⁰ 50 ' 06 " ⁴⁷
4	Masjid Al-Jihad	Dusun III, Desa Durian Jangak, Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang	PE : 3 ⁰ 30 14, 2 LN LE : 98 ⁰ 35 ' 12, 9 LE Sudut Kiblat : 22 ⁰ 49 ' 23" Arah Kiblat : 292 ⁰ 49 ' 23 " ⁴⁸

B. Deviasi/Penyimpangan Arah Kiblat Masjid/Muṣalla di Kota Medan

Dari beberapa data-data Masjid/Muṣalla yang telah diukur ulang oleh BHR/THR, OIF-UMSU dan BMKG, peneliti mengambil beberapa sampel acak untuk langsung mengunjungi Masjid/Muṣalla tersebut dengan tujuan

⁴⁶ Tim Pengukuran Arah Kiblat ini dilaksanakan oleh: BMKG Stasiun Geofisika Tuntungan pada tanggal 16 Desember 2013 pukul 09.30 Wib s/d 11. 30 Wib.

⁴⁷ Tim Pengukuran Arah Kiblat ini dilaksanakan oleh: BMKG Stasiun Geofisika Tuntungan pada tanggal 22 Juli 2013 pukul 08.00 Wib s/d 11. 30 Wib.

⁴⁸ Tim Pengukuran Arah Kiblat ini dilaksanakan oleh: BMKG Stasiun Geofisika Tuntungan pada tanggal 14 Maret 2013 pukul 08.30 Wib s/d 11. 30 Wib.

mendapatkan nilai rata-rata deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan. Setelah dilakukan penelitian langsung ke Masjid/Muṣalla yang telah diukur arah kiblatnya, maka ditemukan :

Data BHR tahun 2011

1. Masjid Nabawi ⁴⁹

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Nabawi	Jl. Pasar V Padang Bulan Selayang II Jl. Bunga Mawar-XV Medan Selayang	PE : $03^{\circ} 32' 46''$ LN LE : $98^{\circ} 38' 47''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 12' 13''$ NW : $22^{\circ} 47' 47''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 47' 47''$ Jarak Ukur : 42, 02 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.652, 69 Km. Posisi bangunan Masjid : 289° Nilai deviasi bangunan Masjid : $3^{\circ} 47' 47''$ Jauh penyimpangan : 497, 56 km Posisi sajadah Masjid : 289° Posisi bangunan dan sajadah Masjid : belum

⁴⁹ Setelah dilakukan penelitian terhadap Masjid ini, pada hari Sabtu, 5 Maret 2016 dengan menggunakan alat GPS-Garmin GPSMAP-78S (seri terbaru dari GPS-Garmin GPSMAP-76S) dan Kompas Suunto KB-14/360R.G.Global, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 289° (posisi ṣaf di tengah), sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 289° (posisi ṣaf di tengah) menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

benar.⁵⁰

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah :

Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid.

Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 47' 47'' - 289^{\circ} = 3^{\circ} 47' 47''$. Sesuai

dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.652,69 \text{ km} \times 3^{\circ} 47' 47'' \times$

$03^{\circ} 32' 46'' / 180 = 497,56 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan

Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 497,56 Km.

dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya

menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah

⁵⁰ Azimuth kompas, jarak ukur dan jarak dari lokasi ke Ka'bah, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid : tidak disebutkan dalam data-data ini. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 32,774'$ LN sama dengan $03^{\circ} 32' 46''$ LN, LE : $98^{\circ} 38,791'$ LE sama dengan $98^{\circ} 38' 47''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini maka akan ditemukan langkah-langkah berikut : Rumus : $AQ = ATN(1 / (\cotan b \times \sin a / \sin c - \cos a \times \cotan c))$ a = $90 - PE$, b = $90 - PK$, c = $LE - LK$. Perlu diketahui bahwa peneliti menggunakan data lintang Ka'bah (PK) dan bujur Ka'bah (LK) yang paling akurat, dimana posisi lintang dan bujur geografik tepat ditengah Ka'bah, yaitu : PK : $21^{\circ} 25' 21,17''$ LN dan LK : $39^{\circ} 49' 34,56''$ LE. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 32' 46'' = 86^{\circ} 27' 14''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 38' 47'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 49' 12''$, $AQ = 67^{\circ} 12' 13''$ (+) NW (North to West/Utara ke Barat), $90 - 67^{\circ} 12' 13'' = 22^{\circ} 47' 47''$ WN (West to North/Selatan ke Utara). Rumus Azimuth Kiblat (pada kompas) = Jika AQ = NW (+), $AZQ = 270^{\circ} + AQ$ (WN) atau $360^{\circ} - AQ$ (NW). $AZQ = 270^{\circ} + 22^{\circ} 47' 47'' = 292^{\circ} 47' 47''$, $AZQ = 360^{\circ} - 67^{\circ} 12' 13'' = 292^{\circ} 47' 47''$, Rumus Jarak Ukur = $\cotan NW \times 100 \text{ cm} = \dots$, atau $\tan WN \times 100 \text{ cm} = \dots$, Jarak Ukur = $\cotan 67^{\circ} 12' 13'' \times 100 \text{ cm} = 42,02 \text{ cm}$, $\tan 22^{\circ} 47' 47'' \times 100 \text{ cm} = 42,02 \text{ cm}$. Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah = $((\text{ACS}(\cos b \times \cos a + \sin b \times \sin a \times \cos c)) / 360) \times 6.28318530707 \times 6378.388$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.652,69 Km.

Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah

(Tanah Haram) sajumpun sudah keluar.

2. Masjid Al-Ikhlasiah⁵¹

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Al-Ikhlasiah	Jl. Tempuling/Suluh No. 20 Kel. Sidorejo Kec. Medan Tembung/20 222	PE : $03^{\circ} 36' 41''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 47''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 48''$ NW : $22^{\circ} 45' 12''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 12''$ Jarak Ukur : 41, 94 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.655, 00 Km Posisi bangunan Masjid : 292° Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar. ⁵²

⁵¹ Setelah dilakukan penelitian terhadap Masjid ini, pada hari Sabtu, 5 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 292° (posisi sa'af di tengah), sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi sa'af di tengah) menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

⁵² Azimuth kompas, jarak ukur dan jarak dari lokasi ke Ka'bah, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid : tidak disebutkan dalam data-data ini. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 36,680'$ LN sama dengan $03^{\circ} 36' 41''$ LN, LE : $98^{\circ} 41,784'$ LE = $98^{\circ} 41' 47''$ LE, Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $86^{\circ} 23' 19''$, Nilai b = $68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $58^{\circ} 52' 12''$. AQ = $67^{\circ} 14' 48''$ NW, $90 - 67^{\circ} 14' 48'' = 22^{\circ} 45' 12''$ WN. AZQ = $292^{\circ} 45' 12''$, Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 14' 48'' \times 100 \text{ cm} = 41, 94 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 45' 12'' \times 100 \text{ cm} = 41, 94 \text{ cm}$, Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.655, 00 Km.

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah : Oleh karena nilai azimuth kiblat kompas sama dengan nilai besaran azimuth posisi awal bangunan Masjid dan sajadah Masjid, yaitu 292° , maka arah kiblat ini sudah tepat, artinya bangunan Masjid dan letak bentangan sajadah yang ada di Masjid ini sudah benar.

3. Masjid Ridho Bakti⁵³

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Ridho Bakti	Jl. Air Bersih Kel. Sudirejo I Medan Kota	PE : $03^{\circ} 33' 33''$ LN LE : $98^{\circ} 42' 20''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 13' 13''$ NW : $22^{\circ} 46' 47''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 46' 47''$ Jarak Ukur : 41, 99 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.658, 19 Km. Posisi bangunan Masjid : 277° Nilai deviasi bangunan Masjid : $15^{\circ} 46' 47''$ Jauh penyimpangan : 2.077, 45 km Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar

⁵³ Setelah dilakukan penelitian terhadap Masjid ini, pada hari Sabtu, 5 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah tertetak pada azimuth 277° (posisi şaf di tengah), namun pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi şaf di tengah) tidak menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid .

Posisi sajadah Masjid : Sudah benar⁵⁴

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah :

Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid.

Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 46' 47'' - 277^{\circ} = 15^{\circ} 46' 47''$. Sesuai

dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.658, 19 \text{ km.} \times 15^{\circ} 46'$

$47'' \times 03^{\circ} 33' 33'' / 180 = 2.077, 45 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat

bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar

2.077, 45 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai

penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid

ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah,

atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar. Akan

tetapi posisi azimuth sajadah yang dibentangkan di Masjid ini sudah

sesuai dengan Azimuth kiblat yang dihitung.

⁵⁴ Azimuth kompas, jarak ukur dan jarak dari lokasi ke Ka'bah, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid : tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 33'$, LN sama dengan $03^{\circ} 33' 33''$ LN, LE : $98^{\circ} 42', 327''$ LE sama dengan $98^{\circ} 42' 20''$ LE, Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 33' 33'' = 86^{\circ} 26' 27''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 42' 20'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 52' 45''$, AQ = $67^{\circ} 13' 13'' (+)$ NW, $90 - 67^{\circ} 13' 13'' = 22^{\circ} 46' 47''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 46' 47'' = 292^{\circ} 46' 47''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 13' 13'' = 292^{\circ} 46' 47''$, Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 13' 13'' \times 100 \text{ cm} = 41, 99 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 46' 47'' \times 100 \text{ cm} = 41, 99 \text{ cm}$, Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.658, 19 Km.

4. Masjid Muslimin ⁵⁵

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Muslimin	Jl. Air Bersih No. 86 Link. VIII Kel. Sudirejo Medan Kota	PE : $03^{\circ} 33' 32''$ LN LE : $98^{\circ} 42' 00''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 13' 09''$ NW : $22^{\circ} 46' 51''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 46' 51''$ Jarak Ukur : 41, 99 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.657,63 Km Posisi bangunan Masjid : 274° Nilai deviasi bangunan Masjid : $18^{\circ} 46' 51''$ Jauh penyimpangan : 2.472, 15 km Posisi sajadah Masjid : 294° Nilai deviasi sajadah Masjid : $1^{\circ} 13' 09''$ Jauh penyimpangan : 160, 48 km Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar ⁵⁶

⁵⁵ Setelah dilakukan penelitian terhadap Masjid ini, pada hari Sabtu, 5 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah tertetak pada azimuth 274° (posisi saif di tengah), namun pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 294° , tidak menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

⁵⁶ Azimuth kompas, jarak ukur, jarak dari lokasi ke Ka'bah, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid: tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut: PE: $03^{\circ} 33' 531''$ LN = $03^{\circ} 33' 32''$ LN, LE : $98^{\circ} 42,001''$ LE = $98^{\circ} 42' 00''$ LE, Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $86^{\circ} 26' 28''$, Nilai b = $68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $58^{\circ} 52' 25''$, AQ = $67^{\circ} 13' 09''$ NW, $90 - 67^{\circ} 13' 09'' = 22^{\circ} 46' 51''$ WN. AZQ = $292^{\circ} 46' 51''$, Jarak Ukur = 41, 99 cm, Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.657,63 Km.

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah, rumus: Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid. Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 46' 51'' - 274^{\circ} = 18^{\circ} 46' 51''$. Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.657,63 \text{ km.} \times 18^{\circ} 46' 51'' \times 03^{\circ} 33' 32'' / 180 = 2.472, 15 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 2.472, 15 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar.

Adapun posisi sajadah Masjid ini berada pada 294° sehingga deviasi/penyimpangan sajadah Masjid ini adalah : Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal Sajadah Masjid. Dari hasil data ditemukan : $294^{\circ} - 292^{\circ} 46' 51'' = 1^{\circ} 13' 09''$. Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.657,63 \text{ km.} \times 1^{\circ} 13' 09'' \times 03^{\circ} 33' 32'' / 180 = 160, 48 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bentangan sajadah Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 160, 48 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk kecil nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini masih di Mekah (Tanah Haram), tetapi untuk 'ainul Ka'bah belum. Adapun sajadah yang dibentangkan di Masjid ini sebaiknya dibelokkan ke kiri sedikit karena nilai azimuth kiblat pada kompas sebelumnya (untuk bentangan sajadah) lebih besar dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada sajadah Masjid ini.

Data BHR tahun 2012

1. Masjid Raya Mandala⁵⁷

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Raya Mandala	Jl. Mandala By Pass Kel. Tegal Sari Mandala	PE : $03^{\circ} 35' 16''$ LN LE : $98^{\circ} 42' 42''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 12''$ NW : $22^{\circ} 45' 48''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 48''$ Jarak Ukur : 41, 96 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.657, 58 Km. Posisi bangunan Masjid : 287° Nilai deviasi bangunan Masjid : $5^{\circ} 45' 48''$ Jauh penyimpangan : 764, 79 km Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar ⁵⁸

⁵⁷ Setelah dilakukan penelitian terhadap Masjid ini, pada hari Senin, 7 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 287° (posisi şaf di tengah), namun pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi şaf di tengah), tidak menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

⁵⁸ Azimuth kompas, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut: PE : $03^{\circ} 35' 262''$ LN = $03^{\circ} 35' 16''$ LN, LE : $98^{\circ} 42' 693''$ LE = $98^{\circ} 42' 42''$ LE, Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $86^{\circ} 24' 44''$, Nilai b = $68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $58^{\circ} 53' 07''$, AQ = $67^{\circ} 14' 12''$ NW, = $22^{\circ} 45' 48''$ WN. AZQ = $292^{\circ} 45' 48''$, Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 14' 12'' \times 100 \text{ cm} = 41, 96 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 45' 48'' \times 100 \text{ cm} = 41, 96 \text{ cm}$, Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.657, 58 Km.

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah :

Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid.

Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 45' 48'' - 287^{\circ} = 5^{\circ} 45' 48''$. Sesuai

dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.657, 58 \text{ km} \times 5^{\circ} 45' 48'' \times$

$03^{\circ} 35' 16'' / 180 = 764, 79 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan

Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 764, 79 Km.

dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya

menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah

Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah

Haram) saupun sudah keluar. Akan tetapi posisi azimuth sajadah yang

dibentangkan di Masjid ini sudah sesuai dengan Azimuth kiblat yang dihitung.

2. Masjid Hidayatul Islamiyah⁵⁹

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Hidayatul Islamiyah	Jl. Gajah No. 39 Kel. Pandau Hulu II Kec. Medan Area	PE : $03^{\circ} 35' 29''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 46''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 09''$ NW : $22^{\circ} 45' 51''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 51''$ Jarak Ukur : 41, 96 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.655, 83 Km. Posisi bangunan Masjid : 292° Posisi sajadah Masjid : 292°

⁵⁹ Setelah dilakukan penelitian terhadap Masjid ini, pada hari Senin, 14 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 292° (posisi şaf di tengah), pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi şaf di tengah), menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

		Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar. ⁶⁰
--	--	---

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah :
Oleh karena nilai azimuth kiblat kompas sama dengan nilai besaran azimuth posisi awal bangunan Masjid dan sajadah Masjid, yaitu 292° , maka arah kiblat ini sudah tepat, artinya bangunan Masjid dan letak bentangan sajadah yang ada di Masjid ini sudah benar.

3. Muşalla Pasar Aksara Medan.⁶¹

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Muşalla	Jl. H.M.	PE : $03^{\circ} 35' 51''$ LN
Pasar Aksara	Yamin Kec. Medan	LE : $98^{\circ} 42' 19''$ LE

⁶⁰ Azimuth kompas, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya

peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 35,490'$ LN sama dengan $03^{\circ} 35' 29''$ LN, LE : $98^{\circ} 41,774'$ LE sama dengan $98^{\circ} 41' 46''$ LE, Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 35' 29'' = 86^{\circ} 24' 31''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 41' 46'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 52' 11''$. AQ = $67^{\circ} 14' 09''$ (+) NW, $90 - 67^{\circ} 14' 09'' = 22^{\circ} 45' 51''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 45' 51'' = 292^{\circ} 45' 51''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 14' 09'' = 292^{\circ} 45' 51''$, Jarak Ukur = Cotan $67^{\circ} 14' 09'' \times 100 \text{ cm} = 41,96 \text{ cm}$, Tan $22^{\circ} 45' 51'' \times 100 \text{ cm} = 41,96 \text{ cm}$, Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.655,83 Km.

⁶¹ Setelah dilakukan penelitian terhadap Muşalla ini pada hari Senin, 14 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Muşalla ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 267° (posisi şaf di tengah), namun pada sajadah yang dibentangkan dalam Muşalla ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi şaf di tengah), tidak menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

Medan	Tembung	<p>Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 27''$ NW : $22^{\circ} 45' 33''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 33''$ Jarak Ukur : 41, 95 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.656, 51Km. Posisi bangunan Muşalla : 267° Nilai deviasi bangunan Muşalla: $25^{\circ} 45' 33''$ Jauh penyimpangan : 3.426, 94 Km Posisi sajadah Muşalla: 292° Posisi bangunan Muşalla : Belum benar Posisi sajadah Muşalla : Sudah benar⁶²</p>
-------	---------	---

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid. Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 45' 33'' - 267^{\circ} = 25^{\circ} 45' 33''$. Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.656, 51 \text{ km} \times 25^{\circ} 45' 33'' \times 03^{\circ} 35' 51'' / 180 = 3.426, 94 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan Muşalla ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 3.426, 94 Km. dari Ka'bah hal ini sudah sangat besar nilai

⁶² Azimuth kompas, posisi bangunan Muşalla atau posisi sajadah Muşalla, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Muşalla, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Muşalla ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 35, 853'$ LN sama dengan $03^{\circ} 35' 51''$ LN, LE : $98^{\circ} 42, 313'$ LE sama dengan $98^{\circ} 42' 19''$ LE, Karena data lintang dan bujur tempat Muşalla ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 35' 51'' = 86^{\circ} 24' 09''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 42' 19'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 52' 44''$. AQ = $67^{\circ} 14' 27'' (+)$ NW, $90 - 67^{\circ} 14' 27'' = 22^{\circ} 45' 33''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 45' 33'' = 292^{\circ} 45' 33''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 14' 27'' = 292^{\circ} 45' 33''$, Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 14' 27'' \times 100 \text{ cm} = 41, 95 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 45' 33'' \times 100 \text{ cm} = 41, 95 \text{ cm}$, Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.656, 51 Km.

penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Muşalla ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar.

4. Masjid Al-Ridho ⁶³

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Al-Ridho	Jl. Purwosari Gg. Baru Kec. Medan Timur. Komp. Perum. Yonzipur 1/DD	PE : $03^{\circ} 38' 06''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 30''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 15' 31''$ NW : $22^{\circ} 44' 29''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 44' 29''$ Jarak Ukur : 41, 91 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.653, 50 Km. Posisi bangunan Masjid : 292° Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar. ⁶⁴

⁶³ Setelah dilakukan penelitian terhadap Masjid ini, Sabtu, 27 Februari 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 292° , (posisi şaf di tengah), pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi şaf di tengah), menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

⁶⁴ Azimuth kompas, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya

peneliti menemukan data-data sebagai berikut: PE : $03^{\circ} 38' 09''$ LN = $03^{\circ} 38' 06''$ LN, LE : $98^{\circ} 41' 49''$ LE = $98^{\circ} 41' 30''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $86^{\circ} 21' 54''$, Nilai b = $68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $58^{\circ} 51' 55''$. AQ = $67^{\circ} 15' 31''$ NW, = $22^{\circ} 44' 29''$ WN. AZQ = $292^{\circ} 44' 29''$. Jarak Ukur = 41, 91 cm. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.653, 50 Km.

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah :
Oleh karena nilai azimuth kiblat kompas sama dengan nilai besaran azimuth posisi awal bangunan Masjid dan sajadah Masjid, yaitu 292° , maka arah kiblat ini sudah tepat, artinya bangunan Masjid dan letak bentangan sajadah yang ada di Masjid ini sudah benar.

Data BHR tahun 2013

1. Masjid Nurul Yaqin.⁶⁵

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Nurul Yaqin	Jl. Bukit Barisan I No. 74 Kel. Glugur Darat II Kec. Medan Timur	PE : $03^{\circ} 36' 50''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 46''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 43''$ NW : $22^{\circ} 45' 17''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 17''$ Jarak Ukur : 41, 94 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.653, 15 Km. Posisi bangunan Masjid : 292° Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah

⁶⁵ Setelah dilakukan penelitian pada hari Selasa, 2 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 292° , (posisi şaf di tengah), pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi şaf di tengah), menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid .

benar.⁶⁶

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah : Oleh karena nilai azimuth kiblat kompas sama dengan nilai besaran azimuth posisi awal bangunan Masjid dan sajadah Masjid, yaitu 292° , maka arah kiblat ini sudah tepat, artinya bangunan Masjid dan letak bentangan sajadah yang ada di Masjid ini sudah benar.

2. Masjid As-Sholah.⁶⁷

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid As-Sholah	Jl. Pendidikan No. 39 Glugur Darat	PE : $03^{\circ} 36' 54''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 57''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 47''$ NW : $22^{\circ} 45' 13''$ WN

⁶⁶ Azimuth kompas, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 36,832'$ LN sama dengan $03^{\circ} 36' 50''$ LN, LE : $98^{\circ} 40,768'$ LE sama dengan $98^{\circ} 40' 46''$ LE, Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 36' 50'' = 86^{\circ} 23' 10''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 40' 46'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 51' 11''$. AQ = $67^{\circ} 14' 43''$ (+) NW, $90 - 67^{\circ} 14' 43'' = 22^{\circ} 45' 17''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 45' 17'' = 292^{\circ} 45' 17''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 14' 43'' = 292^{\circ} 45' 17''$. Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 14' 43'' \times 100 \text{ cm} = 41,94 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 45' 17'' \times 100 \text{ cm} = 41,94 \text{ cm}$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.653, 15 Km.

⁶⁷ Setelah dilakukan penelitian pada hari Selasa, 2 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 286° , (posisi saif di tengah), pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi saif di tengah), tidak menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

	I Kec. Medan Timur	Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 13''$ Jarak Ukur : 41, 94 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.653, 42 Km. Posisi bangunan Masjid : 286° Nilai deviasi bangunan Masjid : $6^{\circ} 45' 13''$ Jauh penyimpangan : 902, 43 km Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar. ⁶⁸
--	--------------------	---

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah :
 Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid.
 Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 45' 13'' - 286^{\circ} = 6^{\circ} 45' 13''$. Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.653, 42 \text{ km} \times 6^{\circ} 45' 13'' \times 03^{\circ} 36' 54'' / 180 = 902, 43 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 902, 43 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah

⁶⁸ Azimuth kompas, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 36' 901''$ LN sama dengan $03^{\circ} 36' 54''$ LN, LE : $98^{\circ} 40' 955''$ LE sama dengan $98^{\circ} 40' 57''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 36' 54'' = 86^{\circ} 23' 06''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 40' 57'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 51' 22''$. AQ = $67^{\circ} 14' 47''$ (+) NW, $90 - 67^{\circ} 14' 47'' = 22^{\circ} 45' 13''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 45' 13'' = 292^{\circ} 45' 13''$. AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 14' 47'' = 292^{\circ} 45' 13''$. Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 14' 47'' \times 100 \text{ cm} = 41, 94 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 45' 13'' \times 100 \text{ cm} = 41, 94 \text{ cm}$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.653, 42 Km.

Haram) sajudun sudah keluar. Akan tetapi posisi azimuth sajudah yang dibentangkan di Masjid ini sudah sesuai dengan Azimuth kiblat yang dihitung.

3. Masjid Ar-Ridho.⁶⁹

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Ar-Ridho	Jl. Tut Wuri Handayani Perkampungan KODAM I/BB Kel. Tj. Rejo Kec. Medan Sunggal	PE : $03^{\circ} 34' 28''$ LN LE : $98^{\circ} 38' 11''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 13' 02''$ NW : $22^{\circ} 46' 58''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 46' 58''$ Jarak Ukur : 42, 00 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.650, 44 Km. Posisi bangunan Masjid : 290° Nilai deviasi bangunan Masjid : $0^{\circ} 46' 58''$. Jauh penyimpangan : 103, 37 km . Posisi sajudah Masjid : menyesuaikan dengan bangunan Masjid. Posisi bangunan Masjid dan sajudah : Belum

⁶⁹ Setelah dilakukan penelitian pada hari Sabtu, 5 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 290° , (posisi saf di tengah), pada sajudah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 290° (posisi saf di tengah), menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

benar.⁷⁰

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah :

Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid.

Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 46' 58'' - 290^{\circ} = 0^{\circ} 46' 58''$. Sesuai

dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.650,44 \text{ km} \times 0^{\circ} 46' 58''$

$\times 03^{\circ} 34' 28'' / 180 = 103,37 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan

Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 103,37

Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk kecil nilai

penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid

ini masih di Mekah (Tanah Haram), tetapi untuk 'ainul Ka'bah belum.

Adapun sajadah yang dibentangkan di Masjid mengikuti bangunan Masjid.

⁷⁰ Azimuth kompas, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya

peneliti menemukan data-data sebagai berikut: PE : $03^{\circ} 34' 473''$ LN= $03^{\circ} 34' 28''$ LN, LE:

$98^{\circ} 38' 181''$ LE= $98^{\circ} 38' 11''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit

ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus

yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 34'$

$28'' = 86^{\circ} 25' 32''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 38' 11''$

$- 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 48' 36''$. AQ = $67^{\circ} 13' 02'' (+)$ NW, $90 - 67^{\circ} 13' 02'' = 22^{\circ}$

$46' 58''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 46' 58'' = 292^{\circ} 46' 58''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 13' 02''$

= $292^{\circ} 46' 58''$, Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 13' 02'' \times 100 \text{ cm} = 42,00 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 46'$

$58'' \times 100 \text{ cm} = 42,00 \text{ cm}$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke

Ka'bah = 6.650,44 Km.

4. Masjid Bilal Al-Ridha.⁷¹

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Bilal Al-Ridha	Jl. Bilal Ujung Kel. P. Brayan Darat I Kec. Medan Barat	PE : $03^{\circ} 37' 22''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 16''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 15' 05''$ NW : $22^{\circ} 44' 55''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 44' 55''$ Jarak Ukur : 41, 93 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.653, 62 Km. Posisi bangunan Masjid : 278° Nilai deviasi bangunan Masjid : $14^{\circ} 44' 55''$ Jauh penyimpangan : 1975, 05 km Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar. ⁷²

⁷¹ Setelah dilakukan penelitian pada hari Sabtu, 27 Feb 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 278° , (posisi saf di tengah), pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi saf di tengah), tidak menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

⁷² Azimuth kompas, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya

peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 37' 36''$ LN sama dengan $03^{\circ} 37' 22''$ LN, LE : $98^{\circ} 41' 26''$ LE sama dengan $98^{\circ} 41' 16''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka

dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 37' 22'' = 86^{\circ} 22' 38''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 41' 16'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 51' 41''$. AQ = $67^{\circ} 15' 05'' (+)$ NW, $90 - 67^{\circ} 15' 05'' = 22^{\circ} 44' 55''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 44' 55'' = 292^{\circ} 44' 55''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 15' 05'' = 292^{\circ} 44' 55''$, Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 15' 05'' \times 100 \text{ cm} = 41, 93 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 44' 55'' \times 100 \text{ cm} = 41, 93 \text{ cm}$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.653, 62 Km.

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah :

Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid.

Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 44' 55'' - 278^{\circ} = 14^{\circ} 44' 55''$. Sesuai

dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.653,62 \text{ km} \times 14^{\circ} 44' 55'' \times$

$03^{\circ} 37' 22'' / 180 = 1975,05 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan

Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 1975,05 Km.

dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya

menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah

Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah

Haram) sajumpun sudah keluar. Akan tetapi posisi azimuth sajadah yang

dibentangkan di Masjid ini sudah sesuai dengan Azimuth kiblat yang dihitung.

5. Masjid Istiqomah.⁷³

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Istiqomah	Jl. Denai No. 158 Kel. Tegal Sari Mandala III Kec. Medan Denai	PE : $03^{\circ} 34' 53''$ LN LE : $98^{\circ} 43' 00''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 02''$ NW : $22^{\circ} 45' 58''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 58''$ Jarak Ukur : 41,96 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.658,37 Km. Posisi bangunan Masjid : 292° Posisi sajadah Masjid : 292°

⁷³ Setelah dilakukan penelitian pada hari Senin, 7 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 292° , (posisi saf di tengah), pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi saf di tengah), menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

		Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar. ⁷⁴
--	--	---

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah : Oleh karena nilai azimuth kiblat kompas sama dengan nilai besaran azimuth posisi awal bangunan Masjid dan sajadah Masjid, yaitu 292° , maka arah kiblat ini sudah tepat, artinya bangunan Masjid dan letak bentangan sajadah yang ada di Masjid ini sudah benar.

6. Masjid Fajar Ramadhan.⁷⁵

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Fajar Ramadhan	Perumahan Johor Indah Permai II	PE : $03^{\circ} 31' 23''$ LN LE : $98^{\circ} 39' 31''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 43''$ NW

⁷⁴ Azimuth kompas, posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 34,882'$ LN sama dengan $03^{\circ} 34' 53''$ LN, LE : $98^{\circ} 42,995'$ LE sama dengan $98^{\circ} 43' 00''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 34' 53'' = 86^{\circ} 25' 07''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17 = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 43' 00'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 53' 25''$. AQ = $67^{\circ} 14' 02''$ (+) NW, $90 - 67^{\circ} 14' 02'' = 22^{\circ} 45' 58''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 45' 58'' = 292^{\circ} 45' 58''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 14' 02'' = 292^{\circ} 45' 58''$. Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 14' 02'' \times 100 \text{ cm} = 41,96 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 45' 58'' \times 100 \text{ cm} = 41,96 \text{ cm}$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.658,37 Km.

⁷⁵ Setelah dilakukan penelitian pada hari Selasa, 2 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 292° , (posisi şaf di tengah), pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi şaf di tengah), menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

		<p>: $22^{\circ} 48' 25''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 48' 25''$ Jarak Ukur : 42, 05 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.654, 93 Km. Posisi bangunan Masjid : 292° Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.⁷⁶</p>
--	--	---

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah :

Oleh karena nilai azimuth kiblat kompas sama dengan nilai besaran azimuth posisi awal bangunan Masjid dan sajadah Masjid, yaitu 292° , maka arah kiblat ini sudah tepat, artinya bangunan Masjid dan letak bentangan sajadah yang ada di Masjid ini sudah benar.

⁷⁶ Posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 31' 385''$ LN sama dengan $03^{\circ} 31' 23''$ LN, LE : $98^{\circ} 39' 521''$ LE sama dengan $98^{\circ} 39' 31''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 31' 23'' = 86^{\circ} 28' 37''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 39' 31'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 49' 56''$. AQ = $67^{\circ} 11' 35''$ (+) NW, $90 - 67^{\circ} 11' 35'' = 22^{\circ} 48' 25''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 48' 25'' = 292^{\circ} 48' 25''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 11' 35'' = 292^{\circ} 48' 25''$. Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 11' 35'' \times 100 \text{ cm} = 42, 05 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 48' 25'' \times 100 \text{ cm} = 42, 05 \text{ cm}$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.654, 93 Km.

Data BHR tahun 2015

1. Masjid Al-Falah ⁷⁷

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Al-Falah	Jl. Bunga Rinti Raya Puri Zahara II, Kec. Medan Tuntungan	PE : $03^{\circ} 31' 43''$ LN LE : $98^{\circ} 36' 41''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 11' 18''$ NW : $22^{\circ} 48' 42''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 48' 42''$ Jarak Ukur : 42, 06 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.649, 86 Km. Posisi bangunan Masjid : 302° Nilai deviasi bangunan Masjid : $9^{\circ} 11' 18''$ Jauh penyimpangan : 1197,78 km . Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar ⁷⁸

⁷⁷ Setelah dilakukan penelitian pada hari Saturday, 5 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 302° , (posisi şaf di tengah), pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi şaf di tengah), menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

⁷⁸ Posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 31,709'$ LN = $03^{\circ} 31' 43''$ LN, LE : $98^{\circ} 36,675'$ LE = $98^{\circ} 36' 41''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $86^{\circ} 28' 17''$, Nilai b = $68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $58^{\circ} 47' 06''$. AQ = $67^{\circ} 11' 18''$ NW, = $22^{\circ} 48' 42''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 48' 42'' = 292^{\circ} 48' 42''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 11' 18'' = 292^{\circ} 48' 42''$. Jarak Ukur = Cotan $67^{\circ} 11' 18'' \times 100$ cm = 42, 06 cm, Tan $22^{\circ} 48' 42'' \times 100$ cm = 42, 06 cm. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.649, 86 Km.

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah :

Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid.

Dari hasil data ditemukan : $302^{\circ} - 292^{\circ} 48' 42'' = 9^{\circ} 11' 18''$. Sesuai

dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.649,86 \text{ km} \times 9^{\circ} 11' 18'' \times$

$03^{\circ} 31' 43'' / 180 = 1197,78 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan

Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 1197,78 Km.

dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya

menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah

Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah

Haram) sajumpun sudah keluar. Akan tetapi posisi azimuth sajudah yang

dibentangkan di Masjid ini sudah sesuai dengan Azimuth kiblat yang dihitung.

2. Muşalla Nurul Hidayah (Lapangan Merdeka Medan)⁷⁹

Lapangan Merdeka Medan ini (Jl. Putri Hijau Medan) dijadikan tempat

salat hanya pada hari-hari besar saja (Idul Fitri dan Idul Adha) dan hal-hal

lainnya sesuai kebutuhan, namun perlu diketahui bahwa di sebelah sudut

Barat dari lokasi Lapangan Merdeka ini ada sebuah Muşalla bernama Nurul

Huda, adapun yang telah diukur (dihisab) oleh BHR/THR arah kiblatnya

adalah hanya lokasi Lapangan Merdeka sesuai dengan data-data yang telah

disebutkan di atas, sementara Muşalla Nurul Huda tidak.

⁷⁹ Setelah dilakukan penelitian terhadap Muşalla Nurul Hidayah yang ada di Lapangan Merdeka ini, pada hari Selasa, 2 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Muşalla ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 288° (posisi şaf di tengah), namun pada sajudah Imam ditemukan azimuth 290° . Artinya sajudah pada Muşalla ini berbeda antara posisi arah sajudah Imam dengan posisi arah sajudah makmum, posisi sajudah makmum mengikuti posisi bangunan (288°).

Menurut Hemat Peneliti hal ini perlu ditinjau ulang arah kiblat Muşalla tersebut agar lebih baik, oleh karena antara lokasi Lapangan Merdeka dengan Muşalla sedikit berjauhan dan dipisahkan oleh taman-taman bunga dan berbagai macam seni arsitektur keindahan taman kota sehingga menyulitkan untuk menggunakan ukuran arah kiblat yang ada di lokasi Lapangan Merdeka tersebut dengan Muşalla Nurul Huda.

Adapun akurasi arah kiblat Lapangan Merdeka sudah ditentukan dan dihisab/diukur oleh lembaga yang profesional di bidangnya, sebagaimana telah disebutkan data-data dalam pembahasan sebelumnya, karena tempat salat ini hanya sebuah lapangan terbuka maka dirasa tidak perlu dicari berapa deviasi atau nilai penyimpangannya. Yang menarik untuk diteliti nilai deviasi atau penyimpangan arah kiblatnya adalah Muşalla yang berada di Lapangan Merdeka ini.

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Muşalla Nurul Huda (Lapangan Merdeka Medan)	Jl. Putri Hijau Medan	PE : $03^{\circ} 35' 22''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 42''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 13' 55''$ NW : $22^{\circ} 46' 05''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 46' 05''$ Jarak Ukur : 41,97 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.654,09 Km. Posisi bangunan Muşalla : 288° Nilai deviasi bangunan : $4^{\circ} 46' 05''$ Jauh penyimpangan : 632,68 Km. Posisi sajadah Imam Muşalla: 290° Nilai deviasi sajadah Imam : $2^{\circ} 46' 05''$ Jauh penyimpangan : 367,29 Km.

		<p>Posisi sajadah makmum sama dengan bangunan Muşalla.</p> <p>Posisi bangunan Muşalla dan sajadah : Belum benar.⁸⁰</p>
--	--	---

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Muşalla ini adalah :

Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Muşalla.

Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 46' 05'' - 288^{\circ} = 4^{\circ} 46' 05''$. Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.654,09 \text{ km} \times 4^{\circ} 46' 05'' \times 03^{\circ} 35' 22'' / 180 = 632,68 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan

Muşalla ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 632,68 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Muşalla ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar. Begitu jugalah dengan posisi arah sajadah makmum.

Adapun posisi sajadah Imam yang dibentangkan di Muşalla ini mengalami deviasi/penyimpangan : Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 46' 05''$

⁸⁰ Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 35' 369''$ LN sama dengan $03^{\circ} 35' 22''$ LN, LE : $98^{\circ} 40' 705''$ LE sama dengan $98^{\circ} 40' 42''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Muşalla ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 35' 22'' = 86^{\circ} 24' 38''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 40' 42'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 51' 07''$. AQ = $67^{\circ} 13' 55'' (+)$ NW, $90 - 67^{\circ} 13' 55'' = 22^{\circ} 46' 05''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 46' 05'' = 292^{\circ} 46' 05''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 13' 55'' = 292^{\circ} 46' 05''$. Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 13' 55'' \times 100 \text{ cm} = 41,97 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 46' 05'' \times 100 \text{ cm} = 41,97 \text{ cm}$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.654,09 Km.

$- 290^0 = 2^0 46' 05''$. Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.654, 09 \text{ km} \times 2^0 46' 05'' \times 03^0 35' 22'' / 180 = 367, 29 \text{ km}$.

Dengan demikian arah kiblat sajadah Imam Muşalla ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 367, 29 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Muşalla ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangkakan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajapun sudah keluar. Begitu jugalah dengan posisi arah sajadah makmum.

3. Masjid Ainul Iman ⁸¹

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Ainul Iman	Jl. Eka Warni I Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor.	PE : $03^0 31' 06''$ LN LE : $98^0 40' 24''$ LE Arah Kiblat : $67^0 11' 35''$ NW : $22^0 48' 25''$ WN Azimuth Kompas : $292^0 48' 25''$ Jarak Ukur : 42, 05 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.656, 65 Km. Posisi bangunan Masjid : 312^0 Nilai deviasi bangunan Masjid : $19^0 11' 35''$ Jauh penyimpangan : 2.497, 26 km Posisi sajadah Masjid : 292^0 Posisi bangunan Masjid : Belum benar

⁸¹ Setelah dilakukan penelitian pada hari Selasa, 2 Maret 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 312^0 , (posisi şaf di tengah), pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292^0 (posisi şaf di tengah), tidak menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

Posisi sajadah Masjid : Sudah benar⁸²

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah, Rumus : Azimuth Kiblat Kompas –Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid. Dari hasil data ditemukan : $312^{\circ} - 292^{\circ} 48' 25'' = 19^{\circ} 11' 35''$.¹⁷¹⁸³ Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.656,65 \text{ km} \times 19^{\circ} 11' 35'' \times 03^{\circ} 31' 06'' / 180 = 2.497,26 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 2.497,26 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah

⁸² Posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 31' 100''$ LN sama dengan $03^{\circ} 31' 06''$ LN, LE : $98^{\circ} 40' 393''$ LE sama dengan $98^{\circ} 40' 24''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 31' 06'' = 86^{\circ} 28' 54''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 40' 24'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 50' 49''$. AQ = $67^{\circ} 11' 35'' (+)$ NW, $90 - 67^{\circ} 11' 35'' = 22^{\circ} 48' 25''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 48' 25'' = 292^{\circ} 48' 25''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 11' 35'' = 292^{\circ} 48' 25''$. Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 11' 35'' \times 100 \text{ cm} = 42,05 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 48' 25'' \times 100 \text{ cm} = 42,05 \text{ cm}$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.656,65 Km.

⁸³ Perlu diketahui bahwa bila nilai azimuth/arah kiblat sebelumnya (deviasi/penyimpangan arah kiblat sebelumnya) lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth/arah kiblat setelah direvisi maka rumusnya= **nilai azimuth/arah kiblat setelah direvisi - nilai azimuth/arah kiblat sebelum direvisi** = hasilnya arah kiblat yang benar ke kanan (revisi sajadah Masjid/Muṣalla ke kanan). Jika sebaliknya maka : **nilai azimuth/arah kiblat sebelum direvisi - nilai azimuth/arah kiblat setelah direvisi** = hasilnya arah kiblat yang benar ke kiri (revisi sajadah Masjid/Muṣalla ke kiri).

Haram) sajudapun sudah keluar. Akan tetapi posisi azimuth sajudah yang dibentangkan di Masjid ini sudah sesuai dengan Azimuth kiblat yang dihitung.

4. Masjid Ubudiyah⁸⁴

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Ubudiyah	Jl. Permai No. 100 Medan Perjuangan	PE : $03^{\circ} 36' 25''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 38''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 38''$ NW : $22^{\circ} 45' 22''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 22''$ Jarak Ukur : 41, 94 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 1.099, 36 Km. Posisi bangunan Masjid : 301° Nilai deviasi bangunan Masjid : $8^{\circ} 14' 38''$ Jauh penyimpangan : 1.099, 36 km Posisi sajudah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar

⁸⁴ Setelah dilakukan penelitian pada hari Sabtu, 27 Februari 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 303° , (posisi şaf di tengah), pada sajudah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi şaf di tengah), tidak menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

Posisi sajadah Masjid : Sudah benar⁸⁵

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah, Rumus :

Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid. Dari hasil data ditemukan : $301^{\circ} - 292^{\circ} 45' 22'' = 8^{\circ} 14' 38''$. Sesuai dengan rumus

penjelasan sebelumnya, maka : $6.654,93 \text{ km} \times 8^{\circ} 14' 38'' \times 03^{\circ} 36' 25''$

$\frac{1}{180} = 1.099,36 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 1.099,36 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajapun sudah keluar. Akan tetapi posisi azimuth sajadah yang dibentangkan di Masjid ini sudah sesuai dengan Azimuth kiblat yang dihitung.

⁸⁵ Posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut, PE : $03^{\circ} 36' 41''$ LN sama dengan $03^{\circ} 36' 25''$ LN, LE : $98^{\circ} 41' 637''$ LE sama dengan $98^{\circ} 41' 38''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 36' 25'' = 86^{\circ} 23' 35''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 41' 38'' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 52' 03''$. AQ = $67^{\circ} 14' 38'' (+)$ NW, $90 - 67^{\circ} 14' 38'' = 22^{\circ} 45' 22''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 45' 22'' = 292^{\circ} 45' 22''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 14' 38'' = 292^{\circ} 45' 22''$. Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 14' 38'' \times 100 \text{ cm} = 41,94 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 45' 22'' \times 100 \text{ cm} = 41,94 \text{ cm}$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.654,93 Km.

5. Masjid Muslimin.⁸⁶

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Muslimin	Jl. Karya Gg. Kartini No. 41 Kel. Karang Berombak Kec. Medan Barat.	PE : $03^{\circ} 37' 18''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 05''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 52''$ NW : $22^{\circ} 45' 08''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 08''$ Jarak Ukur : 41, 93 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.651, 65 Km. Posisi bangunan Masjid : 291° Nilai deviasi bangunan Masjid : $1^{\circ} 45' 08''$ Jauh penyimpangan : 234. 50 km Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar ¹⁷²⁸⁷

⁸⁶ Setelah dilakukan penelitian pada hari Sabtu, 27 Feb 2016 dengan menggunakan alat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth 291° (posisi saif di tengah), pada sajadah yang dibentangkan dalam Masjid ini berada pada posisi azimuth 292° (posisi saif di tengah), tidak menyesuaikan dengan arah bangunan Masjid.

⁸⁷ Posisi bangunan Masjid atau posisi sajadah Masjid, tidak disebutkan. Sehingga data-data ini sedikit menyulitkan untuk bisa mengetahui berapa nilai deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid, atau deviasi/penyimpangan arah sajadah Masjid ini dengan akurasi arah kiblat setelah dihitung ulang. Langkah berikutnya peneliti menemukan data-data sebagai berikut : PE : $03^{\circ} 37' 296''$ LN sama dengan $03^{\circ} 37' 18''$ LN, LE : $98^{\circ} 40' 077''$ LE sama dengan $98^{\circ} 40' 05''$ LE. Karena data lintang dan bujur tempat Masjid ini sedikit ada perbedaan dengan data BHR/THR, langkah dan hasil berikutnya mengikuti data-data peneliti saja. Selanjutnya jika dilakukan perhitungan arah kiblat Masjid ini berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas. Dari rumus tersebut maka dihasilkan : Nilai a = $90 - 03^{\circ} 37' 18''$ = $86^{\circ} 22' 42''$, Nilai b = $90 - 21^{\circ} 25' 21,17''$ = $68^{\circ} 34' 39''$, Nilai c = $98^{\circ} 40' 05'' - 39^{\circ} 49' 34,56''$ = $58^{\circ} 50' 30''$. AQ = $67^{\circ} 14' 52''$ (+) NW, $90 - 67^{\circ} 14' 52''$ = $22^{\circ} 45' 08''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 45' 08''$ = $292^{\circ} 45' 08''$, AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 14' 52''$ = $292^{\circ} 45' 08''$. Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 14' 52'' \times 100 \text{ cm} = 41, 93 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 45' 08'' \times 100 \text{ cm} = 41, 93 \text{ cm}$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.651, 65 Km.

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah, Rumus :

Azimuth Kiblat Kompas –Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid. Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 45' 08'' - 291^{\circ} = 1^{\circ} 45' 08''$. Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.651,65 \text{ km} \times 1^{\circ} 45' 08'' \times 03^{\circ} 37' 18''$

$\frac{1}{180} = 234.50 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 234.50 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajapun sudah keluar. Akan tetapi posisi azimuth sajadah yang dibentangkan di Masjid ini sudah sesuai dengan Azimuth kiblat yang dihitung.

Adapun data OIF-UMSU tahun 2015 yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Masjid Taqwa Muhammadiyah.

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Taqwa Muhammadiyah	Jl. Denai Jermal III	PE : $3^{\circ} 34' 44,66''$ LN LE : $98^{\circ} 43' 55,04''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 46'$ Arah Bangunan : $274^{\circ} 13'$ Selisih Sudut : $18^{\circ} 33'$ Magnetic Declination : 0,52 Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.660,03 Km. Jauh penyimpangan : 2.456,50 km

		Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar. ⁸⁸
--	--	--

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini, sesuai dengan data di atas = $18^{\circ} 33'$, sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.660,03 \text{ km} \times 18^{\circ} 33' \times 3^{\circ} 34' 44,66'' / 180 = 2.456,50 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 2.456,50 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk sangat besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar.

2. Masjid Al-Muslim

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Al-Muslim	Jl. Pelita IV Gg. Rahayu Medan	PE : $3^{\circ} 36' 31,41''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 22,77''$ LE Arah Kiblat : tidak disebutkan Arah Bangunan : tidak disebutkan Selisih Sudut : 4° Magnetic Declination : tidak disebutkan Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.654,42 Km.

⁸⁸ Setelah diperoleh data dari OIF-UMSU, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth $274^{\circ} 13'$, setelah diukur oleh OIF-UMSU arah kiblatnya adalah $292^{\circ} 46'$, sehingga ditemukan selisih arah kiblat dengan posisi bangunan sebelumnya adalah $18^{\circ} 33'$, untuk mengetahui nilai deviasi/penyimpangan ini, seberapa jauh dari Ka'bah, maka terlebih dahulu digunakan rumus mengetahui jarak antara Masjid yang diukur arah kiblatnya dengan Ka'bah, yaitu : Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah = $((\text{ACS}(\text{Cos } b \times \text{Cos } a + \text{Sin } b \times \text{Sin } a \times \text{Cos } c)) / 360 \times 6.28318530707 \times 6378.388)$. Setelah diketahui nilai a, b dan c, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.660,03 Km.

		Jauh penyimpangan : 533, 64 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar ⁸⁹
--	--	---

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini, sesuai dengan data di atas = 4° , sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.654,42 \text{ km} \times 4^{\circ} \times 3^{\circ} 36' 31,41'' / 180 = 533,64 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 533,64 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar.

3. Masjid Taqwa Muhammadiyah UMSU.

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Taqwa Muhammadiyah	Jl. Mukhtar Basri Kel. Gelugur, Medan	PE : $3^{\circ} 36' 50,28''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 33,83''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 45'$

⁸⁹ Setelah diperoleh data dari OIF-UMSU, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth "tidak disebutkan", Setelah peneliti datang mengunjungi Masjid ini pada hari Juma'at tanggal 22 April 2016, ditemukanlah arah posisi bangunan Masjid ini pada awalnya adalah 278° . Sehingga menurut analisa penulis sebenarnya selisih arah kiblat dengan posisi bangunan adalah 14° , bukan 4° , namun karena ini penelitian hanya mengikuti data-data yang telah ada, maka selanjutnya selisih yang digunakan adalah 4° . Setelah diukur oleh OIF-UMSU arah kiblatnya adalah "tidak disebutkan", namun ditemukan selisih arah kiblat dengan posisi bangunan sebelumnya adalah 4° , untuk mengetahui nilai deviasi/penyimpangan ini, seberapa jauh dari Ka'bah, maka terlebih dahulu digunakan rumus mengetahui jarak antara Masjid yang diukur arah kiblatnya dengan Ka'bah, yaitu : Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah = $((\text{ACS}(\text{Cos } b \times \text{Cos } a + \text{Sin } b \times \text{Sin } a \times \text{Cos } c)) / 360 \times 6.28318530707 \times 6378.388)$. Setelah diketahui nilai a, b dan c, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.654,42 Km.

UMSU	Timur	<p>Arah Bangunan : $283^{\circ} 45'$ Selisih Sudut : 9° Magnetic Declination : 0,52 Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.652, 80 Km. Jauh penyimpangan : 1.202, 14 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.⁹⁰</p>
------	-------	--

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini, sesuai dengan data di atas = 9° , sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.652, 80 \text{ km.} \times 9^{\circ} \times 3^{\circ} 36' 50, 28'' / 180 = 1.202, 14 \text{ km}$. Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 1.202, 14 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk sangat besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar.

4. Masjid Al-Hidayah.

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Al-Hidayah	Jl. Jawa Kel. Gg. Buntu,	PE : $3^{\circ} 35' 27, 52''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 55, 05''$ LE

⁹⁰ Setelah diperoleh data dari OIF-UMSU, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth $283^{\circ} 45'$, setelah diukur oleh OIF-UMSU arah kiblatnya adalah $292^{\circ} 45'$, sehingga ditemukan selisih arah kiblat dengan posisi bangunan sebelumnya adalah 9° , untuk mengetahui nilai deviasi/penyimpangan ini, seberapa jauh dari Ka'bah, maka terlebih dahulu digunakan rumus mengetahui jarak antara Masjid yang diukur arah kiblatnya dengan Ka'bah, yaitu : Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah = $((\text{ACS} (\text{Cos } b \times \text{Cos } a + \text{Sin } b \times \text{Sin } a \times \text{Cos } c)) / 360 \times 6.28318530707 \times 6378.388)$. Setelah diketahui nilai a, b dan c, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.652, 80 Km.

	Medan Timur.	Arah Kiblat : $292^{\circ} 45'$, Arah Bangunan : 265° , Selisih Sudut : $27^{\circ} 45'$, Magnetic Declination : 0,51 Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.654, 40 Km. Jauh penyimpangan : 3.683,93 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar ⁹¹
--	--------------	--

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini, sesuai dengan data di atas = tidak ditemukan, sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.654, 40 \text{ km.} \times 27^{\circ} 45' \times 3^{\circ} 35' 27, 52'' / 180 = 3.683,93 \text{ km.}$ Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 3.683,93 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk sangat besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajapun sudah keluar.

⁹¹ Setelah diperoleh data dari OIF-UMSU, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth "tidak disebutkan", Setelah peneliti datang mengunjungi Masjid ini pada hari Juma'at tanggal 22 April 2016, ditemukanlah arah posisi bangunan Masjid ini pada awalnya adalah 265° . Saat diukur oleh OIF-UMSU arah kiblatnya adalah $292^{\circ} 45'$, sehingga ditemukan selisih arah kiblat dengan posisi bangunan sebelumnya adalah "tidak disebutkan", menurut analisa penulis sebenarnya selisih arah kiblat Masjid ini dengan posisi bangunan Masjid = $292^{\circ} 45' - 265^{\circ} = 27^{\circ} 45'$, maka selanjutnya selisih yang digunakan adalah $27^{\circ} 45'$. untuk mengetahui nilai deviasi/penyimpangan ini, seberapa jauh dari Ka'bah, maka terlebih dahulu digunakan rumus mengetahui jarak antara Masjid yang diukur arah kiblatnya dengan Ka'bah, yaitu : Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah = $((\text{ACS}(\text{Cos } b \times \text{Cos } a + \text{Sin } b \times \text{Sin } a \times \text{Cos } c)) / 360 \times 6.28318530707 \times 6378.388)$. Setelah diketahui nilai a, b dan c, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.654,40 Km.

5. Masjid Ranting Muhammadiyah.

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Ranting Muhammadiyah	Gedung Johor, Medan Johor	PE : $3^{\circ} 31' 10,50''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 19,08''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 48'$ Arah Bangunan : $318^{\circ} 48'$ Selisih Sudut : 26° Magnetic Declination : 0,51 Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.656, 45 Km. Jauh penyimpangan : 3. 384, 03 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar. ⁹²

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini, sesuai dengan data di atas = 26° , sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.656, 45 \text{ km.} \times 26^{\circ} \times 3^{\circ} 31' 10,50'' / 180 = 3. 384, 03 \text{ km.}$ Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 3. 384, 03 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk sangat besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar.

⁹² Setelah diperoleh data dari OIF-UMSU, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth $318^{\circ} 48'$, setelah diukur oleh OIF-UMSU arah kiblatnya adalah $292^{\circ} 48'$, sehingga ditemukan selisih arah kiblat dengan posisi bangunan sebelumnya adalah 26° , untuk mengetahui nilai deviasi/penyimpangan ini, seberapa jauh dari Ka'bah, maka terlebih dahulu digunakan rumus mengetahui jarak antara Masjid yang diukur arah kiblatnya dengan Ka'bah, yaitu : Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah = $((\text{ACS} (\text{Cos } b \times \text{Cos } a + \text{Sin } b \times \text{Sin } a \times \text{Cos } c)) / 360 \times 6.28318530707 \times 6378.388)$. Setelah diketahui nilai a, b dan c, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.656,45 Km.

6. Masjid Taqwa Muhammadiyah.

Hasil penelusuran bisa dilihat pada tabel berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Taqwa Muhammadiyah	Jl. Mustofa No.1 Kampung Dadap, Medan	PE : $3^{\circ} 37' 05,37''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 39,55''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 44'$ Arah Bangunan : $281^{\circ} 44'$ Selisih Sudut : 11° Magnetic Declination : 0,52 Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.652,79 Km. Jauh penyimpangan : 1.470,99 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Belum benar Posisi kedua-duanya belum benar sekalipun Masjid ini sudah diperbaiki bangunannya. ⁹³

Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini, sesuai dengan data di atas = 11° , sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.652,79 \text{ km.} \times 11^{\circ} \times 3^{\circ} 37' 05,37'' / 180 = 1.470,99 \text{ km.}$ Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 1.470,99 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk sangat besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan

⁹³ Setelah diperoleh data dari OIF-UMSU, maka dihasilkan/ditemukan posisi arah kiblat bangunan Masjid ini sebelumnya adalah terletak pada azimuth $281^{\circ} 44'$, setelah diukur oleh OIF-UMSU arah kiblatnya adalah $292^{\circ} 44'$, sehingga ditemukan selisih arah kiblat dengan posisi bangunan sebelumnya adalah 11° , untuk mengetahui nilai deviasi/penyimpangan ini, seberapa jauh dari Ka'bah, maka terlebih dahulu digunakan rumus mengetahui jarak antara Masjid yang diukur arah kiblatnya dengan Ka'bah, yaitu : Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah = $((\text{ACS}(\text{Cos } b \times \text{Cos } a + \text{Sin } b \times \text{Sin } a \times \text{Cos } c)) / 360 \times 6.28318530707 \times 6378.388)$. Setelah diketahui nilai a, b dan c, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.652,79 Km.

Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar.

C. Status Akurasi Arah Kiblat Masjid/Muṣalla di Kota Medan Pasca Pengukuran.

Setelah dilakukan status akurasi Masjid/Muṣalla yang telah diukur arah kiblatnya dengan mengikuti sampel acak yang ditentukan, maka ditemukan informasi dan data-data berikut :

BHR/THR		Alamat	Keterangan/Data-Data
No	Nama		
1	Masjid Nabawi	Jl. Pasar v Padang Bulan Selayang II Jl. Bunga Mawar-XV Medan Selayang	PE : $03^{\circ} 32' 46''$ LN LE : $98^{\circ} 38' 47''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 12' 13''$ NW : $22^{\circ} 47' 47''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 47' 47''$ Jarak Ukur : 42, 02 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.652, 69 Km. Posisi bangunan Masjid : 289° Nilai deviasi bangunan Masjid : $3^{\circ} 47' 47''$ Jauh penyimpangan : 497, 56 km Posisi sajadah Masjid : 289° (mengikuti bangunan). Posisi bangunan dan sajadah Masjid : belum benar.
2	Masjid Al-Ikhlasiyah	Jl. Tempuling/S uluh No. 20 Kel. Sidorejo Kec. Medan	PE : $03^{\circ} 36' 41''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 47''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 48''$ NW : $22^{\circ} 45' 12''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 12''$

		Tembung/20 222	Jarak Ukur : 41, 94 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.655, 00 Km Posisi bangunan Masjid : 292 ⁰ Posisi sajadah Masjid : 292 Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.
3	Masjid Ridho Bakti	Jl. Air Bersih Kel. Sudirejo I Medan Kota	PE : 03 ⁰ 33' 33" LN LE : 98 ⁰ 42' 20" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 13' 13" NW : 22 ⁰ 46' 47" WN Azimuth Kompas : 292 ⁰ 46' 47" Jarak Ukur : 41, 99 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.658, 19 Km. Posisi bangunan Masjid : 277 ⁰ Nilai deviasi bangunan Masjid : 15 ⁰ 46' 47" Jauh penyimpangan : 2.077, 45 km Posisi sajadah Masjid : 292 ⁰ Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.
4	Masjid Muslimin	Jl. Air Bersih No. 86 Link. VIII Kel. Sudirejo Medan Kota	PE : 03 ⁰ 33' 32" LN LE : 98 ⁰ 42' 00" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 13' 09" NW : 22 ⁰ 46' 51" WN Azimuth Kompas : 292 ⁰ 46' 51" Jarak Ukur : 41, 99 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.657,63 Km Posisi bangunan Masjid : 274 ⁰ Nilai deviasi bangunan Masjid : 18 ⁰ 46' 51" Jauh penyimpangan : 2.472, 15 km Posisi sajadah Masjid : 294 ⁰

			<p>Nilai deviasi sajadah Masjid : 1⁰ 13 ' 09 "</p> <p>Jauh penyimpangan : 160, 48 km</p> <p>Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar</p>
5	Masjid Raya Mandala	Jl. Mandala By Pass Kel. Tegal Sari Mandala	<p>PE : 03⁰ 35 ' 16 " LN</p> <p>LE : 98⁰ 42 ' 42 " LE</p> <p>Arah Kiblat : 67⁰ 14 ' 12 " NW : 22⁰ 45 ' 48 " WN</p> <p>Azimuth Kompas : 292⁰ 45 ' 48 "</p> <p>Jarak Ukur : 41, 96 cm</p> <p>Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.657, 58 Km.</p> <p>Posisi bangunan Masjid : 287⁰</p> <p>Nilai deviasi bangunan Masjid : 5⁰ 45 ' 48 "</p> <p>Jauh penyimpangan : 764, 79 km</p> <p>Posisi sajadah Masjid : 292⁰</p> <p>Posisi bangunan Masjid : Belum benar</p> <p>Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
6	Masjid Hidayatul Islamiyah	Jl. Gajah No. 39 Kel. Pandau Hulu IIKec. Medan Area	<p>PE : 03⁰ 35 ' 29 " LN</p> <p>LE : 98⁰ 41 ' 46 " LE</p> <p>Arah Kiblat : 67⁰ 14 ' 09 " NW : 22⁰ 45 ' 51 " WN</p> <p>Azimuth Kompas : 292⁰ 45 ' 51 "</p> <p>Jarak Ukur : 41, 96 cm</p> <p>Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.655, 83 Km.</p> <p>Posisi bangunan Masjid : 292⁰</p> <p>Posisi sajadah Masjid : 292⁰</p> <p>Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.</p>
7	Mușalla Pasar Aksara Medan	Jl. H.M. Yamin Ket. Medan Tembung	<p>PE : 03⁰ 35 ' 51 " LN</p> <p>LE : 98⁰ 42 ' 19 " LE</p> <p>Arah Kiblat : 67⁰ 14 ' 27 " NW : 22⁰ 45 ' 33 " WN</p>

			<p>Azimuth Kompas : 292⁰ 45 ' 33 "</p> <p>Jarak Ukur : 41, 95 cm</p> <p>Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.656, 51Km.</p> <p>Posisi bangunan Muşalla : 267⁰</p> <p>Nilai deviasi bangunan Muşalla: 25⁰ 45 ' 33 "</p> <p>Jauh penyimpangan : 3.426, 94 Km</p> <p>Posisi sajadah Muşalla: 292⁰</p> <p>Posisi bangunan Muşalla : Belum benar</p> <p>Posisi sajadah Muşalla : Sudah benar.</p>
8	Masjid Al-Ridho	Jl. Purwosari Gg. Baru Kec. Medan Timur. Komp. Perum. Yonzipur 1/DD	<p>PE : 03⁰ 38 ' 06 " LN</p> <p>LE : 98⁰ 41 ' 30 " LE</p> <p>Arah Kiblat : 67⁰ 15 ' 31 " NW : 22⁰ 44 ' 29 " WN</p> <p>Azimuth Kompas : 292⁰ 44 ' 29 "</p> <p>Jarak Ukur : 41, 91 cm</p> <p>Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.653, 50 Km.</p> <p>Posisi bangunan Masjid : 292⁰</p> <p>Posisi sajadah Masjid : 292⁰</p> <p>Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.</p>
9	Masjid Nurul Yaqin	Jl. Bukit Barisan I No. 74 Kel. Glugur Darat II Kec. Medan Timur	<p>PE : 03⁰ 36 ' 50 " LN</p> <p>LE : 98⁰ 40 ' 46 " LE</p> <p>Arah Kiblat : 67⁰ 14 ' 43 " NW : 22⁰ 45 ' 17 " WN</p> <p>Azimuth Kompas : 292⁰ 45 ' 17 "</p> <p>Jarak Ukur : 41, 94 cm</p> <p>Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.653, 15 Km.</p> <p>Posisi bangunan Masjid : 292⁰</p> <p>Posisi sajadah Masjid : 292⁰</p> <p>Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.</p>

10	Masjid As-Sholah	Jl. Pendidikan No. 39 Glugur Darat I Kec. Medan Timur	<p>PE : 03⁰ 36' 54" LN LE : 98⁰ 40' 57" LE Arah Kiblat : 67⁰ 14' 47" NW : 22⁰ 45' 13" WN Azimuth Kompas : 292⁰ 45' 13"</p> <p>Jarak Ukur : 41, 94 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.653, 42 Km. Posisi bangunan Masjid : 286⁰ Nilai deviasi bangunan Masjid : 6⁰ 45' 13" Jauh penyimpangan : 902, 43 km Posisi sajadah Masjid : 292⁰</p> <p>Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
11	Masjid Ar-Ridho	Jl. Tut Wuri Handayani Perkampungan KODAM I/BB Kel. Tj. Rejo Kec. Medan Sunggal	<p>PE : 03⁰ 34' 28" LN LE : 98⁰ 38' 11" LE Arah Kiblat : 67⁰ 13' 02" NW : 22⁰ 46' 58" WN Azimuth Kompas : 292⁰ 46' 58"</p> <p>Jarak Ukur : 42, 00 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.650, 44 Km. Posisi bangunan Masjid : 290⁰ Nilai deviasi bangunan Masjid : 0⁰ 46' 58" Jauh penyimpangan : 103, 37 km. Posisi sajadah Masjid : menyesuaikan dengan bangunan Masjid.</p> <p>Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar</p>
12	Masjid Bilal Al-Ridha	Jl. Bilal Ujung Kel. P. Brayan Darat I Kec.	<p>PE : 03⁰ 37' 22" LN LE : 98⁰ 41' 16" LE Arah Kiblat : 67⁰ 15' 05" NW : 22⁰ 44' 55" WN</p>

		Medan Barat	<p>Azimuth Kompas : $292^{\circ} 44' 55''$ Jarak Ukur : 41, 93 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.653, 62 Km. Posisi bangunan Masjid : 278° Nilai deviasi bangunan Masjid : $14^{\circ} 44' 55''$ Jauh penyimpangan : 1975, 05 km Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
13	Masjid Istiqomah	<p>Jl. Denai No. 158 Kel. Tegal Sari Mandala III Kec. Medan Denai</p>	<p>PE : $03^{\circ} 34' 53''$ LN LE : $98^{\circ} 43' 00''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 02''$ NW : $22^{\circ} 45' 58''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 58''$ Jarak Ukur : 41, 96 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.658, 37 Km. Posisi bangunan Masjid : 292° Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.</p>
14	Masjid Fajar Ramadhan	<p>Perumahan Johor Indah Permai II</p>	<p>PE : $03^{\circ} 31' 23''$ LN LE : $98^{\circ} 39' 31''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 43''$ NW : $22^{\circ} 48' 25''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 48' 25''$ Jarak Ukur : 42, 05 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.654, 93 Km. Posisi bangunan Masjid : 292° Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.</p>

15	Masjid Al-Falah	Jl. Bunga Rinti Raya Puri Zahara II, Kec. Medan Tuntungan	<p>PE : $03^{\circ} 31' 43''$ LN LE : $98^{\circ} 36' 41''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 11' 18''$ NW : $22^{\circ} 48' 42''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 48' 42''$ Jarak Ukur : 42, 06 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.649, 86 Km. Posisi bangunan Masjid : 302° Nilai deviasi bangunan Masjid : $9^{\circ} 11' 18''$. Jauh penyimpangan : 1197,78 km. Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
16	Muşalla Nurul Huda (Lapangan Merdeka Medan)	Jl. Putri Hijau Medan	<p>PE : $03^{\circ} 35' 22''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 42''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 13' 55''$ NW : : $22^{\circ} 46' 05''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 46' 05''$ Jarak Ukur : 41, 97 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.654, 09 Km. Posisi bangunan Muşalla : 288° Nilai deviasi bangunan : $4^{\circ} 46' 05''$ Jauh penyimpangan : 632,68 Km. Posisi sajadah Imam Muşalla: 290° Nilai deviasi sajadah Imam : $2^{\circ} 46' 05''$ " Jauh penyimpangan : 367, 29 Km. Posisi sajadah makmum sama dengan bangunan Muşalla. Posisi bangunan Muşalla dan sajadah : Belum benar</p>
17	Masjid Ainul Iman	Jl. Eka Warni I Kel.	<p>PE : $03^{\circ} 31' 06''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 24''$ LE</p>

		Gedung Johor Kec. Medan Johor.	<p>Arah Kiblat : $67^{\circ} 11' 35''$ NW : $22^{\circ} 48' 25''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 48' 25''$ Jarak Ukur : 42, 05 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.656, 65 Km. Posisi bangunan Masjid : 312° Nilai deviasi bangunan Masjid : $19^{\circ} 11' 35''$ Jauh penyimpangan : 2.497, 26 km Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
18	Masjid Ubudiyah	Jl. Permai No. 100 Medan Perjuangan	<p>PE : $03^{\circ} 36' 25''$ LN LE : $98^{\circ} 41' 38''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 38''$ NW : : $22^{\circ} 45' 22''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 22''$ Jarak Ukur : 41, 94 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 1.099, 36 Km. Posisi bangunan Masjid : 301° Nilai deviasi bangunan Masjid : $8^{\circ} 14' 38''$ Jauh penyimpangan : 1.099, 36 km Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
19	Masjid Muslimin	Jl. Karya Gg. Kartini No. 41 Kel. Karang Berombak Kec. Medan Barat.	<p>PE : $03^{\circ} 37' 18''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 05''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 52''$ NW : : $22^{\circ} 45' 08''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 08''$ Jarak Ukur : 41, 93 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.651, 65</p>

			<p>Km. Posisi bangunan Masjid : 291⁰ Nilai deviasi bangunan Masjid : 1⁰ 45[′] 08[″] Jauh penyimpangan : 234. 50 km Posisi sajadah Masjid : 292⁰ Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
OIF-UMSU			
20	Masjid Taqwa Muhammadiyah	Jl. Denai Jermal III	<p>PE : 3⁰ 34[′] 44,66[″] LN LE : 98⁰ 43[′] 55,04[″] LE Arah Kiblat : 292⁰ 46[′] Arah Bangunan : 274⁰ 13[′] Selisih Sudut : 18⁰ 33[′] Magnetic Declination : 0,52 Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.660, 03 Km. Jauh penyimpangan : 2.456, 50 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
21	Masjid Al-Muslim	Jl. Pelita IV Gg. Rahayu Medan	<p>PE : 3⁰ 36[′] 31,41[″] LN LE : 98⁰ 41[′] 22,77[″] LE Arah Kiblat : tidak disebutkan Arah Bangunan : tidak disebutkan Selisih Sudut : 4⁰ Magnetic Declination : tidak disebutkan Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.654, 42 Km. Jauh penyimpangan : 533, 64 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
22	Masjid Taqwa Muhammadiyah	Jl. Mukhtar Basri Kel. Gelugur, Medan	<p>PE : 3⁰ 36[′] 50,28[″] LN LE : 98⁰ 40[′] 33,83[″] LE Arah Kiblat : 292⁰ 45[′]</p>

	UMSU	Timur	<p>Arah Bangunan : $283^{\circ} 45'$ Selisih Sudut : 9° Magnetic Declination : 0,52 Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.652, 80 Km. Jauh penyimpangan : 1.202, 14 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
23	Masjid Al-Hidayah	Jl. Jawa Kel. Gg. Buntu, Medan Timur.	<p>PE : $3^{\circ} 35' 27,52''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 55,05''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 45'$ Arah Bangunan : 265° Selisih Sudut : $27^{\circ} 45'$ Magnetic Declination : 0,51 Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.654, 40 Km. Jauh penyimpangan : 3.683,93 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
24	Masjid Ranting Muhamma diyah	Gedung Johor, Medan Johor	<p>PE : $3^{\circ} 31' 10,50''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 19,08''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 48'$ Arah Bangunan : $318^{\circ} 48'$ Selisih Sudut : 26° Magnetic Declination : 0,51 Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.656, 45 Km. Jauh penyimpangan : 3. 384, 03 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
25	Masjid Taqwa Muhamma diyah	Jl. Mustofa No.1 Kampung Dadap,	<p>PE : $3^{\circ} 37' 05,37''$ LN LE : $98^{\circ} 40' 39,55''$ LE Arah Kiblat : $292^{\circ} 44'$ Arah Bangunan : $281^{\circ} 44'$</p>

		Medan	Selisih Sudut : 11° Magnetic Declination : 0,52 Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.652,79 Km. Jauh penyimpangan : 1. 470, 99 km Posisi bangunan dan sajadah Masjid : Belum benar
--	--	-------	--

Keterangan Data-data tersebut di atas.

1. Masjid Nabawi

Oleh karena nilai azimuth qibat pada kompas sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 289° , setelahnya $292^{\circ} 47' 47''$), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

2. Masjid Al-Ikhlasiyah

Oleh karena Masjid ini memang dari awal rehap pembangunannya dalam hal menentukan arah kiblatnya langsung dipanggil petugas BHR-Kota Medan SU pada tanggal 3 Agustus 2011 tepatnya hari Rabu, sehingga arah kiblat ini memang telah dihisab dan perhitungkan oleh Lembaga yang profesional. Hasilnyapun akurat dan terpercaya.(Lihatlah gambar pada lampiran II)

3. Masjid Ridho Bakti

Oleh karena nilai azimuth qibat pada kompas sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 277° , setelahnya $292^{\circ} 46' 47''$), maka

arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

4. Masjid Muslimin

Oleh karena nilai azimuth qibat pada kompas sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 274° (posisi bangunan Masjid) dan 294° (posisi sajadah Masjid setelahnya $292^{\circ} 46' 51''$), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

5. Masjid Raya Mandala

Oleh karena nilai azimuth qibat pada kompas sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 287° , setelahnya $292^{\circ} 45' 48''$), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

6. Masjid Hidayatul Islamiyah

Oleh karena Masjid ini memang dari awal rehap pembangunannya dalam hal menentukan arah kiblatnya langsung dipanggil petugas BHR-Kota Medan SU pada tanggal 11 September 2012 tepatnya hari Selasa, sehingga arah kiblat ini memang telah dihisab dan perhitungkan oleh Lembaga yang profesional. Hasilnyapun akurat dan terpercaya.

7. Muşalla Pasar Aksara Medan

Oleh karena nilai azimuth kiblat pada kompas sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada

Muṣalla ini (dalam hal ini : sebelumnya 267° , setelahnya " $292^{\circ} 45' 33''$ "), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Muṣalla dirubah/dibelokkan ke kanan dari sebelumnya. Namun, jika dilihat pengelola/manajemen pasar Aksara Medan tidak juga memperbaiki akurasi arah kiblat Muṣalla tersebut ke arah yang sesungguhnya dengan maksimal, sajadah-sajadah yang terbentang ada yang sesuai dengan arah kiblat revisi BHR dan ada yang dibiarkan begitu saja. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

8. Masjid Al-Ridho

Oleh karena Masjid ini memang dari awal pembangunannya dalam hal menentukan arah kiblatnya langsung dipanggil petugas BHR-Kota Medan SU pada tanggal 18 September 2012 tepatnya hari Selasa, sehingga arah kiblat ini memang telah dihisab dan perhitungkan oleh Lembaga yang profesional. Hasilnyapun akurat dan terpercaya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

9. Masjid Nurul Yaqin

Oleh karena Masjid ini memang dari awal rehap pembangunannya dalam hal menentukan arah kiblatnya langsung dipanggil petugas BHR-Kota Medan SU, dilakukan revisi Arah kiblat Masjid ini pada tanggal 13 Februari 2013 tepatnya hari Rabu, sehingga arah kiblat ini memang telah dihisab dan perhitungkan oleh Lembaga yang profesional. Hasilnyapun akurat dan terpercaya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

10. Masjid As-Sholah

Oleh karena Masjid ini memang sudah dilakukan revisi arah kiblat oleh petugas BHR- Kota Medan SU pada tanggal 20 Februari 2013 tepatnya hari Rabu, sehingga arah kiblat ini memang telah dihisab dan perhitungkan oleh Lembaga yang profesional. Hasilnyapun akurat dan terpercaya. Oleh karena nilai azimuth qibat pada kompas sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 286° , setelahnya $292^{\circ} 45' 13''$), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

11. Masjid Ar-Ridho.

Oleh karena nilai azimuth qibat pada kompas sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 290° , setelahnya $292^{\circ} 46' 58''$), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya.⁹⁴ (Lihatlah gambar pada lampiran II).

12. Masjid Bilal Al-Ridha

⁹⁴ Masjid ini memang sudah dilakukan revisi arah kiblat oleh petugas BHR- Kota Medan SU pada tanggal 26 April 2013 tepatnya hari Jum'at, sehingga arah kiblat ini memang telah dihisab dan perhitungkan oleh Lembaga yang profesional. Hasilnyapun akurat dan terpercaya. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Al-Ustadz Mahyuddin Nst (Wakil BKM Masjid Ar-Ridho) dan Bapak Lettu Infantri Sabur Utomo (Bintal Kodan I/BB) bahwa memang ini Masjid sudah diukur arah kiblatnya, dan awalnya kami jama'ah Masjid mengikuti hasil revisi yang dilakukan oleh pihak BHR SU tersebut, namun belakangan, hari demi hari, arah sajadah Masjid ini kembali seperti semula tidak mengikuti arah yang telah ditentukan, hal itu karena pemahaman yang berbeda tentang menentukan arah kiblat dalam pelaksanaan salat, *Al-hamdulillah* Kami mengucapkan ribuan terima kasih kepada Bapak peneliti yang telah melakukan penelitian ini, dan hasilnya akan kami lakukan seperti yang telah diukur/revisi. Kami akan lakukan perubahan ini.

Oleh karena nilai azimuth qibat pada kompas sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 278° , setelahnya $292^{\circ} 44' 55''$), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

13. Masjid Istiqomah

Oleh karena Masjid ini memang dari awal revisi pembangunannya dalam hal menentukan arah kiblatnya langsung dipanggil petugas BHR-Kota Medan SU pada tanggal 8 Nopember 2013 tepatnya hari Jum'at, sehingga arah kiblat ini memang telah dihisab dan perhitungkan oleh Lembaga yang profesional. Hasilnyapun akurat dan terpercaya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

14. Masjid Fajar Ramadhan

Oleh karena Masjid ini memang dari awal pembangunannya dalam hal menentukan arah kiblatnya langsung dipanggil petugas BHR-Kota Medan SU pada tanggal 21 Nopember 2013 tepatnya hari Kamis, sehingga arah kiblat ini memang telah dihisab dan perhitungkan oleh Lembaga yang profesional. Hasilnyapun akurat dan terpercaya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

15. Masjid Al-Falah

Oleh karena nilai azimuth qibat pada kompas sebelumnya lebih besar dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 302° , setelahnya $292^{\circ} 48' 42''$),

maka arah kiblatnya ke kiri atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kiri dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

16. Muşalla Nurul Huda (Lapangan Merdeka Medan)

Oleh karena nilai azimuth kiblat pada kompas sebelumnya lebih kecil (baik untuk Imam maupun makmum) dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Muşalla ini maka arah kiblatnya harus lebih dibelokkan/dirubah ke kanan dari sebelumnya (sajadah dibelokkan lebih ke kanan), dalam hal ini : sebelumnya şaf Imam 290° sedangkan şaf makmum 288° , akurasinya $292^{\circ} 46' 05''$.⁹⁵ (Lihatlah gambar pada lampiran II).

17. Masjid Ainul Iman

Oleh karena nilai azimuth qibat pada kompas sebelumnya lebih besar dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 312° , setelahnya $292^{\circ} 48' 25''$), maka

⁹⁵ Pada Lapangan Merdeka Medan ini (Jl. Putri Hijau Medan) sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa akurasi arah kiblat Lapangan Merdeka sudah ditentukan dan dihisab/diukur oleh lembaga yang profesional di bidangnya, sebagaimana telah disebutkan data-data dalam pembahasan di atas, karena tempat salat ini hanya sebuah lapangan terbuka dan hanya digunakan dalam waktu tertentu saja untuk pelaksanaan ibadah seperti salat idul fitri dan idul adha, maka dirasa tidak perlu dicari berapa deviasi atau nilai penyimpangannya. Namun yang mengherankan adalah Muşalla yang ada di Lapangan Merdeka ini, yaitu adanya ketidak sesuaian dan ketidaksamaan arah antara sajadah Imam dan sajadah makmum, pada sajadah Imam sepertinya ada usaha untuk merubah ke arah akurasi yang benar, tetapi pada makmum tidak, seolah-olah yang benar itu hanya berkewajiban bagi pemimpin bukan pada makmum, padahal arah posisi makmum cukup besar juga nilai penyimpangannya. (arah sajadah makmum mengikuti bangunan muşalla ini, sementara arah sajadah Imam agak lebih dimiringkan ke kanan lagi walaupun hal itu belum tepat) .

arah kiblatnya ke kiri atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kiri dari sebelumnya.⁹⁶ (Lihatlah gambar pada lampiran II).

18. Masjid Ubudiyah

Oleh karena nilai azimuth kiblat pada kompas sebelumnya lebih besar dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 303° , setelahnya $292^{\circ} 45' 22''$), maka arah kiblatnya ke kiri atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kiri dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

19. Masjid Muslimin

Oleh karena nilai azimuth qibat pada kompas sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 291° , setelahnya $292^{\circ} 45' 08''$), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (nilai deviasi/penyimpangannya kecil).(Lihatlah gambar pada lampiran II).

⁹⁶ Masjid ini memang sudah dilakukan revisi arah kiblat oleh petugas BHR- Kota Medan SU pada tanggal 10 Juli 2015 tepatnya hari Jum'at, sehingga arah kiblat ini memang telah dihisab dan perhitungkan oleh Lembaga yang profesional. Bahkan lebih dari itu, menurut penuturan salah seorang pengelola Masjid sekaligus sebagai Imam tetap Al-Ustadz Ali Badri Has, MA bahwa pengukuran itu dilakukan sampai dua kali, yang terakhir diukur oleh MUI kota Medan dan hasilnya pun tetap sama, akurat dan terpercaya. Menurut penuturan ust Ali Badri Has MA, bahwa dahulu Masjid ini dibangun kondisi tanahnya sedikit dan kecil, berbentuk memanjang ke depan, pemahaman masyarakat saat itu tentang arah kiblat sangat sederhana, "yang penting itu niat dalam sahalat" katanya, sehingga tukang yang sedang membangun Masjid itupun membangunnya dengan hanya menyesuaikan dengan kondisi tanah yang ada tanpa memperhitungkan dengan cermat akuarasi arah kiblat, sehingga jika diperhatikan dan setelah dilakukan penelitian ulang arah kiblat Masjid ini sangat besar nilai deviasi/penyimpangannya.

20. Masjid Taqwa Muhammadiyah

Oleh karena nilai azimuth bangunan Masjid ini sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya $274^{\circ} 13'$, setelahnya $292^{\circ} 46'$), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

21. Masjid Al-Muslim

Oleh karena nilai azimuth bangunan Masjid ini sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (berdasarkan data di atas dan selisihnya 4°), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

22. Masjid Taqwa Muhammadiyah UMSU

Oleh karena nilai azimuth bangunan Masjid ini sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya $284^{\circ} 45'$, setelahnya $292^{\circ} 45'$), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

23. Masjid Al-Hidayah

Oleh karena nilai azimuth bangunan Masjid ini sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya 265° , setelahnya $292^{\circ} 45'$), maka arah

kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

24. Masjid Ranting Muhammadiyah

Oleh karena nilai azimuth bangunan Masjid ini sebelumnya lebih besar dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya $318^{\circ} 48'$, setelahnya $292^{\circ} 48'$), maka arah kiblatnya ke kiri atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kiri dari sebelumnya. (Lihatlah gambar pada lampiran II).

25. Masjid Taqwa Muhammadiyah

Oleh karena nilai azimuth bangunan Masjid ini sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai azimuth kiblat setelah direvisi yang terjadi pada Masjid ini (dalam hal ini : sebelumnya $281^{\circ} 44'$, setelahnya $292^{\circ} 44'$), maka arah kiblatnya ke kanan atau sajadah Masjid dirubah/dibelokkan sedikit ke kanan dari sebelumnya. (sekalipun Masjid ini telah dibangun ulang setelah dilakukan revisi arah kiblat namun bangunan Masjid dan sajadahnya belum disesuaikan dengan arah kiblat yang benar, hal inipun telah diakui oleh promotor peneliti dan telah pernah dilakukan dua kali kalibrasi arah kiblat). (Lihatlah gambar pada lampiran II).

Setelah dipaparkan tentang Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan, yaitu tentang ; arah kiblatnya, letak bangunan Masjid/Muṣalla sebelumnya, deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla dari sebelumnya, maka untuk memenuhi kriteria penelitian ini sesuai dengan petunjuk dan arahan pembimbing Disertasi ini pada saat bimbingan Bab I, maka kembali

sedikit diulang pada Bab ini sebagai penegasan saja (hal ini telah dijelaskan pada Bab I).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Masjid/Muṣalla yang ada di Kota Medan, namun luasnya kota Medan ini mengharuskan penelitian ini menggunakan teknik *cluster* atau *area sampling*⁹⁷ untuk menentukan wilayah yaitu berdasarkan daerah bagian atau zona wilayah; Medan bagian Utara, Medan bagian Timur, Medan bagian Selatan, Medan bagian Barat, dan Medan bagian Tengah (Kota).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁹⁸ Sederhananya penelitian ini menggunakan sampel *random*, artinya setiap *cluster* mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan diambil secara *random*.⁹⁹ Alasannya karena Masjid/Muṣalla yang ada sama jenisnya dan bersifat Homogen.¹⁰⁰

⁹⁷Adapun yang dimaksud dengan teknik *cluster* atau *area sampling* adalah bahwa *cluster sampling* adalah *simple random sampling* dimana tiap-tiap unit dikumpulkan sebagai satu kumpulan atau *cluster*. Dalam hal ini *cluster* dapat diartikan sebagai kelompok atau kumpulan, dimana unsur-unsur dalam satu *cluster* homogen, sedangkan antara satu *cluster* dengan *cluster* lainnya terdapat perbedaan. Contohnya : dalam sebuah area terdapat beberapa zona wilayah, dalam zona-zona wilayah tersebut terdapat populasi yang masing masing ada dalam setiap zona wilayah, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah membagi populasi tersebut pada beberapa *cluster* atau area, seperti *cluster* I (wilayah Barat) : ABCD, *cluster* II (Wilayah Tengah) : ABCD dan *cluster* III (wilayah Timur) : ABCD, jumlah sampel 12. (lebih jelas baca: A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian...*, h. 158-159).

⁹⁸*Ibid*, h. 150.

⁹⁹*Ibid*, h. 153.

¹⁰⁰Adapun karakteristik kesamaannya adalah sama-sama tempat ibadah umat Islam, sama-sama menghadapkan bangunannya ke arah kiblat (walaupun masih ada penyimpangan), kecuali rumah ibadah berbagai agama, seperti Masjid, Gereja, Kuil, Wihara dan lainnya, maka menurut peniliti jika sampelnya seperti ini maka disebut bersifat heterogen.

Dari hasil *random* maka ditentukan yaitu untuk Medan bagian Utara diambil kecamatan Medan Marelan, terpilih kelurahan Tanah Enam Ratus, untuk Medan bagian Timur diambil kecamatan Medan Tembung, terpilih kelurahan Tembung, untuk Medan bagian Selatan diambil kecamatan Medan Johor, terpilih kelurahan Gedung Johor, untuk Medan bagian Barat diambil kecamatan Medan Sunggal, terpilih kelurahan Sei Sikambang B, untuk Medan bagian Tengah (Kota) diambil kecamatan Medan Kota, terpilih kelurahan Masjid dan Teladan Barat.

Berkenaan dengan hal ini, objek penelitiannya adalah Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan, dengan demikian jenis penelitian ini digolongkan kepada populasi terbatas (*definite*), yaitu objek penelitian yang dapat dihitung.¹⁰¹ Sebab jumlah Masjid dan Muṣalla yang ada di kota Medan dapat terhitung dengan cara menentukan data Masjid dan Muṣalla yang terdaftar di Kantor Kementerian Agama kota Medan. Dan selanjutnya sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya (Bab I).

Selanjutnya akan ditemukan nanti jumlah Masjid atau Muṣalla yang ada di Medan bagian Utara yaitu kecamatan Medan Marelan tepatnya di kelurahan Tanah Enam Ratus, Medan bagian Timur yaitu kecamatan Medan Tembung tepatnya kelurahan Tembung, Medan bagian Selatan yaitu kecamatan Medan Johor tepatnya kelurahan Gedung Johor, Medan bagian Barat yaitu kecamatan Medan Sunggal tepatnya kelurahan Sei Sikambang B,

¹⁰¹ Baca : A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian...*, h. 148.

Medan bagian Tengah (Kota) yaitu kecamatan Medan Kota tepatnya kelurahan Masjid dan Teladan Barat.

Kemudian Masjid/Muṣalla itu akan diteliti berdasarkan zona wilayah yang ditentukan secara acak antara satu zona dengan zona lainnya yang telah dipilih menjadi zona wilayah, berdasarkan tahun berdiri secara acak pula, mulai dari tahun usia paling tertua (sekitar tahun 1900-an), usia tua (sekitar usia 1960-an s/d 1970-an), usia pertengahan (sekitar tahun 1980-an), usia muda (sekitar tahun 1990-an) dan usia lebih muda (sekitar tahun 2000-an). Maka diperoleh data sebagai berikut :

- 6) Usia paling tertua (1900-an) :
 - a) Medan bagian Tengah (Kota) : Masjid Raya Al-Mashun (1906) :
Jl.S.M. Raja/Jl. Masjid Raya Kel. Masjid Kec. Medan Kota.
- 7) Usia tua (1960-an s/d 1970-an) :
 - a) Medan bagian Timur : Masjid Al-Ijtima'iyah (1960-an) : Jl. Letda Sudjono No. 152, Lingk. V Kel. Tembung, Kec. Medan Tembung.
 - b) Medan bagian Utara : Muṣalla Asshobirin (1971) : Jl. Amal Lingk. II Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan.
- 8) Usia pertengahan (sekitar tahun 1980-an) :
 - a) Medan bagian Utara : Masjid Nurul Huda (1987) : Jl. Marelan Raya Lk. I Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan.
 - b) Medan bagian Selatan : Muṣalla Fak. Pertanian UISU (1980-an) : Jl. Karya Jasa Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor.

- c) Medan bagian Barat : Masjid Al-Ikhlas (1980-an) : Jl. Merak No. 59 Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal.
- 9) Usia muda (sekitar tahun 1990-an) :
- a) Medan bagian Selatan : Masjid Annazhirin (1990-an) : Jl. Karya Wisata No. 155 Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor
- b) Medan bagian Selatan : Muşalla Al-Huda (1990-an) : Jl. Cendrawasih Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal
- 10) Usia lebih muda (sekitar tahun 2000-an) :
- a) Medan bagian Timur : Muşalla Nurul Iman (Prayatna) (2003) : Jl. Letda Sudjono, Yayasan Pend. Prayatna Kel. Tembung, Kec. Medan Tembung.
- b) Medan bagian tengah (Kota) : Muşalla Nurul Haqq (2014) : Jl. Teladan Kel. Teladan Barat Kec. Medan Kota.

Tabel Perincian Populasi dan Sampel di atas :

Zona Wilayah	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Masjid/ Muşalla/Kec.	Terpilih	
			Masjid	Muşalla
Medan Bagian Utara	Kec. Medan Marelan, terpilih Kel. Tanah Enam Ratus	Masjid: 28 Muşalla: 16	Usia pertengahan : Masjid Nurul Huda; Jl. Marelan Raya Lk. I Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan (Tahun berdiri 1987)	Usia tua : Muşalla Asshobirin; Jl. Amal Lingk. II Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan (Tahun berdiri 1971)
Medan	Kec. Medan	Masjid: 76	Usia tua :	Usia lebih

Bagian Timur	Tembung, terpilih Kel. Tembung	Muṣalla: 26	Masjid Al-Ijtima'iyah; Jl. Letda Sudjono No. 152, Lingk. V Kel. Tembung, Kec. Medan Tembung (Tahun berdiri 1960-an)	usia muda: Muṣalla Nurul Iman (Prayatna); Jl. Letda Sudjono, Yayasan Pend. Prayatna Kel. Tembung, Kec. Medan Tembung (Tahun berdiri 2003)
Medan Bagian Selatan	Kec. Medan Johor, terpilih Kel. Gedung Johor	Masjid: 79 Muṣalla: 28	Usia muda : Masjid Annazhirin; Jl. Karya Wisata No. 155 Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor (Tahun berdiri 1990-an)	Usia pertengahan : Muṣalla Fak. Pertanian UISU; Jl. Karya Jasa Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor (Tahun berdiri 1980-an)
Medan Bagian Barat	Kec. Medan Sunggal, terpilih Kel. Sei Sikambing B	Masjid: 70 Muṣalla: 18	Usia pertengahan : Masjid Al-Ikhlās; Jl. Merak No. 59 Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal (Tahun berdiri 1980-an)	Usia muda : Muṣalla Al-Huda; Jl. Cendrawasih Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal (Tahun berdiri 1990-an)

Medan Bagian Tengah (Kota)	Kec. Medan Kota, terpilih Kel. Mesjid dan Teladan Barat	Masjid: 57 Muşalla: 30	Usia paling tua : Masjid Raya Al-Mashun; Jl.S.M. Raja/Jl. Masjid Raya Kel. Mesjid Medan Kota (Tahun berdiri 1906)	Usia lebih muda : Muşalla Nurul Haqq; Jl. Teladan Kel. Teladan Barat Kec. Medan Kota (Tahun berdiri 2014)
----------------------------	---	---------------------------	---	---

Dari data-data ini, maka akan dilihat hasil tentang akurasi arah kiblat masing-masing Masjid atau Muşalla yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Zona wilayah Medan bagian Utara; Kec. Medan Marelan, terpilih Kel. Tanah Enam Ratus, yaitu : Masjid Nurul Huda dan Muşalla Asshobirin.
- i. Masjid Nurul Huda beralamat di Jl. Marelan Raya Lk. I Kel. Tanah Enam Ratus Medan Marelan, data-data yang diperoleh sebagai berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Nurul Huda (1987)	Jl. Marelan Raya Lk. I Kel. Tanah Enam Ratus Medan Marelan	PE : $03^{\circ} 41' 00''$ LN LE : $98^{\circ} 39' 20''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 16' 44''$ NW : $22^{\circ} 43' 16''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 43' 16''$ Jarak Ukur : 41, 87 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.647, 72 Km.

		Posisi bangunan Masjid : $292^{\circ} 43'$ Posisi bangunan Masjid dan sajadah : sudah benar. ¹⁰²
--	--	---

Berdasarkan pada data-data Masjid Nurul Huda ini maka sudah bisa diterima sebagai kiblat yang benar sebab nilai besaran azimuthnya sama sama menunjukkan $292^{\circ} 43'$. (Lihatlah gambar pada lampiran III).

- ii. Muşalla Asshobirin beralamat di Jl. Amal Lingk. II Kelurahan Tanah Enam Ratus, Medan Marelan, data-data yang diperoleh sebagai berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Muşalla Asshobirin (1971)	Jl. Amal Lingk. II Kelurahan Tanah Enam Ratus, Medan Marelan	PE : $03^{\circ} 40' 51''$ LN LE : $98^{\circ} 39' 04''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 16' 36''$ NW : $22^{\circ} 43' 24''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 43' 24''$ Jarak Ukur : 41, 87 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.647, 37 Km. Posisi bangunan Muşalla : 277° Nilai deviasi bangunan Muşalla: $15^{\circ} 43' 24''$ Jauh penyimpangan : 2.137, 31 km Posisi sajadah Muşalla mengikuti bangunan Muşalla

¹⁰² PE : $03^{\circ} 41' 00''$ LN, LE : $98^{\circ} 39' 20''$ LE. Posisi awal bangunan Masjid : $292^{\circ} 43'$. Dari rumus Arah Kiblat sebagaimana tersebut di atas maka dihasilkan : $AQ = 67^{\circ} 16' 44'' (+) NW$, $90 - 67^{\circ} 16' 44'' = 22^{\circ} 43' 16'' WN$. $AZQ = 270^{\circ} + 22^{\circ} 43' 16'' = 292^{\circ} 43' 16''$, $AZQ = 360^{\circ} - 67^{\circ} 16' 44'' = 292^{\circ} 43' 16''$. Jarak Ukur = $Cotan 67^{\circ} 16' 44'' \times 100 \text{ cm} = 41, 87 \text{ cm}$, $Tan 22^{\circ} 43' 16'' \times 100 \text{ cm} = 41, 87 \text{ cm}$. Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah = $((ACS (\cos b \times \cos a + \sin b \times \sin a \times \cos c))/360 \times 6.28318530707 \times 6378.388)$. Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.647, 72 Km.

		Posisi bangunan Muşalla dan sajadah : Belum benar. ¹⁰³
--	--	--

Dengan demikian arah kiblat bangunan Muşalla ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 2.137, 31 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Muşalla ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangkakan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar. (Lihatlah gambar pada lampiran III).

- b. Zona wilayah Medan bagian Timur ; Kec. Medan Tembung, terpilih Kel. Tembung, yaitu : Masjid Al-Ijtima'iyah dan Muşalla Muşalla Nurul Iman (Prayatna)
 - i. Masjid Al-Ijtima'iyah : Jl. Letda Sudjono No. 152, Lingk. V Kel. Tembung, Kec. Medan Tembung, data-data yang diperoleh sebagai berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Al-Ijtima'iyah (1960-an)	Jl. Letda Sudjono No. 152, Lingk. V Kel. Tembung,	PE : 03 ⁰ 35' 51" LN LE : 98 ⁰ 43' 51" LE Arah Kiblat : 67 ⁰ 14' 42" NW : 22 ⁰ 45' 18" WN

¹⁰³ PE : 03⁰ 40' 51" LN, LE : 98⁰ 39' 04" LE. Posisi awal bangunan Muşalla : 277⁰. Dari rumus Arah Kiblat sebagaimana tersebut di atas maka dihasilkan : AQ = 67⁰ 16' 36" (+) NW, 90 – 67⁰ 16' 36" = 22⁰ 43' 24" WN. AZQ = 270⁰ + 22⁰ 43' 24" = 292⁰ 43' 24", AZQ = 360⁰ – 67⁰ 16' 36" = 292⁰ 43' 24". Jarak Ukur = Cotan 67⁰ 16' 36" x 100 cm = 41, 87 cm, Tan 22⁰ 43' 24" x 100 cm = 41, 87 cm. Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah (telah disebutkan di atas) lalu Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.647, 37 Km. Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Muşalla ini adalah : Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Muşalla. Dari hasil data ditemukan : 292⁰ 43' 24" - 277⁰ = 15⁰ 43' 24". Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : 6.647, 37 km x 15⁰ 43' 24" x 03⁰ 40' 51" /180 = 2.137, 31 km.

	Medan Tebung	Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 18''$ Jarak Ukur : 41, 94 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.659, 12 Km. Posisi bangunan Masjid : 279° Nilai deviasi bangunan Masjid : $13^{\circ} 45' 18''$ Jauh penyimpangan : 1.830, 65 km Posisi sajadah Masjid mengikuti bangunan Masjid Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar. ¹⁰⁴
--	-----------------	--

Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 1.830, 65 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangkakan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar. (Lihatlah gambar pada lampiran III).

- ii. Muşalla Nurul Iman (Prayatna) : Jl. Letda Sudjono, Yayasan Pend. Prayatna Kel. Tebung, Medan Tebung, data-data yang diperoleh sebagai berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Muşalla	Jl. Letda	PE : $03^{\circ} 35' 52''$ LN

¹⁰⁴ PE : $03^{\circ} 35' 51''$ LN, LE : $98^{\circ} 43' 51''$ LE. Posisi awal bangunan Masjid : 279° . Dari rumus Arah Kiblat sebagaimana tersebut di atas maka dihasilkan : AQ = $67^{\circ} 14' 42''$ (+) NW, $90 - 67^{\circ} 14' 42'' = 22^{\circ} 45' 18''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 45' 18'' = 292^{\circ} 45' 18''$. AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 14' 42'' = 292^{\circ} 45' 18''$. Jarak Ukur = Cotan $67^{\circ} 14' 42'' \times 100$ cm = 41,94 cm, Tan $22^{\circ} 45' 18'' \times 100$ cm = 41,94 cm. Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah (telah disebutkan di atas) lalu Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.659, 12 Km. Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah : Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid. Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 45' 18'' - 279^{\circ} = 13^{\circ} 45' 18''$. Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.659, 12 \text{ km} \times 13^{\circ} 45' 18'' \times 03^{\circ} 35' 51'' / 180 = 1.830, 65 \text{ km}$.

<p>Nurul Iman (Prayatna) (2003)</p>	<p>Sudjono, Yayasan Pend. Prayatna Kel. Tembung, Medan Tembung</p>	<p>LE : $98^{\circ} 44' 11''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 45''$ NW : $22^{\circ} 45' 15''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 15''$ Jarak Ukur : 41, 94 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.659, 68 Km. Posisi bangunan Muşalla : 276° Nilai deviasi bangunan Muşalla : $16^{\circ} 45' 15''$ Jauh penyimpangan : 2.230, 17 km Posisi sajadah Muşalla mengikuti bangunan Muşalla Posisi bangunan Muşalla dan sajadah : Belum benar.¹⁰⁵</p>
---	--	--

Dengan demikian arah kiblat bangunan Muşalla ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 2.230, 17 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Muşalla ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) saipun sudah keluar. (Lihatlah gambar pada lampiran III).

c. Zona wilayah Medan bagian Selatan ; Kec. Medan Johor, terpilih Kel.

Gedung Johor, yaitu : Masjid Annazhirin dan Muşalla Fak. Pertanian
UISU.

¹⁰⁵ PE : $03^{\circ} 35' 52''$ LN, LE : $98^{\circ} 44' 11''$ LE. Posisi awal bangunan Muşalla : 276° .
Dari rumus Arah Kiblat sebagaimana tersebut di atas maka dihasilkan : AQ = $67^{\circ} 14' 45''$
(+) NW, $90 - 67^{\circ} 14' 45'' = 22^{\circ} 45' 15''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 45' 15'' = 292^{\circ} 45' 15''$,
AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 14' 45'' = 292^{\circ} 45' 15''$. Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 14' 45'' \times 100$
cm = 41,94 cm, $\text{Tan } 22^{\circ} 45' 15'' \times 100$ cm = 41,94 cm. Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah
(telah disebutkan di atas) lalu Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke
Ka'bah = 6.659, 68 Km. Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Muşalla ini adalah :
Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Muşalla. Dari hasil data
ditemukan : $292^{\circ} 45' 15'' - 276^{\circ} = 16^{\circ} 45' 15''$. Sesuai dengan rumus penjelasan
sebelumnya, maka : $6.659, 68 \text{ km} \times 16^{\circ} 45' 15'' \times 03^{\circ} 35' 52'' / 180 = 2.230, 17 \text{ km}$.

- i. Masjid Annazhirin: Jl. Karya Wisata No. 155 Kel. Gedung Johor
Kec. Medan Johor, data-data yang diperoleh sebagai berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Annazhirin (1990-an)	Jl. Karya Wisata No. 155 Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor	PE : $03^{\circ} 31' 14''$ LN LE : $98^{\circ} 39' 43''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 11' 33''$ NW : $22^{\circ} 48' 27''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 48' 27''$ Jarak Ukur : 42, 05 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.655, 38 Km. Posisi bangunan Masjid : 289° Nilai deviasi bangunan Masjid : $03^{\circ} 48' 27''$ Jauh penyimpangan : 495, 62 km Posisi sajadah Masjid mengikuti bangunan Masjid Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar. ¹⁰⁶

Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari
arah kiblat sebenarnya sebesar 495,62 Km. dari Ka'bah hal ini sudah

¹⁰⁶ PE : $03^{\circ} 31' 14''$ LN, LE : $98^{\circ} 39' 43''$ LE. Posisi awal bangunan Masjid : 289° .
Dari rumus Arah Kiblat sebagaimana tersebut di atas maka dihasilkan : AQ = $67^{\circ} 11' 33''$ (+)
NW, $90 - 67^{\circ} 11' 33'' = 22^{\circ} 48' 27''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 48' 27'' = 292^{\circ} 48' 27''$. AZQ
= $360^{\circ} - 67^{\circ} 11' 33'' = 292^{\circ} 48' 27''$. Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 11' 33'' \times 100 \text{ cm} = 42, 05 \text{ cm}$,
 $\text{Tan } 22^{\circ} 48' 27'' \times 100 \text{ cm} = 42, 05 \text{ cm}$. Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah (telah disebutkan
di atas) lalu Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.655, 38 Km.
Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah : Rumus : Azimuth Kiblat
Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid. Dari hasil data ditemukan : $292^{\circ} 48' 27'' -$
 $289^{\circ} = 03^{\circ} 48' 27''$. Sesuai dengan rumus penjelasan
sebelumnya, maka : $6.655, 38 \text{ km} \times 03^{\circ} 48' 27'' \times 03^{\circ} 31' 14'' / 180 = 495, 62 \text{ km}$.

termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) saipun sudah keluar. (Lihatlah gambar pada lampiran III).

- ii. Muşalla Fak. Pertanian UISU : Jl. Karya Jasa Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor, data-data yang diperoleh sebagai berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Muşalla Fak. Pertanian UISU (1980-an)	Jl. Karya Jasa Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor	PE : $03^{\circ} 31' 20''$ LN LE : $98^{\circ} 39' 47''$ LE Arah Qiblat : $67^{\circ} 11' 36''$ NW : $22^{\circ} 48' 24''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 48' 24''$ Jarak Ukur : 42, 04 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.655, 43 Km. Posisi bangunan Muşalla : 296° Nilai deviasi bangunan Muşalla: $03^{\circ} 11' 36''$ Jauh penyimpangan : 415, 87 km Posisi sajadah Muşalla mengikuti bangunan Muşalla Posisi bangunan Muşalla dan sajadah : Belum benar. ¹⁰⁷

¹⁰⁷ PE : $03^{\circ} 31' 20''$ LN, LE : $98^{\circ} 39' 47''$ LE. Posisi awal bangunan Masjid: 296° . Dari rumus Arah Kiblat sebagaimana tersebut di atas maka dihasilkan: AQ = $67^{\circ} 11' 36''$ (+) NW, $90 - 67^{\circ} 11' 36'' = 22^{\circ} 48' 24''$ WN. AZQ = $270^{\circ} + 22^{\circ} 48' 24'' = 292^{\circ} 48' 24''$. AZQ = $360^{\circ} - 67^{\circ} 11' 36'' = 292^{\circ} 48' 24''$. Jarak Ukur = Cotan $67^{\circ} 11' 36'' \times 100$ cm = 42, 04 cm, Tan $22^{\circ} 48' 24'' \times 100$ cm = 42, 04 cm. Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah (telah disebutkan di atas) lalu Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.655, 43 Km. Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah : Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid (atau sebaliknya). Dari hasil data ditemukan : $296^{\circ} - 292^{\circ} 48' 24'' = 03^{\circ} 11' 36''$. Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.655, 43$ km $\times 03^{\circ} 11' 36'' \times 03^{\circ} 31' 20'' / 180 = 415, 87$ Km.

Dengan demikian arah kiblat bangunan Muşalla ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 415, 87 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Muşalla ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) saipun sudah keluar. (Lihatlah gambar pada lampiran III).

- d. Zona wilayah Medan bagian Barat ; Kec. Medan Sunggal, terpilih Kel. Sei Sikambing B, yaitu : Masjid Al-Ikhlās dan Muşalla Al-Huda.
- i. Masjid Al-Ikhlās beralamat di Jl. Merak No. 59 Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal, data-data yang diperoleh sebagai berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Al-Ikhlās (1980-an)	Jl. Merak No. 59 Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal	PE : $03^{\circ} 35' 04''$ LN LE : $98^{\circ} 37' 44''$ LE Arah Qiblat : $67^{\circ} 13' 17''$ NW : $22^{\circ} 46' 43''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 46' 43''$ Jarak Ukur : 41, 99 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.649, 24 Km. Posisi bangunan Masjid : 295° Nilai deviasi bangunan Masjid: $02^{\circ} 13' 17''$. Jauh penyimpangan : 294, 13 km Posisi sajadah Masjid mengikuti bangunan Masjid.

		Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar. ¹⁰⁸
--	--	---

Dengan demikian arah kiblat bangunan Masjid ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 294,13 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Masjid ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar. (Lihatlah gambar pada lampiran III).

- ii. Muşalla Al-Huda beralamat di Jl. Cendrawasih Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal, data-data yang diperoleh sebagai berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Muşalla Al-Huda (1990-an)	Jl. Cendrawasih Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal	PE : 03 ⁰ 35 ' 25 " LN LE : 98 ⁰ 37 ' 53 " LE Arah Qiblat : 67 ⁰ 13 ' 29 " NW : 22 ⁰ 46 ' 31 " WN Azimuth Kompas : 292 ⁰ 46 ' 31 " Jarak Ukur : 41, 98 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.649, 25 Km. Posisi bangunan Muşalla : 294 ⁰

¹⁰⁸ PE : 03⁰ 35 ' 04 " LN, LE : 98⁰ 37 ' 44 " LE. Posisi awal bangunan Masjid: 295⁰. Dari rumus Arah Kiblat sebagaimana tersebut di atas maka dihasilkan: AQ = 67⁰ 13 ' 17 " (+) NW, 90 – 67⁰ 13 ' 17 " = 22⁰ 46 ' 43 " WN. AZQ = 270⁰ + 22⁰ 46 ' 43 " = 292⁰ 46 ' 43 ". AZQ = 360⁰ – 67⁰ 13 ' 17 " = 292⁰ 46 ' 43 ". Jarak Ukur = Cotan 67⁰ 13 ' 17 " x 100 cm = 41, 99 cm, Tan 22⁰ 46 ' 43 " x 100 cm = 41, 99 cm. Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah (telah disebutkan di atas) lalu Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.649, 24 Km. Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah : Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid (atau sebaliknya). Dari hasil data ditemukan : 295⁰ - 292⁰ 46 ' 43 " = 02⁰ 13 ' 17 ". Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : 6.649, 24 Km x 02⁰ 13 ' 17 " x 03⁰ 35 ' 04 " /180 = 294, 13 Km.

		<p>Nilai deviasi bangunan Muşalla: $01^{\circ} 13' 29''$ Jauh penyimpangan : 162, 42 km Posisi sajadah Muşalla mengikuti bangunan Muşalla Posisi bangunan Muşalla dan sajadah : Belum benar.¹⁰⁹</p>
--	--	--

Dengan demikian arah kiblat bangunan Muşalla ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 162, 42 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Muşalla ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangankan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar. (Lihatlah gambar pada lampiran III).

- e. Zona wilayah Medan bagian Tengah ; Kec. Medan Kota, terpilih Kel. Kota Masjid dan Teladan Barat, yaitu : Masjid Raya Al-Mashun dan Muşalla Nurul Haqq.
- i. Masjid Raya Al-Mashun beralamat di Jl.S.M. Raja/Jl. Masjid Raya Kel. Masjid Kec. Medan Kota, data-data yang diperoleh sebagai berikut :

¹⁰⁹ PE : $03^{\circ} 35' 25''$ LN, LE : $98^{\circ} 37' 53''$ LE. Posisi awal bangunan Masjid: 294° . Dari rumus Arah Kiblat sebagaimana tersebut di atas maka dihasilkan: $AQ = 67^{\circ} 13' 29''$ (+) NW, $90 - 67^{\circ} 13' 29'' = 22^{\circ} 46' 31''$ WN. $AZQ = 270^{\circ} + 22^{\circ} 46' 31'' = 292^{\circ} 46' 31''$. $AZQ = 360^{\circ} - 67^{\circ} 13' 29'' = 292^{\circ} 46' 31''$. Jarak Ukur = $\text{Cotan } 67^{\circ} 13' 29'' \times 100 \text{ cm} = 41, 98 \text{ cm}$, $\text{Tan } 22^{\circ} 46' 31'' \times 100 \text{ cm} = 41, 98 \text{ cm}$. Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah (telah disebutkan di atas) lalu Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.649, 25 Km. Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid ini adalah : Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Masjid (atau sebaliknya). Dari hasil data ditemukan : $294^{\circ} - 292^{\circ} 46' 31'' = 01^{\circ} 13' 29''$. Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : $6.649, 25 \text{ Km} \times 01^{\circ} 13' 29'' \times 03^{\circ} 35' 25'' / 180 = 162, 42 \text{ Km}$.

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Masjid Raya Al- Mashun (1906)	Jl.S.M. Raja/Jl. Masjid Raya Kel. Mesjid Kec. Medan Kota	$PE : 03^{\circ} 37' 06''$ LN $LE : 98^{\circ} 40' 40''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 14' 51''$ NW $: 22^{\circ} 45' 09''$ WN Azimuth Kompas : $292^{\circ} 45' 09''$ Jarak Ukur : 41, 93 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.652, 79 Km. Posisi bangunan Masjid : $292^{\circ} 45'$ Posisi sajadah Masjid mengikuti bangunan Masjid Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Sudah benar. ¹¹⁰

Berdasarkan pada rumus ini maka bangunan Masjid Raya Al-Mashun ini sudah bisa diterima sebagai kiblat yang benar sebab nilai besaran azimuthnya sama sama menunjukkan $292^{\circ} 45'$. (Lihatlah gambar pada lampiran III).

- ii. Muşalla Nurul Haqq beralamat di Jl. Teladan Kel. Teladan Barat Kec. Medan Kota, data-data yang diperoleh sebagai berikut :

Nama	Alamat	Keterangan/Data-Data
Muşalla Nurul Haqq	Jl. Teladan Kel. Teladan Barat Kec.	$PE : 03^{\circ} 33' 56''$ LN $LE : 98^{\circ} 41' 40''$ LE Arah Kiblat : $67^{\circ} 13' 19''$ NW

¹¹⁰ $PE : 03^{\circ} 37' 06''$ LN, $LE : 98^{\circ} 40' 40''$ LE. Posisi awal bangunan Masjid : $292^{\circ} 45'$. Dari rumus Arah Kiblat sebagaimana tersebut di atas maka dihasilkan : $AQ = 67^{\circ} 14' 51''$ (+) NW, $90 - 67^{\circ} 14' 51'' = 22^{\circ} 45' 09''$ WN. $AZQ = 270^{\circ} + 22^{\circ} 45' 09'' = 292^{\circ} 45' 09''$. $AZQ = 360^{\circ} - 67^{\circ} 14' 51'' = 292^{\circ} 45' 09''$. Jarak Ukur = $Cotan 67^{\circ} 14' 51'' \times 100$ cm = 41,93 cm, $Tan 22^{\circ} 45' 09'' \times 100$ cm = 41,93 cm. Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah (telah disebutkan di atas) lalu Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.652, 79 Km.

(2014)	Medan Kota	<p>: 22⁰ 46' 41" WN Azimuth Kompas : 292⁰ 46' 41" Jarak Ukur : 41, 99 cm Jarak dari lokasi ke Ka'bah : 6.656, 77 Km. Posisi bangunan Muşalla : 278⁰ Nilai deviasi bangunan Muşalla: 14⁰ 46' 41" Jauh penyimpangan : 1.948, 65 km Posisi sajadah Muşalla mengikuti bangunan Muşalla Posisi bangunan Muşalla dan sajadah : Belum benar.¹¹¹</p>
--------	------------	--

Dengan demikian arah kiblat bangunan Muşalla ini telah melenceng dari arah kiblat sebenarnya sebesar 1.948, 65 Km. dari Ka'bah hal ini sudah termasuk besar nilai penyimpangannya/deviasinya menyebabkan arah kiblat bangunan Muşalla ini sudah tidak di Mekah (Tanah Haram), jangkakan untuk 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram, Mekah (Tanah Haram) sajumpun sudah keluar. (Lihatlah gambar pada lampiran III).

Hasil dari penelusuran data ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

Populasi Sampel		Alamat	Keterangan/Data-Data
No	Nama		
1	Masjid Nurul	Jl. Marelan Raya Lk. I	Posisi bangunan Masjid : 292 ⁰ 43' Posisi bangunan Masjid dan sajadah :

¹¹¹ PE : 03⁰ 33' 56" LN, LE : 98⁰ 41' 40" LE. Posisi awal bangunan Muşalla : 278⁰. Dari rumus Arah Kiblat sebagaimana tersebut di atas maka dihasilkan : AQ = 67⁰ 13' 19" (+) NW, 90 – 67⁰ 13' 19" = 22⁰ 46' 41" WN. AZQ = 270⁰ + 22⁰ 46' 41" = 292⁰ 46' 41". AZQ = 360⁰ – 67⁰ 13' 19" = 292⁰ 46' 41". Jarak Ukur = Cotan 67⁰ 13' 19" x 100 cm = 41,99 cm, Tan 22⁰ 46' 41" x 100 cm = 41,99 cm. Rumus Jarak dari lokasi ke Ka'bah (telah disebutkan di atas) lalu Nilai a, b dan c sudah diketahui, maka jarak dari lokasi ke Ka'bah = 6.656, 77 Km. Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Muşalla ini adalah : Rumus : Azimuth Kiblat Kompas – Posisi Azimuth Awal bangunan Muşalla. Dari hasil data ditemukan : 292⁰ 46' 41" - 278⁰ = 14⁰ 46' 41". Sesuai dengan rumus penjelasan sebelumnya, maka : 6.656,77 km x 14⁰ 46' 41" x 03⁰ 33' 56" /180 = 1.948,65 km.

	Huda (1987)	Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan	sudah benar.
2	Muṣalla Asshobirin (1971)	Jl. Amal Lingk. II Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan	Posisi bangunan Muṣalla : 277° Nilai deviasi bangunan Muṣalla : $15^{\circ} 43'$ 24 " Jauh penyimpangan : 2.137, 31 km Posisi sajadah Muṣalla mengikuti bangunan Muṣalla Posisi bangunan Muṣalla dan sajadah : Belum benar
3	Masjid Al- Ijtima'iyah (1960-an)	Jl. Letda Sudjono No. 152, Lingk. V Kel. Tembung, Kec. Medan Tembung	Posisi bangunan Masjid : 279° Nilai deviasi bangunan Masjid : $13^{\circ} 45'$ 18 " Jauh penyimpangan : 1.830, 65 km Posisi sajadah Masjid mengikuti bangunan Masjid Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar
4	Muṣalla Nurul Iman (Prayatna) (2003)	Jl. Letda Sudjono, Yayasan Pend. Prayatna Kel. Tembung, Kec. Medan Tembung	Posisi bangunan Muṣalla : 276° Nilai deviasi bangunan Muṣalla : $16^{\circ} 45'$ 15 " Jauh penyimpangan : 2.230, 17 km Posisi sajadah Muṣalla mengikuti bangunan Muṣalla Posisi bangunan Muṣalla dan sajadah : Belum benar
5	Masjid Annazhirin (1990-an)	Jl. Karya Wisata No. 155 Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor	Posisi bangunan Masjid : 289° Nilai deviasi bangunan Masjid : $03^{\circ} 48'$ 27 " Jauh penyimpangan : 495, 62 km Posisi sajadah Masjid mengikuti bangunan Masjid Posisi bangunan Masjid dan sajadah :

			Belum benar.
6	Muṣalla Fak. Pertanian UISU (1980-an)	Jl. Karya Jasa Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor	Posisi bangunan Muṣalla : 296 ⁰ Nilai deviasi bangunan Muṣalla: 03 ⁰ 11 ‘ 36 “ Jauh penyimpangan : 415, 87 km Posisi sajadah Muṣalla mengikuti bangunan Muṣalla Posisi bangunan Muṣalla dan sajadah : Belum benar.
7	Masjid Al- Ikhlas (1980-an)	Jl. Merak No. 59 Kel. Sei Sikambang B Kec. Medan Sunggal	Posisi bangunan Masjid : 295 ⁰ Nilai deviasi bangunan Masjid: 02 ⁰ 13 ‘ 17 “ Jauh penyimpangan : 294, 13 km Posisi sajadah Masjid mengikuti bangunan Masjid. Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar.
8	Muṣalla Al-Huda (1990-an)	Jl. Cendrawasih Kel. Sei Sikambang B Kec. Medan Sunggal	Posisi bangunan Muṣalla : 294 ⁰ Nilai deviasi bangunan Muṣalla: 01 ⁰ 13 ‘ 29 “ Jauh penyimpangan : 162, 42 km Posisi sajadah Muṣalla mengikuti bangunan Muṣalla Posisi bangunan Muṣalla dan sajadah : Belum benar.
9	Masjid Raya Al- Mashun (1906)	Jl.S.M. Raja/Jl. Masjid Raya Kel. Mesjid Kec. Medan Kota	Posisi bangunan Masjid : 292 ⁰ 45 ‘ Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Sudah benar.
10	Muṣalla Nurul Haqq (2014)	Jl. Teladan Kel. Teladan Barat Kec. Medan Kota	Posisi bangunan Muṣalla : 278 ⁰ Nilai deviasi bangunan Muṣalla: 14 ⁰ 46 ‘ 41 “ Jauh penyimpangan : 1.948, 65 km Posisi sajadah Muṣalla mengikuti

			<p>bangunan Muşalla</p> <p>Posisi bangunan Muşalla dan sajadah : Belum benar</p>
--	--	--	---

26. Rata-Rata Deviasi/Penyimpangan, Upaya Akurasi dan Solusi Pengukuran Arah Kiblat Masjid/Muşalla di Kota Medan

Untuk upaya akurasi dan solusi terhadap Masjid/Muşalla yang ada di kota Medan, perlu untuk melihat hasil temuan terhadap rata-rata deviasi/penyimpangan arah kiblat Masjid/Muşalla di kota Medan, dengan merujuk pada data-data Kementerian Agama kota Medan c/q BHR/THR, OIF-UMSU dan BMKG SU-Medan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

BHR/THR		Alamat	Keterangan/Data-Data
No	Nama		
1	Masjid Nabawi	Jl. Pasar V Padang Bulan Selayang II Jl. Bunga Mawar-XV Medan Selayang	<p>Posisi bangunan Masjid : 289°</p> <p>Nilai deviasi bangunan Masjid : $3^{\circ} 47' 47''$</p> <p>Jauh penyimpangan : 497, 56 km</p> <p>Posisi sajadah Masjid : 289° (mengikuti bangunan).</p> <p>Posisi bangunan dan sajadah Masjid : belum benar.</p>
2	Masjid Al-Ikhlasiyah	Jl. Tempuling/Suluh No. 20 Kel. Sidorejo Kec. Medan Tembung/20 222	<p>Posisi bangunan Masjid : 292°</p> <p>Posisi sajadah Masjid : 292°</p> <p>Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.</p>
3	Masjid Ridho Bakti	Jl. Air Bersih Kel. Sudirejo I Medan	<p>Posisi bangunan Masjid : 277°</p> <p>Nilai deviasi bangunan Masjid : $15^{\circ} 46' 47''$</p>

		Kota	Jauh penyimpangan : 2.077, 45 km Posisi sajadah Masjid : 292 ⁰ Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.
4	Masjid Muslimin	Jl. Air Bersih No. 86 Link. VIII Kel. Sudirejo Medan Kota	Posisi bangunan Masjid : 274 ⁰ Nilai deviasi bangunan Masjid : 18 ⁰ 46' 51" Jauh penyimpangan : 2.472, 15 km Posisi sajadah Masjid : 294 ⁰ Nilai deviasi sajadah Masjid : 1 ⁰ 13' 09" Jauh penyimpangan : 160, 48 km Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar
5	Masjid Raya Mandala	Jl. Mandala By Pass Kel. Tegal Sari Mandala	Posisi bangunan Masjid : 287 ⁰ Nilai deviasi bangunan Masjid : 5 ⁰ 45' 48" Jauh penyimpangan : 764, 79 km Posisi sajadah Masjid : 292 ⁰ Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.
6	Masjid Hidayatul Islamiyah	Jl. Gajah No. 39 Kel. Pandau Hulu II Kec. Medan Area	Posisi bangunan Masjid : 292 ⁰ Posisi sajadah Masjid : 292 ⁰ Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.
7	Muṣalla Pasar Aksara Medan	Jl. H.M. Yamin Kec. Medan Tembung	Posisi bangunan Muṣalla : 267 ⁰ Nilai deviasi bangunan Muṣalla: 25 ⁰ 45' 33" Jauh penyimpangan : 3.426, 94 Km Posisi sajadah Muṣalla: 292 ⁰ Posisi bangunan Muṣalla : Belum benar Posisi sajadah Muṣalla : Sudah benar.
8	Masjid Al-Ridho	Jl. Purwosari Gg. Baru Kec. Medan Timur.	Posisi bangunan Masjid : 292 ⁰ Posisi sajadah Masjid : 292 ⁰ Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.

		Komp. Perum. Yonzipur 1/DD	
9	Masjid Nurul Yaqin	Jl. Bukit Barisan I No. 74 Kel. Glugur Darat II Kec. Medan Timur	Posisi bangunan Masjid : 292° Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.
10	Masjid As- Sholah	Jl. Pendidikan No. 39 Glugur Darat I Kec. Medan Timur	Posisi bangunan Masjid : 286° Nilai deviasi bangunan Masjid : $6^{\circ} 45'$ 13 " Jauh penyimpangan : 902, 43 km Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.
11	Masjid Ar- Ridho	Jl. Tut Wuri Handayani Perkampun an KODAM I/BB Kel. Tj. Rejo Kec. Medan Sunggal	Posisi bangunan Masjid : 290° Nilai deviasi bangunan Masjid : $0^{\circ} 46'$ 58 " Jauh penyimpangan : 103, 37 km. Posisi sajadah Masjid : menyesuaikan dengan bangunan Masjid. Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar
12	Masjid Bilal Al- Ridha	Jl. Bilal Ujung Kel. P. Brayan Darat I Kec. Medan Barat	Posisi bangunan Masjid : 278° Nilai deviasi bangunan Masjid : $14^{\circ} 44'$ 55 " Jauh penyimpangan : 1975, 05 km Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.
13	Masjid Istiqomah	Jl. Denai No. 158 Kel. Tegal Sari	Posisi bangunan Masjid : 292° Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan dan sajadah Masjid :

		Mandala III Kec. Medan Denai	sudah benar.
14	Masjid Fajar Ramadhan	Perumahan Johor Indah Permai II	Posisi bangunan Masjid : 292 ⁰ Posisi sajadah Masjid : 292 ⁰ Posisi bangunan dan sajadah Masjid : sudah benar.
15	Masjid Al- Falah	Jl. Bunga Rinti Raya Puri Zahara II, Kec. Medan Tuntungan	Posisi bangunan Masjid : 302 ⁰ Nilai deviasi bangunan Masjid : 9 ⁰ 11 ' 18 " Jauh penyimpangan : 1197,78 km. Posisi sajadah Masjid : 292 ⁰ Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.
16	Muṣalla Nurul Huda (Lapangan Merdeka Medan)	Jl. Putri Hijau Medan	Posisi bangunan Muṣalla : 288 ⁰ Nilai deviasi bangunan : 4 ⁰ 46 ' 05 " Jauh penyimpangan : 632,68 Km. Posisi sajadah Imam Muṣalla: 290 ⁰ Nilai deviasi sajadah Imam : 2 ⁰ 46 ' 05 " Jauh penyimpangan : 367, 29 Km. Posisi sajadah makmum sama dengan bangunan Muṣalla. Posisi bangunan Muṣalla dan sajadah : Belum benar
17	Masjid Ainul Iman	Jl. Eka Warni I Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor.	Posisi bangunan Masjid : 312 ⁰ Nilai deviasi bangunan Masjid : 19 ⁰ 11 ' 35 " Jauh penyimpangan : 2.497, 26 km Posisi sajadah Masjid : 292 ⁰ Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.
18	Masjid Ubudiyah	Jl. Permai No. 100 Medan Perjuangan	Posisi bangunan Masjid : 301 ⁰ Nilai deviasi bangunan Masjid : 8 ⁰ 14 ' 38 " Jauh penyimpangan : 1.099, 36 km Posisi sajadah Masjid : 292 ⁰

			<p>Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
19	Masjid Muslimin	Jl. Karya Gg. Kartini No. 41 Kel. Karang Berombak Kec. Medan Barat.	<p>Posisi bangunan Masjid : 291° Nilai deviasi bangunan Masjid : $1^{\circ} 45' 08''$ Jauh penyimpangan : 234. 50 km Posisi sajadah Masjid : 292° Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
OIF-UMSU			
20	Masjid Taqwa Muhamma diyah	Jl. Denai Jermal III	<p>Arah Bangunan : $274^{\circ} 13'$ Selisih Sudut : $18^{\circ} 33'$ Jauh penyimpangan : 2.456, 50 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
21	Masjid Al-Muslim	Jl. Pelita IV Gg. Rahayu Medan	<p>Arah Bangunan : tidak disebutkan Selisih Sudut : 4° Jauh penyimpangan : 533, 64 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
22	Masjid Taqwa Muhamma diyah UMSU	Jl. Mukhtar Basri Kel. Gelugur, Medan Timur	<p>Arah Bangunan : $283^{\circ} 45'$ Selisih Sudut : 9° Jauh penyimpangan : 1.202, 14 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
23	Masjid Al-Hidayah	Jl. Jawa Kel. Gg. Buntu, Medan Timur.	<p>Arah Bangunan : 265° Selisih Sudut : $27^{\circ} 45'$ Jauh penyimpangan : 3.683,93 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>
24	Masjid Ranting Muhamma diyah	Gedung Johor, Medan Johor	<p>Arah Bangunan : $318^{\circ} 48'$ Selisih Sudut : 26° Jauh penyimpangan : 3. 384, 03 km Posisi bangunan Masjid : Belum benar Posisi sajadah Masjid : Sudah benar.</p>

25	Masjid Taqwa Muhamma diyah	Jl. Mustofa No.1 Kampung Dadap, Medan	Arah Bangunan : $281^{\circ} 44'$ Selisih Sudut : 11° Jauh penyimpangan : 1. 470, 99 km Posisi bangunan dan sajadah Masjid : Belum benar
Populasi Sampel			
26	Masjid Nurul Huda	Jl. Marelan Raya Lk. I Kel. Tanah Enam Ratus Medan Marelan	Posisi bangunan Masjid : $292^{\circ} 43'$ Posisi bangunan Masjid dan sajadah : sudah benar.
27	Muṣalla Asshobirin	Jl. Amal Lingk. II Kelurahan Tanah Enam Ratus, Medan Marelan	Posisi bangunan Muṣalla : 277° Nilai deviasi bangunan Muṣalla : $15^{\circ} 43' 24''$ Jauh penyimpangan : 2.137, 31 km Posisi sajadah Muṣalla mengikuti bangunan Muṣalla Posisi bangunan Muṣalla dan sajadah : Belum benar
28	Masjid Al- Ijtima'iyah	Jl. Letda Sudjono No. 152, Lingk. V Kel. Tembung, Medan Tembung	Posisi bangunan Masjid : 279° Nilai deviasi bangunan Masjid : $13^{\circ} 45' 18''$ Jauh penyimpangan : 1.830, 65 km Posisi sajadah Masjid mengikuti bangunan Masjid Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar
29	Muṣalla Nurul Iman (Prayatna)	Jl. Letda Sudjono, Yayasan Pend. Prayatna Kel. Tembung, Medan	Posisi bangunan Muṣalla : 276° Nilai deviasi bangunan Muṣalla : $16^{\circ} 45' 15''$ Jauh penyimpangan : 2.230, 17 km Posisi sajadah Muṣalla mengikuti bangunan Muṣalla Posisi bangunan Muṣalla dan sajadah : Belum benar

		Tembung	
30	Masjid Annazhirin	Jl. Karya Wisata No. 155 Gedung Johor Kec. Medan Johor	Posisi bangunan Masjid : 289° Nilai deviasi bangunan Masjid : $03^{\circ} 48' 27''$ Jauh penyimpangan : 495, 62 km Posisi sajadah Masjid mengikuti bangunan Masjid Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar.
31	Muṣalla Fak. Pertanian UISU	Jl. Karya Jasa Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor	Posisi bangunan Muṣalla : 296° Nilai deviasi bangunan Muṣalla: $03^{\circ} 11' 36''$ Jauh penyimpangan : 415, 87 km Posisi sajadah Muṣalla mengikuti bangunan Muṣalla Posisi bangunan Muṣalla dan sajadah : Belum benar.
32	Masjid Al-Ikhlās	Jl. Merak No. 59 Kel. Sei Sikambang B Kec. Medan Sunggal	Posisi bangunan Masjid : 295° Nilai deviasi bangunan Masjid: $02^{\circ} 13' 17''$ Jauh penyimpangan : 294, 13 km Posisi sajadah Masjid mengikuti bangunan Masjid. Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Belum benar.
33	Muṣalla Al-Huda	Jl. Cendrawasih Kel. Sei Sikambang B Kec. Medan Sunggal	Posisi bangunan Muṣalla : 294° Nilai deviasi bangunan Muṣalla: $01^{\circ} 13' 29''$ Jauh penyimpangan : 162, 42 km Posisi sajadah Muṣalla mengikuti bangunan Muṣalla Posisi bangunan Muṣalla dan sajadah : Belum benar.
34	Masjid Raya Al-Mashun	Jl.S.M. Raja/Jl. Masjid Raya	Posisi bangunan Masjid : $292^{\circ} 45'$ Posisi bangunan Masjid dan sajadah : Sudah benar

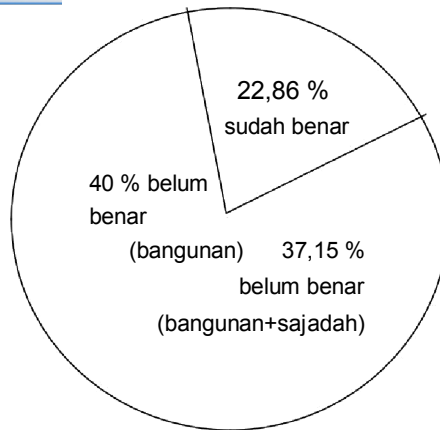
		Kel. Mesjid Kec. Medan Kota	
35	Muṣalla Nurul Haqq	Jl. Teladan Kel. Teladan Barat Kec. Medan Kota	Posisi bangunan Muṣalla : 278° Nilai deviasi bangunan Muṣalla: $14^{\circ} 46'$ 41" Jauh penyimpangan : 1.948, 65 km Posisi sajadah Muṣalla mengikuti bangunan Muṣalla Posisi bangunan Muṣalla dan sajadah : Belum benar

Dari data-data tersebut dapatlah dipahami bahwa jumlah Masjid/Muṣalla yang diteliti arah kiblatnya adalah 35 Masjid/Muṣalla, dengan hasil :

- a) Posisi bangunan dan sajadah Masjid/Muṣalla yang belum benar= 13
- b) Posisi bangunan dan sajadah Masjid/Muṣalla yang sudah benar = 8
- c) Posisi bangunan saja, Masjid/Muṣalla yang belum benar = 14 ¹¹²

Yakni : yang sudah benar arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla beserta sajadahnya adalah sejumlah 8, yang belum benar arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla dan sajadah adalah sejumlah 27 (terdiri dari posisi bangunan dan sajadah yang belum benar = 13 + Posisi bangunan saja yang belum benar = 14) . Adapun posisi sajadah yang berada di dalam Masjid/Muṣalla yang sudah benar (sudah digeser/dirubah ke arah yang benar walaupun bangunan belum benar) adalah 14 Masjid/Muṣalla. Hal ini bisa dilihat dalam bentuk diagram berikut :

¹¹² Posisi sajadah saja, Masjid/Muṣalla yang sudah benar = 14



Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla tersebut adalah paling kecil $0^{\circ} 46' 58''$ ¹¹³ s/d paling besar $27^{\circ} 45' 114$. Adapun rata-rata deviasi/penyimpangannya adalah jumlah seluruhnya = $303^{\circ} 04' 03''$ di bagi 35 sampel yang telah diukur arah kiblatnya = $08^{\circ} 39' 33''$, hal ini sudah termasuk jauh nilai deviasi/penyimpangannya. Bila diperhitungkan secara rata-rata sederhana jauhnya penyimpangan ini adalah $08^{\circ} 39' 33'' \times 111.219 \text{ km} = 963,05 \text{ km}$. dari titik pusat Ka'bah.

Adapun Kota Mekah panjang kota ini dari titik Utara ke titik Selatan adalah :

Titik	Lintang/Latitude	Bujur/Longitude
Utara Mekah	$21^{\circ} 28' 38,21''$ LN	$39^{\circ} 49' 57,14''$ LE
Tengah Ka'bah	$21^{\circ} 25' 21,17''$ LN	$39^{\circ} 49' 34,56''$ LE
Selatan Mekah	$21^{\circ} 23' 08,56''$ LN	$39^{\circ} 49' 20,06''$ LE

¹¹³Masjid Ar-Ridho, Jl. Tut Wuri Handayani Perkampungan KODAM I/BB Kel. Tj. Rejo Kec. Medan Sunggal.

¹¹⁴Masjid Al-Hidayah, Jl. Jawa Kel. Gg. Buntu, Medan Timur.

Adapun rumus yang digunakan dalam upaya akurasi arah kiblat Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan adalah dengan bantuan rumus azimuth titik utara. Karena hal inilah yang memungkinkan dan mudah untuk dilakukan, bila dengan metode lain seperti *raṣdul kiblat* hal ini sangat sulit untuk dilakukan dalam penelitian ini, karena hanya 2 kali dalam setahun fenomena itu terjadi. Perlu berapa tahun untuk menyelesaikan penelitian ini.

Melihat kondisi keragaman deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla kota Medan sebagaimana data-data di atas, upaya akurasi memang suatu pilihan yang niscaya harus dilakukan, baik oleh Lembaga-Lembaga profesional yang ahli dalam bidang tersebut, atau melalui ahli-ahli dan pegiat ilmu falak yang hari ini semakin mendapat perhatian dari berbagai kalangan termasuk oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Jika solusi ini tidak dilakukan segera terhadap Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan ini, berarti telah dibiarkan dan berdiam diri terhadap kesalahan dan hal itu sudah dibuktikan dengan pendekatan keilmuan dalam hal ini pendekatan kajian ilmu falak, 1° (derjat) saja mengalami deviasi/penyimpangan dari kota Medan dan sekitarnya maka akan mengalami penyimpangan arah kiblat menjauhi Ka'bah sebesar, misalnya Masjid Nabawi (Jl. Pasar V Padang Bulan Selayang II Jl. Bunga Mawar-XV Medan Selayang), PE : $03^{\circ} 32' 774''$ LN sama dengan $03^{\circ} 32' 46''$ LN dan LE : $98^{\circ} 38' 791''$ LE sama dengan $98^{\circ} 38' 47''$ LE, maka dihasilkan : $6.652, 69$ km. $\times 3^{\circ} 47' 47'' \times 03^{\circ} 32' 46'' / 180 = 497, 56$ km. (sebagaimana hal ini telah dijelaskan di atas), artinya arah kiblat bangunan Masjid ini telah menjauh dari titik Ka'bah sejauh 497, 56 km. dengan

demikian hal ini tidak berada pada Kota Mekah sekalipun. Apakah hal ini masih dalam kategori salat menghadap kiblat ?.

Oleh karena itu, langkah berikutnya yang perlu dicermati adalah menghitung dan menentukan sudut arah kiblat kota Medan, dengan cara menghitung dan menentukan :

1. Arah kiblat kota Medan bagian paling Utara ke Mekah bagian paling Utara.

Diketahui data Geografis :

Medan bagian paling Utara PE : $03^{\circ} 47' LN$

Medan bagian paling Timur LE : $98^{\circ} 44' LE$

Mekah bagian paling Utara PK : $21^{\circ} 28' 38,21'' LN$

LK : $39^{\circ} 49' 57,14'' LE$

Rumus : $AQ = \text{ATN} (1 / (\text{Cotan } b \times \text{Sin } a / \text{Sin } c - \text{Cos } a \times \text{Cotan } c))$.

$$a = 90 - PE, \quad b = 90 - PK, \quad c = LE - LK .$$

Maka dihasilkan :

$$\text{Nilai } a = 90 - 03^{\circ} 47' = 86^{\circ} 13' 00''$$

$$\text{Nilai } b = 90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$$

$$\text{Nilai } c = 98^{\circ} 44' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 54' 25''$$

$$AQ = 67^{\circ} 20' 42'' (+) \text{ NW (North to West/Utara ke Barat), } 90 - 67^{\circ} 20' 42'' = 22^{\circ} 39' 18'' \text{ WN (West to North/Selatan ke Utara).}$$

Rumus Azimuth Kiblat (pada kompas) = Jika AQ = NW (+), AZQ =

$$270^{\circ} + AQ \text{ (WN) atau } 360^{\circ} - AQ \text{ (NW).}$$

$$AZQ = 270^{\circ} + 22^{\circ} 39' 18'' = 292^{\circ} 39' 18''$$

$$AZQ = 360^{\circ} - 67^{\circ} 20' 42'' = 292^{\circ} 39' 18''$$

2. Arah kiblat kota Medan bagian paling Selatan ke Mekah bagian paling Selatan.

Diketahui data Geografis :

Medan bagian paling Selatan PE : $03^{\circ} 27' LN$

Medan bagian paling Barat LE : $98^{\circ} 35' LE$

Mekah bagian paling Selatan PK : $21^{\circ} 23' 08,56'' LN$

LK : $39^{\circ} 49' 20,06'' LE$

Rumus : $AQ = \text{ATN} (1 / (\text{Cotan } b \times \text{Sin } a / \text{Sin } c - \text{Cos } a \times \text{Cotan } c))$.

$$a = 90 - PE, \quad b = 90 - PK, \quad c = LE - LK.$$

Maka dihasilkan :

$$\text{Nilai } a = 90 - 03^{\circ} 27' = 86^{\circ} 33' 00''$$

$$\text{Nilai } b = 90 - 21^{\circ} 25' 21,17'' = 68^{\circ} 34' 39''$$

$$\text{Nilai } c = 98^{\circ} 35' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 45' 25''$$

$AQ = 67^{\circ} 08' 29'' (+) NW$ (North to West/Utara ke Barat), $90 - 67^{\circ} 08' 29'' = 22^{\circ} 51' 31'' WN$ (West to North/Selatan ke Utara).

Rumus Azimuth Kiblat (pada kompas) = Jika $AQ = NW (+)$, $AZQ =$

$270^{\circ} + AQ$ (WN) atau $360^{\circ} - AQ$ (NW).

$$AZQ = 270^{\circ} + 22^{\circ} 51' 31'' = 292^{\circ} 51' 31''$$

$$AZQ = 360^{\circ} - 67^{\circ} 08' 29'' = 292^{\circ} 51' 31''$$

Dari data-data ini bisa diambil kesimpulan bahwa arah kiblat kota

Medan bila dihisab/dihitung dari kota Medan bagian paling Utara sampai

dengan kota Medan bagian paling Selatan menuju ke Mekah bagian paling

Utara sampai dengan Mekah bagian Selatan adalah sebagai berikut :

- a. $67^{\circ} 08' 29''$ NW s/d $67^{\circ} 20' 42''$ NW
- b. $22^{\circ} 39' 18''$ WN s/d $22^{\circ} 51' 31''$ WN
- c. $292^{\circ} 39' 18''$ s/d $292^{\circ} 51' 31''$

Bila arah bangunan Masjid/Muṣalla keluar dari data-data tersebut maka berdasarkan pendekatan ilmu falak dan rumus ini, bangunan Masjid/Muṣalla tersebut sudah tidak menghadap kiblat dengan makna “Mekah”, sebab salah satu makna *Syathral al-Masjidil Haram* itu adalah Mekah. Namun bila arah bangunan Masjid/Muṣalla masih dalam ruang lingkup data-data tersebut maka bangunan Masjid/Muṣalla tersebut masih menghadap kiblat dalam makna yang bervariasi bisa, ‘*ainul Ka’bah, Masjidil Haram* atau *Mekah*.

Berdasarkan data Lintang dan Bujur geografis Masjidil Haram¹¹⁵ maka diperoleh :

Titik	Lintang/Latitude	Bujur/Longitude
Utara Masjidil Haram	$21^{\circ} 25' 31,69''$ LN	$39^{\circ} 49' 38,71''$ LE
Tengah Ka’bah	$21^{\circ} 25' 21,17''$ LN	$39^{\circ} 49' 34,56''$ LE
Selatan Masjidil Haram	$21^{\circ} 25' 13,44''$ LN	$39^{\circ} 49' 31,44''$ LE

1. Arah kiblat kota Medan bagian paling Utara ke Masjidil Haram bagian paling Utara.

Diketahui data Geografis :

¹¹⁵ Sumber : <http://www.googleearth.com>.

Medan bagian paling Utara PE : $03^{\circ} 47' LN$

Medan bagian paling Timur LE : $98^{\circ} 44' LE$

Masjidil Haram bagian paling Utara PK : $21^{\circ} 25' 31,69'' LN$

LK : $39^{\circ} 49' 38,71'' LE$

Rumus : $AQ = \text{ATN} (1 / (\text{Cotan } b \times \text{Sin } a / \text{Sin } c - \text{Cos } a \times \text{Cotan } c))$.

$a = 90 - PE$, $b = 90 - PK$, $c = LE - LK$.

Maka dihasilkan :

Nilai $a = 90 - 03^{\circ} 47' = 86^{\circ} 13' 00''$

Nilai $b = 90 - 21^{\circ} 25' 31,69'' = 68^{\circ} 34' 28''$

Nilai $c = 98^{\circ} 44' - 39^{\circ} 49' 38,71'' = 58^{\circ} 54' 21''$

$AQ = 67^{\circ} 20' 30'' (+) NW$ (North to West/Utara ke Barat), $90 - 67^{\circ} 20' 30'' = 22^{\circ} 39' 30'' WN$ (West to North/Selatan ke Utara).

Rumus Azimuth Kiblat (pada kompas) = Jika $AQ = NW (+)$, $AZQ = 270^{\circ} + AQ$ (WN) atau $360^{\circ} - AQ$ (NW).

$AZQ = 270^{\circ} + 22^{\circ} 39' 30'' = 292^{\circ} 39' 30''$

$AZQ = 360^{\circ} - 67^{\circ} 20' 30'' = 292^{\circ} 39' 30''$

2. Arah kiblat kota Medan bagian paling Selatan ke Masjidil Haram bagian paling Selatan.

Diketahui data Geografis :

Medan bagian paling Selatan PE : $03^{\circ} 27' LN$

Medan bagian paling Barat LE : $98^{\circ} 35' LE$

Mekah bagian paling Selatan PK : $21^{\circ} 25' 13,44'' LN$

$$LK : 39^{\circ} 49' 31,44'' \text{ LE}$$

$$\text{Rumus : } AQ = \text{ATN} (1 / (\text{Cotan } b \times \text{Sin } a / \text{Sin } c - \text{Cos } a \times \text{Cotan } c)).$$

$$a = 90 - PE, \quad b = 90 - PK, \quad c = LE - LK.$$

Maka dihasilkan :

$$\text{Nilai } a = 90 - 03^{\circ} 27' = 86^{\circ} 33' 00''$$

$$\text{Nilai } b = 90 - 21^{\circ} 25' 13,44'' = 68^{\circ} 34' 47''$$

$$\text{Nilai } c = 98^{\circ} 35' - 39^{\circ} 49' 31,44'' = 58^{\circ} 45' 29''$$

$$AQ = 67^{\circ} 08' 39'' (+) \text{ NW (North to West/Utara ke Barat), } 90 - 67^{\circ} 08' 39'' = 22^{\circ} 51' 21'' \text{ WN (West to North/Selatan ke Utara).}$$

Rumus Azimuth Kiblat (pada kompas) = Jika AQ = NW (+), AZQ = $270^{\circ} + AQ$ (WN) atau $360^{\circ} - AQ$ (NW).

$$AZQ = 270^{\circ} + 22^{\circ} 51' 21'' = 292^{\circ} 51' 21''$$

$$AZQ = 360^{\circ} - 67^{\circ} 08' 39'' = 292^{\circ} 51' 21''$$

Dari data-data ini bisa diambil kesimpulan bahwa arah kiblat kota Medan bila dihisab/dihitung dari kota Medan bagian paling Utara sampai dengan kota Medan bagian paling Selatan menuju ke Masjidil Haram bagian paling Utara sampai dengan Masjidil Haram bagian Selatan adalah sebagai berikut :

- $67^{\circ} 08' 39'' \text{ NW s/d } 67^{\circ} 20' 30'' \text{ NW}$
- $22^{\circ} 39' 30'' \text{ WN s/d } 22^{\circ} 51' 21'' \text{ WN}$
- $292^{\circ} 39' 30'' \text{ s/d } 292^{\circ} 51' 21''$

Bila arah bangunan Masjid/Muṣalla keluar dari data-data tersebut maka berdasarkan pendekatan ilmu falak dan rumus ini, bangunan

Masjid/Muṣalla tersebut sudah tidak menghadap kiblat dengan makna Masjidil Haram. Namun bila arah bangunan Masjid/Muṣalla masih dalam ruang lingkup data-data tersebut maka bangunan Masjid/Muṣalla tersebut masih menghadap kiblat dalam makna yang bervariasi bisa, ‘ainul Ka’bah, atau Masjidil Haram.

Berdasarkan data Lintang dan Bujur geografis Ka’bah¹¹⁶, maka diperoleh:

Titik	Lintang/Latitude	Bujur/Longitude
Utara Ka’bah	21 ⁰ 25 ‘ 21,29 “ LN	39 ⁰ 49 ‘ 34,56 “ LE
Tengah Ka’bah	21 ⁰ 25 ‘ 21,17 “ LN	39 ⁰ 49 ‘ 34,56 “ LE
Selatan Ka’bah	21 ⁰ 25 ‘ 20,71 “ LN	39 ⁰ 49 ‘ 34,36 “ LE

1. Arah kiblat kota Medan bagian paling Utara ke Ka’bah bagian paling Utara.

Diketahui data Geografis :

Medan bagian paling Utara PE : 03⁰ 47 ‘ LN

Medan bagian paling Timur LE : 98⁰ 44 ‘ LE

Masjidil Haram bagian paling Utara PK : 21⁰ 25 ‘ 21,29 “ LN

LK : 39⁰ 49 ‘ 34,56 “ LE

Rumus : $AQ = \text{ATN} (1 / (\text{Cotan } b \times \text{Sin } a / \text{Sin } c - \text{Cos } a \times \text{Cotan } c))$.

$$a = 90 - PE, \quad b = 90 - PK, \quad c = LE - LK .$$

Maka dihasilkan :

¹¹⁶ Sumber : <http://www.googleearth.com>.

$$\text{Nilai } a = 90 - 03^{\circ} 47' = 86^{\circ} 13' 00''$$

$$\text{Nilai } b = 90 - 21^{\circ} 25' 21,29'' = 68^{\circ} 34' 39''$$

$$\text{Nilai } c = 98^{\circ} 44' - 39^{\circ} 49' 34,56'' = 58^{\circ} 54' 25''$$

$$\text{AQ} = 67^{\circ} 20' 42'' (+) \text{NW (North to West/Utara ke Barat), } 90 - 67^{\circ} 20' 42'' = 22^{\circ} 39' 18'' \text{WN (West to North/Selatan ke Utara).}$$

Rumus Azimuth Kiblat (pada kompas) = Jika AQ = NW (+), AZQ = $270^{\circ} + \text{AQ (WN)}$ atau $360^{\circ} - \text{AQ (NW)}$.

$$\text{AZQ} = 270^{\circ} + 22^{\circ} 39' 18'' = 292^{\circ} 39' 18''$$

$$\text{AZQ} = 360^{\circ} - 67^{\circ} 20' 42'' = 292^{\circ} 39' 18''$$

2. Arah kiblat kota Medan bagian paling Selatan ke Ka'bah bagian paling Selatan.

Diketahui data Geografis :

$$\text{Medan bagian paling Selatan PE : } 03^{\circ} 27' \text{ LN}$$

$$\text{Medan bagian paling Barat LE : } 98^{\circ} 35' \text{ LE}$$

$$\text{Mekah bagian paling Selatan PK : } 21^{\circ} 25' 20,71'' \text{ LN}$$

$$\text{LK : } 39^{\circ} 49' 34,36'' \text{ LE}$$

Rumus : $\text{AQ} = \text{ATN} (1 / (\text{Cotan } b \times \text{Sin } a / \text{Sin } c - \text{Cos } a \times \text{Cotan } c))$.

$$a = 90 - \text{PE}, \quad b = 90 - \text{PK}, \quad c = \text{LE} - \text{LK} .$$

Maka dihasilkan :

$$\text{Nilai } a = 90 - 03^{\circ} 27' = 86^{\circ} 33' 00''$$

$$\text{Nilai } b = 90 - 21^{\circ} 25' 20,71'' = 68^{\circ} 34' 39''$$

$$\text{Nilai } c = 98^{\circ} 35' - 39^{\circ} 49' 34,36'' = 58^{\circ} 45' 25''$$

$AQ = 67^{\circ} 08' 30'' (+) NW$ (North to West/Utara ke Barat), $90 - 67^{\circ} 08' 30'' = 22^{\circ} 51' 30'' WN$ (West to North/Selatan ke Utara).

Rumus Azimuth Kiblat (pada kompas) = Jika $AQ = NW (+)$, $AZQ = 270^{\circ} + AQ$ (WN) atau $360^{\circ} - AQ$ (NW).

$$AZQ = 270^{\circ} + 22^{\circ} 51' 30'' = 292^{\circ} 51' 30''$$

$$AZQ = 360^{\circ} - 67^{\circ} 08' 30'' = 292^{\circ} 51' 30''$$

Dari data-data ini bisa diambil kesimpulan bahwa arah kiblat kota Medan bila dihisab/dihitung dari kota Medan bagian paling Utara sampai dengan kota Medan bagian paling Selatan menuju ke Ka'bah bagian paling Utara sampai dengan Ka'bah bagian Selatan adalah sebagai berikut :

- a. $67^{\circ} 08' 30'' NW$ s/d $67^{\circ} 20' 42'' NW$
- b. $22^{\circ} 39' 18'' WN$ s/d $22^{\circ} 51' 30'' WN$
- c. $292^{\circ} 39' 18''$ s/d $292^{\circ} 51' 30''$

Bila arah bangunan Masjid/Muṣalla keluar dari data-data tersebut maka berdasarkan pendekatan ilmu falak dan rumus ini, bangunan Masjid/Muṣalla tersebut sudah tidak menghadap kiblat dengan makna 'Ainul Ka'bah. Namun bila arah bangunan Masjid/Muṣalla masih dalam ruang lingkup data-data Masjidil Haram dan Mekah maka bangunan Masjid/Muṣalla tersebut masih menghadap kiblat dalam makna yang bervariasi bisa, Masjidil Haram atau Mekah

Dari hasil data hisab ini diperoleh :

- 1) Arah kiblat kota Medan bagian utara ke Mekah bagian utara

$$\text{Arah kiblat} = 67^{\circ} 20' 42'' NW$$

$$22^{\circ} 39' 18'' WN$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 39' 18''$$

2) Arah kiblat kota Medan bagian selatan ke Mekah bagian selatan

$$\begin{aligned} \text{Arah Kiblat} &= 67^{\circ} 08' 29'' \text{ NW} \\ &22^{\circ} 51' 31'' \text{ WN} \end{aligned}$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 51' 31''$$

3) Arah kiblat kota Medan bagian utara ke Masjidil Haram bagian utara

$$\begin{aligned} \text{Arah kiblat} &= 67^{\circ} 20' 30'' \text{ NW} \\ &22^{\circ} 39' 30'' \text{ WN} \end{aligned}$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 39' 30''$$

4) Arah kiblat kota Medan bagian selatan ke Masjidil Haram bagian selatan

$$\begin{aligned} \text{Arah kiblat} &= 67^{\circ} 08' 39'' \text{ NW} \\ &22^{\circ} 51' 21'' \text{ WN} \end{aligned}$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 51' 21''$$

5) Arah kiblat kota Medan bagian utara ke Ka'bah bagian utara

$$\begin{aligned} \text{Arah kiblat} &= 67^{\circ} 20' 42'' \text{ NW} \\ &22^{\circ} 39' 18'' \text{ WN} \end{aligned}$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 39' 18''$$

6) Arah kiblat kota Medan bagian selatan ke Ka'bah bagian selatan

$$\begin{aligned} \text{Arah kiblat} &= 67^{\circ} 08' 30'' \text{ NW} \\ &22^{\circ} 51' 30'' \text{ WN} \end{aligned}$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 51' 30''$$

Dari data-data ini sesungguhnya dapat dianalisa bahwa makna menghadap arah kiblat dalam pengertian Mekah, Masjidil Haram dan Ka'bah

sebenarnya sesuatu yang sulit untuk dibedakan dalam data hisab karena hanya berbeda dalam hitungan *detik*, baik dari kota Medan bagian utara ke Mekah bagian utara, Masjidil Haram bagian utara dan Ka'bah bagian utara selisihnya hanya dalam bentuk *detik*, artinya sama dalam bentuk *derjat* dan *menit*, yaitu : AQ : $67^{\circ} 20' \dots''$ NW, $22^{\circ} 39' \dots''$ WN, AZQ : $292^{\circ} 39' \dots''$. Begitu juga dengan arah kiblat kota Medan bagian selatan ke Mekah bagian selatan, Masjidil Haram bagian selatan dan Ka'bah bagian selatan selisihnya hanya dalam bentuk *detik*, artinya sama dalam bentuk *derjat* dan *menit*, yaitu : AQ : $67^{\circ} 08' \dots''$ NW, $22^{\circ} 51' \dots''$ WN, AZQ : $292^{\circ} 51' \dots''$.

Jika demikian, maka menurut peneliti bahwa menghadap arah kiblat itu dari kota Medan khususnya sekalipun dalam makna pemahaman kebolehan dalam makna Mekah dan Masjidil Haram namun pada hakikatnya harus menghadap arah *'ainul Ka'bah*. Hal itu bisa dibuktikan dalam hitungan data hisab sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti, sebab perbedaan dalam *detik* tidak memberi pengaruh yang signifikan dalam penentuan arah kiblat.

Adapun solusi pengukuran arah kiblat Masjid atau Muşalla di Kota Medan, di antaranya adalah :

1. Melakukan check ulang terhadap arah kiblat bangunan Masjid/Muşalla yang ada di kota Medan, sebab berdasarkan hasil penelitian ini rata-rata arah kiblat bangunan Masjid/Muşalla yang ada di kota Medan mengalami deviasi/penyimpangan sebesar $08^{\circ} 39' 33''$.
2. Pengukuran arah kiblat sebaiknya dilakukan oleh orang-orang yang benar ahli dalam bidang ilmu falak, sangat disarankan dilakukan oleh

lembaga formal yang memiliki otoritas dan peralatan yang mendukung dalam hal mengukur arah kiblat, seperti BHR/THR Sumatera Utara, OIF-UMSU, BMKG dan lembaga lainnya.

3. Untuk menghindari kesalahpahaman dan konflik di antara masyarakat atau jama'ah Masjid/Muṣalla, disebabkan hasil pengukuran ulang terhadap Masjid/Muṣalla yang dinyatakan menyimpang/deviasi, maka pemahaman terhadap kewajiban menghadap arah kiblat sebagai salah satu syarat saḥ salat perlu untuk diperbaiki, sebab meretas kebekuan terhadap ijtihad ayat-ayat kiblat suatu hal yang niscaya dan perlu dilakukan pada era modern seperti ini.
4. Pengukuran ulang arah kiblat Masjid/Muṣalla saat ini adalah suatu hal yang mudah dan tidak menyulitkan, bila arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla mengalami deviasi/penyimpangan cukup dilakukan dengan menggeser arah sajadah Masjid/Muṣalla tanpa merusak bangunan fisik Masjid/Muṣalla yang telah dibangun, kecuali bila ingin membangun ulang (rehab) terhadap bangunan Masjid/Muṣalla tersebut.
5. Perlu diingatkan, bahwa memperbaiki ijtihad arah kiblat kepada ijtihad arah kiblat yang lebih baik dan didukung dengan sarana dan prasaranan ilmu pengetahuan yang lebih berkembang, itu jauh lebih baik terhadap kualitas ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba Allah dalam hal ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada latar belakang masalah sebagaimana telah disebutkan pada Bab I yang telah dikemukakan di atas maka dapatlah diketahui dan ditemukan bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di kota Medan adalah :

3) Masjid = 1.114

4) Muṣalla = 684

Jumlah seluruhnya = 1.798 Masjid/Muṣalla

Dari jumlah tersebut diambil data dari sejumlah lembaga seperti BHR-SU, OIF-UMSU dan BMKG-SU serta menggunakan teknik *cluster sampling* untuk diteliti arah kiblatnya, berjumlah 35 Masjid/Muṣalla. Dari data-data ini dihasilkan sebagai berikut :

d) Posisi bangunan dan sajadah Masjid/Muṣalla yang belum benar = 13

e) Posisi bangunan dan sajadah Masjid/Muṣalla yang sudah benar = 8

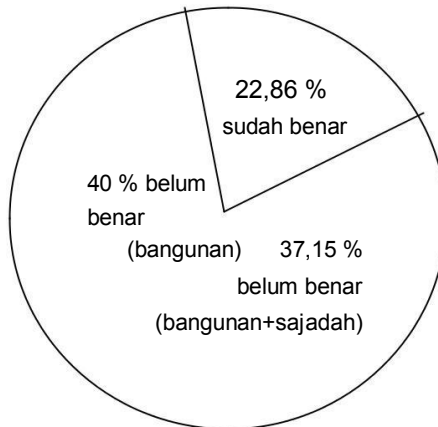
f) Posisi bangunan saja, Masjid/Muṣalla yang belum benar = 14¹

Yakni : yang sudah benar arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla beserta sajadahnya adalah sejumlah 8, yang belum benar arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla dan sajadah adalah sejumlah 27 (terdiri dari posisi bangunan dan sajadah yang belum benar = 13 + Posisi bangunan saja yang belum benar = 14) . Adapun posisi sajadah yang berada di dalam Masjid/Muṣalla yang sudah benar (sudah digeser/dirubah ke arah yang benar walaupun

¹ Posisi sajadah saja, Masjid/Muṣalla yang sudah benar = 14

bangunan belum benar) adalah 14 Masjid/Muṣalla. Hal ini bisa dilihat

dalam bentuk diagram berikut :



Deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla tersebut adalah paling kecil $0^{\circ} 46' 58''^2$ s/d paling besar $27^{\circ} 45' 3''^3$. Adapun rata-rata deviasi/penyimpangannya adalah jumlah seluruhnya = $303^{\circ} 04' 03''$ di bagi 35 sampel yang telah diukur arah kiblatnya = $08^{\circ} 39' 33''$, hal ini sudah termasuk jauh nilai deviasi/penyimpangannya. Bila diperhitungkan secara rata-rata sederhana jauhnya penyimpangan ini adalah $08^{\circ} 39' 33'' \times 111.219 \text{ km} = 963,05 \text{ km}$. dari titik pusat Ka'bah. (perbedaannya dari Mekah dan Masjidil Haram hanya dalam bentuk *detik*).

Secara umum sejarah berdirinya Masjid/Muṣalla di kota Medan adalah dibangun berdasarkan kebutuhan pada pelaksanaan ibadah bagi umat Islam, sehingga bisa dianalisa dari tahun ketahun jumlah Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan terus bertambah jumlahnya hal ini salah satu faktornya adalah karena semakin bertambah jumlah penduduk muslim di kota Medan.

² Masjid Ar-Ridho, Jl. Tut Wuri Handayani Perkampungan KODAM I/BB Kel. Tj. Rejo Kec. Medan Sunggal.

³ Masjid Al-Hidayah, Jl. Jawa Kel. Gg. Buntu, Medan Timur.

Adapun latar belakang dahulunya Masjid/Muṣalla di kota Medan dalam hal menentukan arah kiblat bila dilihat dari letak bangunannya secara rata-rata, maka bisa dianalisa bahwa Masjid/Muṣalla tersebut rata-rata arah bangunannya ke Barat, hal ini karena persepsi kaum muslimin di kota Medan saat itu bahwa keberadaan kiblat atau Ka'bah dari kota Medan adalah Barat, ketika menentukan arah Baratpun mereka tidak menggunakan alat yang akurat, mereka hanya menentukan arah Barat itu dengan panduan tenggelamnya matahari. Di mana matahari tenggelam maka disanalah arah Barat. Mereka tidak mengetahui bahwa arah tenggelamnya matahari sepanjang tahun terus mengalami perubahan, mulai dari Barat Daya sampai dengan Barat Laut.

Namun jika diteliti dari sejumlah Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan berdasarkan rata-rata, walaupun menentukan arah Barat dengan matahari tenggelam dengan persepsi menghadap kiblat (Ka'bah), ada juga yang benar akurasi arah kiblatnya, sebab hal ini jika dianalisa bahwa matahari tenggelam dalam sepanjang tahun juga akan ditemukan tenggelamnya di arah Barat Laut, jika dirata-ratakan arah kiblat Masjid/Muṣalla dari kota Medan adalah berkisar arah Barat Laut. Namun menentukan arah kiblat dengan versi ini sangat kecil sekali kemungkinan benar menghadap arah Barat Laut.

Jika demikian halnya, muslim di kota Medan saat itu belum mengetahui menentukan arah kiblat dengan cara yang benar, ada beberapa

faktor mengapa arah kiblat di kota Medan secara rata-rata belum benar, yaitu: ⁴

4. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang arah kiblat.⁵
5. Kurang mengetahui teknik menentukan arah kiblat, baik secara tradisional maupun dengan peralatan modern.⁶
6. Ada asumsi keyakinan yang masih dianggap benar bahwa persoalan menghadap kiblat, boleh menghadap kemana saja tidak harus tepat ke Ka'bah, sebab persoalan ibadah salat menghadap kiblat adalah persoalan hati dan iman. Sehingga bagi mereka, koreksi arah kiblat bukanlah suatu hal yang dianggap penting.

Faktor lain yang menjadi penghambat atau penghalang untuk terlaksananya penentuan arah kiblat yang benar adalah :

- 3) Terkadang karena menaruh rasa hormat yang terlalu berlebihan kepada para leluhurnya (kiyai, syaikh atau ustadz) yang turut serta menentukan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla yang ada, sehingga sekalipun sudah diketahui dan bisa dibuktikan bahwa arah kiblat

⁴ Informasi-informasi ini diperoleh saat-saat penulis (peneliti) terjun kelapangan dalam rangka mengkoreksi data keakuratan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan, bertemu langsung dengan para kenaziran atau pengelola Masjid/Muṣalla, informasi dalam bentuk lisan ini, penulis (peneliti) uraikan dalam bentuk kalimat-kalimat sehingga menjadi sebuah tulisan yang mengandung informasi penting.

⁵ Hal ini terjadi pada Masjid/Muṣalla yang dibangun pada masa dahulu, dimana ilmu pengetahuan tentang menentukan arah kiblat belum berkembang, jadi mereka menentukan arah kiblat berdasarkan tanda-tanda atau keyakinan yang ada saat itu. (Analisa penulis).

⁶ Alat yang digunakan dahulu dalam menentukan arah kiblat menurut analisa peneliti adalah kompas di mana penggunaannya pun tidak mempertimbangkan pengaruh benda-benda seperti besi atau logam, tidak memahami deklinasi magnetik sehingga penggunaannya hanya apa adanya. Lain halnya sekarang alat modern yang digunakan adalah *theodolite* atau kompas tetapi mempertimbangkan harga deklinasi magnetik.

bangunan Masjid/Muṣalla tidak benar (tidak tepat) mereka tidak mau mengoreksi ke arah yang benar arah kiblat tersebut, mereka tetap bertahan pada arah sebelumnya, hal inipun terkadang bisa menimbulkan konflik di tengah-tengah jama'ah Masjid/Muṣalla.⁷

- 4) Adanya konflik di tengah jama'ah Masjid/Muṣalla, bila koreksi arah kiblat dilakukan maka arah sajadah tidak lagi mengikuti struktur bangunan Masjid/Muṣalla, sehingga banyak menghilangkan shaf dan tidak indah dipandang mata jama'ah disebabkan bentuk arah sajadah miring.⁸

Sehingga dengan demikian upaya akurasi dan solusi arah kiblat Masjid/Muṣalla di kota Medan yang harus dilakukan adalah dengan bantuan rumus azimuth titik utara. Karena hal inilah yang memungkinkan dan mudah untuk dilakukan, bila dengan metode lain seperti *raṣdul kiblat* hal ini sangat sulit untuk dilakukan dalam penelitian ini, karena hanya 2 kali dalam setahun fenomena itu terjadi. Perlu berapa tahun untuk menyelesaikan penelitian ini.

Melihat kondisi keragaman deviasi/penyimpangan arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla kota Medan sebagaimana data-data di atas, upaya akurasi memang suatu pilihan yang niscaya harus dilakukan, baik oleh Lembaga-Lembaga profesional yang ahli dalam bidang tersebut, atau melalui

⁷ Data-nya diperoleh dari pengalaman peneliti terjun ke lapangan saat cek akurasi arah kiblat, ada Masjid/Muṣalla yang telah dilakukan kalibrasi akurasi arah kiblat tetapi setelah petugas pulang para jama'ah atau pengurus Masjid/Muṣalla tidak mengikuti hasil yang dibuat oleh petugas resmi yang diakui, mereka lebih meyakini arah kiblat Masjid/Muṣalla yang telah dibuat oleh leluhur sebelumnya (kiyai, syaikh atau ustadz yang ada sebelumnya).

⁸ Semua informasi dan data-data ini hanya bagian dari hasil penelitian peneliti dan asumsi/analisa yang disimpulkan oleh peneliti dari informasi yang diterima.

ahli-ahli dan pegiat ilmu falak yang hari ini semakin mendapat perhatian dari berbagai kalangan termasuk oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Oleh karena itu, langkah berikutnya yang perlu dicermati adalah menghitung dan menentukan sudut arah kiblat kota Medan bagian paling utara ke Mekah bagian paling utara dan arah kiblat kota Medan bagian paling selatan ke Mekah bagian paling selatan, dengan hasil sebagai berikut :

3. Arah kiblat kota Medan bagian paling Utara ke Mekah bagian paling Utara. $AQ = 67^{\circ} 20' 42''$ NW, atau $= 22^{\circ} 39' 18''$ WN, dengan Azimuth kiblat $= 292^{\circ} 39' 18''$
4. Arah kiblat kota Medan bagian paling Selatan ke Mekah bagian paling Selatan. $AQ = 67^{\circ} 08' 29''$ NW, atau $= 22^{\circ} 51' 31''$ WN. Dengan Azimuth kiblat $= 292^{\circ} 51' 31''$

Dari data-data ini bisa diambil kesimpulan bahwa arah kiblat kota Medan bila dihisab/dihitung dari kota Medan bagian paling Utara sampai dengan kota Medan bagian paling Selatan menuju ke Mekah bagian paling Utara sampai dengan Mekah bagian Selatan adalah sebagai berikut :

- d. $67^{\circ} 08' 29''$ NW s/d $67^{\circ} 20' 42''$ NW
- e. $22^{\circ} 39' 18''$ WN s/d $22^{\circ} 51' 31''$ WN
- f. $292^{\circ} 39' 18''$ s/d $292^{\circ} 51' 31''$

Bila arah bangunan Masjid/Muṣalla keluar dari data-data tersebut maka berdasarkan pendekatan ilmu falak dan rumus ini, bangunan Masjid/Muṣalla tersebut sudah tidak menghadap kiblat dengan makna "Mekah", sebab salah satu makna *Syathral al-Masjidil Haram* itu adalah Mekah. Namun bila arah bangunan Masjid/Muṣalla masih dalam ruang

lingkup data-data tersebut maka bangunan Masjid/Muṣalla tersebut masih menghadap kiblat dalam makna yang bervariasi bisa, *'ainul Ka'bah, Masjidil Haram* atau *Mekah*.

Langkah selanjutnya adalah menghitung dan menentukan sudut arah kiblat kota Medan bagian paling utara ke Masjidil Haram bagian paling utara dan arah kiblat kota Medan bagian paling selatan ke Masjidil Haram bagian paling selatan, dengan hasil sebagai berikut :

3. Arah kiblat kota Medan bagian paling Utara ke Masjidil Haram bagian paling Utara. $AQ = 67^{\circ} 20' 30''$ NW, atau $= 22^{\circ} 39' 30''$ WN, dengan Azimuth kiblat $= 292^{\circ} 39' 30''$.
4. Arah kiblat kota Medan bagian paling Selatan ke Masjidil Haram bagian paling Selatan. $AQ = 67^{\circ} 08' 39''$ NW, atau $= 22^{\circ} 51' 21''$ WN, dengan Azimuth kiblat $= 292^{\circ} 51' 21''$

Dari data-data ini bisa diambil kesimpulan bahwa arah kiblat kota Medan bila dihisab/dihitung dari kota Medan bagian paling Utara sampai dengan kota Medan bagian paling Selatan menuju ke Masjidil Haram bagian paling Utara sampai dengan Masjidil Haram bagian Selatan adalah sebagai berikut :

- d. $67^{\circ} 08' 39''$ NW s/d $67^{\circ} 20' 30''$ NW
- e. $22^{\circ} 39' 30''$ WN s/d $22^{\circ} 51' 21''$ WN
- f. $292^{\circ} 39' 30''$ s/d $292^{\circ} 51' 21''$

Bila arah bangunan Masjid/Muṣalla keluar dari data-data tersebut maka berdasarkan pendekatan ilmu falak dan rumus ini, bangunan Masjid/Muṣalla tersebut sudah tidak menghadap kiblat dengan makna Masjidil

Haram. Namun bila arah bangunan Masjid/Muṣalla masih dalam ruang lingkup data-data tersebut maka bangunan Masjid/Muṣalla tersebut masih menghadap kiblat dalam makna yang bervariasi bisa, 'ainul Ka'bah, atau Masjidil Haram.

Langkah selanjutnya adalah menghitung dan menentukan sudut arah kiblat kota Medan bagian paling utara ke Ka'bah bagian paling utara dan arah kiblat kota Medan bagian paling selatan ke Ka'bah bagian paling selatan, dengan hasil sebagai berikut :

3. Arah kiblat kota Medan bagian paling Utara ke Ka'bah bagian paling Utara. $AQ = 67^{\circ} 20' 42''$ NW, atau $= 22^{\circ} 39' 18''$ WN, dengan Azimuth kiblat $= 292^{\circ} 39' 18''$
4. Arah kiblat kota Medan bagian paling Selatan ke Ka'bah bagian paling Selatan. $AQ = 67^{\circ} 08' 30''$ NW, atau $= 22^{\circ} 51' 30''$ WN, dengan Azimuth kiblat $= 292^{\circ} 51' 30''$

Dari data-data ini bisa diambil kesimpulan bahwa arah kiblat kota Medan bila dihisab/dihitung dari kota Medan bagian paling Utara sampai dengan kota Medan bagian paling Selatan menuju ke Ka'bah bagian paling Utara sampai dengan Ka'bah bagian Selatan adalah sebagai berikut :

- d. $67^{\circ} 08' 30''$ NW s/d $67^{\circ} 20' 42''$ NW
- e. $22^{\circ} 39' 18''$ WN s/d $22^{\circ} 51' 30''$ WN
- f. $292^{\circ} 39' 18''$ s/d $292^{\circ} 51' 30''$

Bila arah bangunan Masjid/Muṣalla keluar dari data-data tersebut maka berdasarkan pendekatan ilmu falak dan rumus ini, bangunan Masjid/Muṣalla tersebut sudah tidak menghadap kiblat dengan makna 'Ainul

Ka'bah. Namun bila arah bangunan Masjid/Muṣalla masih dalam ruang lingkup data-data Masjidil Haram dan Mekah maka bangunan Masjid/Muṣalla tersebut masih menghadap kiblat dalam makna yang bervariasi bisa, Masjidil Haram atau Mekah

Dari hasil data hisab ini diperoleh :

7) Arah kiblat kota Medan bagian utara ke Mekah bagian utara

$$\begin{aligned} \text{Arah kiblat} &= 67^{\circ} 20' 42'' \text{ NW} \\ &22^{\circ} 39' 18'' \text{ WN} \end{aligned}$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 39' 18''$$

8) Arah kiblat kota Medan bagian selatan ke Mekah bagian selatan

$$\begin{aligned} \text{Arah Kiblat} &= 67^{\circ} 08' 29'' \text{ NW} \\ &22^{\circ} 51' 31'' \text{ WN} \end{aligned}$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 51' 31''$$

9) Arah kiblat kota Medan bagian utara ke Masjidil Haram bagian utara

$$\begin{aligned} \text{Arah kiblat} &= 67^{\circ} 20' 30'' \text{ NW} \\ &22^{\circ} 39' 30'' \text{ WN} \end{aligned}$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 39' 30''$$

10) Arah kiblat kota Medan bagian selatan ke Masjidil Haram bagian selatan

$$\begin{aligned} \text{Arah kiblat} &= 67^{\circ} 08' 39'' \text{ NW} \\ &22^{\circ} 51' 21'' \text{ WN} \end{aligned}$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 51' 21''$$

11) Arah kiblat kota Medan bagian utara ke Ka'bah bagian

$$\text{utara Arah kiblat} = 67^{\circ} 20' 42'' \text{ NW}$$

$$22^{\circ} 39' 18'' \text{ WN}$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 39' 18''$$

12)Arah kiblat kota Medan bagian selatan ke Ka'bah bagian selatan

$$\text{Arah kiblat} = 67^{\circ} 08' 30'' \text{ NW}$$

$$22^{\circ} 51' 30'' \text{ WN}$$

$$\text{Azimuth kiblat} = 292^{\circ} 51' 30''$$

Dari data-data ini sesungguhnya dapat dianalisa bahwa makna menghadap arah kiblat dalam pengertian Mekah, Masjidil Haram dan Ka'bah sebenarnya sesuatu yang sulit untuk dibedakan dalam data hisab karena hanya berbeda dalam hitungan *detik*, baik dari kota Medan bagian utara ke Mekah bagian utara, Masjidil Haram bagian utara dan Ka'bah bagian utara selisihnya hanya dalam bentuk *detik*, artinya sama dalam bentuk *derjat* dan

menit, yaitu : AQ : $67^{\circ} 20' \dots'' \text{ NW}$, $22^{\circ} 39' \dots'' \text{ WN}$, AZQ : $292^{\circ} 39' \dots''$

. Begitu juga dengan arah kiblat kota Medan bagian selatan ke Mekah bagian selatan, Masjidil Haram bagian selatan dan Ka'bah bagian selatan selisihnya hanya dalam bentuk *detik*, artinya sama dalam bentuk *derjat* dan

menit, yaitu : AQ : $67^{\circ} 08' \dots'' \text{ NW}$, $22^{\circ} 51' \dots'' \text{ WN}$, AZQ : $292^{\circ} 51' \dots''$

Jika demikian, maka menurut peneliti bahwa menghadap arah kiblat itu dari kota Medan khususnya sekalipun dalam makna pemahaman kebolehan dalam makna Mekah dan Masjidil Haram namun pada hakikatnya harus menghadap arah *'ainul Ka'bah*. Hal itu bisa dibuktikan dalam hitungan data hisab sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti, sebab perbedaan dalam *detik* tidak memberi pengaruh yang signifikan dalam penentuan arah kiblat.

Adapun solusi pengukuran arah kiblat Masjid atau Muşalla di Kota Medan, di antaranya adalah :

6. Melakukan check ulang terhadap arah kiblat bangunan Masjid/Muşalla yang ada di kota Medan, sebab berdasarkan hasil penelitian ini rata-rata arah kiblat bangunan Masjid/Muşalla yang ada di kota Medan mengalami deviasi/penyimpangan sebesar $08^{\circ} 39' 33''$.
7. Pengukuran arah kiblat sebaiknya dilakukan oleh orang-orang yang benar ahli dalam bidang ilmu falak, sangat disarankan dilakukan oleh lembaga formal yang memiliki otoritas dan peralatan yang mendukung dalam hal mengukur arah kiblat, seperti BHR/THR Sumatera Utara, OIF-UMSU, BMKG dan lembaga lainnya.
8. Untuk menghindari kesalahpahaman dan konflik di antara masyarakat atau jama'ah Masjid/Muşalla, disebabkan hasil pengukuran ulang terhadap Masjid/Muşalla yang dinyatakan menyimpang/deviasi, maka pemahaman terhadap kewajiban menghadap arah kiblat sebagai salah satu syarat sahalat perlu untuk diperbaiki, sebab meretas kebekuan terhadap ijtihad ayat-ayat kiblat suatu hal yang niscaya dan perlu dilakukan pada era modern seperti ini.
9. Pengukuran ulang arah kiblat Masjid/Muşalla saat ini adalah suatu hal yang mudah dan tidak menyulitkan, bila arah kiblat bangunan Masjid/Muşalla mengalami deviasi/penyimpangan cukup dilakukan dengan menggeser arah sajadah Masjid/Muşalla tanpa merusak bangunan fisik Masjid/Muşalla yang telah dibangun, kecuali bila ingin

membangun ulang (rehab) terhadap bangunan Masjid/Muṣalla tersebut.

10. Perlu diingatkan, bahwa memperbaiki ijthad arah kiblat kepada ijthad arah kiblat yang lebih baik dan didukung dengan sarana dan prasarana ilmu pengetahuan yang lebih berkembang, itu jauh lebih baik terhadap kualitas ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba Allah dalam hal ibadah. Semua ini dilakukan adalah dalam usaha dan upaya agar ijthad menghadap kiblat benar-benar *haqqul yaqin* (*qiblatul yaqin*; benar-benar yakin menghadap kiblat) dengan didukung oleh ilmu pengetahuan. *wallahu a'lam*

B. Rekomendasi

Arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla yang ada di Kota Medan memiliki karakter dan pola tersendiri baik dalam pola pembangunan awal sejarahnya sampai dengan pembangunan kekinian. Untuk itu penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan mutu dan nilai ibadah yang lebih baik, maka diharapkan kepada para pengelola Masjid/Muṣalla (Badan Kenaziran/Kemakmuran Masjid/Muṣalla) yang ada di kota Medan sebaiknya segera melakukan koreksi arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla masing-masing, karena berijthad dengan data-data akurat, sesungguhnya itu lebih baik daripada sekedar memadankan pemahaman atau ijthad yang belum akurat.
2. Sebaiknya dalam hal melaksanakan koreksi arah kiblat bangunan Masjid/Muṣalla, agar meminimalisir konflik yang akan lahir akibat hasil

data arah kiblat dari sebelumnya, maka sebaiknya dilakukan oleh lembaga yang profesional dan terpercaya, seperti BHR-SU, OIF-UMSU, BMKG-SU atau lembaga lainnya.

3. Diharapkan sebelum atau setelah dilakukan koreksi arah kiblat Masjid/Muṣalla dilakukan sosialisasi pemahaman tentang pentingnya melakukan koreksi arah kiblat terhadap jama'ah di sekitar Masjid/Muṣalla, dengan cara memanggil para ahli falak yang memang ahli dibidangnya.
4. Dengan diterimanya hasil penelitian ini, maka secara positif akan dilaksanakan salat pada tempat-tempat yang sudah dicek akurasi arah kiblatnya, baik di Masjid, Muṣalla, tempat-tempat salat yang ada di kantor atau instansi lainnya sehingga tidak hanya baik secara ijtihad tetapi lebih dari itu, kebersihan tempat salat akan lebih terjamin karena salat tidak disembarang tempat, dan jauh lebih dari itu adalah bagaimana upaya agar dilaksanakan salat tepat waktunya tentunya dilakukan dengan berjama'ah di Masjid atau Muṣalla, sebab tempat-tempat tersebut telah dilakukan kalibrasi arah kiblatnya, semoga bermanfaat, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Arabī, Ibnu. *Aḥkām Al-Qur’ān*. Juz I, Maktabah Syāmilah, t.th.
- Abdul Ghani, Muhammad Ilyas. *Sejarah Mekah Dulu dan Kini*. Cet. Ke-3, Madinah Munawwarah: Al-Raṣeed Printers, 2004.
- Alī Muda, Tgk. Mohd. *Rumus-Rumus Ilmu Falak Untuk Menetapkan Arah Qiblat dan Waktu Shalat*. Diklat: Fakultas Syari’ah IAIN-SU Medan, 1994.
- Aṣbahānī, Abū Na’im Aḥmad bin Iṣḥāq, Al-. *Al-Musnad Al-Mustakhraj ‘Ala Ṣaḥīḥ Imām Muslim*. Jilid 2, Beirūt : Dār al-Kutub, 1996.
- Asqalānī, Ibnu Ḥajar, Al-. *Fathu al-Bāri bi Syarḥi Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Jilid 2, Beirūt: Dār al-Fikr, 2000.
- Azhari, Susiknan. *Ensiklopedi Hisab Rukyah*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- _____. *Revitalisasi Studi Hisab Rukyah di Indonesia*, dalam al-Jami’ah Pasca IAIN Yogyakarta, No. 65/VI/2000.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Medan dan Badan Pusat Statistik Kota Medan. *Kota Medan Dalam Angka : Medan City In Figures 2013*. Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2013.
- Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Propinsi Sumatera Utara. *Mengenal Nusantara Provinsi Sumatera Utara*. Bekasi: Sari Ilmu Pratama, 2009.
- Badan Perpustakaan. Arsip dan Dokumentasi Propinsi Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik Kota Medan tahun 2010.
- Baihāqi, Aḥmad bin Ḥusein bin Abū Bakar, Al-. *Sunan al-Baihāqi al-Kubra*. Mekah Al-Mukarramah : Maktabah Dār al-Baz, 1944.
- Bānī, Muhammad Nāṣiruddin al-.,. *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut : Al-Maktabah al-Islami, t.th.

- Bāqī, Muhammad Fuād Abdul. *Al-Lu'lu' wal Marjān*, Juz I. Beirut : Dar Ihya' al-Kutub, tth.
- Bisri, Cik Hasan, *Model-Model Penelitian Fiqh*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2003.
- Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methodes*. USA: Boston Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Bostworth, C.E., *et.al (ed), The Encyclopedia Of Islam*. Vol. IV, Leiden, E.J.Brill, 1978.
- Brink, Jan van den. dan Marja Meeder, *Kiblat Arah Tepat Menuju Mekah*, disadur oleh Andi Hakim Nasution Dāri “Mecca”. cet. 1, Jakarta : Litera Antar Nusa, 1993.
- Bukhāri, Abī Abdillāh Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim ibn al- Mughiroh bin Bardazbah, Al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Jilid 1, Kairo : Dār al-Hadis, 2004.
- Bukhārī, Abū ‘Abdullah Muḥammad bin Ismā’īl al-., *Ensiklopedia Hadits 2 ; Shahih al-Bukhari 2*. terj. Subhan Abdullah, *et.al.*, Jakarta : Almahira, 2012.
- Dahlan, Abdul Azis. *et al.*, *Ensiklopedia Hukum Islam*. Cet. 1, Jakarta: PT. Ichtar Baru Van Hoeve, 1996.
- Depag, *Pedoman Penentuan Arah Kiblat*. Jakarta : Dirjen Binbaga Islam Dirbinpera, 1996.
- Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro, 2005).
- _____, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. 2, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dimyaṭi, Sayyid Abū Bakr bin Sayyid Muhammad Syaṭo, Ad-. *l'annah aṭ-Ṭalibin*. Juz 4, Maktabah Syāmilah, t.th.
- Dimasyqī, Abī al-Fidāi Ismāil bin 'Umar bin Kaṣir al-Qursī ad Ad-, *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azīm*, Juz I. Riyāḍ : Dār Ṭayyibah, 1997.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama. *Pedoman Penentuan Arah Kiblat*. Jakarta: 1994/1995.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, *Almanak Hisab Rukyat*. Jakarta: Proyek Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, 2010.
- Effendy, Mochtar. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Cet. Ke-1, Vol. 5, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001.
- Eliade, Mircea. (ed), *The Encyclopedia of Religion*. Vol. 7, New York, Macmillan Publishing Company, t.th.
- Falaky, Chairul Zen S., Al-. *Penentuan Waktu-Waktu Shalat dan Puasa Serta Keakuratan Arah Qiblat Shalat: Pedoman dan Perhitungan*. Medan, 2005.
- Ghalayaini, Al-. Musthofa. *Jami'ud Durusul 'Ar-Abiyyah*. Beirut: Mansyuratul Maktabūl 'Ishriyyah, t.th.
- Hambali, Slamet. *Ilmu Falak I : Penentuan Awal Waktu Shalat dan Arah Kiblat Seluruh Dunia*. Semarang: Program Pascasarjana IAIN WALisongo Semarang, 2011.
- _____. *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013.
- Hambali, Ibnu Rajab, Al-. *Fathul Bari*. Juz 3, Maktabah Syāmilah, t.th.
- Harun, Tgk. H. M. Yusuf. *Pengantar Ilmu Falak*. Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2008.

- Ilyas, Muhammad. *Astronomy of Islamic Times for the Twenty-first Century*. Kuala Lumpur: A.S. Noordeen, 1999.
- Izzuddin, Ahmad. *Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia : Upaya Penyatuan Mazhab Rukyah dengan Mazhab Hisab*. Yogyakarta : Logung Pustaka, 2003.
- _____. *Ilmu Falak Praktis : Metode Hisab-Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya*. Semarang : PT.Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Jaziri, Abdurrahman, Al-. *Al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*. Jilid I, Beirut : Dār al-Fikr, tt.
- Kasani, Imām, Al-. *Badā'i al-Şana'i fi Tartib al-Syara'i*. Beirut: Dār al-Fikri, t.th.
- Katsir, Ibn. *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azim*. Jilid 1, Beirut : Dār al-Fikr, 1992.
- _____. *Tafsīr Ibnu Kasir*. Juz I.
- Kementerian Agama RI. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*. Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- _____. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*. Jakarta: Kemenag RI, 2012,. Sebagai penulis dijelaskan dalam buku ini adalah Ahmad Izzuddin (Ketua Umum Asosiasi Dosen Falak Indonesia).
- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Bina Pustaka, 2004.
- Khuzaimah, Muhammad bin Ishaq bin. *Şahih Ibn Khuzaimah*. Jilid 1, Beirut : al-Maktabah al-Islami, 1970.
- Ma'luf, Louwis. *Al-Munjid*. Mesir: Dār al-Masyriq, 1975. Cet ke-25.
- Malik, Imām. *Al-Muwaththa'*. Juz. I, Maktabah Syāmilah, t.th. *Bab Ma Ja'a fi al-Qiblah*.
- Maqdisiy, Ibnu Qudamah, Al-. *Fiqh Imām Ahmad Fiqh Hanbalī*. Juz 2, Maktabah Syāmilah, t.th.

- Maraghi, Aḥmad Muṣṭafa, Al-. *Terjemah Tafsīr Al-Maraghi*, Juz II, terj. Anshori Umar Sitanggal. Semarang: CV. Toha Putra, 1993.
- Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā Al-,. *Tafsīr Al- Marāgī*, Juz I, Meṣir: Muṣṭafā Al-Bābi Al-Halābi, 1394/1974.
- Maskufa. *Ilmu Falaq*. Jakarta : GP Press, 2009. Muhammad Alī Aṣ-Shobuni, Juz I, tth.
- Munawwir, Aḥmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. cet. I, Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1984.
- Naisabūri, Imām Abī Husain Muslim bin Hujjaj ibn Muslim al-Qusyairi, Al-. *al-Jami'us Ṣaḥiḥ*. Juz I, Beirūt : Dār al-Fikri, tth.
- Naisabūri, Muslim bin Hajjaj, Al-. *Ṣaḥiḥ Muslim*. Jilid 2, Beirūt: Dār al-Ihya al-Turaṣ, t.t.
- Nasution, Harun *et.al.*, *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nawawi, Abū Zakaria Muhyiddin. *al-Majmu' Syarah Muḥaẓẓab*. Jilid 4, Beirūt : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2007.
- Nūr, Nūrmal. *Ilmu Falak. Teknologi Hisab Rukyat Untuk Menentukan Arah Kiblat, Awal Waktu Shalat dan Awal Bulan Qamariah*. Padang: IAIN Imām Bonjol Padang, 1997.
- Qurṭubi, Ibu Rusyd, Al-. *Bidāyah al-Mujtahid*. Mesir: al-Masyhad al-Husaini, 1389 H.
- Qurṭubi, Al-. Muhammad bin Aḥmad. *Tafsīr al-Qurṭubiy (al-Jami' li Aḥkām Al-Qur'ān)*. Juz 2, Maktabah Syāmilah, t.th.
- Rahman, Asjmunī A. *Qaidah-Qaidah Fiqih (Qawa'idul Fiqhiyyah)*. cet. Ke-1, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Rusyd, Abū Al-Wahid Muhammad bin Aḥmad bin Muhammad, Ibn. *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqṭaṣid*. Juz I, Beirūt : Dār al-Jiil, 1989.

- Rusyd, Ibn. *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqtaṣid*, terj. Imām Ghazalī Said dan Achmad Zaidun, *Bidāyatul Mujtahid: Analisa Fiqih Para Mujtahid*. Jilid 1, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- _____. *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqtaṣid*. Jilid 1, Beirut : Dār al-Fikr, t.th.
- _____. *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqtaṣid*. Juz 1, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.th.
- Setyanto, Hendro. *Rubu’ Mujayyab*. Jawa Barat: Pundak Scientific, 2002.
- Şābūni, Muhammad Alī, Aṣ-. *Raw āi’ al-Bayān Tafsīr Ayāt Al-Aḥkām min Al-Qur’ān*. Jilid I, Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiah, 2001.
- Shiddieqy, TM. Hasbi, Aṣ-. *Tafsīr Al-Qur’ān al-Majid An-Nūr*. Juz II, Jakarta : Bulan Bintang, 1966.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Supriatna, Encup. *Hisab Rukyat dan Aplikasinya*. Buku Satu, Bandung : Refika Aditama, 2007.
- Syafi’ī, Imām. *Al-Umm*. Juz 6, Maktabah Syāmilah, t.th.
- Syarbaini, Khātib. *Mugnī Al-Muḥtāj*. Jilid I, Beirut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2009.
- Syarbini, Syaikh Khātib, Al-. *Mugnī al-Muḥtāj ila Ma’rifah Ma’āni Al-Faḍ al-Minhāj*. Juz I. Maktabah Syāmilah, t.th.
- Syaukānī, Asy-. *Nailul Auḍar*. Juz 3, Maktabah Syāmilah, t.th.
- Syaukānī, Muhammad bin ‘Alī bin Muhammad Asy-. *Nailul Auḍar Syarh Muntaqā al-Akḥbār min Ahādīs Sayyid al-Akhyār*. Juz 2. Mesir: Muṣtafā Al-Bābī, t.th.
- Syirāzī, Abū Ishāq, Al-. *al-Muḥazzāb*. Jilid 1, Jakarta: Dār al-Hikmah, t.t.
- Syirāzī, Imām, Al-. *Al- Muḥazzāb*. Juz III, Maktabah Syāmilah, t.th.

- Taimiyah, Ibnu. *Syarh al-Umdāh*. Juz 3, Maktabah Syāmilah, t.th.,
Tanjung, Dhiauddin, *Pengantar Ilmu Falak dan Aplikasinya*. Medan: Panjiaswaja
Press, 2011.
- Timirtasyi, Imām Muhammad bin ‘Abdullah, Al-. *Tanwīr al-Abṣār*. Juz 1,
Maktabah Syāmilah, t.th.
- Tirmizī, Muhammad bin ‘Isa, Al-. *Sunan Tirmizī*. Jilid 2, Beirut : Dār al-Iḥyā’
al-Turās, t.t.
- Turner, Howard R. *Sains Islam yang Mengagumkan*. Cet. 1, Bandung:
Anggota IKAPI diterjemahkan Dāri Sains in Medieval Islam, 2004.
- Ya’qūb, Alī Mustāfa. *Al-Qiblat Baina ‘Ainul Ka’bah wa Jihatuhu*. Jakarta:
Pustaka Dārussunnah, 2010.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam; Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT.
RajaGrafindo Persada, 2002.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian
Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Zuhailī, Wahbah, Az-. *al-Fiqh Al-Islām wa Adillatuhu*. Jilid 1, Damaskus :
Dār al-Fikr, 1997.
- _____. *Al-Fiqh Al-Islām Wa Adillatuhu*. Juz I, Suriah: Dār
Al-Fikr, 1985.

Referensi lain :

- Tim Hisab OIF UMSU, di Ketua-i/di Pimpin oleh : DR. H. Arwin Julia Butar-
Butar, MA. Dilaksanakan Jum’at, 05 Juni 2015.
- Pembimbing I (Promotor) Prof. Dr. Asmuni, M.Ag saat bimbingan pada
hari RAbū tanggal 16 Maret 2016 di Pascasarjana UIN SU JI.
Sutomo Ujung Medan.
- TIM BHR/THR SU, di Ketua-i/di Pimpin Oleh : Drs. H. Arso, M. Ag.



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

*Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features*

Internet :

Website : <http://rukkyatuhilal.org/qiblalocator>.

Website : *Sejarah Mekah, Dr Muhammad Ilyas Abdul Ghani || Mekkah,
Zuhairi Misrawi || Catatan Perjalanan Pribadi.*

Website: <http://www.googleearth.com>.

Website: <https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>.

LAMPIRAN I

3. Data-Data Kota Medan

Kota Medan terdiri dari 21 Kecamatan dan 151 Kelurahan/Desa, yaitu:

9. Kecamatan Medan Amplas
10. Kecamatan Medan Area
11. Kecamatan Medan Barat
12. Kecamatan Medan Baru
13. Kecamatan Medan Belawan Kota
14. Kecamatan Medan Deli
15. Kecamatan Medan Denai
16. Kecamatan Medan Helvetia
17. Kecamatan Medan Johor
18. Kecamatan Medan Kota
19. Kecamatan Medan Labuhan
20. Kecamatan Medan Maimun
21. Kecamatan Medan Marelan
22. Kecamatan Medan Perjuangan
23. Kecamatan Medan Petisah
24. Kecamatan Medan Polonia
25. Kecamatan Medan Selayang
26. Kecamatan Medan Sunggal
27. Kecamatan Medan Tembung
28. Kecamatan Medan Timur
29. Kecamatan Medan Tuntungan.

Setiap Kecamatan yang ada di kota Medan terdiri dari beberapa Kelurahan/Desa, yaitu ; 1. Kecamatan Medan Amplas

Kecamatan Medan Amplas terdiri dari 7 Kelurahan/Desa, yaitu ;

- Kelurahan/Desa Harjosari I
- Kelurahan/Desa Harjosari II
- Kelurahan/Desa Timbang Deli
- Kelurahan/Desa Bangun Mulia
- Kelurahan/Desa Sitirejo II
- Kelurahan/Desa Sitirejo III
- Kelurahan/Desa Amplas

f. Kecamatan Medan Area

Kecamatan Medan Area terdiri dari 12 Kelurahan/Desa, yaitu ;

- 6) Kelurahan/Desa Pandau Hulu II
- 7) Kelurahan/Desa Sei Rengas II
- 8) Kelurahan/Desa Sei Rengas Permata
- 9) Kelurahan/Desa Kota Matsum I
- 10) Kelurahan/Desa Kota Matsum II
- 11) Kelurahan/Desa Kota Matsum IV



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

Kelurahan/Desa Sukaramai I
Kelurahan/Desa Sukaramai II
Kelurahan/Desa Tegal Sari I
Kelurahan/Desa Tegal Sari II
Kelurahan/Desa Tegal Sari III
Kelurahan/Desa Pasar Merah Timur

h. Kecamatan Medan Barat

Kecamatan Medan Barat terdiri dari 6 Kelurahan/Desa, yaitu ;

Kelurahan/Desa Kesawan
Kelurahan/Desa Silalas
Kelurahan/Desa Glugur Kota
Kelurahan/Desa Pulo Brayan Kota
Kelurahan/Desa Karang Berombak
Kelurahan/Desa Sei Agul

i. Kecamatan Medan Baru

Kecamatan Medan Baru terdiri dari 6 Kelurahan/Desa, yaitu ;

: Kelurahan/Desa Darat
: Kelurahan/Desa Petisah Hulu
: Kelurahan/Desa Babura
: Kelurahan/Desa Merdeka
: Kelurahan/Desa Padang Bulan
: Kelurahan/Desa Titi Rantai/Rante

5. Kecamatan Medan Belawan Kota

Kecamatan Medan Belawan Kota terdiri dari 6 Kelurahan/Desa, yaitu ;

k. Kelurahan/Desa Belawan I
l. Kelurahan/Desa Belawan II
m. Kelurahan/Desa Belawan Sicanang
n. Kelurahan/Desa Bagan Deli
o. Kelurahan/Desa Belawan Bahari
p. Kelurahan/Desa Belawan Bahagia

6. Kecamatan Medan Deli

Kecamatan Medan Deli terdiri dari 6 Kelurahan/Desa, yaitu ;

Kelurahan/Desa Tanjung Mulia
Kelurahan/Desa Tanjung Mulia Hilir
Kelurahan/Desa Mabar
Kelurahan/Desa Mabar Hilir
Kelurahan/Desa Kota Bangun
Kelurahan/Desa Titi Papan

20 Kecamatan Medan Denai

Kecamatan Medan Denai terdiri dari 6 Kelurahan/Desa, yaitu ;

7. Kelurahan/Desa Tegal Sari Mandala I
8. Kelurahan/Desa Tegal Sari Mandala II
9. Kelurahan/Desa Tegal Sari Mandala III

- b. Kelurahan/Desa Denai
 - c. Kelurahan/Desa Binjai
 - d. Kelurahan/Desa Medan Tenggara
3. Kecamatan Medan Helvetia
- Kecamatan Medan Helvetia terdiri dari 7 Kelurahan/Desa, yaitu ;
- Kelurahan/Desa Dwi Kora
 - Kelurahan/Desa Sei Sikambang C II
 - Kelurahan/Desa Helvetia
 - Kelurahan/Desa Helvetia Tengah
 - Kelurahan/Desa Helvetia Timur
 - Kelurahan/Desa Tanjung Gusta
 - Kelurahan/Desa Cinta Damai
4. Kecamatan Medan Johor
- Kecamatan Medan Johor terdiri dari 6 Kelurahan/Desa, yaitu ;
- Kelurahan/Desa Kwala Bekala
 - Kelurahan/Desa Pangkalan Masyhur
 - Kelurahan/Desa Gedung Johor
 - Kelurahan/Desa Kedai Durian
 - Kelurahan/Desa Suka Maju
 - Kelurahan/Desa Titi Kuning
- d. Kecamatan Medan Kota
- Kecamatan Medan Kota terdiri dari 12 Kelurahan/Desa, yaitu ;
- Kelurahan/Desa Pandau Hulu I
 - Kelurahan/Desa Pasar Baru
 - Kelurahan/Desa Pusat Pasar
 - Kelurahan/Desa Mesjid
 - Kelurahan/Desa Sei Rengas I
 - Kelurahan/Desa Kota Matsum III
 - Kelurahan/Desa Pasar Merah Barat
 - Kelurahan/Desa Teladan Barat
 - Kelurahan/Desa Teladan Timur
 - Kelurahan/Desa Sudirejo I
 - Kelurahan/Desa Sudirejo II
 - Kelurahan/Desa Sitirejo I
- c. Kecamatan Medan Labuhan
- Kecamatan Medan Labuhan terdiri dari 6 Kelurahan/Desa, yaitu ;
- Kelurahan/Desa Besar
 - Kelurahan/Desa Martubung
 - Kelurahan/Desa Sei Mati
 - Kelurahan/Desa Pekan Labuhan
 - Kelurahan/Desa Nelayan Indah
 - Kelurahan/Desa Tangkahan
- 3) Kecamatan Medan Maimun

- Kecamatan Medan Maimun terdiri dari 6 Kelurahan/Desa, yaitu ;
Kelurahan/Desa Aur
Kelurahan/Desa Hamdan
Kelurahan/Desa Jati
Kelurahan/Desa Kampung Baru
Kelurahan/Desa Sei Mati
Kelurahan/Desa Suka Raja
- 27 Kecamatan Medan Marelan
Kecamatan Medan Marelan terdiri dari 5 Kelurahan/Desa, yaitu ;
d) Kelurahan/Desa Tanah Enam Ratus
e) Kelurahan/Desa Paya Pasir
f) Kelurahan/Desa Labuhan Deli
g) Kelurahan/Desa Rengas Pulau
h) Kelurahan/Desa Terjun
- 6) Kecamatan Medan Perjuangan
Kecamatan Medan Perjuangan terdiri dari 9 Kelurahan/Desa, yaitu ;
Kelurahan/Desa Pandau Hilir
Kelurahan/Desa Pahlawan
Kelurahan/Desa Sei Kera Hulu
Kelurahan/Desa Sei Kera Hilir I
Kelurahan/Desa Sei Kera Hilir II
Kelurahan/Desa Sidorame Barat I
Kelurahan/Desa Sidorame Barat II
Kelurahan/Desa Sidorame Timur
Kelurahan/Desa Tegal Rejo
- J. Kecamatan Medan Petisah
Kecamatan Medan Petisah terdiri dari 7 Kelurahan/Desa, yaitu ;
Kelurahan/Desa Petisah Tengah
Kelurahan/Desa Sekip
Kelurahan/Desa Sei Putih Barat
Kelurahan/Desa Sei Putih Tengah
Kelurahan/Desa Sei Putih Timur I
Kelurahan/Desa Sei Putih Timur II
Kelurahan/Desa Sei Sikambing D
- 11 Kecamatan Medan Polonia
Kecamatan Medan Polonia terdiri dari 5 Kelurahan/Desa, yaitu ;
b Kelurahan/Desa Anggrung
c Kelurahan/Desa Madras Hulu
d Kelurahan/Desa Polonia
e Kelurahan/Desa Sari Rejo
f Kelurahan/Desa Suka Damai
17. Kecamatan Medan Selayang
Kecamatan Medan Selayang terdiri dari 6 Kelurahan/Desa, yaitu ;

- Kelurahan/Desa Beringin
- Kelurahan/Desa Padang Bulan Selayang I
- Kelurahan/Desa Padang Bulan Selayang II
- Kelurahan/Desa Sempakata
- Kelurahan/Desa Tanjung Sari
- Kelurahan/Desa Asam Kumbang
- 20 Kecamatan Medan Sunggal
 - Kecamatan Medan Sunggal terdiri dari 6 Kelurahan/Desa, yaitu ;
 - Kelurahan/Desa Babura Sunggal
 - Kelurahan/Desa Sei Sikambang B
 - Kelurahan/Desa Simpang Tanjung
 - Kelurahan/Desa Tanjung Rejo
 - Kelurahan/Desa Lalang
 - Kelurahan/Desa Sunggal
- 25 Kecamatan Medan Tembung
 - Kecamatan Medan Tembung terdiri dari 7 Kelurahan/Desa, yaitu ;
 - Kelurahan/Desa Indra Kasih
 - Kelurahan/Desa Sidorejo
 - Kelurahan/Desa Sidorejo Hilir
 - Kelurahan/Desa Bandar Selamat
 - Kelurahan/Desa Bantan
 - Kelurahan/Desa Bantan Timur
 - Kelurahan/Desa Tembung
- 31 Kecamatan Medan Timur
 - Kecamatan Medan Timur terdiri dari 11 Kelurahan/Desa, yaitu ;
 - 34 Kelurahan/Desa Gang Buntu
 - 35 Kelurahan/Desa Perintis
 - 36 Kelurahan/Desa Sidodadi
 - 37 Kelurahan/Desa Durian
 - 38 Kelurahan/Desa Gaharu
 - 39 Kelurahan/Desa Glugur Darat I
 - 40 Kelurahan/Desa Glugur Darat II
 - 41 Kelurahan/Desa Pulo Brayan Bengkel
 - 42 Kelurahan/Desa Pulo Brayan Bengkel Baru
 - 43 Kelurahan/Desa Pulo Brayan Darat I
 - 44 Kelurahan/Desa Pulo Brayan Darat II
- 21. Kecamatan Medan Tuntungan.
 - Kecamatan Medan Tuntungan terdiri dari 9 Kelurahan/Desa, yaitu ;
 - 37 Kelurahan/Desa Tanjung Selamat
 - 38 Kelurahan/Desa Simalingkar B
 - 39 Kelurahan/Desa Simpang Selayang
 - 40 Kelurahan/Desa Kemenangan Tani
 - 41 Kelurahan/Desa Lau Cih

- 41 Kelurahan/Desa Namu Gajah
- 42 Kelurahan/Desa Sidomulyo
- 43 Kelurahan/Desa Ladang Bambu
- 44 Kelurahan/Desa Mangga

44 Masjid/Muṣalla Yang Ada di Kota Medan

Nama-nama Masjid/Muṣalla yang ada di kota Medan ini akan diklasifikasi berdasarkan kecamatan yang ada di kota Medan, yaitu :

50 Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Amplas¹ a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Nurhasanah	-	Jl. Garu I No.18-C
2	Ar-Rahman	-	Jl. Selamat Pulau
3	Baiturrahman	-	Jl. Bajak III Lk. VII
4	Al-Hikmah	-	Jl. Garu II B Komp. Mesjid
5	Darul Azhar Jadid	-	Jl. Bajak II No. 9 Lk V
6	Al-Hudah	-	Jl. Garu I Gg. Semangka
7	Taqwa Muhammadiyah	-	Jl. Garu II No. 13
8	Ar-Rahmat	-	Jl. Bajak II-H Lk. XIV
9	UNIVA	-	Kampus UNIVA Medan
10	UMN-Alwashliyah	-	Jl. Garu II-A No. 93
11	Ar-Rohaniah	-	Jl. Selamat Ujung No. 181
12	Nurul Hidayah	-	Jl. Garu II-A No. 23-A
13	Syiar Islam	-	Jl. Syahrudin
14	Silaturrehman	-	Jl. Garu III No. 71 A
15	Ittihadul Ikhwan	-	Jl. Selamat No. 107 A
16	An-Nur	-	Jl. Bajak V Komp. Kehutanan Lk.VIII
17	Ismail	-	Jl. Garu III No. 88
18	Jamik	-	Jl. Panglima Denai Gg. Hasibuan
19	Taqwa	-	Jl. Sisingamangaraja
20	Al-Munajirin	-	Jl. Sisingamangaraja
21	Ikhlasiyah	-	Jl. Garu I Gg. Jambu 64
22	Al-Jihad	-	Jl. Pembangunan No. 38/22
23	Salman	-	Jl. STM Gg. Aman No. 3
24	Ridho Shobirin	-	Jl. Garu VII No. 34 A
25	Musyawaharah	-	Jl. STM Gg. Arifin No. 30 A
26	Jamik Harjosari	-	Jl. SM.Raja Gg. Aman
27	Muslimin	-	Jl. Penggilar No. 32

¹ Data Masjid-Masjid ini diambil dari Kantor Kementerian Agama Medan (lalu di *re-check* dengan data lain, seperti website dengan alamat : Daftar Nama Masjid/Muṣalla di Kota Medan Sumatera Utara, Daftar Khatib ṣalat Jumat pada harian Waspada Medan) sehingga hasilnya diharapkan lebih akurat.

28	Al-Hikmah	-	Jl. Bajak V Lk. VII
29	Al-Hilal	-	Asrama Widuru
30	Nurul Tufail Khatijah	-	Jl. Garu IV No. 148
31	Al-Muhajirin	-	Jl. Bajak II-H Gg. Nasional
32	An-Nurul	-	Jl. Sisingamangaraja
33	Amaliyah	-	Jl. Panglima Denai
34	Al-Waqif	-	Jl. Tuar Komp.Astra
35	Al-Muchlisin	-	Jl. Sisingamangaraja
36	Ramadhan	-	Jl. Garu VI No. 6 E
37	Silaturrehman	-	Jl. Sisingamangaraja
38	Nurul Iman	-	Jl. Sisingamangaraja
39	Villa Harjosari	-	Jl. Garu II B
40	Mukhlisin	-	Jl. Lukah No. 37
41	Babul Zannah	-	Jl. Sisingamangaraja
42	Ar-Rifai	-	Jl. SM.Raja Komp. TPI
43	Al-Aqsha	-	Jl. Selamat No. 114
44	Ar-Raudah	-	Komp. Rivera C. 69
45	Nurul Barkah	-	Jl. Panglima Denai Gg. Jala
46	Taqwa Ar-Ridho	-	Jl. Bajak IV Lk. VII No. 51
47	Ikhwatul Muslimin	-	Jl. Swadaya Lk. IX
48	Taqwa	-	Jl. Garu IV Gg. Citra No.70
49	Miftahul Zannah	-	Komp. PT. Nusira
50	Al-Ikhlash	-	Gg. Ikhlas
51	Baiturrehman	-	Jl. Sisingamangaraja
52	Raudhatul Hasanah	-	Jl. Sisingamangaraja
53	Al-Falah	-	Jl. Sisingamangaraja
54	Al-Hidayah	-	Jl. Saudara Gg.Mesjid
55	Ramadhan	-	Jl. Pertahanan
56	Suhada	-	Komp. PT. Asahan
57	Nurul Iman	-	Jl. SM. Raja Km. 9
58	Al-Huda	-	Jl. Bajak I Lk. I
59	Al-Muslimin	-	Jl. Sisingamangaraja
60	Al-Ikhsan	-	Jl. Sumber Amal No. 82 E Lk. X
61	An-Nur	-	Jl. Sisingamangaraja
62	Darul Iman	-	Jl. Bajak II-H Lk. IX
63	Al-Ba'arham	-	Jl. Bendungan
64	Al-Arif Billah	-	Jl. Garu II B Gg. Rahayu
65	Nurul Hidayah	-	Jl. Sisingamangaraja
66	Al-Ikhlash	-	Jl. Rahayu Lk. XI
67	Ar-Rahman	-	Jl. Dame Gg. Masjid
68	Amal Sholeh	-	Jl. Selamat Gg. Rukun No.152
69	Tarbiyah	-	Jl. SM. Raja Gg. Syahrudin 9

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Tarbiyah	-	Jl. Bajak II Lk. III
2	Ar-Rahmat	-	Jl. Pertahanan
3	Al-Muttaqin	-	Jl. Bajak II No.13-A Lk. V
4	Al-Malik	-	Jl. Bajak I Gg. Rukun 8
5	Al-Aqsho	-	Jl. Selamat Pulau No. 101
6	Baiturrahman	-	Jl. Dwikora Lk. XIII
7	Al-Hidayah	-	Jl. Langsung Lk. XIII
8	Al-Muhajirin	-	Jl. Garu III Gg. Inpres 183
9	Al-Ikhwan	-	Jl. Persamaan Gg. Rahmad No.16
10	Nurul Iman	-	Jl. Stasiun Gg. Keluarga
11	Al-Imran	-	Jl. Garu III
12	At-Taqwa	-	Jl. SM.Raja Gg. Sadar
13	Al-Muttaqin	-	Jl. SM. Raja Gg. Kamboja
14	Babul Zannah	-	Jl. SM. Raja Gg. Keluarga
15	Al-Hidayah	-	Jl. Tuar
16	Nurul Airod	-	Jl. M. Nawi Harahap Gg. Maju
17	Raodhatul hasanah	-	Jl. Bajak IV Timur Lk. VII
18	Silaturrahim	-	Jl. M. Nawi Harahap
19	Al-Fallah	-	Gg. Sumber Rukun
20	Babul Zannah	-	Jl. Sumber Amal
21	Taqwa	-	Jl. Pertahanan Gg. Garuda
22	Al-Ikhlās	-	Jl. Selambo
23	Baiturrahmat	-	Jl. Bajak IV Lk. VII
24	Al-Ikhlās	-	Jl. STM/Syukur Barat
25	Al-Muchlisin	-	Jl. Garu III No. 161
26	Uswatun Hasanah	-	Jl. Panglima Denai No. 1
27	Al-Muttaqin	-	Jl. Sumber Bakti
28	Al-Ikhwan	-	Jl. Sumber Bakti Lk. XI
29	Al-Ikhlās	-	Jl. Garu II-B Gg. Cipta Baru
30	Baiturrahman	-	Jl. Sumber Amal Lk. X
31	Istiqomah	-	Jl. Turi Gg. Langgar
32	Al-kausar	-	Jl. Garu VII Gg. Pipit
33	Al-Muhajirin	-	Jl. Panglima Denai Gg. Komar
34	Al-Tauhid		Jl. Bajak V Villa Mutiara 6/8

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan

Amplas adalah :

Masjid = 69

Muşalla = 34

54 Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan Area

a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Jami'	1918	Jl. M. Area Selatan Gg. Sekolah Sukaramai I
2	Ikhlas Taqwa	1959	Jl. Medan Area Selatan No. 129 Sukaramai I
3	Mukhlisin	1992	Jl. Sutrisno Gg. Sehati Sukaramai I
4	Al-Ihsan	1961	Jl. Kpt. Jumhana G.Intan/Masjid Sukaramai II
5	Amal Silaturrahim	1994	Jl. Timah Putih/RS. Susun Sukaramai II
6	Rahmat	1970	Jl. Denai Gg. Satu No. 2 Tegal Sari I
7	Nurul Huda	1964	Jl. Denai Gg. Pinang No. 12 Tegal Sari I
8	Syech Burhanuddin	1974	Jl. Denai Gg. Jati Tegal Sari I
9	Ikhwanul Wathan	1990	Jl. A.R. Hakim Gg. Langgar No. 35 Tegal Sari I
10	A.R. Hakim	-	Jl. A.R. Hakim Gg. Bakung Tegal Sari I
11	Bakti	1954	Jl. A.R. Hakim Gg. Seto Tegal Sari II
12	Istiqomah	1966	Jl. A.R. Hakim/Jl. Seto No. 31 Kel. Tegal Sari II
13	Al-Misbah	1970	Jl. A.R. Hakim/Jl. Kolam No. 49 Kel. Tegal Sari II
14	Taqwa	1972	Jl. Bromo Gg. Taqwa Kel. Tegal Sari II
15	Al-Ihsan	1960	Jl. Bromo Lr. Sukri Kel. Tegal Sari III
16	Silaturrahim	1957	Jl. Bromo Gg. Silaturrahim No. 11 Kel. Tegal Sari III
17	Al-Makmur	1972	Jl. Langgar Gg. Bahagia Kel. Tegal Sari III
18	Al-Misbah	1970	Jl. Langgar Gg. Damai No. 27 Kel. Tegal Sari III
19	Jami'	-	Jl. A.R. Hakim/Jl.Langgar
20	Muslimin	1978	Jl. A.R. Hakim Gg. Buntu Kel. Tegal Sari III
21	Ar-Ridha	2008	Jl. A.R. Hakim Gg. Sepakat No. 77/76 Kel. Tegal Sari III
22	Khalid Ibnul Walid	1950	Jl. Rahmadsyah No. 33 Kel. Kota Matsum I
23	Khairiah	1949	Jl. Rahmadsyah Gg. Subur No. 192 Kel. Kota Matsum I
24	Muslimin	1942	Jl.Sun Yat Sen No 21/Jl. Laksana No.71 Kel.Kota Matsum I
25	Jamik	1992	Jl. Sutrisno Gg. Damai No. 6 Kel. Kota Matsum I
26	Taqwa	1972	Jl. Puri No. 183 Kel. Kota Matsum I
27	Al-Munawarah	1998	Jl. Sutrisno Gg. Rukun Kel. Kota Matsum I
28	Syekh Hasan Matsum	2008	Jl.Puri Gg.Madrasah No.181 Kel.Kota Matsum I
29	Amaliyah	-	Jl.Amaliun Gg. Bandung No. 8 Kota Matsum 2
30	Utsmaniyah	1964	Jl.Utama Gg. Syukur No. 1 Kel. Kota Matsum II
31	Al-Hikmah	1979	Jl. Ismailiyah No. 184 Kel. Kota Matsum II
32	Ketuhanan	1951	Jl. Puri Gg. Perguruan Kel. Kota Matsum IV
33	Al-Ikhwaniyah	1955	Jl. Utama Gg. Tertib Kel. Kota Matsum IV
34	Quba	1950	Jl. Utama Gg. Quba Kel. Kota Matsum IV
35	Istiqomah	1966	Jl.Laksana Gg.Gani No.16 B Kel.Kota Matsum IV
36	Istiqlal	1983	Jl.Halat No.55 Lingk.XVII Kel.Kota Matsum IV
37	Al-Manar	1992	Jl. Laksana Kel. Kota Matsum IV
38	Muslimin	1963	Jl.Gedung Arca Gg.Jawa Kel.Pasar Merah Timur
39	TaqwaLawang(Darul Arqam)	1972	Jl.Gedung Arca Gg.Sehat Kel.Pasar Merah Timur

40	Al-Huda	-	Jl. Gedung Arca Lingk. III
41	Quwatul Muslimin	1956	Jl.H.M.Joni No.69 D Lingk.IV Kel.Pasar Merah Timur
42	Taqwa	1956	Jl. Megawati No. 20 Kel. Pasar Merah Timur
43	Al-Hidayah	1960	Jl. Sukmawati Kel. Pasar Merah Timur
44	Al-Khairat	1966	Jl.AR.Hakim Gg.Sederhana Kel.Pasar Merah Timur
45	Nurul Muhtadin	-	Jl. AR. Hakim Gg. Tengah
46	Taqwa	1981	Jl.Gedung Arca Gg.Persatuan Kel.Pasar Merah Timur
47	Silaturrehman	1937	Jl. Emas Kel. Sei Rengas II
48	Darul Ikhlas	1950	Jl. Batu No. 13 Kel. Sei Rengas Permata
49	Taqwa	1950	Jl. Demak No. 3 Kel. Sei Rengas Permata
50	Al-Abidin	1963	Jl. Jurung No. 20 Kel. Pandan Hulu II
51	Hidayatul Islamiyah	1981	Jl. Gajah Kel. Pandan Hulu II
52	Jamik Taqwa	1952	Jl. Langgar Kel. Tegal Sari III
53	Muhtadi	1969	Jl.A.R.Hakim Gg.Tengah Kel.Pasar Merah Timur

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Silaturrehman	-	Kota Matsum IV
2	Al-Mukhlis	1956	Jl. Rahmadsyah Gg. Doa Kel. Kota Matsum I
3	Al-Ilham	-	Jl. Tongkol No. 25 Kel. Pandau Hulu II
4	Akbar	-	Sukaramai I
5	Taqwa	-	Tegal Sari III
6	Al-Munawwarah	-	Jl. Halat Gg. Setia Kel. Kota Matsum II
7	Fathniyah	-	Jl. Ismailiyah Gg. Fathiniyah Kel. Kota Matsum II
8	Ikhwanul Muslimin	1945	Jl.Rahmadsyah Gg.Kembar Kel.Kota Matsum I
9	Amaliyah	1962	Jl. Amaliun Gg. Bandung Kel. Kota Matsum II
10	Amaliyah	1996	Jl. Puri Gg. Amaliyah Kel. Kota Matsum I
11	Umul Mukminin	1920	Jl. Puri Gg. Sahabat Kel. Kota Matsum IV
12	Toboh Gadang	-	Jl. Ismailiyah No. 4 Kel. Kota Matsum II
13	Musa'adah	1923	Jl. Besi Gg. Sutrisno Kel. Sukaramai II
14	Amal	-	Jl. Rahmadsyah Gg. Aman Kel. Kota Matsum I
15	Istiqomah	1969	Jl. Medan Area Selatan Lr. I Kel. Sukaramai I
16	Nurul Huda	1976	Jl.Amaliun Gg. Kp. Boyan Kel. Kota Matsum IV
17	Parul Hikmah	-	Kota Matsum I
18	Amanah	-	Jl. Amaliun Gg. Uncu Kel. Kota Matsum II
19	Ismailiyah	-	Jl. Amaliun Gg. Hidayah Kel. Kota Matsum II
20	Muslimin	-	Kota Matsum IV
21	Wahdah	1960	Jl. Puri Gg. Kesatuan Kel. Kota Matsum I
22	Syekh Burhanuddin	1970	Jl. Utama No. 72 Kel. Kota Matsum IV
23	Setia Budi	1959	Jl. Bromo Gg. Setia Jadi Kel. Tegal Sari III
24	Langgar Kita	-	Kota Matsum II
25	Al-Falah	1945	Jl.Rahmadsyah Gg.Sekolah Kel.Kota Matsum I

26	Al-Jihad	1965	Jl. Rahmadsyah Gg. Insyaf Kel. Kota Matsum I
27	Mardian	-	Sukaramai I
28	Sholihin	1925	Jl. Medan Area Gg. Sairin Kel. Sukaramai I
29	Al-Ikhlas	-	Sukaramai I
30	Al-Ghazali	1930	Jl.Kapten Jumhana Gg.Intan Kel. Sukaramai II
31	Setia Muslimin	1964	Jl. Utama Gg. Ampera III Kel. Kota Matsum II
32	Amaliyah	1960	Jl. A.R. Hakim Gg. Sendok Kel. Sukaramai I
33	Al-Nursyid	-	Sukaramai I
34	Silaturrehman	1967	Jl.A.R.Hakim Gg.Pendidikan Kel.Pasar Merah Timur
35	Aisyiyah	-	Pasar Merah Timur
36	Silaturrehman	1992	Jl. Rahmadsyah Gg. Amal Kel. Kota Matsum I
37	Al-Hasaniah	-	Kota Matsum I
38	Masitah	1945	Jl. Rahmadsyah Gg. Amal Kel. Kota Matsum I
39	Langgar Al-Huda	-	Sei Rengas Permata
40	Silaturrehman	1965	Jl. Laksana Gg. Piano Kel. Kota Matsum IV
41	Usmaniyah	1960	Jl. Rahmadsyah Gg. Akip Kel. Kota Matsum I
42	Darussalam	1990	Jl. Puri Kel. Kota Matsum II
43	Addaniyah	-	Jl. Rahmadsyah Gg. Setia Kel. Kota Matsum I
44	Silaturrehman	-	Kota Matsum II
45	Muslimat Al-Washliyah	-	Tegal Sari III
46	Al-Muhajirin	1959	Jl. Utama Gg. Melati Kel. Kota Matsum IV
47	Khairiah	-	Jl. Utama No. 137 Kel. Kota Matsum II
48	Ampek Koto	-	Tegal Sari I
49	Al-Muttaqin	-	Kota Matsum I
50	Al-Ikhlas	-	Pandau Hulu II
51	Ikhlasiyah	1957	Jl. Kakap No. 22 Kel. Pandau Hulu II
52	Ibnu Sya'dan	1980	Jl. Amaliun Gg. Santun Kel. Kota Matsum IV
53	Istiqomah	-	Sukaramai I
54	Fathul Amin	1961	Jl.Rahmadsyah Gg.Cempaka Kel.Kota Matsum I
55	Jamaliyah	1958	Jl. Amaliun Gg. Abadi Kel. Kota Matsum IV
56	Mursyid	1994	Jl.Medan Area Selatan Gg.Kuali Kel.Sukaramai I
57	Amaliyah	-	Jl. Amaliun Gg. Kiai Abu Kel. Kota Matsum II
58	Al-Mardiyah	2005	Jl.Medan Area Selatan Gg.Usman Kel.Sukaramai I
59	Abdullah	1952	Jl.Medan Area Selatan Gg.Abdullah Kel.Sukaramai I
60	Taqwa	1993	Jl. Denai Gg. Sehat Kel. Tegal Sari I
61	Assalamah	1967	Jl. A.R. Hakim Gg. Bakung Kel. Tegal Sari I
62	Al-Huda	1987	Jl. Seto Gg. Karya Budi Kel. Tegal Sari II
63	Babul Ihsan	1965	Jl. Bromo Gg. Dame Kel. Tegal Sari II
64	Infak	1990	Jl. Seto Kel. Tegal Sari II
65	Al-Muhajirin	1973	Jl. Seto Lr. Hormat No. 17 Kel. Tegal Sari II
66	Daarul Hikmah	1960	Jl. Sutrisno Gg. Berlian Kel. Kota Matsum I
67	Ummatul Muslimat	-	Jl. Sutrisno Gg. Amal Kel. Kota Matsum I

68	Perguruan Kita	-	Jl. Amaliun Kel. Kota Matsum II
69	Umanat	1940	Jl. Utama Gg. Umanat Kel. Kota Matsum II
70	Ikhlasiah	-	Jl. Utama Gg. Uncu Kel. Kota Matsum II
71	Keluarga Muslimin	1968	Jl. Amaliun Gg. Johor Kel. Kota Matsum IV
72	Kawan Senasib	1973	Jl. Halat Gg. Cempaka Kel. Kota Matsum IV
73	Al-Huda	1935	Jl. Perak No. 22 Kel. Sei Rengas Permata
74	Al-Misry	1943	Jl. Bakaran Batu

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Area adalah :

2. Masjid = 53
3. Muṣalla = 74

57 Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Barat a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Jihad	-	Jl. Masjid Raya Al-Jihad No. 18 /14
2	Jami'	-	Jl. Merdeka No.13 Pulau Brayan Kota
3	Syhada	1991	Jl. Budi Pengabdian Kel. P. Brayan Kota.
4	Rabiatul Muslimin	-	Jl. KL.Y. Sudarso Lk. 13/III
5	Al Muflihun	-	Jl. Kl.Y. Sudarso Lk. 10
6	At-Tartib	-	Jl. KL.Y. Sudarso Lk. IV
7	Akmal	-	Jl. Putri Merak Jingga
8	Lama Bengkok/Gg. Bengkok	-	Jl. Masjid Raya Al Jihad No. 18 Kesawan
9	Al-Musawwa	-	Jl. Tumenggung /Jl. Arab
10	Silaturrehim	-	Jl. Karya Setuju
11	Syarifaturrehman	-	Jl. Sekata II Gg. Nusa Indah
12	Al-Halim	-	Jl. Karya Gg. Suka Dame
13	Al-Khairiyah	-	Jl. Karya Setuju Gg. Bilal
14	Al-Furqan	-	Jl. Sekata /Karsa Lk. XI
15	Raudhatul Islam	-	Jl. Sekata sei Agul
16	Muslimin	-	Jl. Karya Gg. Kartini Lk. 17
17	Nurul Islam	-	Jl. Karya Lk. 8 Gg. Cirebon
18	Al-Fajar	-	Jl. Karya Gg. Cilincing No. 30 Lk. 18
19	H.Murasad/H.Maraset	-	Jl. Sei Deli No. 143 Lk. 10
20	Jamik	-	Jl. Sei Deli Silalas
21	Al-Khairiyah	-	Jl. Bekiun Lk. 12
22	At-Taubah	-	Jl. Putri Hijau Komp. Perdagangan Kesewan
23	Baitus Syifa	-	Jl. Putri Hijau Kesawan
24	Nurul Hidayah	-	Jl. Danau Singkarak Gg. Madrasah/Mesjid Sei Agul
25	Syhada	-	Jl. Danau Toba Lk. II
26	Al-Muttaqin	-	Jl. Karya 41 Lk. 7 Sei Agul
27	Taqwa	-	Jl. Karya Gg. Muhammadiyah

28	Jamik	-	Jl. Karya Lk. 11
29	Pertamina	-	Jl. Putri Hijau
30	Masjid Carefure	-	Komplek Carefur
31	Muchlisin	-	Jl. Sei Deli/Jl. Duku
32	Taqwa	-	Jl. Karya Gg. Purwosari
33	Bank Indonesia	-	Jl. Balai Kota
34	Masjid Bank Indonesia	-	Komplek BI
35	Taqwa Muhammadiyah	-	Jl. Karya Gg. Madrasah
36	Al-Hasanah	-	Jl. Putri Hijau
37	Ar-Ridho	-	Jln. H. Adam Malik Gg. Rela/Ridho
38	Asy-Syafiyah	-	Jl. Karya Dalam Gg. Salak Lk. XIV
39	Raudhatul Islam	-	Jl. Putri Hijau/Jl. H. Adam Malik Gg. Perniagaan
40	Kantor Pos	-	Jl. Pos
41	Al-Istiqomah	-	Jl. Putri Hijau
42	PLN.	-	Jl. K.L. Yos Sudarso Lk. XI
43	Baiturrahman	-	Jl. Sekata Gg. Seroja
44	Nurul Iman	-	Jl. K.L. Yos Sudarso XI
45	Al-Wiraji	-	Jl. Karya Gg. Sosro No. 4
46	Taqwa Samad	-	Jl. Putri Hijau
47	H. Ahmad Muktar	-	Jl. Makmur No. 119
48	Asy-Syuhada	-	Jl. Danau Singkarak
49	Al-Ikhlas	-	Jl. Karya Gg. Wakaf

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Jamiatul Mukadimah	-	Jl. Pengayoman
2	Al-Ikhlas	-	Jl. Putri Hijau
3	Al-Taqwa	-	Jl. Pertempuran
4	Ummahatul Muslimat/ Ulmatul Muslimin	-	Jl. Semangka
5	Al-Hidayah	-	Jl. Putri Hijau Lk. IV
6	Ruhaniah	-	Jl. Karya Gg. Sukaria
7	Taqwa	-	Jl. Karya Gg. Langgar No. 4
8	Al-Falah	-	Jl. Karya Dame Gg. Bilal Lk. II
9	Ahmad Mukhtar	-	Jl. Makmur
10	Al-Falah	-	Jl. Putri Hijau Lk. II
11	Al-Ikhlas	-	Jl. Putri Hijau
12	Al-Huda	-	Jl. Karya Lk. II
13	Perdagangan	-	Jl. Putri Hijau
14	Al-Mina	-	Jl. Budi Kemenangan
15	Al-Ridwan	-	Jl. Putri Hijau Lk. XV
16	Asrama Rumkit/Rumkit II	-	Jl. Putri Hijau/Asrama Rumkit Medan

17	Samsat	-	Jl. Putri Hijau
18	Al-Ihsan	-	Jl. Karya Gg. Salak
19	Al-Muttaqin	-	Jl. Karya Rakyat
20	Al-Yusni	-	Jl. Pertempuran
21	Al-Falah	-	Jl. Sekata/Jl. Karya Gg. Bilal Lk. II
22	Socfindo	-	Jl. KL.Yos Sudarso
23	ASR, Rumkit Medan	-	Jl. Putri Hijau/RUMKIT
24	Istiqomah	-	Asrama Blok Kobek
25	An-Nadwan/An-Nadaum	-	Jl. Sei Deli Kp. Sauh/Gg. Sauh
26	Al-Ikhlas	-	Jl. Pertempuran Gg. Setia
27	Al-Muchlisin	-	Jl. Karya Gg. Sosro
28	Al-Amin	-	Jl. Budi Kemasyarakatan
29	Al-Ikhlas	-	Jl. Karya Gg. Rukun Persatuan Lk. XV
30	Al-Ikhlas	-	Jl. Karya Gg. Wonosobo
31	Al-Umar Ali	-	Jl. Stasiun
32	L-Muhajirin	-	Jl. Pertempuran
33	Al-Abror	-	Jl. Kl.Yos Sudarso
34	Kurnia	-	Jl. Sekata
35	Al-Fajar	-	Jl. Putri Hijau
36	Nurul Iman	-	Jl. Kl.Yos Sudarso Lk. XI
37	Al-Sanul Arifin	-	Jl. Kl.Yos Sudarso Lk. XII
38	Al-Ikhlas	1990	Jl. Masjid Raya Rel Kereta Api, Kel. P. Brayon Kota, Kec. Medan Barat
39	Mustafaiyah	-	Jl. Kantor Camat
40	Al-Ikhsan	-	Jl. Karya Gg. Salak Lk. XI
41	ASR, Kobek	-	Asr. Blok Kobek
42	Al-Ikhlas	-	Ktr. Lurah Kesawan
43	Al-Hasanah	-	Jl. Balai Kota Dharma
44	Djamiatul Ariyah	-	Jl. Nangka

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Barat

adalah :

Masjid = 49

Muṣalla = 44

60 Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Baru. a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Istiqna	-	Jl. Bahagia Gg. Pelita No. 49
2	Al-Muttaqien	-	Jl. Terompet No. 51 Pd. Bulan Titi Rantai
3	Soedirman	-	Komp. Kav. Yon G. Serbu
4	Al-Hasanah	-	Jl. J. Ginting P. Bulan
5	Kop. PDI	-	Jl. J. Ginting P. Bulan

6	Bulan	-	Jl. J. Ginting No. 577
7	Dakwah	-	Jl. DR. Hamzah USU
8	Nurul Huda	-	Jl. KH. Wahid Hasyim Asrama Brimob
9	Assyidak	-	Jl. Sei Bulutu
10	Al-Jihad	-	Jl. Abdullah Lubis
11	Muslimin	-	Jl. Sei Batang Serangan
12	Al-Hikmah	-	Jl. Sei Tuntungan Baru
13	Al-Mukhlisin	-	Jl. Gajah Mada
14	Nurul Muslimin	-	Jl. Syailendra/S. Parman Lr. Famili
15	Raudhatul Busro	-	Jl. Jamin Ginting Lk. III
16	Nurul Hasanah	-	Jl. Jamin Ginting Gg. Arita No. 1 C
17	Nurul Islam	-	Jl. DR. TD. Pardede No. 23
18	Mukhlisin PT. Pusri	-	Jl. Labu I
19	Baitul Muslimin	-	Jl. Bunga Cempaka Psr. III No. 26
20	Masjid Ikwatul Ikhlas	-	Jl. Sei Batu Gingging No. 12

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Nurul Ikhlas	-	Jl. S. Bahorok Gg. Keplor
2	Al-Hikmah	-	Jl. S. Tuntungan Baru No. 6 A
3	Ar-Rahmah	-	Jl. S. Tuntungan Baru No. 6
4	Komp. PT. Pertani	-	Jl. S. Parman
5	Haji Arif	-	Jl. Jamin Ginting Gg. H. Arif
6	Fak. Mipa USU	-	Jl. Bio Teknologi USU
7	Politeknik USU	-	Jl. Tri Darma USU
8	Fak. Kedokteran USU	-	Jl. Dr. Mansyur No. 5
9	Biro Rektor USU	-	Biro Rektor USU
10	F K G	-	Jl. Alumni 2 USU
11	Al-Hasanah	-	Jl. S.Parman Lor. Baru
12	Fak. Hukum USU	-	Jl. Universitas 4 USU
13	Fak. Sastra USU	-	Jl. Universitas 19 USU
14	Al-Ikhlas	-	Jl. Sei Silau No.66
15	Diponegoro	-	Gg. Dipanegara
16	Sadar Amal	-	Gg. Keluarga
17	Silaturrehman	-	Jl. S. Parman Gg. Pasir
18	Perpustakaan USU	-	Jl. Abdul Hamid USU
19	Tarbiyah Islamiyah	-	Jl. Sei Padang No. 13
20	Fak. Teknik USU	-	Jl. Perpustakaan USU
21	Al-Azhar	-	Jl. Kmp. Mandailing No. 31
22	Umatunn Waidah	-	Jl. S. Parman Lor. Harahap
23	Fak. Pertanian USU	-	Jl. Dr. Sofyan USU
24	Fak. Fisipol USU	-	Jl. Dr. Sofyan USU

25	Silaturrehmi	-	Jl. S. Parman Lor. Famili
26	Fak. Ekonomi USU	-	Jl. Prof. TM. Hanafiah USU
27	Silaturrehmi	-	Jl. Jamin Ginting Lor. 9
28	Al-Khowarizmi	-	Jl. Universitas 24 USU
29	At-Taqwa	-	Jl. Dr. TD. Pardede 21
30	Al-Bukhari Muslim	-	Jl. Darat No. 15
	Al Ikhlas	-	Jl. Sei Batu Gingging No. 12 Kandepag Medan, sekarang sudah menjadi Masjid

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid di Kecamatan Medan Baru adalah :
Masjid = 20
Muşalla = 30

65 Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan
Belawan a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	An-Najjah	-	Jl. P. Krakatau Lk I
2	Jamik	-	Lk. XX
3	Al-Ridho	-	Jl. P. Sinabang
4	Nurul Falah	-	Lorong VII Lk. III
5	Quba	-	Komp. RS Kusta Lk. XIX
6	Baiturrahman	-	Lk. XII Kp. Nelayan
7	Jamik	-	Jl. Selebes Belawan II
8	Baiturrahim	-	Jl. Kakap
9	Salam	-	Jl. Pelabuhan I
10	Nurul Hilal	-	Lorong Ujung Tanjung Bagan
11	Istiqomah	-	Jl. Tm. Pahlawan Belawan lama
12	Nurul Iman	-	Jl. Bunga Ujung
13	Taqwa	-	Jl. Medan Belawan Lk. XII
14	Nurul Falah	-	Jl. Asahan Blok RS
15	At-Taqwa	-	Jl. Selebes Lk. XXII
16	Belawan Bahagia	-	Jl. Sembilang
17	Al-Basyariah	-	Jl. Serma Hanafiah Lantamal
18	Taqwa	-	Jl. Sentosa Barat Lk. XX
19	Nurul Hidayah	-	Jl. Hidayah Lk. III
20	PUSRI	-	Jl. Doso Muko Kopl Pusri
21	Al-Aqobah	-	Jl. Tm. Pahlawan G. Arang
22	Al-Muhajirin	-	Jl. Kelapa Blok 21 Lk. XII
23	Taqwa	-	Jl. Veteran
24	Muslimin	-	Jl. Ujung Baru
25	Taqwa	-	Lk. XIX
26	Nurul Yaqin	-	Komplek PJKA

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Amal Yakin	-	Jl. Slebes Kp. Perdamean
2	Al-Ichwan	-	Lorong Proyek
3	Nurul Qadar	-	Lorong IV Veteran
4	Al-Ikhlās	-	Lk. XII Kp. Nelayan
5	Aceh Sepakat	-	Jl. Slebes
6	Kenanga	-	Jl. Kenanga
7	Maritim	-	Komp. Kantor Pelindo
8	Rahmatullah	-	Jl. P. Irian
9	Muslimin	-	Jl. Sumatera
10	Amaliah	-	Jl. Ciamis Barat
11	Siratul Ikhlas	-	Kamp. Kolam
12	Al-Falah	-	Jl. Citandui Barat
13	Al-Muhajirin	-	Blok B Lk. IX
14	Al-Falah	-	Lorong Ujung Tanjung
15	Darul Ulum	-	Jl. Bangka Timur
16	Al-Mukmin	-	Jl. Cibatua Barat
17	Al-Istiqomah	-	Jl. Cianjur Barat
18	Al-Ichsan	-	Jl. Citandui Timur
19	Nurul Huda	-	Komp. DIT SAT POL AIR
20	Al-Ridwan	-	Lorong Persaudaraan
21	Al-Aisah	-	Jl. Cilacap Timur
22	Al-Ikhlās	-	Lorong Pertamina
23	Khairul Iman	-	Jl. Deli
24	Bahagia	-	Jl. Gulama
25	Rubath Istiqomah	-	Jl. Slebes Kp. Perdamean
26	Nurul Khairat	-	Lorong Pertamina
27	Dakwah	-	Jl. Slebes Gg. XV Paluh
28	Nurul Hidayah	-	Jl. Alu-Alu Lk. XVIII
29	Hidayah Tullah	-	Lor. Dermawan
30	Airud	-	Komp. Kantor Airud
31	Muslimin Alzihan	-	Lk. VIII Blok EF
32	Al-Ikhlās	-	Komp. POLSEKTA
33	Al-Falah	-	Jl. Slebes Gg. Al-Falah
34	Khairun Nisa	-	Jl. Cicalengka
35	Silaturrehman	-	Lk. V
36	Al-Ikhlās	-	Jl. Cilacap Barat
37	Nurul Amin	-	Jl. Geropah Lk. IX
38	Al-Ikhwan	-	Lorong Ujung Tanjung I
39	Al-Hidayah	-	Jl. PLTU Lk. II

40	Nurul Aqidah	-	Lk. XIX
41	Al-Karamah	-	Lorong Kesenian
42	Al-Ikhlas	-	Jl. Pasar Blok 117 Pintu
43	Nurul Gafur	-	Jl. Cimahi Barat
44	Al-Ikhlas	-	Lk. VI
45	Ar-Rasyid	-	Lorong V Umum
46	Al-Azhar	-	Lk. IV
47	Al-Ikhlas	-	Jl. P. Halmahera
48	Amaliah	-	Jl. P. Ambon Lk. VII
49	Nurul Ihsan	-	Lk. VI Blok ABCD
50	Al-Ilham	-	Lorong Sawita
51	Baitul Ulum	-	Lorong Pemancar
52	Taqwa	-	Jl. Kakap
53	SMP Hang Tuah	-	Komp. SMP Hang Tuah
54	Nurul Iman	-	Komp. Melati
55	Al-Ikhlas	-	Kamp. Salam 3
56	Nurul Iman	-	Jl. Talang Lk. VI
57	Nahdatul Islam	-	
58	Nurul Amin	-	Blok 10 Lk. VII
59	Nurul Yaqin	-	Blok 19 Lk. XII
60	Nurul Iman	-	Blok GH Lk. V
61	Al-Yaqin	-	Jl. Slebes Titi Panjang
62	Al-Ikhlas	-	Jl. Kp. Syukur Kom. KPLP
63	Al-Hikmatulhasanah	-	Lk. XIII
64	Al-Ikhwan	-	Jl. P. Seram
65	Aceh Sepakat	-	Jl. Gulama
66	Al-Ikhlas	-	Lk. XIII
67	Nurul Huda	-	Blok 34 Lk. XVII
68	Rahmatullah	-	Jl. Mujahir
69	Muhajirin	-	Jl. Belanak Lk. XVI
70	Komp. DAD	-	Komp. DAD
71	Al-Jahirin	-	Lorong Papan

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Belawan adalah :

Masjid = 26

Muṣalla = 71

75 Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Deli a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Ar-Rahim	-	Jl. S.Tanjung Komp. J. Marga Balmera
2	Subulussam	-	Jl. Mangan VI Lk. XV Mabar

3	Al-Hakim	-	Jl. Mangan IV Lk. II Mabar Hilir
4	Al-Abraar	-	Jl. Kl.Yos Sudarso Lk. IV Titi Papan
5	Amayatul Huda	-	Lk. XXIV Gg. Teratai Tj. Mulia
6	Al-Istiqomah	-	Jl. Pancing Lk. IX Mabar Hilir
7	Nurul Iman	-	Jl. RPH Lk. X Mabar
8	Al-Fitriah	-	Jl. Kawat II Lk. XIV Tj. Mulia Hilir
9	Al-Amin	-	Jl. RPH Lk. III Mabar Hilir
10	Al-Iman	-	Jl. Sido Mulyo Lk. 27 Tj. Mulia
11	Jamiatussholihin	-	Jl. Alumunium I Lk. XIII
12	As-Syarifah	-	Jl. Metal Gg. Rukun Lk. XVIII
13	Al-Ikhlas	-	Komp. Deli Raya Lk. I Titipapan
14	Suhada	-	Jl. Mangan IX Lk. XII Mabar Hilir
15	Al-Amal	-	Lingkungan VI Kota Bangun
16	Jami'	-	Jl. Kl.Yos Sudarso Lk II Tj. Mulia
17	Al-Ikhlas	-	Jl. Platina IV Lk. X Titipapan
18	Amaliyah II	-	Jl. Pancing Lk. XI Mabar Hilir
19	Nurul Hasanah	-	Jl. Kawat VII Lk. IX Tj. Mulia Hilir
20	Al-Akbar	-	Jl. Mangan I Lk. II Mabar Hilir
21	Al-Mustaqiem	-	Jl. Alfaka V Tj. Mulia Hilir
22	Darul Ikhwan	-	Jl. Platina VI Lk. XIV Titipapan
23	Al-Falah	-	Jl. Platina V Lk XII Titipapan
24	Al-Amanah	-	Jl. Kl.Yos Sudarso Km. 6,8
25	Assa'adah	-	Jl. Alumunium IV Gg.Tawon Tj. Mulia
26	Al-Ikhlas	-	Jl. Alumunium Raya Lk. XII Tj. Mulia
27	Abu Qosim	-	Jl. Mangan VIII Lk. I Mabar
28	Al-Muttaqien	-	Jl. Kl.Yos Sudarso Lk. II Mabar
29	Nurul Huda	-	Lk. XXIV Tj. Mulia
30	Al-Muwahiddin	-	Jl. Kilang Padi Lk. 27 Tj. Mulia
31	Al-Amin	-	Jl. Komp. TNI Lk. VI Titipapan
32	Al-Ikhlas	-	Jl. Kawat V Lk. XI Tj. Mulia Hilir
33	Barussalam	-	Jl. Pancing Lk. IX Mabar Hilir
34	Al-Ma'aruf	-	Jl. Platina I Lk. IX Titipapan
35	Al-Ikhlas	-	Jl. Kayu Putih Lk. X Tj. Mulia Hilir
36	Taqwa	-	Jl. Alumunium IV Lk. XX Tj. Mulia
37	Al-Jihad	-	Jl. Mangan I Lk. VI Mabar
38	Al-Ikhlas	-	Jl. Platina VII C Lk. II Titi Papan
39	Nurul Ikhsan	-	Jl. Mangan I Lk. VIII Mabar
40	Ar-Rakit	-	Gg. Rakit Lk VII Tj. Mulia
41	Amaliyah I	-	Jl. Pancing Lk. VII Mabar Hilir
42	Al-Wakaf	-	Jl. P.Pasir Gg. Mesjid Lk. III T.M. Hilir
43	Taqwa Muhammadiyah	-	Jl. Pasir Lk. VI Tanjung Mulia Hilir
44	Masjid Nurus Sujud	-	Jl. Kawat III

45	Al-Ridho	-	Komp. Barakuda Tj. Mulia Hilir
----	----------	---	--------------------------------

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Jamiyatul Ubudiyah	-	Lk. IX Gg. Cipto Tg. Mulia
2	Ikhlas	-	Lk. II Kel. Kota Bangun
3	Al-Ikhlas	-	Jl. R.P.H. Lk. V Mabar
4	Ar-Rachman	-	Jl. Kl.Yos Sudarso Lk. IV Mabar
5	Al-Ikhlas	-	Jl. Mangan VIII Lk. XII Mabar Hilir
6	Al-Hidayah	-	Jl. Pancing Lk. VIII Mabar Hilir
7	Al-Mukharomah	-	Jl. Mangan IV Lk. XVI Mabar
8	SMP Negeri 43	-	Lk. V Kel. Kota Bangun
9	Nurul hidayah	-	Jl. R.P.H. No. 59 Lk. IX Mabar
10	Al-Ikhlas	-	Jl. Kawat I Gg.Turi Lk. XIX Tj. M.Hilir
11	Nurul Sujud	-	Jl. Kawat III Lk. XIII Tj. Mulia Hilir
12	As-Siddiq	-	Kamp. Dalem Lk I T. Papan
13	Syafatul Ikhwan	-	Jl. Kl.Yos Sudarso Km. 8,5 Lk. VIII
14	Al-rauda	-	Jl. Alumunium Raya Lk. XIV T.M.Hilir
15	Attawadhuq	-	Komp. Bea Cukai Lk. IV T. Papan
16	Al-Ichsan	-	Jl. Mangan V Lk. XIII Mabar
17	Al-Ikhlas	-	Jl. Alumunium Gg. Banten Lk. II
18	Asy-Syamsu	-	Jl. Alfaka Raya Lk. III Tj. Mulia Hilir
19	Al-Ikhlas	-	Jl. Keluarga Lk. XX Tj. Mulia Hilir
20	Al-Istikharah	-	Jl. Kawat I Lk. XIV Tj. Mulia Hilir
21	Al-Ikhlas	-	Lk. III Kel. Kota Bangun
22	Al-Mustaqim	-	Jl. Kawat III Gg. Padi Lk. XVII Tj. M. Hilir
23	Al-Arif	-	Jl. R.P.H. Lk. V Gg. Keramat Mabar
24	Al-Fajar	-	Jl. Platina I Lk. VII T. Papan
25	Al-Ichsan	-	Jl. Kl. Sudarso Gg. Perwira Lk. VI No. 61
26	Al-Ichsan	-	Lk. I Tj. Mulia
27	Darul Iman	-	Jl. Platina III Lk. XIII T. Papan
28	Bhaitul Hamdi	-	Jl. Platina I Lk. XVI T. Papan
29	Al-Ridha	-	Jl. Alumunium Raya Gg. Madrasah
30	Al-Ikhlas	-	Jl. Platina II Lk. VIII T. Papan
31	Abu Bakar Siddiq	-	Lk. VI Kel. Kota Bangun
32	Al-Muchlisin	-	Jl. Alumunium Raya No. 3/25 Lk. XX
33	Al-Ikhlas	-	Jl. Mangan III Lor. Budi Lk. XII Mabar
34	Nurul hidayah	-	Jl. Kawat I Lk. XV Tj. Mulia Hilir
35	Al-Muhajirin	-	Jl. Alfaka V Lk. V Tj. Mulia Hilir
36	Al-A'Raaf	-	Jl. Mangan I Lk. IV Mabar Hilir
37	Al-Wakaf	-	Jl. Ismailiyah Lk. XI Mabar Hilir
38	Sabilin Najjah	-	Jl. Platina IV Lk. XI T. Papan

39	Al-Ikhwaniah	-	Jl. Mangan VIII Lk .XVII Mabar
40	Al-Ridwan	-	Jl. Kl. Yus Sudarso Lk VI T. Papan
41	Al-Iman	-	Jl. Ismailiyah Lk. XI Mabar Hilir
42	Al-Redo	-	Jl. Platian Gg. Tanjung Lk IV T. Papan
43	Al-Jamiatul Khair	-	Lk. IV Gg. Panitra Tj. Mulia
44	Al-Hidayah	-	Jl. Kawat VI Lk. XII Tj. Mulia Hilir
45	Nurul Iman	-	Jl. Kayu Putih No.11 Lk. XI Mabar
46	At-Thoharah	-	Jl. Mangan I Lk. XI Mabar
47	Amaliyah	-	Jl. Kl.Yos Sudarso Lk. I Mabar
48	Baitut Tayyibah	-	Komp. Bea Cukai Lk. VI T. Papan
49	Al-Ikhlās	-	Jl. Mangan I Gg. Bahagia I Lk. XIX
50	Nurul iman	-	Lk. I Kel. Kota Bangun
51	Amaliyah	-	Jl. Mangan IV Lk. XIV Mabar
52	Al-Amin	-	Jl. Mangan IV Lk. II Mabar Hilir
53	Kurnia	-	Lk. V Kel. Kota Bangun
54	Syafinatun Najah	-	Jl. Kl. Yos Sudarso Km. 6,2 Tj. Mulia
55	Amal Setia	-	Jl. Mangan VII Lk. XVI Mabar
56	Al-Furqan	-	Jl. Alumunium IV Gg. Jasa Lk. XXIII
57	Al-Muhsinin	-	Lk. I Tj. Mulia

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Deli adalah :

Masjid = 45

Muṣalla = 57

I. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Denai a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Masjid Raya Mandala	-	Jl.Pukat/Jl.Tanggung Bongkar 3 No.104 Tegal Sari Mandala I
2	Al-Amanah	-	Jl.A.R.Hakim Gg.Aman No.90 Kel.Tegal Sari Mandala I
3	Jamik Sairus Salam	-	JL.Selam IV No. 40 Kel. Tegal Sari Mandala I
4	Taqwa	-	Jl. Rawa Gg. Tengah
5	Al-Quba	-	Jl. Rawa No. 233 Kel. Tegal Sari Mandala II
6	Nurul Hidayah	-	Jl.Tanggung Bongkar II No.28 Kel.Tegal Sari Mandala II
7	Silaturrahim	-	Jl. Jati III Gg. Pelita No. Kel. Denai I
8	Fauzul 'Azim	-	Jl.Tanggung Bongkar X Kel.Tegal Sari Mandala II
9	Al-Jam'iyatul Fitri	-	Jl.Gelatik VII/Jl.Rawa Gg.Mesjid Kel.Tegal SariMandala II
10	Al-Fallah	-	Jl. Rawa/Denai Kel. Tegal Sari Mandala II
11	Al-Ikhlās	-	Jl. Tuba II No. 33 Kel. Tegal Sari Mandala III
12	Al-Azhar	-	Jl. Tempuan Kel. Tegal Sari Mandala II
13	Silaturrahim	-	Jl.Tanggung Bongkar No.32 Kel.Tegal Sari Mandala II
14	Al-Jamaiyah	-	Kel. Tegal Sari Mandala II
15	Ar-Rahman	-	Jl.Rawa Gg.Tengah No.43 Kel.Tegal Sari Mandala III

16	Syekh Burhanuddin	-	Jl.Rawa II Gg.Sempurna Tegal Sari Mandala III
17	Darul Irsyad	-	Kel. Tegal Sari Mandala II
18	Al-Muttaqin	-	Jl.Rawa Cangkuk No.22/19 Kel.Tegal Sari Mandala III
19	Taqwa	-	Jl. Menteng VII Gg. Cempaka No. 12
20	Taqwa Muhammadiyah	-	Kel. Tegal Sari Mandala II
21	Al-Muttaqin	-	Jl. Raya Menteng Lk. XVI
22	Nurul Huda	-	Jl.Rawa Gg.Kumis I No.40/Gang Sahabat Kel.Tegal Sari Mandala III
23	Darul Asaad	-	Jl.Denai/Jl.Rawa No.26/28 Kel.Tegal Sari Mandala III
24	Al-Falah	-	Jl. Pelajar Timur Gg. Sopohopur
25	Al-Muslimun	-	Jl.Bromo Gg.Tentram Kel.Tegal Sari Mandala III
26	As-Shabri	-	Jl. Tuba III Kel. Tegal Sari Mandala III
27	Istiqamah	-	Jl. Rawa No. 158 Kel. Tegal Sari Mandala III
28	Muslimin	-	Jl. Selamat II No. 47 Kel. Tegal Sari Mandala I
29	Nurul Iman	-	Jl. Rawa I Gg. Sedar Kel. Tegal Sari Mandala III
30	Ikhlas	-	Jl.Tanggung Bongkar 9 No.43 Kel.Tegal Sari Mandala II
31	Miftahul Iman	-	Jl. Panglima Denai No. 86 Kel. Denai
32	Taqwa	-	Jl.Bromo Gg.Aman Kel.Tegal Sari Mandala III
33	Nurul Huda	-	Jl. Datuk Kabu Kel. Denai
34	Al-Mukhlisin	-	Jl. Jermal XI Ujung Kel. Denai
35	Nur Hidayah	-	Jl. Datuk Kabu Kel. Denai
36	Muslim Pancasila	-	Kel. Medan Tenggara
37	Jamik Menteng	-	Kel. Medan Tenggara
38	Baitur Rahman	-	Kel. Medan Tenggara
39	Rahmatullah	-	Lingk. I Medan Tenggara
40	Al-Ikhlasiyah	-	Jl. Kesehatan,Kel.Menteng
41	Al-Hidayah	-	Komp. Menteng Indah Kel. Menteng
42	Al-Ikhlas	-	Jl. Jati III Gg. Perbatasan Kel. Binjai
43	Al-Hasanah	-	Kel. Binjai
44	At-Thoharoh	-	Kel. Binjai
45	Al-Anshor	-	Kel. Binjai
46	Al-Muttaqin	-	Jl. Seksama Ujung G. Raja Aceh, Kel. Binjai
47	Al-Muqorrobin	-	Kel. Binjai
48	Al-Ikhlas	-	Jl. Pelajar Timur Gg. Ikhlas Kel. Binjai
49	Al-Mukhlisin	-	Kel. Binjai
50	Al-Furqan	-	Kel. Binjai
51	Baitur Rahman	-	Kel. Binjai
52	Arafah	-	Kel. Binjai
53	Ikhlasiyah	-	Kel. Binjai
54	Nurul Islam	-	Kel. Binjai
55	Al-Kautsar	-	Jl. Pelajar Timur Kel. Binjai
56	Taqwa Ikhlasiyah	-	Kel. Binjai

57	Amal Bakti	-	Kel. Binjai
58	Baitur Rahim	-	Kel. Binjai
59	Baitur Rahman	-	Kel. Binjai
60	Al-Ikhlas	-	Jl. Raya Menteng Gg. Benteng Kel. Binjai
61	Al-Hidayah	-	Kel. Binjai
62	Muslimin	-	Kel. Binjai
63	Jamik	-	Jl. Menteng VII Lr .I Kel. Binjai
64	Al-Ikhlas	-	Jl. Raya Menteng Lk.16, Kel. Menteng
65	Jannatul Alim	-	Jl.Pancasila Simp.Rawa Cangkuk IV,Tegal Sari Mandala III
66	Taqwa	-	Jl. Selam VII No. 62 Kel. Tegal Sari Mandala I
67	Taqwa	-	Jl. Seksama Gg. Rela Lk. II
68	Taqwa	-	Jln. Rawa Gg. Famili
69	Taqwa	-	Jl. Raya Menteng Gg. Setia
70	Taqwa	-	Jl.Tanggung Bongkar X No.1 Kel.Tegal Sari Mandala II
71	Taqwa	-	Jl. Jermal III/IV No. 37 B Kel. Denai
72	Al-Ihsan	-	Jl.Tanggung Bongkar IX Kel.Tegal Sari Mandala II
73	An-Nur	-	Jl. Garuda Ujung Kel. Tegal Sari Mandala II
74	Ashobihi	-	Jl. Kiwi 3 Kel. Tegal Sari Mandala II
75	Al-Hasanah	-	Jl. Garuda No. 1 Kel. Tegal Sari Mandala II
76	Darul Ilmi Murni	-	Jl.Srikandi Gg.Tapanuli Kel.Tegal Sari Mandala III
77	Al-Falah	-	Jl. Rawa I No. 17 Kel. Tegal Sari Mandala III
78	Muslimin	-	Jl.Rawa Gg.Muslimin Kel.Tegal Sari Mandala III
79	Taqwa	-	Jl.Tuba/Pancasila Gg.Masjid Kel.Tegal Sari Mandala III
80	Yakapenni	-	Jl. Tuba IV Kel. Tegal Sari Mandala III
81	Taqwa	-	Jl. Srikandi No. 17 Kel. Tegal Sari Mandala III
82	Uswatun Hasanah	-	Jl. Jermal XII Kel. Denai
83	As-Salafi-IY	-	Jl. Panglima Denai Gg. Wakaf Kel. Denai
84	Al-Ridho	-	Jl. Jermal VII Ujung Kel. Denai

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Ar-Rahman	-	Jl. Tangguk Bongkar VI No. 36
2	Al-Mana	-	Jl. Raya Menteng Gg. Sosial
3	Ar-Rahman	-	Jl. Jermal XI Gg. Subur II No.7
4	Ar-Ridha	-	Jl. Menteng VII Gg. Langgar
5	Silaturrehim	-	Jl. Pancasila No. 96
6	Al-Jamaiyah	-	Jl. Rawa Gg. Tengah
7	Al-Muhajirin	-	Jl. Sehati Ujung IV
8	At-Tarminah	-	Jl. Jermal VI
9	Taqwa	-	Jl. Denai Gg. Kumis II

10	Ikhlasiah	-	Jl. P. Swadaya Gg. Sepakat
11	Al-Ikhlas	-	Jl. Tangguk Bongkar X No. 11
12	Muslimin	-	Jl. Tuba IV No. 25
13	Ibnu Hayyan	-	Jl. Menteng VII Komp. PTKI Lk. IV
14	Muslimin	-	Jl. Seksama Lk. II
15	Al-Ikhsan	-	Jl. Menteng VII Gg. Kenanga/Rukun
16	Sech Burhanuddin	-	Jl. Rawa II Gg. Nangka Lk. V
17	Baitul Izzah	-	Jl. Bromo Lr. Tengah
18	Nurul Iman	-	Jl. Bromo Gg. Salam
19	Minang Sakoto	-	Jl. Rawa I Gg. Sedar Lk. VI
20	Ramaul Iqomah	-	Jl. Seksama/Darma Sakti
21	Amal bakti	-	Jl. Rawa Gg. Mulajadi Lk.VIII No. 29
22	Al-Ikhlas	-	Jl. Jermal XV Ujung
23	Al-Muttaqin	-	Jl. Seksama Gg. Raja Aceh
24	IK.Sukur	-	Jl. Rawa II Gg. Sibantuk
25	Al-Jamik	-	Jl. Harapan Pasti Timur
26	Al-Muchlisin	-	Jl. Bromo Gg. Setia Kawan I
27	Silaturrehman	-	Jl. Raya Menteng
28	Muslim	-	Jl. Tangguk Bongkar V No. 1
29	Ar-Ridho	-	Jl. Tangguk Bongkar I No. 48
30	Aziddin	-	Jl. Panglima Denai Ujung
31	Siti Aisyah	-	Jl. Denai Gg. Drom No. 4-A

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Denai adalah :

Masjid = 84

Muṣalla = 31

1 Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Helvetia a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Hidayah	-	Jl. Bakti Luhur No. 27 A Lk. III
2	Al-Ikhlas	-	Jl. Pembangunan Gg. Melati
3	Taqwa	-	Jl. Kamboja Raya No. 3 Lk. XII
4	Nurul Iman	-	Jl. Anggrek I Lk. 278/ Jl. Anggrek IV
5	Al-Ikhlas	-	Jl. Makmur No. 1
6	Quaman/Kauman	-	Jl. Gaperta No. 209/211
7	Al-Karim	-	Gatot Subroto Gg. Famili No. 15 D
8	Istiqomah	-	Jl. Jawa 108
9	Taqwa Muhammadiyah	-	Kapt. Muslim Gg. Kesehatan/Lr. Muhammadiyah
10	Taqwa	-	Jl. Kamboja Raya No. 319
11	Al-Mustaqim	-	Jl. Kapt. Muslim 144/226

12	Al-Ishlah	-	Kapt. Muslim No. 54 A Gg. Mesjid Ir. Gelora 5A
13	Al-Hikmah	-	Jl. Matahari Raya 131
14	Al-Ikhlas	-	Jl. Setia Luhur No. 118 Lk. XI
15	Ubudiyah	-	Jl. Klambir V Lk. II
16	QUBA	-	Jl. P.Barat Gg. Saudara/ Jl. Pantai Timur
17	Syarifah Nasution	-	Pondok Surya Blok 8
18	Al-Ikhlas	-	Jl. Teratai I/II No. 96
19	Al-Mukhlisin	-	Jl. Cempaka 5 Lk. XIII
20	Al-Muhajirin	-	Jl. Kemuning Raya No.141
21	Immanurrahman	-	Jl. Bakti Luhur Gg. Simponi Lk. VII
22	Istiqomah	-	Jl. Amal Luhur 114/86
23	Taqwa	-	Jl. Ampera II No. 11
24	Al-Ikhwan	-	Jl. Nusa Indah 7 Lk. 104
25	Al-Ikhlas	-	Jl. Jongkong No.1
26	Al-Ikhlas	-	Pondok Surya Blok 3/VI
27	Miftahul Janah	-	Jl. Banten No. 30 G. Ujung
28	Al-Masthurah	-	Jl. Aman No. 83/ Jl. Sekolah
29	Al-Mukhlisin	-	Jl. Wijaya Kesuma 151
30	Al-Falah	-	Jl. Palembang I IV/Jl. Palembang Raya
31	Baiturrahman	-	Jl. Aster 3 No. 212/Jl. Aster I No. 33 Blok II
32	Ar-Rahman	-	Jl. Gaperta Ujung Lk. VI
33	Nurul Hasanah	-	Jl. Istiqomah
34	Taqwa	-	Asrama 14 B Yon Zipur
35	Basir Rusmi	-	Jl. Kapten Muslim Gg. Solo Tengah
36	Al-Furqon	-	Jl. Kamboja 4 No.76/ Jl.Kamboja Raya No. 2
37	Ar-Ridho	-	Jl. Budi luhur Gg. Buntu 54 C/Gg. Mesjid
38	At-Taqwa	-	Jl. Cempaka No.57 Lk. III
39	Al-Muhajirin	-	Jl. Beringin 7/VIII No.74
40	Al-Muhtadin	-	Jl. Matahari 7/ Jl. Kemuning
41	Al-Ichwan	-	Jl. Gaperta Ujung Gg. Wakaf
42	Al-Furqon	-	Jl. Tanjung I No. 166
43	Silaturrahmi	-	Lingkungan III
44	Assaiah	-	Jl. Guru Sinomba
45	Al-Falah	-	Jl. Flamboyan Gg. Lestari
46	Al-Muhajirin	-	Jl. Flamboyan Raya 154
47	Al-Taqwa	-	Jl. Cempaka No. 57 Lk III
48	Mustaqim	-	Jl. Mesjid
49	Baitul Ibadah	-	Jl. Ampera I No. 35
50	At-Taubah	-	Jl. Mesjid/Jl. Prona
51	Amal Bakti	-	Jl. Gaperta No. 250
52	Darussalam	-	Jl. Asrama No. 8
53	As-Syafi'iah	-	Jl. Guru Sinumba

54	Jamik M Jayak	-	Kapt. Muslim Gg. Pertama/Jl. Binjai Km. 5,5.
55	Amaliah	-	Jl. Kemuning XI 221
56	Al-Ikhlas	-	Jl. Kartika
57	Al-Muhajirin	-	Jl. Asrama Komp. Bumi Asri
58	Ikhlasiyah	-	Jl. Amal Luhur 31 Lk. II
59	Al-Ridho	-	Jl. Pembangunan No. 128
60	Al-Falah	-	Gg. Jawa Lr. Pribadi No. 30 M
61	An-Nur	-	Jl. Budi Luhur 75
62	Al-Ikhlas	-	Jl. Bakti Luhur No. 48 Lk. V
63	Amaliyah	-	Jl. Setia Luhur Gg. Seroja Lk. V
64	Al-Hasanah	-	Jl. Cempaka No. 20 Lk. III
65	Al-Tauhid	-	Asrama HUBDAM-I/BB
66	Al-Mukhlisin	-	Jl. Cempaka 6
67	Assakirin	-	Jl. Kapt. Muslim Gg. Yasri
68	Al-Huda	-	Jl. Balai Desa
69	Nurul Muslimin	-	Jl. Setia Luhur Gg. Musholla Lk. XI
70	Istiqomah	-	Jl. Istiqomah
71	Ar-Raudah	-	Jl. Persatuan
72	Al-Hijrah	-	Jl. Fillisium IV No. 208
73	Silaturahim	-	Jl. Gaperta Gg. Lestari
74	Al-Ma'ruf	-	Jl. Ampera II Komp BI 54
75	Al-Huda	-	Jl. Balai Desa Lk. IV
76	Ar-Raudah	-	Jl. Persatuan No. 63
77	Al-Ikhlas	-	Jl. Bakti Luhur Gg. Suroto 98
78	Sarifah Nasution	-	Komp. Pondok Surya Blok VIII
79	Al-Muqlisin	-	Jl. Parwitayasa Lk. V
80	Taqwa	-	Jl. Setia Luhur Gg. Raya Lk. V
81	Al-Hijrah	-	Jl. Mawar 7 121 Medan
82	Al-Ridho	-	Jl. Gaperta Ujung Lk. VI
83	Amaliyah	-	Jl. Kemuning VII No.153
84	Istiqomah	-	Jl. Setia Luhur Lk. VI
85	Al-Kautsar	-	Jl. Kom. Tata Alam Asri/ Jl. Bakti
86	Umar Bin Khattab	-	Jl. Kalpataru
87	Al-Muhajirin	-	Jl. Melati 13
88	Al-Muhajirin	-	Jl. Kamboja XIII
89	Al-Muhajirin	-	Helvetia Tengah
90	Silaturrahim	-	Jl. Perkutut
91	Al-Hijrah	-	Helvetia Tengah Blok II
92	Al-Basir	-	Jl. Mawar VII
93	Al-Mukhlisin	-	Helvetia Tengah
94	Al-Falah Raya	-	Jl. Cendana
95	Al-Falah	-	Jl. Kamboja Raya 139

96	Asy-Syakirin	-	Komp. TNI AD
97	Al-Jihad	-	Helvetia Tengah
98	Al-Furqon	-	Helvetia Tengah
99	Al-Falah	-	Jl. Kapten Muslim Gg. Pertama
100	Al-Ma'ruf	-	Jl. Aluminium No. 23
101	Al-Ikhlas	-	Jl. Mesjid
102	Al-Ikhlas	-	Jl. Bahagia
103	Al-Mahabbah	-	Jl. Klambir V Lk. I
104	Taqwa	-	Lk. III Tj. Gusta
105	Al-Hasanah	-	Jl. Setia No. 41
106	Al-Mukhlisin	-	Jl. Bakti Lk. V
107	Amaliyah	-	Jl. Sakura I
108	Al-Hidayah	-	Jl. Budi Luhur Lk. IX

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Falah	-	Helvetia Tengah Blok 11
2	Baitul Sholeh	-	Gg. Saleh
3	Al-Badar	-	Kelambir V Lk. II Gg. Al-Badar
4	Istiqomah	-	Jl. Setia Luhur Gg. Istiqomah
5	Al-Sadar	-	Jl. Kap. Muslim Gg. Sadar
6	Al-Baroqah	-	Jl. Giro Cek I A
7	Abidin	-	Kelambir V Lk. II
8	Al-Ikhwan	-	Jl. Nusa Indah 7 Lk. 104
9	Silaturrehmi	-	Jl. Gaperta Komp. Tosiro Lk. VII
10	Al-Ikhlas	-	Jl. Gaperta Komp. Tosiro Lk. VII
11	At-Taubah	-	Kalapas I Medan
12	Silaturrehmi	-	Jl. Banten Lk. III
13	Al-Mukhlisin	-	Jl. T. A. Hamzah
14	Al-Hasanah	-	Kelambir V Gg. Warisan
15	Al-Hidayah	-	Jl. Gaperta Gg. Rela
16	Al-Falah	-	Jl. Mesjid Gg. Mushollah
17	Al-Mawaddah	-	Jl. Sejahtera No. Gg.T. Azhar
18	Al-Ikhlas	-	Jl. Seroja 3 Np 156
19	Al-Amin	-	Jl. Pembangunan
20	Nasrul	-	Jl. Parwitayasa Lk. V
21	Mardiatul Amin	-	Jl. Istiqomah
22	Dermawan	-	Gatot Subroto Gg. Dermawan No. 51/Jl. Jawa Gg. Dermawan
23	Nurul Adha	-	Kelambir V Gg. Manggis
24	Istiqomah	-	Jl. Beringin Lk. III
25	Al-Ikhsan	-	Jl. Pembangunan No. 7
26	Nurul Falah	-	Jl. Karya Ujung Gg. Keluarga

27	Istiqomah	-	Jl. Tuli I/j
28	Al-Hidayah	-	Jl. Budi Luhur 164
29	Al-Imron	-	Komp. Tosiro

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Helvetia adalah :

Masjid = 108

Muṣalla = 29

91 Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Johor a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Baitusolihin	-	Jl. Karya Bhakti No. 71 Lk. VII
2	Al-Muttaqin	-	Gg. Perbatasan
3	Al-Mustafa	-	Jl. Karya Jaya Gg. Mustafa 3/ Gg. Karya XIV
4	Taqwa	-	Gg. Sado No. 117 Lk. VIII
5	Al-Mahmudiyah	-	Jl. BZ Hamid Lk. XI
6	Annazhirin	1990-an	Jl. Karya Wisata No. 155 Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor
7	Al-Munawaroh	-	Jl. Suka Cerdas III No. 3
8	Silaturrehman	-	Jl. Karya Selamat Gg. Sentosa Pkl. Mansur
9	Al-Ikhlās	-	Jl. Karya Jaya Gg. Eka Mulia
10	Al-Ikhlās	-	Jl. Bangun Sari No. 81
11	Ar-Rahman	-	Jl. B.Z. Hamid Titi kuning
12	Al-Ikhsan	-	Jl. Suka Tirta Lk. IX
13	Baiturrahman	-	Komp. JIP Blok III No.15
14	Al-Halim	-	Jl. Pintu Air IV Kolam Jaka
15	Ar-Raudah	-	Jl. Eka Warni Komp. Rispa I Blok 4
16	Ainul Iman	-	Jl. Eka Warni Gg. Eka Warni I
17	Al-Muhajirin	-	Jl. Melinjo III No. 3
18	Al-Muhajirin	-	Komp. Joper Lk. VII No. 62
19	Muslimin	-	Jl. Eka Surya Gg. Eka Dewi/2
20	Amanah	-	Jl. Eka Bakti ujung
21	Bakti	-	Jl. Suka Bakti No. 5 Lk. V
22	Nurul Falah	-	Jl. Eka Rasmi No. 22
23	Baitul Iman	-	Jl. M. Basyir No. 68
24	Abd.Rahman Bin Auf	-	Jl. Abd. Haris Nasution Lk. VI
25	Nurul Aldys	-	Jl. Karya Bakti Komp. Al-Manar
26	Jabal Nur	-	Gg. Sepakat Lk. V
27	Al-Ikhlās	-	Jl. Suka Ikhlas Lk. VIII
28	Taqwa	-	Gg. Keluarga Lk. X
29	Al-Muhrom	-	Jl. Karya Jaya Gg. Eka Budi
30	Al-Muslimin	-	Jl. Suka Sabar No.10 Lk. XII

31	Muslimin	-	Jl. Suka Budi Lk. II
32	Nurul Iman	-	Jl. Hasim
33	Al-Badar	-	Jl. Karya Dharma 19-A Lk. XIII
34	Al-Hidyaha	-	Gg. Saudara I Lk. XIV
35	Solihin	-	Jl. Karya Jaya No.160 A
36	Muttaqien	-	Jl. Luku I Lor. XI
37	Muslimin	-	Jl. Karya Jaya No. 120
38	Al-Maksum	-	Jl. Sukaria No.30 Lk. VI
39	Fajar Ramadhan	-	Komp. JIP II
40	Al-Munawaroh	-	Jl. Karya Utama Gg. Karya IX/11
41	Raudatul Akmal	-	Jl. Suka Tirta Lk. V
42	Nurul Huda	-	Jl. M. Basyir Lk. V
43	Silaturrehmi	-	Gg. Sawah/Rel Lk. XIV
44	Al-Muhajirin	-	Jl. Pintu Air IV Komp. Politeknik
45	Mozasa	-	Jl. Kelapa Rispa IV
46	Al-Ikhlas	-	Jl. Karya Bakti No.127 Lk. X
47	Al-Buchari	-	Jl. Eka Rasmi Lk. VIII
48	As-Sa'adah	-	Jl. Karya Jaya Gg. Eka Murni
49	Al-Ikhlas	-	Jl. Pintu Air IV Komp. IDI
50	Al-Muhsinin	-	Jl. Pintu Air IV Lr. XIV
51	Al-Khairiyah	-	Gg. Setia No. 12 Lk. I
52	Nurul Muslimin	-	Jl. Karya Tani Gg. Ancol Lk. X
53	Ar-Rahman	-	Jl. Karya Kasih No. 56 A
54	Miftahul Huda	-	Jl. BZ Hamid Gg. Sawah
55	Ar-Rachman	-	Jl. Pintu Air IV Komp. Al-Azhar
56	Amaliyah	-	Jl. Karya Wisata Gg. Wisata II Lk. X
57	Al-Amin	-	Jl. Eka Surya Lk. XI
58	Al-Ikhlas	-	Jl. Karya Wisata Gg. Wisata II Lk. X
59	Baitussalam	-	Jl. BZ Hamid No. 51Lk. V
60	Nurul Huda	-	Jl. Letjen Jamin Ginting
61	Al-Ikhlas	-	Jl. Eka Suka No.18
62	Al-Ikhlas	-	Jl. Karya Tani
63	Assyafiyah	-	Jl. Suka Tari Lk. X
64	An-Nur	-	Jl. Karya Jaya No. 267
65	Daurul Nur	-	Jl. STM Lk. XI
66	Siti Fatimah	-	Jl. Luku V Lk. I
67	Al-Hidayah	-	Jl. Karya Jaya Gg. Eka Hidayah/23
68	Al-Firdaus	-	Jl. Karya Jaya Gg. Eka Jaya II/3
69	Robhitoh	-	Jl. Karya Dharma Ujung
70	Baiturrahmah	-	Jl. Karya Jaya No. 101 Lk. XV
71	Nurul Ikhwan	-	Jl. Karya Kasih Lk. 7 P. Masyhur
72	Al-Mukhlisin	-	Jl. Karya Bersama Kel. Gd. Johor

73	Al-Qisth	-	Kajatisu Jl. Jend. A. Haris Nasution No. 1 XC.
74	Jami' Ta'dib Asy-Syakirin	-	Jl. Brigjend Zein Hamid Pon.Pes. Ta'dib
75	Al-Ikhlash	-	Jl. Karya Kasih Baru No. 70
76	Al-Ikhwan	-	Jl. Karya Kasih
77	Baitul Iman	-	Jl.Karya Jaya Asrama Ar-Hanudse
78	Namirah	-	Jl. Karya Jasa/Abd. Haris Nst (Asrama Haji)
79	Sunnah Rabitah	-	Jl. Karya Darma

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Amin	-	Jl. Karya Jaya Lk. II
2	Al-Muhajirin	-	Jl. Pintu Air Gg. Qubah
3	Assajadah	-	Jl. Karya Jaya No. II Lk. XII
4	Al-Mukminin	-	Jl. B.Zein Hamid Km. 8,2 No.4
5	Al-Rosidah	-	Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Mulia
6	Al-Hikmah	-	Jl. Karya Darma Gg. Serasi
7	Al-Iman	-	Gg. Damai Indah Lk. XI
8	Al-Furqon	-	Jl. K. Perbatasan No. 59 B
9	Aswatun Hasanah	-	Jl. Eka Bakti Ujung Lk. IV
10	Al-Ikhlash	-	Jl. Karya Bakti 8/VII
11	Muslimin	-	Jl. Pintu Air I Gg. Jaya
12	Attabliq	-	Jl. Karya Wisata Gg. Wisata I 28/IV
13	Amaliyah	-	Jl. Suka Tirta
14	Al-Jihad	-	Komp. Bumi Johor Sentosa
15	Al-Manar	-	Gg. Perak Lk. IX
16	Ar-Rahman	-	Jl. Karya Kasih
17	Amaliah	-	Jl. Pintu Air IV Gg. Melayu
18	Mutmainah	-	Jl. Eka Suka IV No. 37
19	Awaluddin	-	Gg. Tapian Nauli Lk. XV
20	Al-Muhajirin	-	Jl. Karya Cipta No. 16
21	Muchlisin	-	Jl. Karya Kasih Metrologi
22	Amaliah	-	Jl. B. Zein Hamid No. 4 Lk. II
23	Al-Mukhlisin	-	Jl. Sari No. 55 C
24	Fak. Pertanian UISU	1980-an	Jl. Karya Jasa Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor
25	Baiturrahman	-	Jl. Karya Muda No. 14/VI
26	As-Syaid	-	Jl. Eka Suka II No.12
27	Al-Ikhlash	-	Jl. Pipa Air Bersih
28	Silaturrahim	-	Jl. Karya Jaya Gg. Karya Muda

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan Johor adalah :

- 1) Masjid = 79

Muṣalla = 28

2. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Kota a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Ikhlās	-	Jl.Salak No.74 Pusat Pasar
2	Al-Ikhlāsiah	-	Pusat Pasar Medan
3	Al-Hikmah	-	Jl. Cirebon No.76 A Pasar Baru
4	Raya Al-Masyhun	1906	Jl.S.M. Raja/Jl. Masjid Raya Kel. Mesjid Kec. Medan Kota
5	Taqwa	-	Jl. Mahkamah Mesjid
6	Masjid Taqwa	-	Jl. Mahkamah
7	Maulhayah	-	Jl.S.M. Raja No.1
8	Muallimin	-	Jl.S.M. Raja Gg. Keluarga No. 33 Km.3
9	Al-Muttaqin	-	Jl. Amaliun Gg.Tengah Km. 3
10	Masjid Pusat Pasar	-	Pusat Pasar Sambu
11	Thawalib	-	Jl.S.M. Raja Gg.Tawalib Km. 3
12	An-Nazafah	-	Jl. Rumah Sumbul Pasar Merah Barat
13	Pahlawan Muslimin	-	Jl. Pencak Pasar Merah Barat
14	Amal	-	Jl. Armada Ujung/Tapian Nauli Pasar Merah Barat
15	Silaturrehman	-	Jl. Pelajar No. 58 Teladan Timur
16	Sepakat	-	Jl. Turi Gg. Sepakat Teladan Timur
17	Islamiyah	-	Jl. Jati III Teladan Timur
18	Muslimin	-	Jl. H.M. Joni Gg. Masjid Teladan Timur
19	Taqwa	-	Jl. Jati III No. 145 C Teladan Timur
20	Silaturrehman	-	Jl. S.M. Raja Gg. Purnama Teladan Barat/Gg. Sempurna
21	Raudatul Muslimin	-	Jl. S.M. Raja Gg. Jaya No. 13 Teladan Barat /Gg. Jati
22	Muslimin	-	Jl. Sederhana/H. Bahrum Jamil Teladan Barat Kec. Medan Kota
23	Al-Jami'ah UISU	-	Jl. S.M. Raja Teladan Barat
24	Amal Bakti	-	Jl. S.M. Raja Gg. Perhubungan Teladan Barat
25	Jamik Teladan	-	Jl. Teladan/Jl. Gembira Teladan Barat
26	Jami' Assolihin	-	Jl. S.M. Raja/Air Bersih/Masjid Teladan Barat
27	Zending Islam	-	Jl. S.M. Raja No. 11 A Teladan Barat
28	Taqwa S	-	Jl. Sempurna Sudirejo I
29	Muslimin	-	Jl. Air Bersih Lingk.VIII Sudirejo I
30	Ridho Bakti	-	Jl. Air Bersih No. 164 Sudirejo I
31	Al-Wakif	-	Jl. Sempurna No. 125 Sudirejo I
32	Al-Muttaqin	-	Jl. Air Bersih/P. Tenaga Sudirejo I
33	Ar-Rahim	-	Jl. Air Bersih Sudirejo I
34	Al-Ikhlās	-	Jl. Air Bersih Gg. Teladan Sudirejo I /Gg. Keluarga
35	Jami' Abadi	-	Jl. Sempurna No. 85 Lingk. III Sudirejo I
36	Jami'	-	Jl. Air Bersih Gg. I Sudirejo I

37	Al-Huda	-	Jl. Kemiri III No. 30/28 Sudirejo II
38	Al-Ikhlas	-	Jl. Kemiri I No. 1A Smp. Limun Sudirejo II
39	Al-Hidayah	-	Jl. Saudara No. 4 Sudirejo II
40	Al-Hasanah	-	Jl. Tanjung Bunga II Sudirejo II No. 53
41	Al-Muhajirin	-	Jl. Pintu Air No. 9 Sitirejo I
42	Masjid Da'wah	-	Jl. Sakti Lubis Gg. Amal No. 19 Sitirejo I
43	Setia Amal	-	Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai Sitirejo I
44	Taqwa	-	Jl. S.M. Raja Gg. P. Harahap No. 2 Sitirejo I
45	Ubudiyah	-	Jl. S.M. Raja Gg. Sepakat Sitirejo I
46	Al-Ikhlas	-	Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai
47	Taqwa	-	Jl. Pertiwi No. 2
48	Silaturrehman	-	Jl. S.M. Raja/Karya Bakti No. 19
49	As-Sholihin	-	Jl. S.M. Raja Gg. Masjid As Sholihin
50	Muslimin	-	Jl. Senayan No. 12
51	Al Muttaqin	-	Jl. Air Bersih Gg. Muttaqin
52	Silaturrehman	-	Jl. Turi Gg. Bangkok No. 4
53	Al Taqwim	-	Jl. S.M. Raja Gg. Indrajid/Indadis
54	Ar-Raudhoh	-	Jl. Pelajar Komp. Ponpes Darul Hikmah TPI
55	Ridwan	-	Jl. Sewmeru No. 2 A
56	Al-Ikhlasiyah	-	Jl. S.M. Raja Gg. Pagaruyung
57	Jamik	-	Jl. Sempurna Lk. III

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Muhammadiyah	-	Jl. Mahkamah Gg. Bahagia 4
2	Nurul Huda	-	Jl. Sakti Lubis Gg. Selamat I
3	Al-Hisab	-	Jl. Sempurna 176
4	Al-Munawarah	-	Jl. Tapian Nauli/ Jl. Teladan No. 3
5	Silaturrehman	-	Jl. Utama 39/27 Gg. Kesatuan
6	Langgar Umum	-	Jl. Mahkamah Gg. Bahagia
7	Al-Ishlah/Al-Aslah	-	Jl. Amaliun Gg. Perdamaian 11
8	Ar-Rahman	-	Jl. Stadion No. 3
9	Ubudiyah	-	Jl. Sakti Lubis Gg. Sepakat
10	Irsyaduddakhiliyah	-	Jl. Pencak No. 21/12
11	Nursalam	-	Jl. Menjangan No. 6
12	Ubudiyah	-	Jl. Turi No. 54
13	Taufiq	-	Jl. Utama Gg. T. Yunan
14	Musholla Kelurahan	-	Jl. Wahidin
15	Ruhama	-	Jl. Sakti Lubis Gg. Mas
16	Amal Taqwa	-	Jl. Sakti Lubis Gg. Bali
17	Abrar	-	Jl. Catur No. 39

18	Aliyah	-	Jl. Laksana Gg. Ali 6
19	Ar-Ridho	-	Jl. Air Bersih Gg. Jati No. 22
20	Ar-Rahmad	-	Jl. Utama No. 169
21	Al-Mubarakah	-	Jl. Dr. FL. Tobing 61-G/1/27
22	Mustaqin	-	Jl. Palangkarya 6
23	Al-Ridwan	-	Jl. Dr. FL. Tobing 61-G
24	Amanah	-	Jl. Mahkamah
25	Tohiriyah	-	Jl. Kudu
26	Al-Barokah	-	Jl. Bintang
27	Azizi	-	Jl. Palangkaraya
28	Al-Ikhlas	-	Jl. Kalianda
29	Melati	-	Jl. S.M. Raja Gg. Pagaruyung
30	Nurul Haqq	2014	Jl. Teladan Kel. Teladan Barat Kec. Medan Kota

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Kota

adalah :

Masjid = 57

Muṣalla = 30

3. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Labuhan a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Hijrah	-	Komp. BTN IV Lk. VI Besar
2	Baitul Mukarram	-	Jl. Mesjid Kp. Bahri Martubung
3	Tambihul Ghopilin	-	Jl. Keramat Lk. V Martubung
4	Al-Husein Griya	-	Jl. Tuar Raya Blok IX Besar
5	Al-Istiqomah	-	Jl. T. Sentosa 21/104 Blok IV Besar
6	Al-Jihad	-	Jl. Paus 4 Blok A Tangkahan
7	Al-Falah	-	Jl. Rawe I Lk. XII Besar
8	Al-Fallah	-	Jl. Taut I Lk. I Tangkahan
9	Baitul Mahdi	-	Jl. Mesjid Lk. VI Pjk. Rambe Martubung
10	Fisabilillah	-	Jl. Tempirai 5 Blok VIII Besar
11	Jami Martubung Pekan	-	Lk. VII Besar
12	Al-Ikhlas	-	Lk. V Sei Mati
13	As-Shafat	-	Jl. Rawe 7 Lk. I Tangkahan
14	As-Salam	-	Gg. Buntu Lk. VII Besar
15	Al-Muhajirin	-	Jl. Pancing I Lk. IV Besar
16	Al-Muhtadin	-	Lk. XXII Pekan Labuhan
17	Al-Muhlisin	-	Jl. Rawe 4 Tangkahan
18	Al-Muhajirin	-	Jl. T. Damai 17/57 Blok I Besar
19	Al-Anshor	-	Lk. VIII Nelayan Indah
20	As-Sa'dah	-	Kamp. Bahri Lk. I Martubung
21	Al-Iman	-	Jl. Rawe 2 Tangkahan

22	Al-Mukarramah	-	Jl. Sri Bulan Lk. III Martubung
23	Nasuha Taqwa	-	Jl. Rawe 7 Lk. X Tangkahan
24	Istiqomah	-	Gg. Manggis Lk. IV Besar
25	Al-Muhajirin	-	Blok FF 40 Lk. VII Nelayan Indah
26	Al-Jamiatussabab	-	Jl. Sei Bt. Kilat Lk. III, Kel. Sei Mati
27	Silaturrehmi	-	Blok III Griya Martubung Besar
28	Al-Faisal	-	Jl. Jala Permai 8/257 Blok 8 Besar
29	As-Shobirin	-	Jl. Pancing III Lk. IV Besar
30	Baiturrahman	-	Komp. PTPN IV Lk. VI Besar
31	Baitul Amal	-	Lk. III Kp. Besar Martubung
32	At-Taubah	-	Jl. .Rawe 3 Lk. IV
33	Nurul Iman	-	Jl. Pancing III Lk. IV Besar
34	Al-Huda	-	Jl. Rawe 4 Lk. VI Tangkahan
35	Al-Ikhlas	-	Jl. H.Perak Lk. VII Martubung
36	Al-Muhajirin	-	Lk. X Sei Mati
37	Al-Muhlisin	-	Jl. Pancing V Lk. II Besar
38	Baitul Ikhwan	-	Jl. T. Lestari 20/110 Blok V Besar
39	Al-Ikhlas	-	Jl. T. Sejati 8/59 Lk. XVIII Besar
40	Al-Ikhlas	-	Lk. XXIX Pekan Labuhan
41	Nurul Huda	-	Lk. VI Tangkahan
42	Al-Osmani	-	Lk. VII Pekan Labuhan

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Istiqomah	-	Jl. Rawe 5 Lk. VII Tangkahan
2	Al-Hasanah	-	Lk. XIX Pekan Labuhan
3	Al-Ittihad	-	Lk. XXVII Pekan Labuhan
4	Al-Ikhlas	-	Lk. VI Nelayan Indah
5	Al-Fajar	-	Lk. II Sei Mati
6	Al-Fallah	-	Jl. Rawe 9 Lk. XI Tangkahan
7	Al-Akbar	-	Lk. I Sei Mati
8	Al-Huda	-	Gg. Amal Lk. VI Martubung
9	Al-Ikhlas	-	Blok J No. 20 Lk. II Nelayan Indah
10	Ar-Ridho	-	Jl. Kantor Lurah Lk. VII
11	Al-Huda	-	Lk. X Pekan Labuhan
12	Al-Ifazi	-	Lk. XXX Pekan Labuhan
13	Al-Badrin	-	Lk. XX Pekan Labuhan
14	Amaliah	-	Psr. Graha Martubung Lk. V
15	Al-Badar	-	Lk. X Martubung
16	Al-Insaf	-	Blok CC 7 Lk. V Nelayan Indah
17	Istiqomah	-	Jl. Pancing I Lk. III Martubung
18	Al-Husna	-	Lk. XXIII Pekan Labuhan

19	Al-Taqwa	-	Jl. T. Damai 8 Blok I Martubung
20	Muhammadiyah	-	Lk. XV Pekan Labuhan
21	Assyafiah	-	Lk. XVIII Sei Mati
22	Al-Ikhlis	-	Blok J Lk. II Nelayan Indah
23	Al-Ichsan	-	Lk. XV Pekan Labuhan
24	Al-Amin	-	Jl. Rawe 4 Gg. Bambu Tangkahan
25	Al-Osmani	-	Lk. XVII Sei Mati
26	Al-Ikhlis	-	Jl. Rawe Lk. III Tangkahan
27	Nahdatul Bana'	-	Jl. Pancing I Lk. IV Martubung
28	Al-Ikhsan	-	Jl. Y. Sudarso Gg. Musolah Martubung
29	Al-Muslimin	-	Kantor Camat
30	Al-Amin	-	Lk. XVIII Sei Mati
31	Al-Akbar	-	Lk. X Martubung
32	Al-Falah	-	Jl. Paya Bakung Lk. V Martubung
33	Istiqomah	-	Jl. Tuar 5 Blok XI Martubung
34	Al-Hijarah	-	Komplek TKBM Lk. IV Sei Mati
35	Al-Musafir	-	Lk. XVI Pekan Labuhan
36	Baitur Rahman	-	Kp. Keluarga Lk. VIII Martubung
37	Al-Ikhsan	-	Lk. XII Pekan Labuhan
38	Al-Jihad	-	Jl. Jaring 7/203 Blok 12 Martubung
39	Nurul Iman	-	Lk. IV Sei Mati
40	Darussalam	-	Lk. XVII Sei Mati
41	Nurul Huda	-	Jl. Kambes Lk. IV Martubung
42	Al-Ikhrom	-	Jl. Taut 2 Lk. II Tangkahan
43	Al-Huda	-	Lk. XXV Pekan Labuhan
44	Nurul Huda	-	Lk. XVIII Pekan Labuhan
45	Al-Amin	-	Komp. SMP Neg. V Lk. IV
46	Al-Hidayah	-	Gg. Rela Lk. II Martubung
47	Al-Ikhlis	-	Pinggir Rel Lk. VII Martubung
48	Al-Husein	-	Blok C 8 Lk. III Nelayan Indah

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Labuhan adalah :

103 Masjid = 42

104 Muṣalla = 48

c. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Maimun a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Mu'minin	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Lampu I
2	Jami' Darul Ali	-	Jl. B.Katamso Gg. Tanah Merah 254
3	Abidin	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Nira
4	Ar-Rahman	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Pelita II

5	Jami' Ash-Sholihin	-	Jl. B. Katamso 30/331
6	Al-Muhajirin	-	Jl. Kelapa Raya No. 30
7	Al-Mukhlis	-	Jl. Warniyo 14 B/47
8	Nurul Huda	-	Jl. B. Katamso Gg. Sentosa No. 18
9	Al-Ikhlis	-	Jl. Avros Gg. Mancang
10	Jami'	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Mesjid No.68
11	Ar-Rahman	-	Jl. Pasar Senen Lembah No. 83
12	Thoiyyibah	-	Jl. Multatuli Lk.I No. 28 A
13	Jami' Al-Fajar	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Al-Fajar
14	Al-Husna	-	Jl. Pacar No. 15 C Lk. VIII
15	Tarbiyah	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Lampu I
16	Nurul Muslimin	-	Jl. Samanhudi Lr. VII Lk. IV
17	Al-Mujtahiddin	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Lori 124 B
18	Nurul Iman	-	Gg. Pasar Senen Lembah No. 83
19	Jami'	-	Jl. Kampung Aur Lembah
20	Ar-Rahman	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Pelita II

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Istiqomah	-	Jl. Badur No. 02.I
2	Al-Karim	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Jawa No. 23
3	Muslim	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Rakyat
4	Muslimin	-	Jl. Brigjen Katamso P. Burung Lr. II
5	Gg. Perbatasan	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Perbatasan
6	Nurul Ikhsan	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Kasih 22
7	Al-Jamik	-	Jl. Multatuli Lk. III/57 A
8	H. As-Sagum	-	Jl. Brigjen Katamso 17 A
9	Ar-Rahman	-	Jl. B. Katamso Gg. Sempurna Bawah
10	Hj. Mariati S	-	Jl. Multatuli Lk. III No. 44
11	Istiqomah	-	Gg. Asli Lembah No. 119
12	Al-Ikhlis	-	Jl. Teratai 21 Pasiran
13	Al-Tohiriyah	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Melati
14	Al-Iman	-	Jl. Melati No. 1 Medan
15	Amal Muslim	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Perwira 85
16	As-Shidiq	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Bunga No.18
17	Al-Taqwa	-	Jl. Brigjen Katamso Gg. Merdeka/11
18	As-Sholah	-	Jl. B.Katamso Gg. Bidan Bawah
19	Al-Ikhsan	-	Jl. Multatuli Lk. III No. 166
20	As-Salam	-	Jl. Stasiun Kereta Api
21	Al-Ikhlis	-	Jl. Bahagia Gg. Usaha II No. 24

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan

Maimun adalah :

Masjid = 20

Muṣalla = 21

107 Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Marelan a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Fajar	-	Lk. XV Rengas Pulau
2	Al-Jihad	-	Lk. IX Tanah 600
3	Atta Harah	-	Lk. X Rengas Pulau
4	Baiturrahman	-	Lk. XX Terjun
5	Al-Ikhlās	-	Lk. IX Rengas Pulau
6	Al-Muhajirin	-	Lk. XVIII Rengas Pulau
7	Al-Ikhwan	-	Jl. YP. Hijau Gg. Ikhlas Lk. XI Lab. Deli
8	Nurul Hidayah	-	Jl. YP. Hijau Lk. IV Labuhan Deli
9	Al-Hikmah	-	Lk. XIII Terjun
10	Nurul Huda	1987	Jl. Marelan Raya Lk. I Kel. Tanah Enam Ratus Medan Marelan
11	Ar-Rahman	-	Lk. I Psr. I Terjun
12	Al-Ridho	-	Lk. IV Paya Pasir
13	Baiturrahman	-	Lk. VII Tanah 600
14	Ar-Ridha	-	Lk. XXI Rengas Pulau
15	Nurul Yakīn	-	Lk. XIV Terjun
16	Tarbiyah	-	Lk. VIII Psr. 4 Terjun
17	Jamiatul Khairya	-	Lk. V Tanah 600
18	Al-Iman	-	Lk. XIX Rengas Pulau
19	Muhajirin	-	Lk. XIII Rengas Pulau
20	At-Tauhid	-	Lk. VI Tanah 600
21	Al-Taḳwa	-	Lk. XXV Rengas Pulau
22	Baiturrahman	-	Lk. XXIV Rengas Pulau
23	Al-Ikhlās	-	Lk. XVIII Terjun
24	Al-Muslimin	-	Lk. VI Rengas Pulau
25	Sillaturrahmi	-	Lk. III Psr. 2 Terjun
26	Nurul Yaḳīn	-	Lk. VI Tanah 600
27	Jami N. Huda	-	Lk. XXVIII Rengas Pulau
28	Al-Hidayah	-	Jl. T. Pahlawan Lk. I Labuhan Deli
29	Masjid Taḳwa	-	Kel. Tanah Enam Ratus Medan Marelan

b. Muṣalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Muṣalla Link. IX	-	Lingkungan IX Kelurahan Terjun
2	Muṣalla/Langgar Lorong I	-	Gg. Lorong I Kelurahan Terjun
3	Muṣalla Gg. Mesjid	-	Jl. Marelan III Gg. Mesjid

4	Muṣalla Jl. Marelان IV	-	Jl. Marelان IV Kelurahan Rengas Pulau
5	Muṣalla	-	Jl. Inspeksi Sei Deli Kelurahan Rengas Pulau
6	Muṣalla	-	Jl. Marelان III Kelurahan Rengas Pulau
7	Muṣalla/Langgar	-	Jl. Marelان III Kelurahan Rengas Pulau
8	Muṣalla Jl. M. Basir	-	Jl. M. Basir Kelurahan Rengas Pulau
9	Muṣalla Rengas Pulau	-	Kelurahan Rengas Pulau
10	Muṣalla/Langgar Pasar III Timur	-	Jl. Pasar III Timur Kelurahan Rengas Pulau
11	Muṣalla	-	Marelان III Kelurahan Rengas Pulau
12	Muṣalla Gg. Muṣalla	-	Gg. Muṣalla Kelurahan Rengas Pulau
13	Muṣalla/Langgar	-	Gg. Musholla Kelurahan Paya Pasir
14	Muṣalla Y.P. Hijau	-	Jl. Y.P. Hijau Kelurahan Labuhan Deli
15	Muṣalla Jl. Engsel	-	Jl. Engsel Kelurahan Tanah Enam Ratus
16	Muṣalla Asshobirin	1971	Jl. Amal Lingk. II Kelurahan Tanah Enam Ratus, Medan Marelان

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Marelان adalah :

Masjid = 29

Muṣalla = 16

d. Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Perjuangan a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Ikhlis	-	Jl. Setiajadi Gg. Masjid No. 50 Tanjung Rejo
2	As-Sholihun	-	Jl. Sehati Ujung No. 158 Tanjung Rejo
3	Al-Islah	-	Jl. Rakyat No. 133/113 Tanjung Rejo
4	M. Taufiq	-	Jl. M. Taufiq No. 59 Tanjung Rejo
5	Taqwa	-	Jl. M. Taufiq Gg. Madrasah Tanjung Rejo
6	Ubudiyah	-	Jl. Psr. III Gg. Melati Tanjung Rejo
7	Al-Huda	-	Jl. M. Taufiq No. 59 Tanjung Rejo
8	Al-Ikhlis	-	Jl. Mapalindo Gg. Masjid Tanjung Rejo
9	Ar-Rahman	-	Jl. Beo I Tanjung Rejo
10	Al-Ikhlis	-	Jl. Beo II Tanjung Rejo
11	Al-Ikhlis	-	Jl. Durian Kodam II Sidorame Barat I
12	Taqwa Muhammadiyah	-	Jl. Pelita III Sidorame Barat I
13	Al-Hidayah	-	Jl. H. Mhd. Said No. 16 Sidorame Barat I
14	Bustanul Ulum	-	Jl. Pelita IV No. 36 Sidorame Barat I
15	Al-Ikhlis	-	Jl. Suka Dame
16	Al-Muslimin	-	Jl. Pelita IV Gg. Serayu No. 10
17	Taqwa Muhammadiyah	-	Jl. Pelita II No.1/10 Sidorame Barat I
18	Thoharah	-	Jl. Pelita II No. 29
19	Taqwa	-	Asrama TNI. Gg. Hong Sidorame Barat I
20	Al-Muslim	-	Jl. Pelita VI Gg. Serayu Sidorame Barat II

21	Amal	-	Jl. Ngallengko Gg. Sadar Sidorame Barat II /Lr. Saudara No. 13
22	Jamik Ubudiyah	-	Jl. Pelita I Gg. Tangga Batu I Sidorame Barat II
23	Ubudiyah	-	Jl. Permai Gg. Bakti No. 100 Sidorame Timur
24	Amar Ma'ruf	-	Jl. Pertemuan Sidorame Timur
25	Ar-Ridho	-	Jl. Rakyat Sidorame Timur
26	Ar-Rahman	-	Jl. Madio Utomo Sidorame Timur
27	At-Taqwa	-	Jl. Rakyat Lr. Maninjau Sidorame Timur
28	Al-Falah	-	Jl. Ibrahim Umar NO. 1 Sei Kera Hilir I
29	Taqwa Muhammadiyah	-	Jl. Perjuangan Gg. Wisma
30	Baitul Ghafur	-	Jl. Perjuangan NO. 72 Kel. Sei Kera Hilir I
31	At-Taqwa	-	Jl. Pimpinan No. 90A Sei Kera Hilir I
32	Malikul Saleh	-	Jl. Gurilla No.10 Sei Kera Hilir I
33	Ar-Rahman	-	Jl. Gurilla Gg. Melati Kel. Sei Kera Hilir I
34	Ikhsaniyah	-	Jl. Gurilla Kel. Sei Kera Hilir I
35	Al-Hurriyah	-	Jl. H.M. Yacub No. 17 Kel. Sei Kera Hilir I
36	Al-Ikhlash	-	Jl. Perjuangan Gg. Sukadame Kel. Sei Kera Hilir I
37	Al-Jamiatut Taqwa	-	Jl. Pimpinan Gg. Mawar Kel. Sei Kera Hilir I
38	Ikhlashiah	-	Jl. Perjuangan No. 142/Jl. Bubu Kel. Sei Kera Hilir I
39	Taqwa	-	Jl. Sei Kera Hilir I Kel. Sei Kera Hilire I
40	Perjuangan 45	-	Jl. Prof. H.M. Yamin SH Kel. Sei Kera Hilir I No. 51
41	Ar-Rahman	-	Jl. Prof. H.M. Yamin SH Kel Sei Kera Hilir II No. 368.
42	As-Sa'adah	-	Jl. Prof. H.M. Yamin SH
43	Al-Majidiyah	-	Jl. Prof. H.M. Yamin SH Gg. Belimbing No. 1
44	Muslimin	-	Jl. Gurilla Gg. Kaswari Kel. Sei Kera Hilir II No. 1
45	Ar-Rahim	-	Jl. H.M. Yacub Gg. Lurah Kel. Sei Kera Hilir II /Gg. Langgar Batu No. 24
46	Ikhwaniyah	-	Jl. H.M. Yacub No. 3/5 Kel. Sei Kera Hilir II
47	Istiqamah	-	Jl. Perisai Kel. Sei Kera Hilir II
48	Syhada	-	Jl. Pahlawan No. 4/11-13 Kel. Pahlawan
49	Taqwa	-	Jl. Batu Putih No. 22/28 Kel. Pahlawan
50	Al-Hidayah	-	Jl. Pahlawan Gg. Anom Kel. Pahlawan
51	Al-Aminin	-	Jl. Pahlawan Gg. Sakti Kel. Pahlawan
52	Ikhwaniyah	-	Jl. Sentosa Gg. Aman Kel. Pahlawan
53	Ar-Rahman	-	Jl. Gerillia Gg. Melati Kel. Pahlawan
54	Ikhlasiyah	-	Jl. Sei Kera
55	Jami' Al Ikhwan	-	Jl. Hos Cokro Aminoto No. 154 Kel. Sei Kera Hulu
56	Jami'	-	Jl. Sentosa Lama Kel. Sei Kera Hulu
57	Al-Amin	-	Jl. Prof. H.M. Yamin SH. Kel. Sei Kera Hulu
58	Al-Huda	-	Jl. Malaka No. 117 Kel. Sei Kera Hulu
59	Ar-Rahman	-	Jl. Mabar Simpang Galang Kel. Pandau Hilir
60	Al-Hikmah	-	Jl. Malaka Gg. Saudara Kel. Pandau Hilir
61	Ar-Ramlah	-	Jl. Sejati No. 16/ Jl. Setia Gg. Thamrin No. 9A
62	Al-Ikhlash	-	Jl. Pelita VI Gg. Mesjid

63	Al-Muhajirin	-	Jl. Pimpinan Gg. L. Padang No. 5
64	At-Taufiq	-	Jl. M. Yakub Gg. Titi Batu
65	Jamik Sentosa	-	Jl. Pahlawan Gg. Perwira 2A-49
66	Hidayatul Aichsaniyah	-	Jl. Sentosa Lama Gg. Aliyah N0. 18
67	Al-Fajar	-	Jl. H.M. Yamin Gg. Kelambir No. 10 (sebelumnya Muşalla)
68	Istiqomah	-	Jl. Bambu Runcing No. 1
69	Silaturahmi	-	Jl. Pahlawan Gg. Lumumba No. 41

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Muklisin	-	Jl. Gurilla Gg. Priangan
2	Fatimah	-	Jl. H.M. Yamin SH Gg. Lurah
3	Nur-Zam-Zam	-	Jl. Pimpinan Gg. Murni No. 28
4	Al-Mustaqim	-	Jl. Pimpinan Gg. Melur
5	Musholla S.A.B	-	Jl. Ibrahim Umar Gg. Nikmat 2
6	Sa'adah	-	Jl. H.M. Yamin SH Gg. Aren No. 2
7	Al-Hidayah	-	Jl. Gurilla Gg. H. Dollah/Jl. M. Yakub Gg. H. Abdullah
8	H.M. Said	-	Gg. H.M. Said Lk. IV
-	Al-Fajar	-	Jl. H.M. Yamin Gg. Kelambir No. 10 (sudah jadi Masjid)
9	Muttaqin	-	Jl. Pahlawan Gg. Lurah No. 1
10	Silaturahim	-	Jl. Pelita I Gg. Kelapa No. 11
11	Syaiful Wathon	-	Jl. Pendidikan N0. 89
12	Muktakin	-	Gg. Padi No. 18 Lk. III
13	Raudhatul Jannah	-	Jl. H.M. Yamin SH Gg. Pinang No.19
14	Amaliah	-	Jl. M. Yakub Gg. H. Kasran No. 6/5
15	Al-Faizin	-	Jl. H.M. Yamin Gg. Pisang 5/7
16	Taqwa	-	Jl. Dorowati No. 22
17	Al-Faizin	-	Jl. Rencong
18	Al-Arafah	-	Jl. Mabar No. 53
19	Amal Sholeh	-	Jl. Mapilindo
20	At-Taubah	-	Jl. Mapilindo Gg. Sribulan
21	Muslimin Akbar	-	Jl. Pasar III No. 191
22	Silaturrahmi	-	Jl. H.M. Said Gg. Pelajar No. 28 D
23	Al-Falah	-	Jl. H.M. Said Gg. Wongso Ujung
24	Al-Faizin	-	Jl. Rencong No. 54
25	Ichsaniah	-	Jl. Kerambik Gg. Masjid No. 6
26	Al-Mudtakin	-	Gg. Padi

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan

Perjuangan adalah :

112 Masjid = 69

113 Muşalla = 26

114 Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan
Petisah a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Amaliyah	-	Jl. M. Idris No. 24
2	Baitul Haq	-	Jl. Kejaksaan
3	Nurul Hidayah	-	Jl. Tinta No. 70/63
4	Annas	-	Jl. Ibus Raya
5	Al-Ilham	-	Jl. Mistar No. 32
6	Taqwa	-	Jl. Mistar Gg. Muhammadiyah
7	Istiqomah	-	Jl. Abdul Hamid No. 70
8	Ar-Ridwan	-	Jl. Abdul Hamid No. 28
9	Aceh Sepakat	-	Jl. Mengkara No. 1
10	Nurul Islam	-	Jl. Buku Gg. Sosial 3
11	Al-Khasanah	-	Jl. Gatos Subroto Gg. Mesjid 5
12	Al-Ikhwan	-	Jl. Gatos Subroto Gg. Mesjid/Jl. Masjid Barat No. 143
13	Al-Musthabî'in/Al-Musabbiqin	-	Jl. Kapt. Maulana Lubis No. 2
14	Ubudiyah	-	Jl. Mojopahit No. 57
15	An-Nasuha	-	Jl. Sampul Ujung No. 30
16	Jamik Qonitin	-	Jl. Sikaming No.46/Jl. Damar
17	Nurul Haq	-	Jl. Listrik No. 12
18	As-Syura	-	Jl. Surau No.18
19	Istiqomah Psr. Petisah	-	Jl. Rotan Pasar Petisah
20	Setia Al-Mukarram	-	Jl. Sei Sikaming Gg. Pattimura
21	Al-Ikhsan	-	Jl. PWS Medan/Dewi Sri Gg. Masjid No. 48
22	Al-Fath	-	Jl. KH. Wahid Hasyim
23	Zaini Usman	-	Jl. Waringin No.37/27
24	Taqwa	-	Jl. Pasundan Gg. Buku/Gg. Rukun No. 7
25	Al-Hidayah	-	Jl. Periuk No.7 A /Gg. Masjid No. 2
26	Jamik Kebun Bunga	-	Jl. Kejaksaan No. 27
27	As-Sa'adah/As-Syahadah	-	Jl. Sikaming Belakang
28	Baitussuro	-	Jl. Imam Bonjol
29	Al-Amien	-	Jl. Kejaksaan Ujung/Jl. Taruma Kamp. Kuburan
30	Taqarrub	-	Jl. Sejahtera No.16 /Jl. Darussalam No. 24
31	Al-Khairiyah	-	Jl. Kertas No.95
32	Al-Yasamien	-	Jl. PWS Gg. Muklis No. 7 /Jl. Iskandar Muda
33	Muslim Qhau Diyah	-	Jl. Trauma Kamp. Kubur/Jl. KHZ. Arifin No. 200
34	Assajadah	-	Jl. Cangkir Medan
35	Al-Fakhruddin	-	Bank Mandiri Lt. 7 Jl. Imam Bonjol
36	Ubudiyah	-	Jl. Kejaksaan/S. Parman
37	K.H. Abdul Majid	-	Jl. Waringin No. 37/27 (sebelumnya Muṣalla)
38	Nurul Islam	-	Jl. Mistar/Jl. Kertas No. 1

39	Al-Arham	-	Jl. Rantang (sebelumnya Muşalla)
----	----------	---	----------------------------------

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Maghfiroh	-	Jl. Kebun Bunga /S. Parman Ujung
-	Al-Arham	-	Jl. Rantang (sudah jadi Masjid)
2	Amaniyah	-	Jl. T. Papan Gg. Pertahanan
-	K.H. Abdul majid	-	Jl. Waringin No. 37 (sudah jadi Masjid)
3	Amaliyah	-	Jl. Mistar Gg. Murni/Jl. M. Idris LK. IV No. 22
4	Nurul Iman	-	Jl. Waringin/Wanuampu
5	Al-Hikmah	-	Jl. Waringin
6	At-Taubah	-	Jl. Iskandar Muda
7	Jihaduttalami	-	Jl. Gelas SPTG
8	Aslahiyah/Islahiyah	-	Jl. Cengal No. 15/55 C
9	Al-Bilal	-	Jl. Karya Bakti No. 25
10	Dermawan	-	Jl. Mistar No. 84 Gg. Johar
11	Taqwa	-	Jl. Jangka No.70
12	Kartika	-	Jl. S. Parman
13	Bandaraya	-	Jl. Gatot Subroto
14	Aisyiah	-	Jl. Air Langga
15	Arrububiyah	-	Jl. P. Tenun Gg. Solo 11
16	Medan Petisah	-	Jl. Iskandar Muda
17	Assajadah	-	Jl. Sendok No. 30
18	M. Taklim As-Sakinah	-	Jl. Ibus Raya
19	Al-Baith	-	Jl. Sei Bahkapuran No. 16
20	Setia	-	Jl. Sei Kambing Gg. Citarum
21	Jihadunnisa	-	Jl. Mistar Gg. Kelapa

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid di Kecamatan Medan Petisah adalah :

Masjid = 39

Muşalla = 21

127 Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan

Polonia a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Hasanah	-	Jl. Teratai No. 25
2	Ikhwanussofa	-	Jl. C. Karya Gg. Famili
3	Amaliah	-	Jl. Balai Desa Gg. Amal
4	Qiblatain	-	Jl. Langgar
5	Masjid SMA I	-	Komplek SMA I
6	Masjid Bank Sumut	-	Komplek Bank Sumut
7	Al-Ikhlash	-	Jl. Polonia Komp. SMU Angkasa

8	Assakinah	-	Jl. Starban Polonia
9	Taufiq	-	Jl. Pendidikan
10	Sabilillah	-	Komplek TNI AU
11	Agung	-	Jl. P. Diponegoro
12	Silaturrehman	-	Jl. Bilal No. 24
13	Silaturrehmi	-	Jl. Karya Bersama
14	Hidayatullah	-	Jl. DC. Musi
15	Baitus Salih	-	Jl. DC. Barito
16	Dirgantara	-	Jl. Imam Bonjol
17	Al-Hidayah	-	Jl. Starban
18	Mujahidin	-	Jl. Kesatria Paskhas AU
19	Amanah	-	Jl. P. Diponegoro
20	Al-Ikhlash	-	Jl. Cinta Karya
21	Bakti	-	Jl. Mogonsidi Baru
22	Baitu Tahmid	-	Komp. Bea Cukai AU Medan
23	Silaturrehman	-	Jl. Pipa Utama
24	Taqwa	-	Jl. Polonia Gg. A.
25	Baitus Salam	-	Kosek Hanudnas III Jln. Apros

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Ikhlash	-	Jl. Starban ujung
2	SMU Negeri 2 Medan	-	Komplek SMU Negeri 2 Medan
3	Nurul Huda	-	Jl. Komplek Purna Bakti TNI. AU.
4	Immaniah	-	Komplek Rispa/Jl. DC. Barito Bawah
5	Silaturrehman	-	Jl. P. Diponegoro No. 26 Medan
6	Amal	-	Jl. Dr. Sucipto G. Sudi Aman
7	KH.Ibrahim	-	Jl. Cinta Karya Gg. Ibrahim
8	Ktr. Camat Medan Polonia	-	Jl. DC. Barito No. 3 Medan
9	Al-Hidayah	-	Jl. Starban

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan

Polonia adalah :

Masjid = 25

Muşalla = 9

d Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan

Selayang a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Taqwa	-	Jl. Sembada No. 25/33 Beringin
2	A.Yani	-	Kom. Yonkav 6/Serbu A. Kumbang
3	Nurul Huda	-	Jl. Setia Budi Gg. Rombe Tj. Sari
4	Al-Muhajirin	-	Komplek TPI Lk. XIII Tj. Sari

5	Al-Ikhwan	-	Jl. B.W. Kesuma Lk. VI PB. Selayang II
6	Al-Gufron	-	Jl. Dr. Mansyur Gg. Sipirok PB. Sel I
7	Nurul Mukmin	-	Jl. B. Mawar Lk. VII PB. Selayang II
8	Taqwa	-	Jl. Abdul Hakim No. 6 Tj. Sari
9	Al-Amin	-	Jl. Ngumban Surbakti Sp. Kata
10	Syuhada	-	Jl. Cempaka Raya Sp. Kata
11	Al-Gufron	-	Jl. B.W. Kesuma Lk. XVII PB. Selayang II
12	An-Nur	-	Jl. Bunga Baldu No. 19 A. Kumbang
13	Darussalam	-	Jl. Bunga Raya Asam Kumbang
14	Nurul Mukmin	-	Jl. Bunga Kntil Lk. VI Sp. Kata
15	Muslimin	-	Jl. Setia Budi Tj. Sari
16	Ar-Ridha	-	Jl. Setia Budi Psr I Lk. VII Tj. Sari
17	Nurul Huda	-	Jl. Bunga Asoka A. Kumbang
18	Al-Furqon	-	Jl. Pasar I Tj. Sari
19	Nurussalam	-	Jl. B. Cempaka Lk. III PB. Selayang II
20	Raya Istiqomah	-	Jl. Sei Asahan No.76 B PB Sel I
21	Al-Ishlah	-	Jl. Sei Belutu PB. Sel I
22	Nurul Mukminin	-	Jl. Kenanga Raya Tj. Sari
23	Al-Qomar	-	Jl. Saudara Beringin
24	Jamik	-	Jl. Pasar I Lk VIII Tj. Sari
25	Al-Jannah	-	Komlek Puri Tj. Sari
26	Al-Muttaqin	-	Jl. Setia Budi Gg. Tengah Tj. Sari
27	Graha	-	Komp. Graha Tanjung Sari
28	Nurul Iman	-	Jl. Penerbangan Sp. Kata
29	Ar-Raudah	-	Jl. Abdul Hakim Selayang I
30	Al-Arif	-	Komp. Tasbi II Blok III A. Kumbang
31	Al-Muhtadun	-	Jl. Karya Sembada PB. Selayang II
32	Baitul Mukmin	-	Jl. B. Trompet PB. Selayang II
33	Al-Ikhlash	-	Jl. Setia Budi Lk XI Tj. Sari
34	Al-Anshar	-	Jl. B.Melur No. I Tj. Sari
35	Nurul Hidayah	-	Jl. Pembangunan PB. Sel I
36	Al-Furqan	-	Jl. Setia Budi Pasar I Lk. VI Tj. Sari
37	Ar-Ridha	-	Komp. ICG Lingkungan IV
38	Al-Ikhlash	-	Jl. Sei Padang Gg. Langgar PB. Sel I
39	Al-Hidayah	-	Jl. B. Teratai Lk. II PB. Selayang II
40	Al-Ikhlash	-	Jl. Pasar VII Beringin
41	Al-Ikhlash	-	Jl. Raharja No. 25 Tj. Sari
42	Taqwa	-	Jl. Sembada XVI No. 8
43	Samiyah	-	Jl. B.W. Kesuma Lk V PB. Selayang II
44	Al-Fitiyan	-	Jl. Keluarga Asam Kumbang
45	Suhada	-	Jl. M. Syuhada Lk. II Beringin
46	Al-Ikhlash	-	Jl. Bunga Dewi T. Sari

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Awaluddin	-	Jl. Bunga Palembang III Asam Kumbang
2	Ummu Basyariah	-	Komplek ICG Blok E 5 Tj. Sari
3	Ar-Ridho	-	Jl. Pasar I
4	B P G	-	Jl. Bunga Raya
5	Hj. Nur Fatimah	-	Jl. Kenanga Sari Tj. Sari
6	Aisiyah	-	Jl. Sei BT. Gingging Psr X No. 80
7	Al-Farid	-	Jl. B. Cempaka No. 54 A PB. Sel II
8	Al-Ikhlas	-	Jl. Sei BT. Gingging PB. Sel I
9	Taqwa	-	Jl. Pasar I Lk VIII Tj. Sari
10	Nurul Huda	-	Jl. B. Cempaka Tj. Sari
11	Al-Ikhlas	-	Jl. Bunga Asoka A. Kumbang
12	Al-Amanah	-	Jl. Bunga Raya Lingkungan VIII

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid di Kecamatan Medan Selayang adalah :

Masjid = 46

Muşalla = 12

D Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan

Sunggal a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Muhajirin	-	Komplek BLKI Lk. I
2	Istiqomah	-	Jl. Perwira Utama Lk. XI
3	Al-Muttaqin	-	Jl. Hanura No. 10 Lk. XVII
4	Nurul Qalam	-	Lingkungan XIII
5	Taqwa	-	Jl. Merpati
6	Al-Muttaqin	-	Jl. Perjuangan Lk. XX/XXII
7	Badiuzzaman	-	Jl. PAM Tirtanadi Lk. X
8	Al-Mukhlisin	-	Jl. Sei Rokan
9	Al-Musabihin	-	Komp. Tasbi Lk. XIV
10	Jamik	-	Jl. TB. Simatupang Lk. IX
11	Al-Falah	-	Jl. Murni Lk. XII
12	Al-Jihad	-	Jl. Sunggal Lk. III
13	Ade Irma	-	Jl. Rajawali
14	Ar-Ramadhan	-	Jl. Sunggal No. 333 Lk. VIII
15	Al-Badar	-	Jl. Gatot Subroto
16	Nurul Yawin	-	Jl. Sei Musi No. 51
17	Raudatul Fatimah	-	Jl. Swadaya Lk. VI
18	Al-Namira	-	Komp. Bumi Seroja Permai Lk. VI

19	Suhada	-	Jl. Balam
20	Al-Ridho	-	Jl. Darussalam
21	Raudatus Suffah	-	Jl. Pinang Baris Lk. VI
22	Isti'adah	-	Jl. Amal No. 4 Lk. III
23	Al-Ikhsan	-	-
24	Al-Ikhlis	-	Jl. Beo
25	Al-Ikhlis	-	Jl. Seroja No. 66 Lk. IV
26	Al-Mu'awanah	-	Jl. Puskesmas I Gg. Mawar Lk. XIII
27	Al-Yasmin	-	Jl. Balai Desa Gg. Wakaf Lk. XIV
28	Al-Mujahirin	-	Jl. Setia Budi Gg. Ampera No. 2
29	Al-Muhajirin	-	Jl. Perwira Utama No. 18 A Lk. II
30	Darul Huda	-	Jl. Kaswari
31	Al-Ikhwani	-	Jl. Sunggal Lk. VII
32	Mukhsinin	-	Jl. Sei Begawan
33	Al-Kahfi	-	Jl. Perjuangan Lk. XIII
34	Al-Ikhlis	-	Jl. Kutilang
35	Taqwa	-	Jl. Setia Budi Lk. VI
36	Nurul Huda	-	Jl. Sei Rahayu
37	Dermawan	-	Jl. Rajawali No. 19 Sei Sikaming B.
38	Al-Muhtadin	-	Jl. Setia Budi Lk. VI
39	Islamiyah	-	Jl. Mushola Lk. X
40	Abdul Qadir	-	Jl. Sei Ular Baru
41	Al-Ikhlis	1980-an	Jl. Merak No. 59 Kel. Sei Sikaming B Kec. Medan Sunggal
42	Al-Ikhwani	-	Jl. Mawar Lk. IX
43	Atthorihyah	-	Jl. Gelatik
44	Aljarah	-	Jl. Gagak Hitam
45	Jamik	-	Jl. Masjid
46	Al-Huda	-	Jl. Sei Begawan
47	Al-Sholihin	-	Jl. Sei Bilah
48	Nurul Amaliyah	-	Jl. Balai Desa Lk. III
49	Al-Huda	-	Jl. Perjuangan No. 44 Tj. Rejo Lk XIX
50	Daud Ali	-	Jl. P. Baris Gg. Masjid Lk. XII
51	Maimun Al-Munir	-	Jl. Karya Baru Lk. VIII
52	Al-Muttaqin	-	Jl. Sei Batang Hari
53	Ar-Ridho	-	Jl. TW. Handayanai Lk. XVI
54	Taqwa	-	Jl. Garuda
55	Safiatul Amaliah	-	Jl. Setia Budi Lk. IX
56	Al-Hafiz	-	Jl. Pinang Baris Lk. IV
57	Istiqomah	-	Jl. Dr. Mansur Lk. IX
58	Nurul Ikhsan	-	Jl. Klambir V Gg. Musholla Lk. II
59	Darul Amin	-	Komp. Panca Budi

60	Al-Ikhlas	-	Jl. Mega Lk. I
61	Al-Hikmah	-	Jl. Kiwi
62	Baiturrahman	-	Komp. KPB
63	Al-Amin	-	Jl. Setia Budi Lk. XIV
64	Ar-Rahman	-	B. Diklat Depag Jl. TB. Simatupang No. 122
65	Nurukiah	-	Jl. Pungguk
66	Riadhussolihin	-	Jl. Sunggal
67	Nurul Huda	-	Jl. Garuda
68	Taqwa	-	Jl. Pendidikan Lk. II
69	Ar Ridha	-	Jl. Asrama Kodam I BB. Tanjung Rejo
70	Al-Ikhlas	-	Komp. Kanwil Depag. SU Jl. Gatot Subroto No. 271.

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	B P K P	-	Komp. BPKP
2	At-Taubah	-	Jl. Sunggal Gg. At-Taubah Lk. XII
3	Al-Hidayah	-	Jl. Sei Batang Hari
4	Al-Ikhlas	-	Jl. Pantai Harapan Lk. X
5	Al-Ikhlas	-	Komp. Pinang baris Permai Lk. IV
6	Al-Arqom	-	Jl. Cendrawasih
7	An-Nur	-	Komp. BKN Jl. TB. Simatupang No. 124
8	Al-Huda	1990-an	Jl. Cendrawasih Kel. Sei Sikambang B Kec. Medan Sunggal
9	Ar-Rahman	-	Jl. Pasar II Lk. IX
10	Al-Munawar	-	Gg. Musholah
11	Al-Ikhlas	-	Jl. Kemuning
12	Nurul Huda	-	Jl. PAM Tirtanadi Gg. Musholla Lk. XI
13	Al-Washliyah	-	Jl. Pinang Baris Panti Asuhan
14	Nurul iman	-	Komp. BPKPunggal Lk. III
15	Al-Ikhlas	-	Jl. Belibis
16	Al-Hidayah	-	Jl. Patriot Gg. Perjaga Lk. XI
17	Nurul hikmah	-	Komp. PTP III
18	Istiqomah	-	Jl. Beringin Gg. Musholla Lk. V

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muşalla di Kecamatan Medan Sunggal adalah :

Masjid = 70

Muşalla = 18

c Masjid/Muşalla yang ada di Kec. Medan

Tembung a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
----	------	---------------	--------

1	Nurul Iman	-	Jl. Pertiwi ujung Gg. Nurul Iman
2	Al-Khidmah	-	Jl. Bubu No. 3
3	Al-Muttaqin	-	Lingkungan IV
4	Al-Muttadhin	-	Lingkungan III
5	Assobirin	-	Jl. P. Banting
6	Taqwa	-	Jl. Mandala By Pass No. 140
7	Budi Satria	-	Lingkungan V
8	Ikhlasiah	-	Jl. Tuamang Lk. XIII
9	Al-Jihad	-	Jl. Bhayangkara Gg. Mesjid No. 35
10	Muslimin	-	Jl. Pukat I
11	Hidayatullah	-	Jl. Pertiwi No. 33
12	Al-Muttaqin	-	Jl. Letda Sujono Gg. Abadi
13	Nurul Iman	-	Jl. Kapt. M. Jamil Lubis 107
14	Al-Ishlayah	-	Jl. Ampera No. 39
15	Taqwa	-	Jl. Belat
16	Al-Abror	-	Jl. Padang
17	Al-Mufihin	-	Jl. Letda Sujono Gg. Sukses
18	Al-Ikhlasih	-	Jl. Pukat V No. 35-A
19	Hidayatul Ubudiyah	-	Jl. Letda Sujono Gg. Nangka 7A
20	Al-Anwar	-	Jl. Komplek IAIN Lk. XI
21	Jamik Nurul Ikhsan	-	Jl. Durung No. 132
22	Baitussujud Akbar	-	Jl. Metereologi Raya Gg. Karya
23	Ar-Rahman	-	Jl. Durung Gg. Aspin
24	Al-Ikhsan	-	Jl. Suluh
25	Al-Muslimun	-	Jl. Pertiwi
26	Al-Muqrobbin	-	Jl. Pukat II No. 52
27	Darul Djalal	-	Jl. Taut
28	Al-Hikmah	-	Jl. Letda Sujono No. 205
29	Al-Ikhlis	-	Jl. Letda Sujono Gg. Taqwa No. 6
30	Al-Qudus	-	Jl. Pukat Harimau No.144
31	Al-Falah	-	Jl. Pendidikan
32	Nurul hasanah	-	Jl. Keluarga Lk. XIII
33	Baithalnur	-	Jl. Tuamang Ujung
34	Hidayatullah	-	Jl. Tangkul Gg. Bidan
35	Al-Amin	-	Lingkungan I
36	Raya Al-Hidayah	-	Jl. Letda Sujono Kel. Bandar Selamat
37	Hidayatul Muslimin	-	Jl. Bersama No. 89
38	Rahayu	-	Jl. P. Banting I No. 44
39	Attawwabin	-	Jl. Pancing/Pimpinan
40	Al-Falah	-	Jl. P. Banting IV No. 10
41	Nurul Muslimin	-	Jl. Tuasan Lk. V
42	Siti Fatimah	-	Jl. Bhayangkara I

43	Tsamratul Iman	-	Jl. Bersama Gg. Matahari No. 25
44	Al-Ikhlash	-	Jl. Ambai Ujung
45	Ar-Ramli	-	Jl. Surya Lk. XII
46	Mutmainah	-	Jl. Tempuling Gg. Bersama
47	Bakbul Falah	-	Jl. Karya Bakti Lk. IX
48	Al-Hidyah	-	Jl. Sering Gg. Hfanzah
49	Al-Mahyudinniyah	-	Jl. Metereologi
50	Ubuddiyah	-	Jl. Mandala By Pass No. 110
51	Al-Huda	-	Jl. Kapt. M. Jamil Lubis Aspol Blok AA
52	Al-Bayinah	-	Jl. Budi Utomo Lk. XII
53	Al-Bayan	-	Jl. Gurilla
54	Al-Halim	-	Lingkungan II
55	Taqwa	-	Jl. Rajawali No. 28
56	Al-Ijtima'iyah	1960-an	Jl. Letda Sudjono No. 152, Lingk. V Kel. Tembung, Medan Tembung
57	Taqwa	-	Jl. Pukat
58	Babussalam	-	Jl. Bersama No. 26
59	Ikhlasiyah	-	Jl. Tempuling/Suluh
60	Al-Ridho	-	Jl. Tuasan Gg. Rukun
61	Al-Mukhlisin	-	Jl. Bersama Gg. Musholla
62	Hidayatullah	-	Jl. Medan Utara
63	Ubuddiyah	-	Jl. Taduan
64	Al-Mukhlisin	-	Jl. Tuasan Lk X
65	Al-Barokah	-	Jl. Komplek SPN Rajawali
66	Al-Ikhlash	-	Jl. Bersama Gg. Swadaya
67	El Susi Meldinah	-	Lingkungan VI
68	Ikhlasiyah	-	Jl. Tirtosari
69	Al-Icsan	-	Jl. Sosro
70	Al-Huda	-	Jl. Tuasan Gg. Aman
71	Taqwa	-	Jl. Tangkul No. 128-A
72	Taqwa (Muhammadiyah)	-	Jl. Kapt.M. Jamil Lubis 16
73	Muhammadiyah	-	Jl. Pertiwi
74	Baitul Sujud	-	Jl. Willem Iskandar
75	Ar-Rahman	-	Jl. Pancing II No.15
76	Ikhwaniyah	-	Jl. Tuamang Lk. III

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Ishlah	-	Jl. Ampera
2	Taqwa	-	Jl. Bubu Gg. Langgar
3	Al-Ikhlasiyah	-	Jl. Padang
4	Al-Iman	-	Jl. Bhayangkara No. 411 Lk. V

5	Al-Huda	-	Jl. Pertiwi Ujung
6	Islamiyah	-	Jl. Suluh Lk. I
7	Nurul Iman	-	Jl. Bersama No. 21
8	Al-Khidma	-	Jl. Perjuangan/Bubu III
9	Al-Ikhlas	-	Lingkungan II
10	Raudatul Azhar	-	Jl. Bhayangkara No. 359
11	Al-Ikhlas	-	Jl. Letda Sujono Gg. Kurnia
12	Al-Taqwa	-	Jl. Sesar Lk. XIII
13	Al-Muttaqin	-	Jl. Durung No. 146
14	Nurul Iman	-	Jl. Tangkul Lk. X
15	Guppi	-	Jl. Baru Lk. III
16	Al-Baiyannah	-	Jl. Budi Utomo Lk. XIII
17	Nurul Ulum	-	Jl. Pendidikan Lk. X
18	Baitul Ikhlas	-	Jl. Karya Bhakti No.124
19	Assobirin	-	Jl. Pukat VII Gg. Murni
20	Keluarga	-	Jl. Benteng Hilir Lk. I
21	Nurul Iman (Prayatna)	2003	Jl. Letda Sudjono, Yayasan Pend. Prayatna Kel. Tembung, Medan Tembung
22	Baiturrahman	-	Jl. Karya Bhakti No.149
23	Muttaqin	-	Jl. Pukat V Gg. Sederhana
24	Perwis	-	Jl. Keruntung No.14
25	Nurul Hidayah	-	Jl. Pendidikan Lk. X
26	Ar-Rahman	-	Jl. Pancing II No.15

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan Tembung adalah :

Masjid = 76

Muṣalla = 26

C Masjid/Muṣalla yang ada di Kec. Medan

Timur a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Barkah	1973	Jl. Setia Jadi Gg. Setia Jadi Kel. Glugur Darat I
2	Al-Muttaqin	-	Jl. Pasar III Gg. Masjid Kel. Glugur Darat I
3	Al-Barokah	-	Gang Berkat Kel. Glugur Darat I
4	Taqwa Senter	-	Jl. Mustafa Kel. Glugur Darat I
5	Ash-Sholah	-	Jl. Pendidikan No. 39 Kel. Glugur Darat I Kec. Medan Timur.
6	Al-Ikhlas	-	Jl. Umar No. 71 Kel. Glugur Darat I
7	Nurul Yakin	-	Jl. Bukit Barisan I No. 74 Kel. Glugur Darat II
8	Al-Gouslan	-	Jl. Amal/Jl. Surataman/Bilal Gg. Ikhlas Kel. P. Brayan Darat I
9	Al-Falah	-	Jl. Alfalah/Ampera III Kamp. Dadap Kel. Glugur Darat II.
10	Jamik	-	Jl. Ampera III Kel. Glugur Darat II
11	Al-A'la	-	Jl. Pembangunan I Kel. Glugur Darat II

12	Al-Ikhwan	-	Jl. Prajurit Gg. Bali Lk. XI Kel. Glugur Darat II
13	Jamik	-	Jl. Kpt. M. Basri/Karantina Kel. Glugur Darat II
14	Taqwa Komp. UMSU	-	Jl. Kpt. M. Basri Kel. Glugur Darat II
15	Nurul Huda	-	Jl. Sidomulyo No. 21 Kel. P. Brayan Darat I
16	Ar-Rahman	-	Jl. Cemara Komp. Yon Zipur Kel. P. Brayan Bengkel
17	Mubbarak	-	Jl. Pasar III Kel. Glugur Darat II
18	Baitul Mukminin	-	Jl. G. Krakatau Gg. Mandor No. 25 Kel. P. Brayan Darat I
19	Al-Warisin	-	Jl. Bilal Gg. Masjid No. 73 Kel. P. Brayan Darat I
20	Al-Ridho	-	Jl. Bilal Sudut Kel. P. Brayan Darat I
21	Al-Ikhlas	-	Jl. Sidodame Sudut No. 170 Kel. P. Brayan Darat I
22	Al-Muslimin	-	Jl. Cemara Gg. Rambutan/Jl. Brigjend Bejo Gg. Rambutan No. 36 Kel. P. Brayan Darat II
23	Al-Ma'ruf	-	Jl. Sidorukun Sip. Wartawan Kel. P. Brayan Darat II
24	Al-Ikhsan	-	Jl. Jemadi No. 37/34 P. Kel. Brayan Darat II
25	Amal Ridho	-	Jl. Cemara Kel. P. Brayan Darat
26	Taqwa	-	Jl. Asrama Kel. P. Brayan Baru
27	Taqwa	-	Jl. Miring Kel. P. Brayan Baru
28	Al-Ikhlas	-	Jl. Madio Santoso No. 197 Kel. P. Brayan Darat I
29	Baitur Rahman	-	Jl. Bengkel PJKA/Jl. Lampu Kel. P. Brayan
30	Ar-Rahman	-	Komplek DPRD. Tk. I Kel. P. Brayan Baru
31	Al-Mukminun	-	Jl. Lampu PT.II Kel. P.Brayan Baru
32	Al-Ittihad	-	Jl. Masjid/Sentosa Lingk. 2 Kel. P.B. Bengkel
33	Al-Ikhlas	-	Jl. Muara Sipongi Kel. Gaharu
34	Baitul Rahman	-	Jl. Gaharu Kel. Gaharu/Durian
35	Ulul Al-Bab	-	Jl. IAIN Komp. IAIN/Jl. Sutomo, Kel. Gaharu
36	Al-Huda	-	Jl. Sutomo, Kel. Gaharu
37	Al-Hidayah	-	Jl. Jawa Gg. Jawa No. 1 Kel. Gg. Buntu No. 3
38	Al-Furqan	-	Jl. Asahan No. 78. Kel. Sidodadi
39	Muchlisin	-	Jl. GB. Yosua No. 8 Kel. Sidodadi
40	Taqwa Ubudiyah	-	Jl. Bambu III No. 36, Kel. Durian
41	Al-Hidayah	-	Jl. Karantina/Selamat, Gg. Sudi Kel. Durian
42	Nurul Iman	-	Jl. Bambu IV/Jl. Karantina Gg. Aman Kel. Durian
43	Taqwa	-	Jl. Sutomo Ujung Gg. A./Langgar No. 47 Kel. Durian
44	Al-Ikhlas	-	Jl. Timor, Kel. Perintis
45	Ibnu Sina	-	Prof. H.M. Yamin SH. Kel. Perintis
46	Al-Hasanah	-	Jl. Ngalengko/Sawo Jajar Kel. Perintis
47	Al-Ikhlas	-	Jl. Prof. H.M. Yamin SH. Kom. Telkom Kel. Perintis
48	Al-Ihsan	-	Jl. Perintis Kemerdekaan Kel. Perintis (Asrama TNI)
49	Taqwa	-	Jl. Brigjend Bejo Gg. Nangka
50	Al-Iman	-	Jl. Purwosari/Jl. Sidang Raya Komp. DPRD Kel. P. Brayan Bengkel
51	As-Sakinah	-	Jl. G. Krakatau No 110 Kel. P. Brayan Darat II

52	Taqwa	-	Jl. Bilal Gg. Keluarga No. 24 Kel. P. Brayan Darat I
53	Amaliyah	-	Jl. Perwira II Kel. P. Brayan Bengkel
54	Bustanul Huda	-	Jl. Tiga/Jl. Perwira I Lk. VIII Kel. P. Brayan Bengkel
55	Nur Chadijah	-	Jl. Letter Press No. 51 Komp. Wartawan Kel. P. Brayan Darat II
56	Syiroth Thalibin	-	Jl. Perwira II Kel. P. Brayan Bengkel
57	Nurul Huda	-	Jl. Sutomo Ujung No. 85 Kel. Gaharu Komplek Tanah Wakaf
58	Hikmatul Ilmi	-	Jl. Timor No. 5 Kel. Gaharu
59	Taqwa	-	Jl. Cemara Gg. Jeruk Kel. P. Brayan Darat II
60	Darul Ma'arif	-	Jl. Damar Raya Kel. P. Brayan Darat II
61	Ar-Rohim	-	Jl. Purwosari Gg. Puskesmas No. 81 Kel. P. Brayan Bengkel
62	Taqwa	-	Jl. Tiga Kel. P. Brayan Bengkel

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Taqwa	-	Jl. Bono
2	Az-Zulfa	-	Komplek Asrama PM/Ex Yon 124 Kel. P. Brayan Bengkel Baru
3	Mukhlisin	-	Jl. Gaharu Kpm. PJKA
4	Al-Khasyi'in	-	Jl. Brigjen Bejo Gg. Waringin Kel. P. Brayan Darat II
5	Al-Ridho	-	Jl. Pembangunan IV
6	Al-Ruhama	-	Jl. Jati Lingk. X Kel. P. Brayan Bengkel
7	Al-Musa'adah	-	Jl. Brigjen Bejo/Jl. Cemara Gg. Jambu Kel. P. Brayan Darat II
8	Al-Muttaqin	-	Jl. Bilal Gg. Muttaqin Kel. P. Brayan Darat I
9	Siti Hawa	-	Jl. Sidorukun Gg. Dolah Kel. P. Brayan Darat II
10	Al-Ikhlash	-	Jl. Pembangunan III Kel. Gaharu Darat I
11	Taqwa	-	Jl. Veteran
12	Al-Ikhlash	-	Jl. Jemadi Kelapa II
13	Al-Falah	-	Jl. Cemara Kel. P. Brayan Bengkel Baru
14	Ikas	-	Jl. H.M. Said/Jln. Durian 22
15	Al-Ikhwah	-	Jl. Prajurit Gg. Musholah
16	Al-Ikhlash	-	Jl. Sibolangit
17	Al-Washliyah	-	Jl. H.M. Said
18	Al-Amin	-	Jl. Bilal Dalam
19	Ar-Rahman	-	Jl. Komisi D Komplek DPRD Kel. P. Brayan Bengkel Baru
20	Muslimin	-	Jl. Mustafa Gg. Mawar/Gg. Delapan Kel. Gelugur Darat I.
21	Al-Jum'at	-	Asrama Singgasana
22	Al-Qunut	-	Jl. Sidodame Kel. P. Brayan Darat I
23	Baitul Huda	-	Jl. Jemadi Gg. Kesuma Kel. P. Brayan Darat II
24	Al-Mukminun	-	Jl. Lampu
25	Al-Barkah	1952	Jl. Krakatau Gg. Berkat No. 19 Kel. Gaharu Darat I
26	Al-Munawarah	-	Jl. Angsa Kel. Sidodadi
27	Nurul Islam	-	Jl. Adi Negoro Gg. Zuki
28	Al-Hasanah	-	Lingkungan V

29	Asbin	-	Jl. Asrama Bintara
30	Taqwa	-	Jl. Bambu No. 10 Kel. Durian
31	Al-Abrar	-	Jl. Gaharu Lingk. IV Kel. Perintis
32	Amalia	-	Jl. Bambu II Gg. Amalia
33	Nurul Al-Hasanah	-	Jl. Sidomulyo Kel. P. Brayon Darat II
34	Al-Ishlah	-	Jl. Gaharu Komplek Telkom Kel. Gaharu
35	Al-Mukhlisin	-	Jl. Timor Ujung SMPN 37 Kel. Gaharu
36	Amaliyah	-	Jl. Gaharu Gg. Langgar Kel. Gaharu
37	Kampus Medan Putri	-	Jl. Timor Ujung No. 5 Kel. Gaharu
38	Al-Zunud	-	Jl. Karantina Asrama Singgasana Kel. Durian
39	Aceh Sepakat	-	Jl. Pendidikan Kel. Gaharu Darat I
40	Al-Ikhlas	-	Jl. Pembangunan IV Kel. Gaharu Darat II
41	Al-Iman	-	Jl. Sidomulyo Gg. Dalam Kel. P. Brayon Darat I
42	Ar-Ridho	-	Jl. Purwosari Kel. P. Brayon Bengkulu

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Mușalla di Kecamatan Medan Timur

adalah :

Masjid = 62

Mușalla = 42

5) Masjid/Mușalla yang ada di Kec. Medan

Tuntungan. a. Masjid

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Al-Ikhlas	-	Jl. Bunga Kardiol
2	Nurhidayah	-	Jl. Flamboyan Lk. VIII
3	Al-Ikhlas	-	Jl. Cengkeh No. 24
4	Mawar I	-	Jl. Rinte VI Lk. XIII
5	Al-Hidayah	-	Jl. Coklat VIII
6	Nurul Iman	-	Jl. Petunia Raya Lk. II
7	Muslimin	-	Jl. Bunga Pariama
8	Amal Shaleh	-	Jl. Karet XXI No.15
9	Raudhatul Hasanah	-	Jl. Paya Bundung Lk. II Ponpes Raudatul Hasanah
10	Aslamiyah	-	Jl. Pales II Lk. VII
11	Nurul IImi Murni	-	Jl. Bunga Rampe II
12	Al-Muhajirin	-	Jl. Seroja
13	Alumnah Waroh	-	Jl. Lizadri Putra Lk. X
14	Al-Ikhlas	-	Jl. Nyiur No. 15
15	Al-Ikhlas	-	Jl. Nilam XIX No. 41
16	Al-Ikhlas	-	Komplek POLRI Lk. IX
17	Azizi	-	Jl. Flamboyan VI
18	Al-Hijrah	-	Jl. Kemenyan II No. 3
19	Taqwa	-	Jl. Bunga Melati
20	Nurul Iman	-	Jl. Irigasi Lk. II

21	Al-Muttaqin	-	Jl. Bunga Turi I Lk. I
22	Nurul Hayat	-	Jl. Bunga Ncole XX
23	Al-Muslimin	-	Jl. Kapas XIII No. 2
24	Baitul Rahman	-	Jl. Rami VI No. 12
25	Al-Muhajirin	-	Jl. Kopi XIII No. 12
26	Baiturrahman	-	Jl. Flamboyan I Lk. VI
27	Iklab	-	Jl. Jamin Ginting KM. 13
28	Taqwa Muhammadiyah	-	Jl. Sawit Raya No. 31
29	Al-Hikmah	-	Komp. Rumah Sakit jiwa
30	Nurul Ikhlas	-	Jl. Bunga Mayang I
31	Darul Ikhwan	-	Jl. Pinang raya IV No. 5
32	Al-Hasanah	-	Jl. Teh X No.110
33	Nurul Iman	-	Jl. Bunga Rampe Raya LK. I
34	Taqwa	-	Jl. Flamboyan Lk. VIII
35	Baiturrahman	-	Jl. Karet XV No. 5
36	Silatullah	-	Jl. Jahe Raya No. 60
37	Nurul Salam	-	Jl. Stella I Lk. XIV
38	Al-Hudha	-	Jl. Rami
39	Nurhasanah	-	Jl. Paya Bundong
40	Khairuna Fauzi	-	Jl. Lizadri Putra Lk. X
41	Al-Ichsan	-	Jl. Bunga Kardiol
42	Al-Mukhlisin	-	Jl. Coklat XI No. 13
43	Salsabilah	-	Jl. Bunga Sakura V Lk. I
44	Taqwa	-	Jl. Karet
45	Nurul yakin	-	Jl. Bunga Pancur IX Lk. IV
46	Nurul Iman	-	Komplek Adam Malik

b. Muşalla

No	Nama	Tahun Berdiri	Alamat
1	Amalia	-	Jl. Tembakau Raya 53
2	Ktr. Camat M. Tutungan	-	Jl. Bunga Melati
3	Nurul Hidayah	-	Lingkungan VIII
4	Nurahman	-	Jl. Sakura Lk. I
5	Al-Razak	-	Komplek Amanda Indah
6	Al-Ikhwan	-	Jl. Sawit 9 No. 5
7	Rinte Lk.XI	-	Jl. Rinte Lk. XI
8	Nurul Hidayah	-	Jl. Nusa Indah
9	Al-Hasanah	-	Jln.Flamboyan Lk II
10	Amaliyah	-	Jl. Tembakau Raya 454
11	Ar-Rahman	-	Komplek Griya Nusa 3
12	Al-Ikhlas	-	Jl. Bunga Turi II Sidomulyo
13	Baitul Adil	-	Komplek Torganda

14	Al-Hidayah	-	Jl. Coklat 2 No. 5
15	Istiqomah	-	Komplek Sakura Indah
16	Al-Ikhsan	-	Jl. Bunga Kardiol
17	Baiturrahman	-	Jl. Karet 15

Dengan data ini diketahui bahwa jumlah Masjid/Muṣalla di Kecamatan Medan

Tuntungan adalah :

136 Masjid = 46

137 Muṣalla = 17

Dari data-data ini dapat disimpulkan bahwa jumlah Masjid dan Muṣalla di kota

Medan yang terdaftar di Kementerian Agama Kota Medan adalah :

5. Masjid = 1.114

6. Muṣalla = 684

Jumlah seluruhnya = 1.798 Masjid/Muṣalla.

Lampiran II

1. Masjid Nabawi



Masjid Nabawi Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Nabawi Dari Dalam Ruangan

2. Masjid Al-Ikhlasiyah



Masjid Al-Ikhlasiyah Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Al-Ikhlasiyah Dari Dalam Ruangan

3. Masjid Ridho Bakti



Masjid Ridho Bakti Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Ridho Bakti Dari Dalam Ruangan

4. Masjid Muslimin



Masjid Muslimin Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Muslimin Dari Dalam Ruangan

5. Masjid Raya Mandala



Masjid Raya Mandala Dari Salah Satu Sisi Depan (sedang tahap pembangunan)



Masjid Raya Mandala Dari Dalam Ruangan

6. Masjid Hidayatul Islamiyah



Masjid Hidayatul Islamiyah Dari Salah Satu Sisi Depan (sedang tahap pembangunan)



Masjid Hidayatul Islamiyah Dari Dalam Ruangan

7. Muşalla Pasar Aksara Medan



Muşalla Pasar Aksara Medan Terlihat Dari Pintu Masuk



Muşalla Pasar Aksara Medan Dari Dalam Ruangan

8. Masjid Al-Ridho



Masjid Al-Riho Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Al-Riho Dari Dalam Ruangan

9. Masjid Nurul Yaqin



Masjid Nurul Yaqin Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Nurul Yaqin Dari Dalam Ruangan

10. Masjid As-Sholah



Masjid As-Sholah Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid As-Sholah Dari Dalam Ruangan

11. Masjid Ar-Ridho.



Masjid Ar-Ridho Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Ar-Ridho Dari Dalam Ruangan



Masjid Ini Telah Diukur Arah Qiblatnya Tetapi Tidak

Dilaksanakan 12. Masjid Bilal Al-Ridha



Masjid Bilal Al-Ridha Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Bilal Al-Riho Dari Dalam Ruangan

13. Masjid Istiqomah



Masjid Istiqomah Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Istiqomah Dari Dalam Ruangan

14. Masjid Fajar Ramadhan



Masjid Fajar Ramadhan Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Fajar Ramadhan Dari Dalam Ruangan

15. Masjid Al-Falah



Masjid Al-Falah Dari Salah Satu Sisi

Depan 16. Muşalla Nurul Huda (Lapangan Merdeka Medan)



Masjid Al-Falah Dari Dalam Ruangan



Lapangan Merdeka Dari Salah Satu Sisi Depan



Muşalla Lapangan Merdeka Dari Salah Satu Sisi Depan



Muşalla Lapangan Merdeka Dari Dalam Ruangan

17. Masjid Ainul Iman



Masjid Ainul Iman Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Ainul Iman Dari Dalam Ruangan

18. Masjid Ubudiyah



Masjid Ubudiyah Dari Salah Satu Sisi Depan (sedang pembangunan)



Masjid Ubudiyah Iman Dari Dalam Ruangan



Masjid Ubudiyah Dari Dalam Ruangan Dengan Ukuran AQ

BHR 19. Masjid Muslimin



Masjid Muslimin Dari Salah Satu Sisi Depan Yang Sedang Dibangun Ulang

20. Masjid Taqwa Muhammadiyah



Masjid Taqwa Muhammadiyah Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Taqwa Muhammadiyah Dari Dalam Ruangan



Masjid Taqwa Muhammadiyah Dari Dalam Ruangan

21. Masjid Al-Muslim



Masjid Al-Muslim Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Al-Muslim Dari Dalam Ruangan

22. Masjid Taqwa Muhammadiyah UMSU



Masjid Taqwa Muhammadiyah UMSU Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Taqwa Muhammadiyah UMSU Dari Dalam Ruangan

23. Masjid Al-Hidayah



Masjid Al-Hidayah Dari Salah Satu Sisi Depan
(sedang tahap pembangunan)



Masjid Al-Hidayah Dari Dalam Ruangan

24. Masjid Ranting Muhammadiyah



Masjid Ranting Muhammadiyah Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Ranting Muhammadiyah Dari Dalam Ruangan



Masjid Ranting Muhammadiyah Dari Dalam Ruangan

25. Masjid Taqwa Muhammadiyah



Masjid Taqwa Muhammadiyah Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Taqwa Muhammadiyah Dari Dalam Ruangannya



Masjid Taqwa Muhammadiyah Dari Dalam Ruangannya²

² Masjid Taqwa Muhammadiyah dari dalam ruangan (yang telah diperbaiki bangunan Masjidnya namun menurut pembimbing peneliti telah 2 kali dilakukan kalibrasi arah kiblat namun pihak BKM tidak mengikuti hasil pengukuran padahal selisih deviasi adalah 11° , hal ini telah dibuktikan juga oleh peneliti)

Lampiran III

26. Masjid Nurul Huda



Masjid Nurul Huda Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Nurul Dari Dalam Ruangan

27. Muşalla Asshobirin



Muşalla Asshobirin Dari Salah Satu Sisi Depan



Muşalla Asshobirin Dari Dalam Ruangan



PDF
Complete

*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)



Posisi Arah Yang Seharusnya

28. Masjid Al-Ijtima'iyah



Masjid Al-Ijtima'iyah Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Al-Ijtima'iyah Dari Dalam Ruangan



Posisi Arah Yang Seharusnya

29. Muşalla Nurul Iman (Prayatna)



Muşalla Nurul Iman (Prayatna) Dari Salah Satu Sisi Depan



Muşalla Nurul Iman (Prayatna) Dalam Ruangan



Posisi Arah Yang Seharusnya

30. Masjid Annazhirin

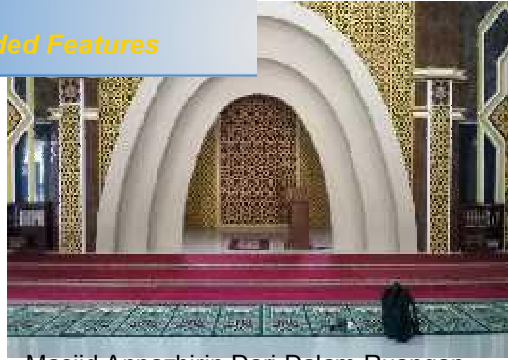


Masjid Annazhirin Dari Salah Satu Sisi Depan



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)



Masjid Annazhirin Dari Dalam Ruangan



Posisi Arah Yang Seharusnya

31. Muşalla Fak. Pertanian UISU



Muşalla Fak. Pertanian UISU



Muşalla Fak. Pertanian UISU



Posisi Arah Yang Seharusnya

32. Masjid Al-Ikhlâs



Masjid Al-Ikhlâs Dari Salah Satu Sisi Depan



Masjid Al-Ikhlâs Dari Dalam Ruangan



Posisi Arah Yang Seharusnya

33. Muşalla Al-Huda



Muşalla Al-Huda Dari Salah Satu Sisi Depan



Muşalla Al-Huda Dari Dalam Ruangan



Posisi Arah Yang Seharusnya

34. Masjid Raya Al-Mashun



Masjid Raya Al-Mashun Dari Salah Satu Sisi Depan



PDF
Complete

*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)



Masjid Raya Al-Mashun Dari Dalam Ruangan

35. Muşalla Nurul Haqq



Muşalla Nurul Haqq Dari Salah Satu Sisi Depan



Muşalla Nurul Haqq Dari Dalam Ruangan



Posisi Arah Yang Seharusnya

Daftar Riwayat Hidup

Penulis merupakan dari sebuah Desa yaitu Aek Kota Batu (sebelum pemekaran Labuhan Batu masih satu wilayah dengan kota Rantau Prapat), lahir pada hari Sabtu tanggal 20 oktober 1979 M. bersamaan dengan tanggal 29 Dzulqaidah 1399 H.³, tepatnya di Jl. Protokol Aek Kota Batu No.59 Kecamatan Na. IX-X, Kabupaten Labuhan Batu (sekarang menjadi Kabupaten Labuhanbatu Utara), Propinsi Sumatera Utara.

Adapun orang tua penulis adalah bernama *Allahuyarham* H. Rajali Tanjung dan Hj. Nurhayati Munthe, A.Md. Penulis adalah anak ke empat dari enam orang bersaudara.

Jenjang pendidikan penulis yang telah diikuti adalah :

5. SD. Negeri No. 112320 Aek Kota Batu, selesai tahun 1992.
6. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah (MTS) Desa Gunung Selamat, Kabupaten Labuhan Batu (Sekarang Labuhanbatu Selatan) selesai tahun 1995.
7. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah (MAS) Desa Gunung Selamat, Kabupaten Labuhan Batu (Sekarang Labuhanbatu Selatan) selesai tahun 1998.
8. Strata I, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (Fakultas Syari'ah Jurusan Ahwalus Syakhsiyah) selesai tahun 2003.
9. Strata II, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (Program Studi Hukum Islam), selesai tahun 2006.
10. Sedang tahap penyelesaian Strata III Program Doktor Hukum Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara (2016).

Pada masa pendidikan dan sekarang, penulis aktif dalam berbagai kegiatan, seperti Ketua Lembaga Hisab dan Kewarisan MUI Deli Serdang, Wakil Ketua Falak Center IAIN-SU(Sekarang UIN-SU), Sekretaris Umum Asosiasi Dosen Falak Wilayah Barat Indonesia, Anggota Tim Hisab Rukyat SU, dan lainnya. Sekarang penulis berdomisili di Jl. Rel Pasar X Perumahan Graha Taman Hijau No. 36 Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, dengan *contact person* di no Hp. 085270361935, 081269243447, email: dhiauddintj@yahoo.com. dan dhiauddintj2@gmail.com.

³ Satu pendapat data hisab menyebutkan tanggal 28 Dzulqaidah 1399 H.



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[*Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features*](#)